

kontribusi berkelanjutan



sustainable contribution



DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

02

**Tentang Laporan Keberlanjutan
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk**
About the PT Perusahaan GAS Negara (Persero)
Tbk Sustainability Report

04

Sambutan Dewan Komisaris
Messages from the Board of Commissioners

8

Sambutan Direksi
Messages from the Board of Directors

16

Profil PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
Profile of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

- 16 **Sekilas PGN** PT PGN Tbk in Brief
- 17 **Milestone Perseroan** The Company's Milestones
- 20 **Saham Perseroan** Company Shares
- 20 **Skala Ekonomi** Economic Scale
- 21 **Visi, Misi dan Strategi Umum**
Vision, Mission and General Strategy
- 23 **Group PGN** The PGN Group
- 26 **Bidang Usaha** Lines of Business
- 27 **Peta Operasional Perusahaan**
Map of the Company's Operations
- 28 **Struktur Organisasi** Organizational Structure
- 30 **Peristiwa Penting** Significant Events
- 32 **Penghargaan & Sertifikasi** Award & Certification
- 34 **Para Pemangku Kepentingan** Our Stakeholders
- 37 **Gambaran Umum Gas Bumi** Natural Gas: An Overview
- 38 **Kontribusi Gas Bumi bagi Industri** Testimoni
Natural Gas's Contribution to Industry Testimony

40

Tata Kelola Keberlanjutan
Sustainable Governance

- 41 **Struktur Tatakelola** Governance Structure
- 41 **RUPS** GMS
- 41 **Dewan Komisaris dan Direksi**
The Board of Commissioners and The Board of Directors
- 42 **Dewan Komisaris** Board of Commissioners
- 42 **Direksi** Board of Directors
- 43 **Komite Dewan Komisaris**
Committees under the Board of Commissioners
- 45 **Kebijakan Pokok Tata Kelola** Governance Policy
- 50 **Kode Etik dan Budaya Perusahaan**
Code of Conduct and Corporate Culture
- 51 **Budaya Perusahaan** Corporate Culture
- 51 **Perkara Hukum Yang Dihadapi** Litigation

56

Pengelolaan SDM
Human Resource Management

- 56 **Kebijakan umum Pengelolaan SDM** HR Management Policy
- 57 **Kepatuhan pada Peraturan-peraturan dan Perundangan di Bidang Ketenaga Kerjaan**
Compliance with Labor Laws and Regulations
- 58 **Kebebasan Berserikat** Freedom of Association
- 58 **Lingkungan Kerja** Working Environment
- 61 **Pengaturan dan Perubahan Waktu Kerja**
Regulation of and Changes to Working Hours
- 61 **Waktu kerja dan Waktu Istirahat**
Working Hours and Leave
- 61 **Pengupahan** Wages
- 61 **Hak Asasi Manusia** Human Rights
- 62 **Pelatihan dan Sosialisasi HAM**
Human Rights Training and Awareness Raising
- 63 **Pelanggaran Disiplin** Breaches of Discipline
- 64 **Pekerja Anak dan Pekerja Paksa**
Child Labor and Forced Labor
- 64 **Jumlah Pekerja dan Komposisi**
Composition and Number of Employees
- 67 **Peningkatan Kompetensi dan Pengembangan Karir**
Competency Building and Carer Development
- 69 **Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi**
Training and Competency Development
- 71 **Penilaian Prestasi Kerja** Assessment
- 71 **Rotasi, Mutasi dan Promosi**
Rotation, Transfer and Promotion
- 72 **Kesetaraan dalam Jenjang Karir** Equality in Career Progression
- 73 **Paket Kesejahteraan** Welfare Package
- 73 **Kesetaraan Gender Dalam Hal Remunerasi**
Gender Equality in Remuneration
- 74 **Program Pensiun, Asuransi dan Program Kesejahteraan Lainnya**
Pension, Insurance and Other Welfare Programs
- 75 **Program Penghargaan** Rewards Program

76

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
Occupational Safety and Health

- 76 **Komite K3** OSH Committee
- 77 **Penciptaan Budaya K3** Creating an OSH Culture
- 77 **Road Map Budaya K3** OSH Culture Road Map
- 80 **Program Kerja K3PL di Tahun 2010**
OSH&EM Program in 2010
- 82 **Program Training** Training Programs
- 84 **Kinerja K3** OSH Performance
- 84 **Jam Kerja Aman** Safe Working Hours
- 84 **Lost Time Injury Frequency** Lost Time Injury Frequency
- 85 **Jarak Berkendara Aman** Safe Driving Distance
- 85 **Total Sickness Absence Frequency**
Total Sickness Absence Frequency (TSAF)
- 86 **Aplikasi Keahlian dibidang K3**
Use of OSH Expertise
- 87 **Peningkatan Program K3 dan Target Kinerja K3**
Improving the OSH Program and Performance Targets

Pengelolaan Lingkungan Environmental Management

- 88 Kebijakan Pengelolaan Lingkungan**
Environmental Management Policy
- 89 Program Pengelolaan Lingkungan**
Environmental Management Program
- 92 Program Pantau Lingkungan**
Environmental Monitoring Program
- 95 Program Konservasi dan Pengurangan Dampak Terhadap Lingkungan**
Environmental Conservation and Impact Mitigation Program
- 95 Rehabilitasi dan Revegetasi** Rehabilitation and Revegetation
- 95 Program Penghijauan** Regreening Program
- 96 Program Pengurangan Dampak Terhadap Lingkungan Lainnya**
Other Environmental Impact Mitigation Programs

Kinerja Ekonomi Economic Performance

- 106 Kontribusi Pada Negara** Contribution to the State
- 107 Kontribusi pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah**
Contribution to Local Economic Growth
- 107 Hubungan dengan Mitra Kerja**
Relations with Partners
- 108 Produk dan Jasa Perseroan**
The Company's Products and Services
- 109 Manajemen Produk** Product Management
- 111 Layanan Kepada Pelanggan** Customer Services
- 113 Kegiatan Pemasaran dan Promosi**
Marketing and Promotion
- 114 Pengembangan Usaha** Business Development
- 114 Implikasi Keuangan terhadap Perubahan Iklim**
Financial Implications of Climate Change

Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Social and Environmental Responsibility (SER) Program

- 116 Dukungan pada Pengembangan Ekonomi Masyarakat** *Testimony*
Support for Local Economic Growth *Testimony*
- 118 Tujuan** Objective
- 119 Visi, Misi dan Motto Pelaksanaan TJSL**
Vision, Mission and Motto
- 119 Dasar Hukum Pelaksanaan TJSL PGN**
The legal basis for the implementation of PGN's Social and Environmental Responsibility Program
- 120 Pelaksanaan Kegiatan TJSL** Implementation of SER Activities
- 120 Pembentukan Divisi TJSL** Establishment of the SER Division
- 128 Pelaksanaan Kegiatan PKBL**
Implementation of Partnership and Community Development Program (PCDP) Activities
- 128 Program Kemitraan** Partnership Program
- 128 Testimoni** Testimony
- 130 Kluster Peternakan Kambing**
Goat Farming Clusters
- 132 Kluster Petani Tebu dan Kluster lainnya**
Sugar Cane Farmer Clusters and Other Clusters
- 135 Program Bina Lingkungan** Community Development Program
- 135 Pendidikan** Education
- 136 Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat** Community Health Program
- 136 Program Sarana Umum** Public Facilities Program
- 137 Program Keagamaan dan Sarana Ibadah**
Religious Activities and Facilities Program
- 137 Program Pelestarian Alam**
Environmental Conservation Program
- 138 Bantuan Bencana Alam** Disaster Relief
- 139 BUMN Peduli SOEs** Care
- 141 Info grafis** Infografis
- 143 Pernyataan Level Aplikasi** Level Application Statement

Referensi Silang dengan GRI Cross Reference to GRI-G3

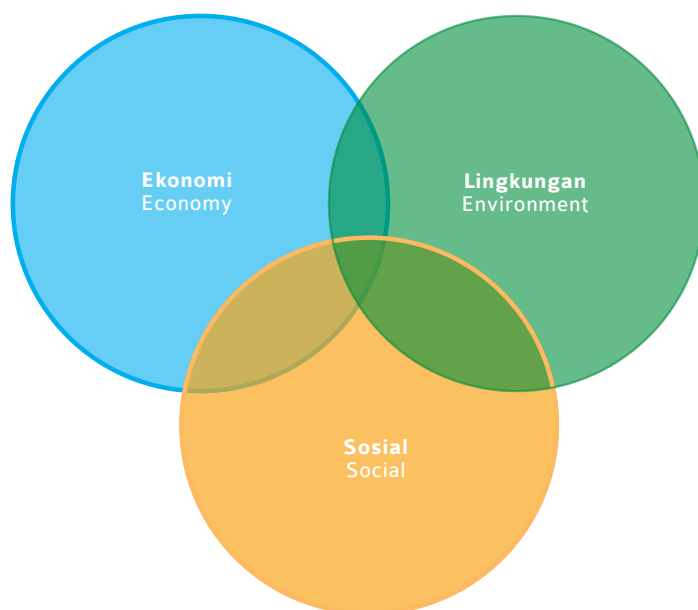
Untuk Permintaan, pertanyaan masukan atau komentar atas laporan ini, dapat menghubungi: Divisi Corporate Communication PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (3.4)

For inquiries, input or comments on this report, please contact the Corporate Communications Division, PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (3.4)

Gedung A It 6
Jln K.H. Zainul Arifin No.20 Jakarta 11140. Indonesia.
Phone : (62-21) 633.3080, 633-4848, 633 4861
Fax : (62-21) 633-3080.
PO Box 1119 JKT - www.pgn.co.id

Tentang Laporan Keberlanjutan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

ABOUT THE PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK SUSTAINABILITY REPORT



Laporan Keberlanjutan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, selanjutnya disebut PGN atau Perseroan ini adalah laporan tahun kedua. Laporan keberlanjutan yang pertama dibuat tahun 2009, meliputi periode 1 Januari - 31 Desember 2009 dan telah dibagikan kepada para pemangku kepentingan mulai bulan Mei tahun 2009 (3.2). Laporan ini memberi gambaran umum mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh Perseroan dalam konteks keberlanjutan dan sebagai pelaksanaan prinsip akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan. Laporan ini mencakup seluruh PGN dan perusahaan anak, sehingga tidak ada keterbatasan ruang lingkup (3.7). Laporan ini menggunakan dasar metode ekuitas dan investasi dalam informasi finansial. Sedangkan untuk data atau informasi non finansial didasarkan pada prinsip materialitas, serta dengan mempertimbangkan pengaruh (*influence*) dan signifikan dari entitas tersebut terhadap PGN. (3.8)

Pada laporan tahun kedua ini Perseroan berusaha menyajikan indikator kinerja keberlanjutan yang pada periode pelaporan sebelumnya belum sempat diungkapkan. Selama periode laporan kedua ini tidak ada perubahan material pada PGN terkait struktur usaha dan kepemilikan saham pengendali (2.9). Seperti pada laporan tahun sebelumnya, laporan ini menggunakan acuan *Sustainability Reporting Guidelines* (SRG) versi 3.0, yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI), dikenal dengan sebutan GRI-G3.0. Pedoman dari GRI digunakan sesuai dengan kondisi perusahaan dan merupakan pedoman umum yang telah banyak dipakai di seluruh dunia. Sementara data yang digunakan disampaikan menurut standar yang lazim, yakni informasi keuangan menggunakan dasar penyajian menurut PSAK sedangkan informasi non-keuangan menggunakan ukuran-ukuran yang lazim, seperti disampaikan pada ukuran pemantauan lingkungan, ukuran berat dan ukuran volume. Tidak ada pernyataan ulang dalam periode laporan ini. (3.9, 3.10)

Pada laporan ini dikemukakan beberapa tambahan ketaatan (*point of compliance*), sesuai pedoman, terutama pengungkapan pada aspek-aspek berkaitan dengan produk dan partisipasi pada upaya pemeliharaan lingkungan yang pada pelaporan periode

This Sustainability Report from PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, referred to herein as PGN or the Company, is the second such report. Our first sustainability report was produced in 2009, covering period of 1 January - 31 December 2009 and was distributed to all our stakeholders from May 2009 (3.2). This report provides a broad illustration of the Company's ongoing efforts towards guaranteeing the sustainability of the business and implementing the principle of accountability to stakeholders. This report covers PGN and its subsidiaries, thus its scope is unlimited (3.7). with regard to financial information, this report uses the equity and investment method. Non-financial data and information, meanwhile, is based on the materiality principle, and takes into account the influence and significance of the entity concerned with regard to PGN. (3.8)

In this second report, the Company has endeavored to provide clarification on certain points of compliance that were not disclosed in the previous reporting period. During this second reporting period, there were no material changes in PGN relating to the structure of the business or the controlling shareholders (2.9). As in the first report, this report uses as a reference version 3 of the Sustainability Reporting Guidelines (SRG) issued by the Global Reporting Initiative (GRI), which are usually referred to as GRI-G3.0. The GRI guidelines can be applied at different levels according to the condition of the company, and represent a generally accepted reference that is widely used all over the world. The data are presented in accordance with generally accepted standards: financial information is presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK) while non-financial information uses generally accepted standards, such as for environmental monitoring, and for the measurement of weight and volume. There was no restatement during this reporting period. (3.9, 3.10)

This second report presents a number of additional points of compliance, in line with the guidelines, most of which relate to our products and our participation in environmental conservation, which were not supplied in the preceding periods. Additional points of

tahun sebelumnya masih banyak hal yang belum dapat dipenuhi. Tambahan ketaatan juga disampaikan pada aspek-aspek lain untuk menunjukkan dilaksanakannya kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan lingkungan (TJSL) sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam GRI-G3.0, seperti ditunjukkan pada Tabel Referensi Silang GRI-G3.0 pada halaman 144 (3.12). Namun demikian, tanpa terpaku pada pedoman yang dijadikan rujukan, PGN berupaya menyajikan laporan pelaksanaan kegiatan TJSL secara menyeluruh. (3.11)

PGN melaksanakan berbagai program TJSL dengan kesadaran dan keyakinan penuh bahwa pelaksanaan seluruh program tersebut akan menjamin keberlanjutan usaha Perseroan dalam jangka panjang, meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar serta menjamin kelestarian lingkungan hidup bagi kehidupan generasi mendatang yang lebih baik. Dengan demikian Perseroan telah menerapkan prinsip keseimbangan antara kinerja ekonomi (*profit*), kinerja sosial (*people*) kinerja lingkungan (*planet*).

Untuk menunjukkan upaya-upaya tersebut, melalui laporan ini Perseroan akan menguraikan hal-hal yang telah dilakukan dalam menjaga keseimbangan pertumbuhan sesuai prinsip triple bottom lines tersebut dengan transparan, akuntabel dan berimbang baik menyangkut hal yang positif maupun yang negatif.

PERIODE LAPORAN DAN PEDOMAN PELAPORAN

Laporan Keberlanjutan ini dibuat secara tahunan, meliputi periode 1 Januari s/d 31 Desember 2010 dengan mengacu pada *Sustainability Reporting Guidelines* versi 3.0 yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). (3.3, 3.1)

Indeks GRI G3.0 yang ditetapkan dalam laporan ini, disajikan dengan huruf warna merah di dalam kurung pada setiap halaman yang relevan, untuk memudahkan pembaca memahami ketaatan yang telah dipenuhi dan dilaporkan oleh Perseroan. PGN belum menggunakan jasa *assurance* atas laporan kedua ini, namun pada beberapa tahun kedepan Perseroan akan mulai menggunakan jasa *assurance* dari pihak eksternal. (3.13)

Seperti telah disinggung diatas, sebagai laporan yang kedua, maka Laporan ini akan menguraikan beberapa tambahan ketaatan yang dilaksanakan oleh Perseroan dan relevansinya dengan keberlanjutan Perseroan, yaitu mencakup bidang usaha dan realisasi pengembangan perseroan, peningkatan pelaksanaan tata kelola, pengelolaan SDM, kinerja ekonomi, pengelolaan lingkungan dan pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan. (3.5)

Informasi dan data yang disajikan dalam laporan ini juga mencakup data keuangan konsolidasian Perseroan dengan anak perusahaan yang dicatat berdasarkan metoda ekuiti. (3.6)

Dari keseluruhan uraian dan data kompilasi ketaatan yang dilakukan, Perseroan berpendapat bahwa penerapan standar GRI pada laporan ini memenuhi kriteria peringkat "B", sebagaimana dinyatakan dalam Laporan Pengecekan Level Aplikasi GRI yang dilakukan oleh National Center for Sustainability Reporting (NCSR) dan dicantumkan pada hal 143.

compliance are also presented on various other aspects to indicate the level of implementation of corporate social responsibility and environment activities according to the GRI-G3.0 standards, as indicated in the GRI-G3.0 Cross-Reference Table on page 144 (3.12). However, without reference to the guidelines, PGN has also attempted to report the implementation of corporate social responsibilities in full. (3.11)

PGN operates several corporate social responsibility programs in the belief that this will ensure the sustainability of the Company's business over the long term, enhance the quality of life of people in the surrounding communities and safeguard the environment to ensure a better future generation. As such, the Company has adopted the principle of maintaining a balance between economic performance (profit), social performance (people) and environmental performance (planet).

In this report, the Company explains what has been done to maintain balanced growth in accordance with this triple bottom line principle in a transparent, and accountable balanced manner, giving equal weight to both positive and negative aspects.

REPORTING PERIOD AND GUIDELINES

The Sustainability Report is produced annually. This report covers the period from 1 January to 31 December 2010 and refers to the Sustainability Reporting Guidelines version 3.0 issued by the Global Reporting Initiative (GRI). (3.3, 3.1).

References to the GRI G3.0 index applied in this report are presented on each page, wherever relevant, in red and in brackets to make it easier for the reader to understand the points of compliance that have been met and reported by the Company. PGN did not use any assurance services on this second report; however, in the coming years the Company will make use of external assurance services (3.13).

As mentioned above, this second Sustainability Report will explain certain additional points of compliance and their relevance to the Company's sustainability, covering the line of business and corporate development, improvements in corporate governance, human resource management, economic performance, environmental management and social and environmental responsibility programs. (3.5)

The information and data presented in this report also draw on the consolidated financial data of the Company and its subsidiaries, recorded using the equity method. (3.6)

On the basis of all the explanations, data and points of compliance compiled herein, the Company believes that application of GRI standards in this report satisfies the criteria for a reporting level of "B", as stated in Audit Report on GRI Application Level conducted by the National Center for Sustainability Reporting (NCSR) at page 143.

Sambutan Dewan Komisaris

MESSAGES FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS



Sambutan Dewan Komisaris

Messages from the Board of Commissioners

TENGGU NATHAN MACHMUD

KOMISARIS UTAMA DAN KOMISARIS INDEPENDEN
President Commissioner and Independent Commissioner

Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Mewakili Dewan Komisaris, saya mengucapkan penghargaan atas upaya yang dilakukan oleh Direksi beserta jajarannya yang telah bekerja keras mencatatkan kinerja ekonomi Perseroan yang tetap baik dan mempelopori pembuatan Laporan Keberlanjutan tahun kedua.

Dear Stakeholders,

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to express my appreciation for the efforts of the Board of Directors and their staff, who have worked tirelessly to record the Company's strong economic performance and spearheaded the preparation of this, our second Sustainability Report.

Sambutan Dewan Komisaris

Messages from the Board of Commissioners

Seperti pada laporan periode sebelumnya, Laporan Keberlanjutan tahun kedua ini disusun berdasarkan referensi GRI-G3.0, serta memaparkan kiprah usaha PGN dalam memberikan sumbangsihnya kepada seluruh pemangku kepentingan. Pada Laporan Keberlanjutan kedua ini, PGN kembali menyampaikan kelanjutan berbagai kegiatan yang dilakukan secara menyeluruh mencakup upaya-upaya yang telah dilakukan dalam menjaga harmoni pertumbuhan yang seimbang antara manfaat dalam bidang ekonomi (*profit*), bidang sosial kemasyarakatan (*people*) dan lingkungan (*planet*).

Dengan kegiatan yang terus berkembang pada hampir seluruh wilayah Indonesia, PGN bertekad untuk terus berupaya memberi arti penting akan ketersediaan energi alternatif yang lebih ramah lingkungan serta turut membangun perkembangan masyarakat sekitar wilayah operasionalnya agar tercipta lingkungan yang saling mendukung bagi terjaminnya pertumbuhan Perseroan dalam jangka panjang. Melalui berbagai program kemasyarakatan tersebut PGN bertekad untuk meningkatkan kehidupan masyarakat sekitar melalui pengembangan potensi masyarakat. PGN terus memprioritaskan pelaksanaan berbagai program-program terkait peningkatan pendidikan, layanan kesehatan, perbaikan sarana umum, pelestarian lingkungan dan sebagainya seiring tumbuh dan berkembangnya usaha Perseroan. (1. 1)

Dengan latar belakang berbagai kejadian yang menunjukkan semakin nyata dampak pemanasan global, terutama akibat pembakaran energi fosil, PGN bertekad untuk turut berpartisipasi aktif pada gerakan bersama seluruh warga dunia mengatasi dampak tersebut. Selain melalui kegiatan rehabilitasi lingkungan bekas proses pembuatan jaringan transmisi, PGN akan terus berpartisipasi dalam gerakan penghijauan lahan-lahan kritis sekitar daerah operasinya. PGN mengkampanyekan penggunaan sumber energi yang lebih ramah lingkungan, termasuk gas bumi. Melalui berbagai partisipasi di bidang lingkungan tersebut PGN turut menyumbang upaya pengurangan dampak pemanasan global.

As in the first report, this second Sustainability Report was compiled using the GRI-G3.0 framework as a reference, and it sets out the actions taken by PGN to make a meaningful contribution to all our stakeholders. The second report once again provides a comprehensive presentation of the measures we have taken to safeguard a balance in our growth between economic benefits (*profit*), social benefits (*people*) and environmental benefits (*planet*).

With a range of activities that is continuously growing in almost all parts of the country, PGN is determined to make every effort to raise awareness of the importance of a more environmentally friendly, alternative energy supply and contribute to the development of the communities in and around which it works to create a mutually supportive environment that will ensure the Company's continued growth over the long term. PGN has resolved, through these various social programs, to improve the quality of life for people in the surrounding areas through developing community potential. PGN continues to prioritize a range of programs aimed at improving education, health services, public facilities, environment preservation and so on in line with the growth and development of the Company's business. (1. 1)

Against a backdrop of events that have brought home the reality of the impacts of global warming resulting from our neglect of the environment, PGN is determined to play an active role in the worldwide movement to overcome these adverse impacts. In addition to various initiatives to rehabilitate environments following the construction of transmission networks, PGN will continue to participate in the greening of critical land in and around our operational areas. Through our social development programs, PGN is campaigning for the use of more environmentally friendly energy sources, including natural gas. In this way PGN is making a contribution to reducing the impact of global warming.

Hal penting yang dapat diperoleh dari berbagai partisipasi tersebut adalah semakin tumbuhnya kesadaran masyarakat akan penggunaan bahan bakar alternatif ramah lingkungan, terutama gas bumi. Sebagai antisipasi atas keberhasilan kampanye tersebut, PGN kini berupaya menambah jaringan transmisi dan distribusi serta membangun fasilitas suplai gas seperti terminal terapung di beberapa lokasi pusat kegiatan perekonomian utama yang akan lebih menjamin ketersediaan dan jaminan pasokan gas bumi kepada para pelanggan. Melalui upaya peningkatan jangkauan jaringan distribusi dan transmisi serta peningkatan mutu layanan kepada para pelanggan baik pelanggan industri, komersial maupun rumah tangga, PGN bertekad memberikan kontribusi yang berkesinambungan bagi perkembangan perekonomian nasional.

Dengan berbagai kegiatan yang terencana dan tertata dengan baik tersebut, Dewan Komisaris yakin PGN akan mampu memberikan manfaat ekonomi, melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan serta memelihara tata kelola yang sehat. Semuanya dengan satu tujuan, yaitu untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, termasuk keberlanjutan Perseroan.

An important outcome of such participation is the growing awareness among the public about the use of alternative, environment friendly fuels, particularly natural gas. In anticipation of the success of this campaign, PGN is currently expanding its transmission and distribution networks and constructing gas supply facilities such as floating terminals in various locations in key economic centers, which will provide a stronger guarantee of the supply of natural gas to customers. Through initiatives to increase the coverage of the network and to enhance the quality of our service not only to industry customers, but also to commercial and residential customers, PGN is committed to making a sustainable contribution to national economic development.

Through all these well planned and organized actions, the Board of Commissioners believes that PGN will be able to contribute to the economy, fulfill its social and environmental responsibilities, and exercise good corporate governance. All of these actions are aimed at a single objective: achieving sustainable growth, including the sustainability of the Company.

Jakarta, April, 2011.



Tengku Nathan Machmud
Komisaris Utama
President Commissioner

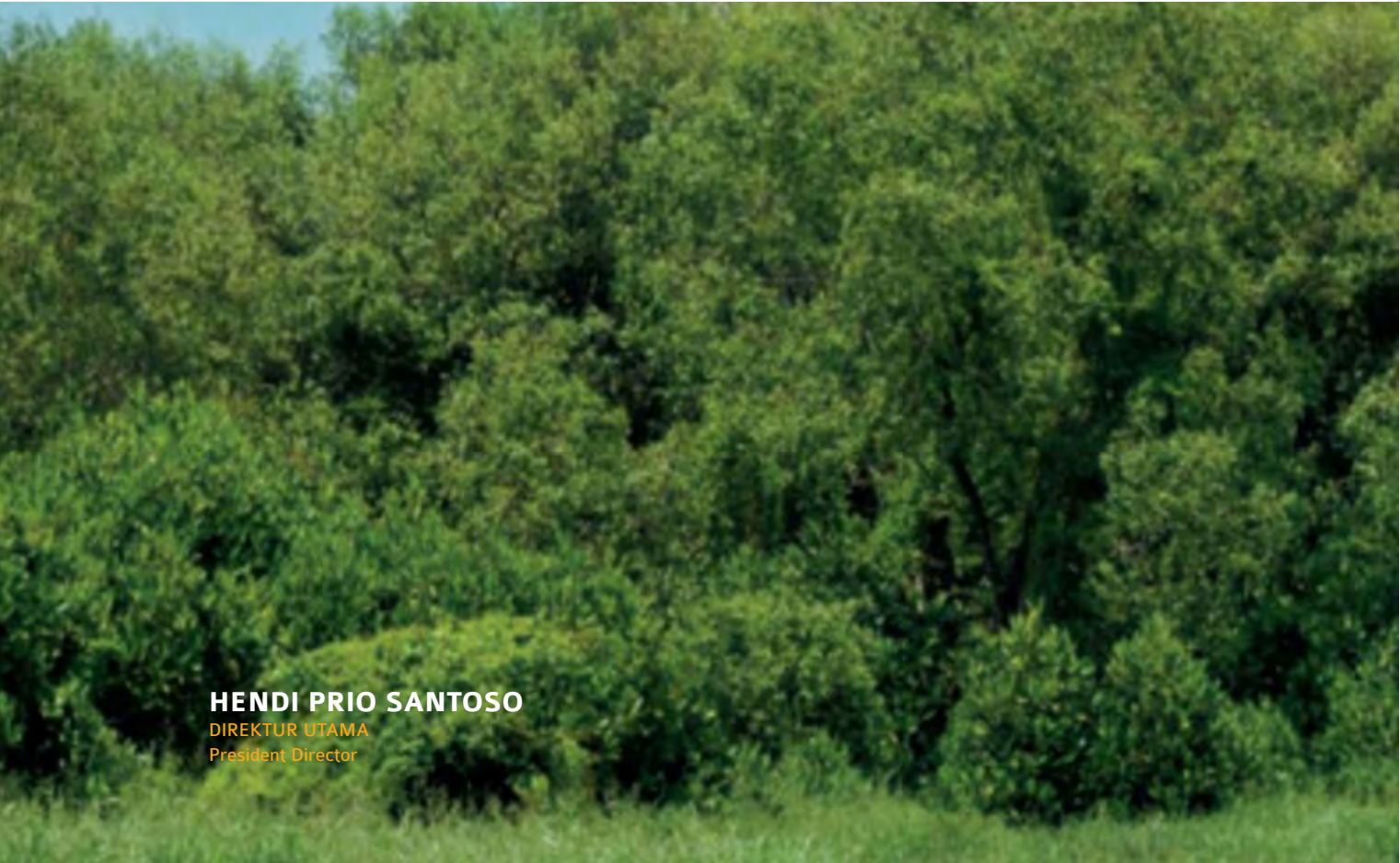
Sambutan Direksi

MESSAGES FROM THE BOARD OF DIRECTORS



Sambutan Direksi

Messages from the Board of Directors



HENDI PRIO SANTOSO
DIREKTUR UTAMA
President Director

Para Pemangku kepentingan yang terhormat,

PGN menyadari bahwa untuk meningkatkan daya saing dan berkiprah di kancah internasional, perusahaan harus membiasakan seluruh jajarannya dengan aturan-aturan dan standar yang berlaku dan diterima secara internasional dan berpartisipasi menanggapi isu-isu global terkini, terutama isu perubahan iklim.

Dear Stakeholders,

PGN believes that to enhance our competitiveness and make an impact in the international arena, everyone in the Company has to live by globally accepted rules and standards and play a part in responding to today's global issues, particularly climate change.

PGN berpendapat bahwa dampak negatif perubahan iklim merupakan persoalan yang harus dipecahkan bersama. Oleh karenanya PGN melakukan berbagai inisiatif untuk menunjukkan komitmen pada upaya mengurangi dampak perubahan iklim tersebut dalam seluruh aspek kegiatan operasional maupun dalam pengembangan usaha.

“We believe that the adverse impact of climate change is a problem that must be tackled collectively. We have therefore taken a number of initiatives to demonstrate our commitment to reducing the impact of climate change both in our operational activities and in the development of the business.”



Perkembangan terkini menunjukkan bahwa persoalan kerusakan lapisan ozon yang dipicu oleh semakin banyaknya emisi karbon akibat penggunaan energi fosil telah menyebabkan terjadinya fenomena cuaca ekstrem yang dialami oleh berbagai negara di berbagai kawasan. Hal ini menumbuhkan keprihatinan komunitas internasional yang kemudian berkembang menjadi tuntutan masyarakat dunia bagi terciptanya keseimbangan kinerja bidang ekonomi suatu perusahaan dengan kinerja dibidang lingkungan dan kinerja dibidang sosial.

Bidang usaha PGN meliputi transmisi dan distribusi gas bumi, dan sama sekali tidak melakukan proses ekstraksi dalam menjalankan usahanya, sehingga tidak memberikan dampak signifikan terhadap lingkungan sekitar. Peningkatan keprihatinan masyarakat dunia maupun nasional akan dampak negatif perubahan iklim akibat rusaknya lapisan ozon, memberikan berbagai tantangan sekaligus peluang bagi PGN untuk mengembangkan dan menjaga keberlanjutan usaha.

RISIKO UTAMA, TANTANGAN DAN PELUANG USAHA (1.2)

Perubahan iklim tidak memberikan dampak secara langsung terhadap operasional PGN. Namun demikian PGN berpendapat bahwa dampak negatif perubahan iklim merupakan persoalan yang harus dipecahkan bersama. Oleh karenanya PGN melakukan berbagai inisiatif untuk menunjukkan komitmennya pada upaya mengurangi dampak perubahan iklim tersebut dalam kegiatan operasional maupun dalam pengembangan usaha.

Dari sisi operasional, PGN melakukan berbagai langkah untuk meningkatkan kehandalan sistim operasi, perlengkapan dan prasarana serta kompetensi SDM. PGN menerapkan sistim operasi terakreditasi untuk menjamin mutu dan keamanan penyaluran gas dari seluruh jaringan transmisi dan distribusi. Sehingga jika terjadi kebocoran gas dari jaringan yang dikelolanya dapat segera terdeteksi dan ditanggulangi.

Untuk mendukung upaya pengamanan saluran transmisi maupun distribusi, PGN menanamkan budaya K3 berstandar internasional dan melakukan serangkaian pelatihan yang intensif. Melalui pelatihan tersebut jumlah jam kerja aman di seluruh Strategic Business Unit (SBU) berhasil ditingkatkan dan total sickness absence frequency (TSAF) yang menunjukkan tingkat kesehatan kerja juga menunjukkan perbaikan. PGN juga berhasil mengaplikasikan keahlian di bidang K3 dengan melakukan perbaikan atas beberapa saluran distribusi utama yang melintasi sungai akibat terkena arus banjir.

Recent developments indicate that the destruction of the ozone layer, which is caused by the growing volume of carbon emissions from fossil fuel use, is triggering the extreme weather phenomena experienced by many countries in regions all over the globe. This is a growing cause for concern among the international community, and demand is mounting for a balance between companies' economic performance and their performance from an environmental and social perspective.

PGN is in the business of natural gas transmission and distribution, and is not involved in the process of extraction. Our activities, therefore, do not have a significant impact on the environment. However, the growing concern at both global and national levels about the negative impacts of climate change resulting from the damage to the ozone layer poses a range of both challenges and opportunities for PGN as it endeavors to develop the business and ensure its sustainability.

PRINCIPAL BUSINESS RISKS, CHALLENGES AND OPPORTUNITIES (1.2)

Although climate change does not have a direct impact on PGN's operations, we believe that the adverse impact of climate change is a problem that must be tackled collectively. We have therefore taken a number of initiatives to demonstrate our commitment to reducing the impact of climate change both in our operational activities and in the development of the business.

On the operational side, PGN has introduced a number of measures to boost the reliability of its operational systems, equipment and infrastructure as well as human resource competencies. We have applied accredited operational systems to assure the quality and safety of gas transportation in all our transmission and distribution networks. Any gas leaks in our networks can therefore be immediately detected and dealt with.

To reinforce efforts to increase safety around transmission and distribution routes, PGN has introduced an international-standard OSH culture and conducted a series of intensive trainings. As a result of these measures, we have managed to increase the number of safe working hours in all our Strategic Business Units (SBUs), and Total Sickness Absence Frequency (TSAF), which indicates the level of health in the workplace, has also shown an improvement. PGN has also been able to apply its OSH expertise to make improvements on a number of key distribution routes that cross rivers and are therefore potential sites for major leaks due to exposure to flood waters.

Sambutan Direksi

Messages from The Board of Directors

Sebagai partisipasi atas mitigasi kerusakan ozon, PGN kini menggantikan fungsi freon (CFC) sebagai bahan chiller, dengan gas bumi yang lebih ramah lingkungan. PGN juga berupaya menekan emisi gas CO₂ dari kendaraan operasional maupun stasiun pompa kompresor gas melalui pemeliharaan rutin untuk menjaga unjuk kerja mesin kompresor. Pada beberapa stasiun kompresor utama PGN menggunakan gas bumi yang lebih ramah lingkungan sebagai bahan bakar. Sedang untuk menekan emisi dari kendaraan operasional, selain perawatan rutin, PGN menerapkan kebijakan pembatasan tahun produksi kendaraan dinas operasional. PGN juga menerapkan kebijakan penghindaran area hutan lindung dan pelaksanaan UKL/UML serta AMDAL dalam pembangunan jalur transmisi untuk melindungi satwa dan mempertahankan biodiversitas disekitar areal transmisi.

Dalam pengembangan usahanya, PGN juga memperhatikan keprihatinan masyarakat internasional maupun nasional akan dampak negatif dari pemanasan global. Peningkatan keprihatinan yang diikuti dengan peningkatan permintaan penggunaan gas sebagai bahan bakar (gas bumi maupun LPG), menimbulkan peluang pengembangan usaha bagi PGN. PGN merespon keadaan ini dengan merencanakan pengembangan usaha secara terintegrasi.

Sebagai bagian dari tahap pertama pengembangan usaha, PGN meningkatkan kualitas layanan dan kuantitas penyaluran gas bumi dari jaringan transmisi dan distribusi eksisting. Untuk mengamankan pasokan gas dari sumur-sumur eksploitasi, PGN juga merintis kepemilikan saham dari operator pengelola kawasan eksploitasi dengan pola kerja-sama maupun kepemilikan langsung minoritas yang strategis. PGN juga merintis eksplorasi dan eksploitasi Coal Bed Methane (CBM) dari kawasan pertambangan batubara, bekerja sama dengan operator pemilik Izin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi Produksi tambang batubara. Dengan demikian gas metana dari areal pertambangan batubara yang sebelumnya terbuang dan menjadi unsur perusak ozon, akan dapat dimanfaatkan dengan baik.

Dalam rangka meningkatkan kapasitas penyaluran distribusi untuk mendukung peningkatan permintaan gas bumi dimasa mendatang, PGN merintis pembangunan terminal penerima gas terapung di beberapa lokasi yang strategis. Kinerja keuangan yang baik selama beberapa tahun terakhir, sangat mendukung upaya PGN merealisasikan rencana pengembangan usaha dan meraih kepercayaan dari lembaga pendanaan internasional maupun nasional.

One of the ways in which PGN is participating in mitigating damage to the ozone layer is by replacing Freon (CFC) with natural gas, which is a more environmentally friendly chiller material. PGN is also trying to control CO₂ emissions from its operational vehicles and gas compressor pump stations through routine maintenance to ensure good performance. In addition, several of PGN's major compressor stations use natural gas as a more environmentally friendly fuel. Meanwhile, vehicle emissions are controlled not only through regular maintenance but also by imposing restrictions on the age of vehicles. It is also PGN's policy to avoid areas of protected forest and to produce UKL/UPL (Environmental Management and Monitoring Plans) and AMDAL (Environmental Impact Analysis) when developing transmission routes in order to protect wildlife and safeguard biodiversity in the surrounding areas.

In developing our business, we also take into consideration national and international concern regarding the adverse impacts of global warming. This growing concern is accompanied by rising demand for the use of gas (both natural gas and LPG) as a fuel, which is creating new business opportunities for PGN. PGN has responded to this by planning for a more integrated expansion of the business.

As the first stage in this expansion, PGN is enhancing service quality and increasing the volume of the natural gas transported through our existing transmission and distribution networks. To safeguard the supply of gas from exploitation wells, PGN is also exploring the option of share ownership in extraction zone operators through a strategic cooperation or direct minority ownership. The Company is also leading the way on the exploration and exploitation of Coal Bed Methane (CBM) from coal mines, in cooperation with coal mining concession holders. In this way, methane gas from coal mines, which used to be discarded, allowing it to become a contributor to ozone layer damage, will be put to good use.

To increase distribution capacity in support of increased demand for natural gas in future, PGN has begun the construction of floating gas receiving terminals in certain strategic locations. Our strong financial performance over the last few years has enabled PGN to realize its business expansion plans and has earned us the trust of national and international financing institutions.

Dalam rangka menunjang pengembangan usaha dan memitigasi risiko usaha terkait dengan perubahan iklim tersebut, PGN juga memperkuat kompetensi SDM melalui berbagai program pelatihan yang dirancang secara seksama dan terarah. PGN menerapkan kebijakan yang setara dalam pengembangan karir dan pemberian remunerasi bagi seluruh pekerjanya, dengan tidak membedakan gender, ras dan agama. PGN menerapkan remunerasi berdasarkan kinerja dengan menggunakan *tools balanced score card* yang dikembangkan secara bijaksana. Selain itu, PGN juga mengembangkan dan menyempurnakan tata kelola perusahaan yang baik agar tercipta pola kerja yang efisien, efektif dan akuntabel sesuai dengan kaidah pelaksanaan tata kelola yang baik.

BERKONTRIBUSI KEPADA NEGERI DAN MASYARAKAT SEKITAR

Selain mengembangkan bisnis guna menjamin keberlangsungan usaha dimasa mendatang, PGN juga menunjukkan komitmen pengembangan kehidupan masyarakat sekitar kegiatan operasionalnya melalui pelaksanaan berbagai program yang bermanfaat. Kegiatan pengembangan kehidupan kemasyarakatan tersebut dirancang secara seksama dengan melibatkan para pemangku kepentingan setempat dan pemerintah daerah agar memberikan dampak optimal.

Melalui pelibatan tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar dalam merancang, menetapkan dan melaksanakan program pengembangan potensi kemasyarakatan, maka kini semakin tumbuh kesadaran bahwa masyarakat seputar operasional PGN bukanlah objek, tapi subjek. Dengan pengertian tersebut, mereka adalah pemilik dan pelaksana kegiatan yang juga bertanggung jawab akan keberhasilan pelaksanaan program. PGN mewujudkan konsep ini dalam bentuk pengembangan beberapa kluster usaha kecil dan menengah, sesuai dengan potensi daerah setempat.

Kegiatan pengembangan potensi masyarakat tersebut senantiasa diupayakan berjalan beriringan dengan pelaksanaan program spesifik yang akan mendukung tumbuh dan berkembangnya kluster kegiatan usaha di daerah tertentu. Kegiatan tersebut meliputi bidang pendidikan, pengembangan sarana umum, kegiatan ekonomi, kegiatan moral keagamaan, kesehatan, bantuan bencana alam dan pelestarian alam.

To support the development of the business and the mitigation of business risks related to climate change, PGN has also strengthened its human resource competencies through a range of carefully designed and targeted training programs. On career development and remuneration, PGN's policy is to ensure equality for all employees, without differentiating on the basis of gender, race or religion. Remuneration is performance-based, and calculated through a careful application of the balanced score card tools. PGN has also developed and updated its good corporate governance practices to create an efficient, effective and accountable working model that is in accordance with good corporate governance standards.

CONTRIBUTING TO THE STATE AND TO THE LOCAL COMMUNITIES

As well as developing the business to ensure its sustainability, PGN has also demonstrated its commitment to improving the lives of the people living in and around its operational areas through a range of beneficial programs. These activities are carefully designed with the involvement of local stakeholders and local governments to ensure that they have optimal impact.

The involvement of local leaders and local communities in designing, establishing and implementing programs to develop local potential has reinforced the awareness that the communities living in the vicinity of PGN's operations are not objects, but subjects. On this understanding, they are the owners and the implementers of these programs, and they also share responsibility for their success. PGN has put this concept into practice by developing several small and medium enterprise clusters in accordance with the local potential in each area.

Programs aimed at developing local potential are always implemented alongside specific complementary programs that will support the growth of the business clusters in the areas concerned. These activities include education, development of public facilities, economic activities, religious and moral activities, health, disaster relief and nature conservation.

Sambutan Direksi

Messages from The Board of Directors

Pada tahun laporan keberlanjutan tahun kedua ini PGN menyampaikan beberapa contoh model pengembangan potensi ekonomi masyarakat melalui penerapan kluster-kluster usaha kecil yang dilakukan secara terpadu, yang terbukti memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Pelaksanaan kegiatan yang dirancang khusus seperti diuraikan tersebut ditujukan bagi tumbuh dan berkembangnya usaha kecil dan menengah dan menunjukkan komitmen PGN untuk “tumbuh bersama masyarakat”.

PARTISIPASI PADA UPAYA PERLINDUNGAN LINGKUNGAN

Salah satu penyebab terjadinya pemanasan global adalah penggunaan sumber daya alam, khususnya minyak bumi yang kurang ramah lingkungan, sebagai bahan bakar utama pembangkit energi untuk mendukung pembangunan perekonomian di seluruh dunia.

Untuk mengurangi dampak negatif penggunaan minyak bumi tersebut, PGN sangat mendukung upaya diversifikasi sumber energi dengan bahan bakar alternatif lain yang lebih ramah lingkungan, termasuk gas bumi. Bentuk dukungan dari PGN tidak hanya berupa kampanye, namun dalam bentuk pemberian layanan prima pada para pelanggan Perseroan. Selain itu untuk meningkatkan penyerapan CO₂, PGN berpartisipasi aktif dalam kegiatan penghijauan, revegetasi lahan bekas galian pipa transmisi dan distribusi dilahan setempat atau di lahan pengganti, partisipasi rehabilitasi lahan kritis dan gerakan penanaman pohon kepada seluruh jajaran karyawannya. PGN juga berupaya agar seluruh bahan-bahan yang digunakan untuk mendukung aktifitas usahanya tidak mencemari lingkungan dengan menerapkan asas 3 R, yakni *Reduce*, *Recycle* dan *Reuse*.

In this second year of sustainability reporting, PGN’s model for developing people’s economic potential has been realized through the development of several integrated small business clusters, which have been proven to deliver real benefits to the communities. As explained above, these activities were designed specifically to promote the growth and development of small and medium enterprises, demonstrating PGN’s commitment to “grow with the people”.

PARTICIPATION IN ENVIRONMENTAL PROTECTION

One of the causes of global warming is the use of non-environmentally friendly natural resources, particularly oil, as the principal fuel for electricity generation, which supports economic development all over the world.

To reduce the negative impact of using oil, PGN fully supports efforts to diversify energy sources by turning to alternative fuels that are more environmentally friendly, including natural gas. PGN supports such initiatives not only through campaigning, but also by providing premium service to its customers. Moreover, to increase CO₂ absorption, PGN participates actively in the greening and revegetation of the areas excavated for its transmission and distribution pipelines, or of areas provided in compensation, and in the rehabilitation of critical land. All employees take part in tree planting campaigns. PGN also applies the 3Rs—Reduce, Recycle and Reuse—to ensure that the materials used to support its business activities do not pollute the environment.

Akhirul kata, atas nama Direksi Perseroan, saya menyampaikan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan peran sertanya dalam mengembangkan dan menjaga keberlangsungan usaha serta mendukung seluruh upaya dalam menyeimbangkan kinerja ekonomi, kinerja sosial kemasyarakatan dan kinerja lingkungan. Seluruh upaya tersebut ditujukan untuk menunjukkan komitmen PGN dalam menerapkan nilai-nilai budaya "Procise" yang salah satunya adalah "peduli lingkungan sosial dan alam".

Finally, on behalf of the Board of Directors, I would like to express my thanks to all our stakeholders for their support and participation in growing our business, making it sustainable and supporting all our efforts to achieve a balance between our improving economic performance, our social performance and our economic performance. All of this is aimed at demonstrating PGN's commitment to applying the values of our culture, "Procise," one of which is "concern for the social and natural environment".

Jakarta, April 2011,



Hendi Prio Santoso

Direktur Utama

CEO

Profil PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

PROFILE OF PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK

Perseroan didirikan sejak tahun 1859, kini mengelola jaringan pipa distribusi dari kawasan pemboran hingga ke kawasan komersial, industri dan rumah tangga.

The company was founded in 1859 and now manages a network of distribution pipelines that extend from drilling areas to commercial, industries and residences.



SEKILAS PGN

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau lebih dikenal dengan sebutan PGN atau PGAS, merupakan perusahaan BUMN yang didirikan untuk mendistribusikan gas dari daerah-daerah penghasil gas, yakni sumur-sumur gas dikawasan eksploitasi minyak dan gas, ke daerah industri pengguna, maupun kawasan pemukiman. (2.2), (2.7)

PGN telah berdiri sejak tahun 1859, dengan kegiatan utama pendistribusian gas ke kawasan pemukiman. Seiring dengan perkembangan jaman, PGN kini mendistribusikan gas dengan bidang kegiatan utama sebagai Distributor Gas dan sebagai Transporter Gas. Daerah operasional Perseroan kini melingkupi hampir seluruh kawasan Barat Indonesia, mulai Sumatera dan Jawa. Daerah operasional PGN dalam waktu dekat akan melingkupi seluruh kawasan Indonesia. *Milestone* sejarah singkat Perseroan adalah sebagai berikut.

PT PGN TBK IN BRIEF

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, better known as PGN or PGAS, is a state-owned enterprise that was established to distribute gas from its sources in oil and gas exploitation areas to users in industrial zones and residential areas. (2.2), (2.7)

When PGN was founded in 1859, its core business was the distribution of gas to residential areas. In line with the times, gas distribution and transportation now form the core of the Company's business. PGN's operational area now covers almost all of Western Indonesia, from Sumatra and Java, and will soon extend throughout the entire territory of Indonesia. Some of the milestones in the Company's history are shown below.

Milestone Perseroan

The Company's Milestones

1859	Didirikan untuk pertama kali sebagai perusahaan swasta Belanda dengan nama Firma L.I. Enthoven & Co.	Established as Firma L.I. Enthoven & Co., a Dutch private company.
1863	Nama Perseroan mengalami perubahan menjadi NV Netherland Indische Gas Maatschappij (NV NIGM).	The Company name was changed to NV Nederlands Indische Gas Maatschappij (NV NIGM).
1958	Pemerintah Indonesia mengambil alih Perseroan menjadi Penguasa Perusahaan Peralihan Listrik dan Gas (P3LG).	The Company name was changed to Penguasa Perusahaan Peralihan Listrik dan Gas (P3LG) after the Company was taken over by the Government of Indonesia.
1961	Perseroan dilebur ke dalam Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara (BPU-PLN).	The Company merged and became Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara (BPU-PLN).
1965	BPU-PLN diubah status hukumnya menjadi Perusahaan Negara.	The legal status of BPU-PLN changed to that of a State-Owned Company.
1984	Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1984, Perseroan berubah status hukumnya dari Perusahaan Negara (PN) menjadi Perusahaan Umum (Perum).	The legal status of the Company was changed from Perusahaan Negara (PN) to a Perusahaan Umum (Perum) pursuant to Government Regulation No. 27, 1984.

Profil PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Profile of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

1996	Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994 status Perum berubah bentuk menjadi Perseroan Terbatas dengan tujuan mengembangkan dan memanfaatkan gas bagi kepentingan umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan Perusahaan, dan dengan lahirnya Undang-Undang No.1 Tahun 1995, Anggaran Dasar Perseroan mengalami penyesuaian sehingga namanya menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero).	Pursuant to Government Regulation No. 37 Year 1994, the Company's legal status changed again and it became a Limited Liability Company with the objectives of developing and utilizing natural gas for the public interest and accumulating profit based on the Company's management principles. The Company's Articles of Association were amended in accordance with Law No. 1 Year 1995, and it was renamed PT Perusahaan Gas Negara (Persero).
1998	Jaringan pipa transmisi pertama dengan panjang 536 km Grissik-Duri selesai dibangun.	The Company's first transmission pipeline network, the 536km Grissik-Duri pipeline, was completed.
2002	Perseroan mendirikan anak perusahaan PT Transportasi Gas Indonesia (TGI) yang bergerak dibidang penyediaan jasa transportasi gas bumi.	The Company established PT Transportasi Gas Indonesia (TGI), a subsidiary involved in the transportation of natural gas.
2003	• Penandatanganan Perjanjian Jual Beli Gas Bumi (PJBG) antara Perseroan dengan Pertamina sebesar satu TCF untuk konsumen di Banten dan Jawa Barat. • Jaringan pipa transmisi Grissik-Batam-Singapura selesai dibangun. • Penerbitan Euro Bond I senilai USD150 juta. • Sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana saham Perseroan, anggaran dasar Perseroan diubah dari status perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka (Tbk.) dan sejak itu dikenal sebagai PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. • Saham Perseroan dicatitkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang diperdagangkan dengan kode PGAS.	• Signing of the Natural Gas Sales Agreement between the Company and Pertamina for 1 TCF to be supplied to customers in Banten and West Java. • Completion of the Grissik-Batam-Singapore transmission pipeline network. • Issuance of the USD 150 million Euro Bond I. • In line with the Company's IPO, the Articles of Association were amended to reflect its new status as a public company (Tbk.), and since then it has been known as PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. • The Company was listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges under the trading name PGAS.

Profil PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Profile of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

2004

- Penandatanganan Perjanjian Jual Beli Gas Bumi (PJGB) antara Perseroan dengan ConocoPhillips sebesar 2,3 TCF untuk disalurkan melalui jaringan pipa SSWJ.
- Penerbitan Euro Bond II senilai USD125 juta.
- Signing of the Natural Gas Sales Agreement between the Company and ConocoPhillips for 2.3 TCF to be supplied through the SSWJ pipeline.
- Issuance of the USD 125 million Euro Bond II.

2007

- Perseroan mendirikan anak perusahaan PT PGAS Telekomunikasi Nusantara yang bergerak dibidang telekomunikasi dengan memanfaatkan jaringan serat optik.
- Pada tanggal 11 Maret 2007, Perseroan melakukan Gas-In (penyaluran gas pertama) yang dilanjutkan dengan komersialisasi gas dari lapangan gas Pertamina di Pagardewa melalui pipa Sumatera Selatan-Jawa Barat ke pelanggan Perseroan di Cilegon (PT Krakatau Daya Listrik).
- Pada tanggal 18 Oktober 2007, Perseroan melakukan Gas-In (penyaluran gas pertama) dilanjutkan dengan komersialisasi dari lapangan ConocoPhillips di Grissik ke Jawa Barat melalui jaringan pipa transmisi Sumatera Selatan-Jawa Barat.
- The Company established PTPGAS Telekomunikasi Nusantara, a subsidiary involved in the business of fiber optic network utilization.
- Gas-In (first gas delivery) from the Pertamina gas field in Pagardewa on 11 March 2007, followed by gas commercialization through the SSWJ pipelines to PT Krakatau Daya Listrik in Cilegon.
- Gas-In (first gas delivery) from the ConocoPhillips gas field in Grissik on 18 October 2007, followed by gas commercialization through SSWJ pipelines to customers in West Java.

2009

- Perseroan mendirikan anak perusahaan PT PGAS SOLUTIONS (PGASSOL), yang bergerak di bidang konstruksi pada tanggal 6 Agustus 2009.
- The Company established a subsidiary, PT PT PGAS SOLUTIONS (PGASSOL) , which operates in the construction sector, on August 6, 2009.

Profil PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Profile of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

SAHAM PERSEROAN

Saham Perseroan diperdagangkan di pasar saham Bursa Efek Indonesia, mulai 5 Desember 2003, dengan nama perdagangan PGAS. Harga saham PGN di BEI pada tanggal 31 Desember 2010 berada pada posisi Rp4.425 per lembar, dengan nilai kapitalisasi pasar saham PGN adalah sebesar Rp107,27 triliun. Pada tanggal 31 Desember 2010, saham PGN dimiliki oleh Pemerintah Indonesia sebesar 56,97% dan Masyarakat sebesar 43,03%. (2.6 - 2.8)

COMPANY SHARES

The Company's shares are traded on the Indonesia Stock Exchange (IDX), and were listed on 5 December 2003 under the trading name PGAS. PGN's share price on the IDX on 31 December 2010 stood at Rp4,425 per share, while the Company's market capitalization was Rp107.27 trillion. On 31 December 2010, 56.97% of PGN's shares were owned by the Government of Indonesia and 43.03% by the public. (2.6 - 2.8)

SKALA EKONOMI

PGN beroperasi di hampir seluruh wilayah Indonesia, dengan dukungan sekitar 1.521 pekerja. Untuk melakukan investasi pembangunan jaringan pipa distribusi, PGN memiliki modal per akhir tahun 2010 hingga sebesar Rp13,87 triliun dengan nilai penjualan sebesar Rp19,77 triliun. Skala ekonomi PGN selebihnya adalah sebagai berikut. (2.6 & 2.8)

ECONOMIC SCALE

PGN operates throughout almost the entire area of Indonesia, supported by some 1,521 employees. To invest in the development of its distribution pipeline network, PGN possessed capital stock at the end of 2010 of Rp13.87 trillion and had a sales value of Rp19.77 trillion. Other measures of PGN's economic scale are outlined below. (2.6 & 2.8)

TABEL SKALA EKONOMI PT PGAS (Persero) TBK (2.8)

ECONOMIC SCALE OF PT PGAS (Persero) TBK

	Periode period				
	2010	2009	2008	2007	2006
Jumlah karyawan Number of employees	1.521	1.394	1.418	1.439	1.354
Total Penjualan neto (Rp juta) Total net sales (million Rp)	19.765.716	18.024.279	12.793.849	8.801.822	6.632.006
Total kapitalisasi (Rp juta): Total capitalization (million Rp):					
- Utang Debt	16.986.477	15.892.627	17.480.500	13.687.951	8.852.813
- Hak Minoritas	1.232.381	1.045.733	966.664	692.350	557.623
- Dana Proyek Pemerintah	-	-	28.160	127.432	127.432
- Ekuitas Equity (Rp milion)	13.868.573	11.732.080	7.075.257	5.936.890	5.576.033
Kuantitas produk tersalur (MMScfd) Quantity of products distributed (MMScfd)	1.660,72	1.558,98	1.336,17	1.158,45	1.003,92
Total aset (Rp juta) Total assets (million Rp)	32.087.431	28.670.440	25.550.580	20.444.622	15.113.902

VISI

Menjadi perusahaan kelas dunia dalam pemanfaatan gas bumi

VISION

To be a world-class company in natural gas utilization

MISI

Meningkatkan nilai tambah Perusahaan bagi stakeholders melalui:

- Penguatan bisnis inti di bidang transportasi, niaga gas bumi dan pengembangannya
- Pengembangan usaha pengolahan gas
- Pengembangan usaha jasa operasi, pemeliharaan dan keteknikan yang berkaitan dengan industri gas
- Profitisasi sumber daya dan aset perusahaan dengan mengembangkan usaha lainnya

MISSION

To enhance the value of the organization for stakeholders by:

- Strengthening the core business in natural gas transportation and trading
- Developing gas manufacturing businesses
- Developing operational, maintenance and engineering businesses associated with oil and gas industries
- Profiting from the company's resources and assets by developing other businesses

Profil PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Profile of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk



SOSIALISASI DAN UPAYA PENCAPAIAN VISI DAN MISI PERUSAHAAN

Perseroan senantiasa mempertimbangkan pencapaian visi dan misi perusahaan tersebut dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan. Seluruh perencanaan dan pelaksanaan kegiatan merupakan bagian dari upaya pencapaian visi dan misi.

Untuk menjamin pencapaiannya, Perseroan mensosialisasikan visi dan misi kepada seluruh pegawai secara periodik. Tahap penerimaan, evaluasi kinerja pegawai, promosi dan rotasi merupakan salah satu moment yang digunakan Perseroan untuk sosialisasi visi dan misi perusahaan. (4.8)

STRATEGI UMUM PERUSAHAAN

PGN memproyeksikan pencapaian visi melalui upaya-upaya transformasi dalam beberapa tahapan, yaitu: tahap penguatan pondasi dan kapabilitas internal yang telah dimiliki, diikuti tahap perluasan kapabilitas pada area-area usaha baru. Area-area usaha baru dipilih untuk mencapai sasaran strategis pemenuhan pasokan gas, penguatan usaha eksisting, peningkatan keuntungan, pemanfaatan kapabilitas yang dimiliki, dan diversifikasi usaha di luar usaha eksisting.

Tahap selanjutnya merupakan tahap perbaikan yang berkelanjutan dan ekspansi usaha yang agresif sebagai tahap perwujudan sebagai perusahaan kelas dunia. Sebagai bagian dari pelaksanaan

TOWARDS ACHIEVING THE CORPORATE VISION AND MISSION

The Company consistently takes the achievement of its vision and mission into account in the planning and implementation of all its operations. All planning and implementation is aimed towards achieving the vision and mission.

To ensure this, the Company communicates the vision and mission regularly to all employees, taking advantage of key opportunities such as recruitment, performance evaluations, promotions and transfers. (4.8)

CORPORATE GENERAL STRATEGY

PGN has projected the achievement of its vision through a phased transformation, starting from strengthening existing foundations and internal capabilities, and followed by the expansion of capabilities in new business areas. These new business areas have been selected to achieve the strategic objectives of gas supply, the strengthening of existing businesses, increasing profits, optimizing existing capabilities, and diversifying beyond the existing businesses.

The next phase is one of sustainable but aggressive improvement and expansion of the business, with the goal of becoming a world-class company. In 2010, in line with

Profil PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Profile of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

strategi jangka panjang, pada tahun 2010, Perseroan menerapkan beberapa strategi dasar yakni: memperkuat kinerja operasional dan posisi keuangan, membangun Budaya Perusahaan, restrukturisasi organisasi yang berorientasi kepada pelanggan, sosialisasi yang semakin intensif untuk pemanfaatan gas bumi dan kegiatan investasi untuk mengembangkan lini usaha. Dalam periode laporan, PGN secara resmi tidak menandatangani atau menjadi anggota Piagam, prinsip, atau inisiatif lainnya yang dikembangkan secara eksternal terkait ekonomi, lingkungan, dan sosial. Namun PGN ikut serta melaksanakan program MDGs, dan inisiatif lainnya dalam bidang lingkungan dan sosial. PGN belum menjadi anggota asosiasi di bidangnya. (4.12, 4.13)

Pengembangan Usaha

PGN telah menyusun Rencana Strategi Jangka Panjang 2010-2020 dan Rencana Usaha Perusahaan 2010-2014 untuk menjadi panduan dalam pengembangan dimasa mendatang dalam mencapai visi dan misi PGN, diantaranya pembangunan LNG Receiving Terminal, pengembangan dan pemanfaatan CNG dan pembangunan jaringan pipa distribusi Jawa Barat.

- **Pembangunan Jaringan Pipa Distribusi Jawa Barat**
Berupa proyek pengembangan jaringan pipa distribusi Jawa Bagian Barat sepanjang 460 km yang didanai oleh Perseroan dan World Bank. Proyek ini diharapkan selesai pada tahun 2011 dan dapat meningkatkan kapasitas jaringan distribusi di Jawa Barat.
- **Pembangunan LNG Receiving Terminal**
Seiring dengan makin menurunnya jumlah pasokan gas konvensional, maka diperlukan sumber pasok baru dari tempat lain. Sumber pasokan gas tersebut umumnya jauh dari lokasi pasar gas bumi. Untuk dapat menyuplai kebutuhan gas khususnya di area Jawa Bagian Barat dan Sumatera Utara, maka Perseroan akan membangun LNG Receiving Terminal.
- **Pengembangan Compressed Natural Gas (CNG)**
Selain itu untuk menjangkau Pelanggan yang berada di luar jaringan pipa eksisting namun karena secara jarak dan volume tidak ekonomis memakai LNG, maka Perseroan juga akan mengembangkan CNG. Perseroan akan membangun stasiun CNG di Kawasan Industri Surya Cipta, Karawang yang diharapkan dapat beroperasi pada tahun 2012.

GROUP PGN (2.3)

PGN saat ini memiliki 4 anak usaha dengan kepemilikan mayoritas. Bidang usaha anak perusahaan bervariasi, namun pada intinya bergerak disektor yang memberikan efek sinergi bagi Perseroan. Bidang usaha anak-anak perusahaan PGN adalah: transmisi gas, bidang keuangan, telekomunikasi dan Konstruksi. Selain anak perusahaan tersebut, PGN memiliki

its long-term strategy, the Company executed a number of fundamental strategies, including strengthening its operational performance and financial position, restructuring the organization to be more customer-oriented, promoting the benefits of natural gas more intensively and investing in the expansion of its lines of business. During the reporting period, PGN did not formally sign up to any externally developed Charters, principles or other initiatives related to economic, environmental or social affairs. However, PGN participated in the implementation of the MDGs program as well as other social and environmental initiatives. PGN is not a member of any associations in its sector. (4.12, 4.13)

Business Development

PGN has formulated its Long-Term Strategic Plan 2010-2020 and the Corporate Business Plan 2010-2014 to guide the Company's future growth towards the achievement of its vision and mission. This incorporates the construction of LNG Receiving Terminals, the development and exploitation of CNG and construction of the West Java distribution pipeline.

- **Construction of the West Java Distribution Pipeline Network**
The development of the 460km-long Western Java distribution pipeline network is financed by the Company and the World Bank. The project, which is scheduled for completion in 2011, will boost the capacity of the distribution network in West Java.
- **Construction of LNG Receiving Terminals**
With the supply of gas from conventional sources diminishing, new sources need to be found. Such sources tend to be located far from the main markets for natural gas. To ensure supplies of gas to meet needs, particularly in Western Java and North Sumatra, the Company intends to construct LNG Receiving Terminals.
- **Development of Compressed Natural Gas (CNG)**
To reach customers located outside the existing pipeline network in places where, due to distance and volume considerations, the use of LNG would be uneconomical, the Company will also develop CNG. The Company will build its first CNG station in the Surya Cipta Industrial Estate, Karawang, which is expected to begin operation in 2012.

THE PGN GROUP (2.3)

PGN currently has four subsidiaries in which it has a majority stake. While these subsidiaries are engaged in a diverse range of businesses, they all essentially operate in sectors that offer synergies for the Company. These businesses are: gas transmission, finance, telecommunications and construction. As well as these subsidiaries, PGN also has

Profil PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Profile of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

2 perusahaan afiliasi, dengan kepemilikan minoritas dan bergerak disektor usaha perdagangan, jasa pengangkutan, perdagangan, pembangunan dan pertambangan. Sehingga Group usaha PGN saat ini terdiri atas:

two affiliates in which it holds minority stakes and which operate in the trading, transportation, construction and mining sectors. The businesses within the PGN Group are as shown below:

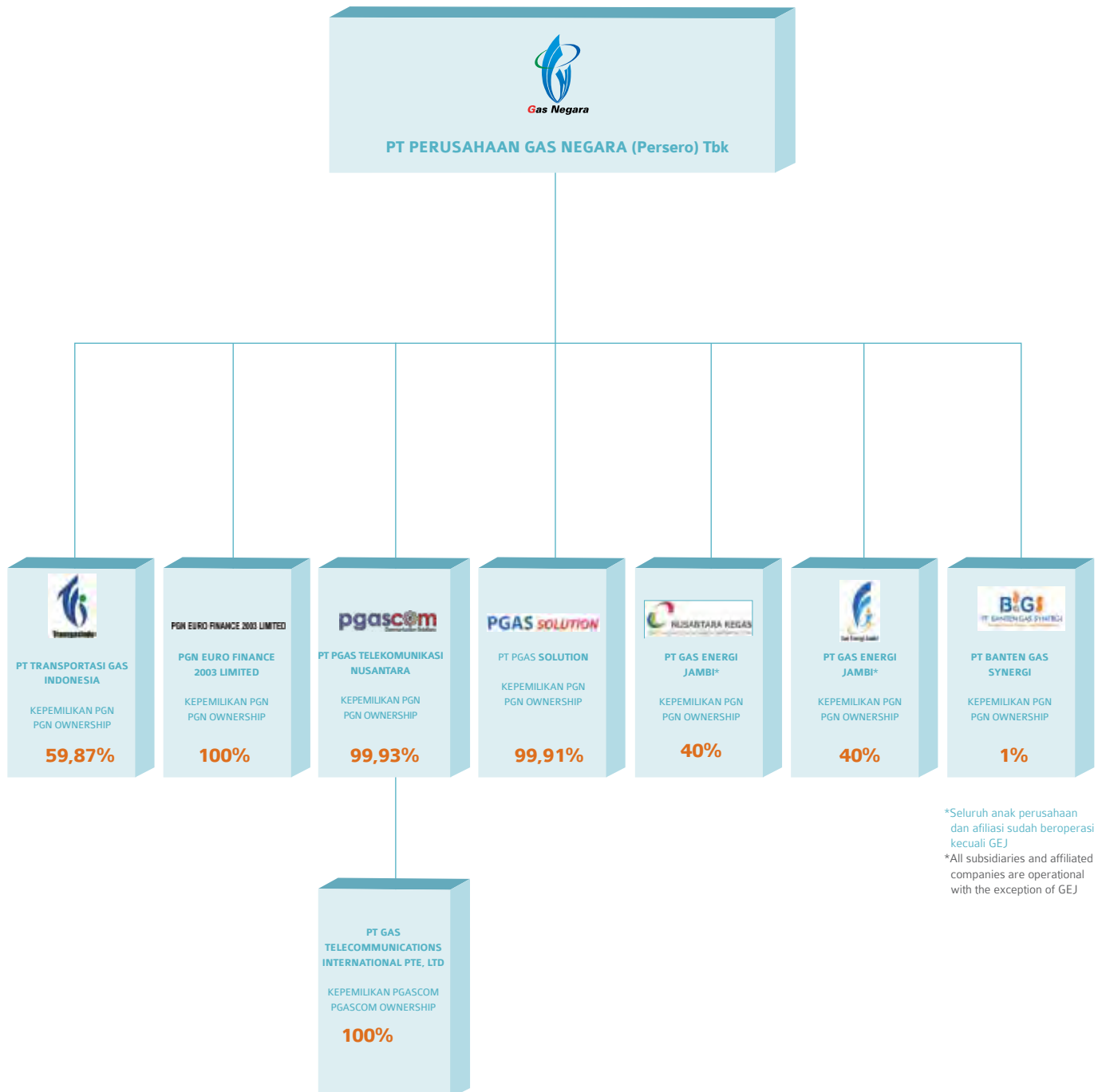
Nama Perusahaan Company Name	Bidang Usaha Line of Business	Status Status
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Distribusi gas bumi ke pelanggan dan transmisi komersial gas bumi Distribution of natural gas to customers and commercial transmission of natural gas	Beroperasi Operational
PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo)	Transmisi gas bumi, persentase kepemilikan 59,87% Transmission of natural gas, ownership 59.87%	Beroperasi Operational
PGN Euro Finance Limited (PGNEF)	Kuangan, persentase kepemilikan 100% Finance, ownership 100%	Beroperasi Operational
PT Gas Telekomunikasi Nusantara (PGASKOM)	Telekomunikasi, persentase kepemilikan 99,93% Telecommunications, ownership 99.93%	Beroperasi Operational
PT PGAS Solution (PGASSOL)	Konstruksi, persentase kepemilikan 99,91% Construction, ownership 99.91%	Beroperasi Operational
PT PGAS Telecommunications International PTE. LTD	Telekomunikasi, persentase kepemilikan tidak langsung melalui PGASCOM sebesar 100% Telecommunications, indirect ownership 100% through PGASCOM	Beroperasi Operational
PT Gas Energi Jambi	Perdagangan, Pembangunan dan Jasa, kepemilikan langsung 40% Trading, Construction and Services, direct ownership 40%	Belum beroperasi Not yet operational
PT Banten Gas Synergi	Jasa, Pengangkutan, Perdagangan, dan Pertambangan, kepemilikan langsung 1%, tidak langsung 99%. Services, Transportation, Trading and Mining, direct ownership 1%, indirect ownership 99%.	Beroperasi Operational
PT Nusantara Regas	Pengelolaan dan pengembangan Floating Storage and Regasification (FSRT), kepemilikan langsung 40% Development and operation of Floating Storage and Regasification (FSRT), direct ownership 40%	Beroperasi Operational

Profil PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Profile of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi

Subsidiaries and Affiliated Companies



Profil PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Profile of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

BIDANG USAHA

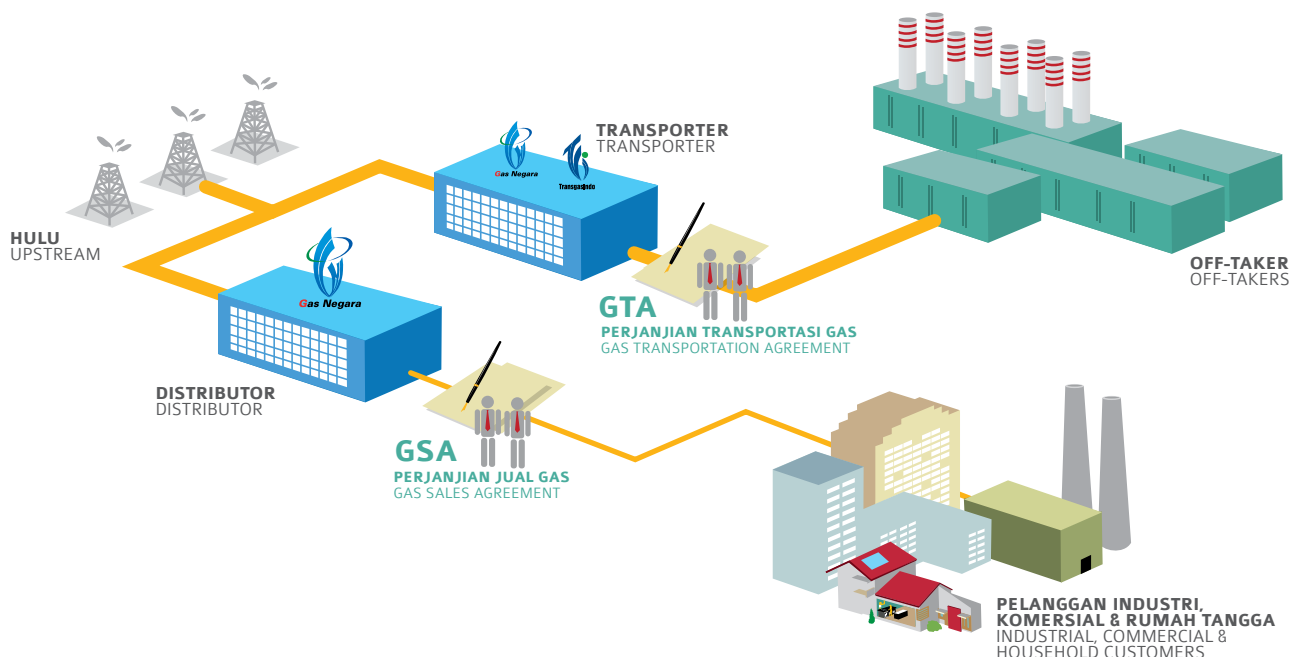
Bidang usaha utama PGN pada saat ini terbagi dua, yaitu distribusi gas bumi ke pelanggan industrial, komersial dan residensial, serta transmisi komersial gas bumi. Dari usaha distribusi, PGN mendapatkan keuntungan penjualan gas, sedangkan dari usaha transmisi komersial PGN mendapatkan upah jasa transportasi gas (*toll fee*).

Untuk mencapai target pengelolaan gas, Perseroan membagi wilayah usahanya menjadi Strategic Business Unit (SBU) Distribusi dan SBU Transmisi, terbagi dalam:

1. SBU Distribusi Wilayah I, mencakup Wilayah Jawa Bagian Barat sampai dengan Sumatera Selatan, yang terdiri dari Penjualan dan Layanan Area Banten, Jakarta-Bogor, Bekasi-Karawang, Cirebon dan Palembang.
2. SBU Distribusi Wilayah II, mencakup Wilayah Jawa Timur, yang terdiri dari Penjualan dan Area Surabaya, Sidoarjo-Mojokerto dan Pasuruan- Probolinggo.
3. SBU Distribusi Wilayah III, mencakup Wilayah Sumatera Utara, Riau dan Kepulauan Riau, yang terdiri atas Penjualan dan Layanan Area Medan, Batam dan Pekanbaru.
4. SBU Transmisi Sumatera-Jawa, mencakup wilayah Sumatera dan Jawa.

Selain itu, PGN memiliki anak perusahaan yaitu PT Transportasi Gas Indonesia yang mengelola usaha transmisi gas bumi Grissik– Duri dan Grissik – Singapura. Dengan demikian PGN beroperasi di dua negara, yakni Indonesia dan Singapura, dengan mayoritas operasional adalah di Indonesia. (2.5)

STRUKTUR USAHA



LINE OF BUSINESS

PGN's core business is currently divided into two: the distribution of natural gas to industrial, commercial and residential customers, and the commercial transmission of natural gas. From the distribution business, PGN derives profits from the sale of gas, while the commercial transmission business yields toll fees for the transportation of gas.

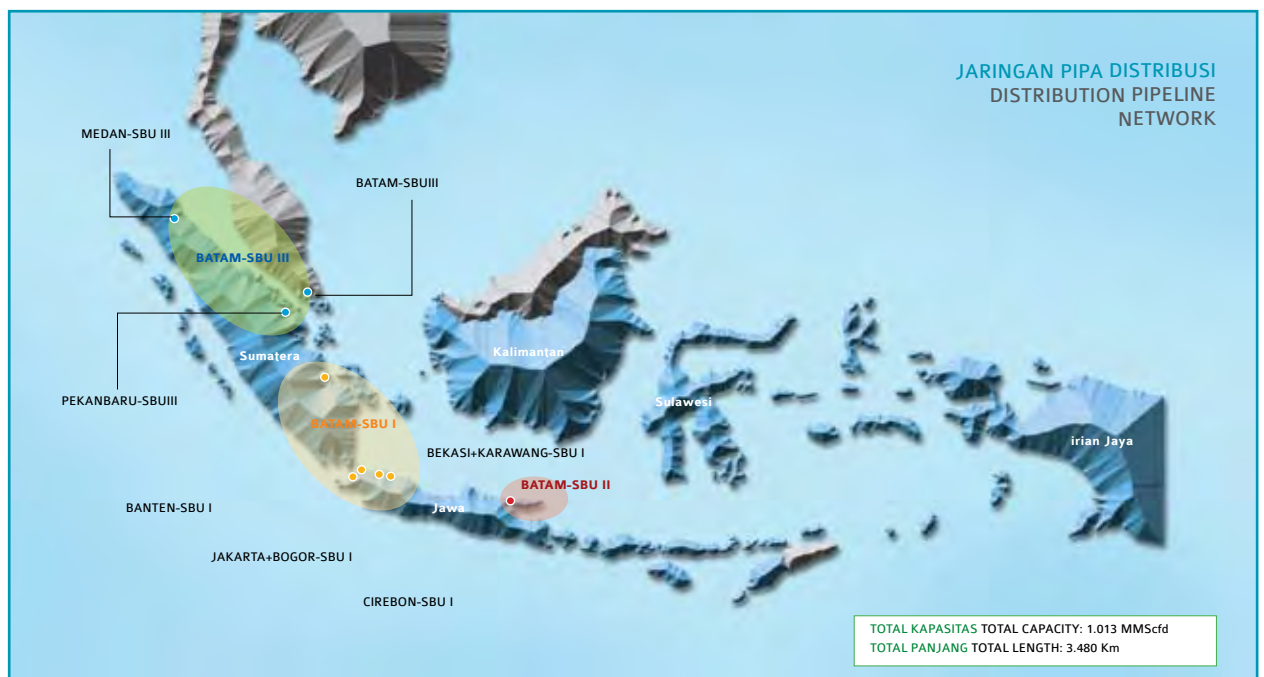
To achieve its targets from the management of gas, the Company has divided its business area into several Strategic Business Units (SBU) for Distribution and Transmission, as follows:

1. SBU Distribution Region I, covering the area from Western Java to South Sumatra, comprises the Banten, Jakarta-Bogor, Bekasi-Karawang, Cirebon and Palembang Sales and Service Areas.
2. SBU Distribution Region II, covering the East Java area, comprises the Surabaya, Sidoarjo-Mojokerto and Pasuruan-Probolinggo Sales and Service Areas.
3. SBU Distribution Region III, covering North Sumatra, Riau and the Riau Islands, comprises the Medan, Batam and Pekanbaru Sales and Service Areas.
4. SBU Transmission Sumatra-Java covers the transmission network in Sumatra and Java.

In addition, PGN PT Transportasi Gas Indonesia, a subsidiary of PGN, manages the natural gas transmission business on the Grissik–Duri and Grissik–Singapore routes. As such, PGN operates in tow countries, Indonesia and Singapore, with the majority of its operations being in Indonesia. (2.5)

Peta Operasional Perusahaan (2.3, 2.7)

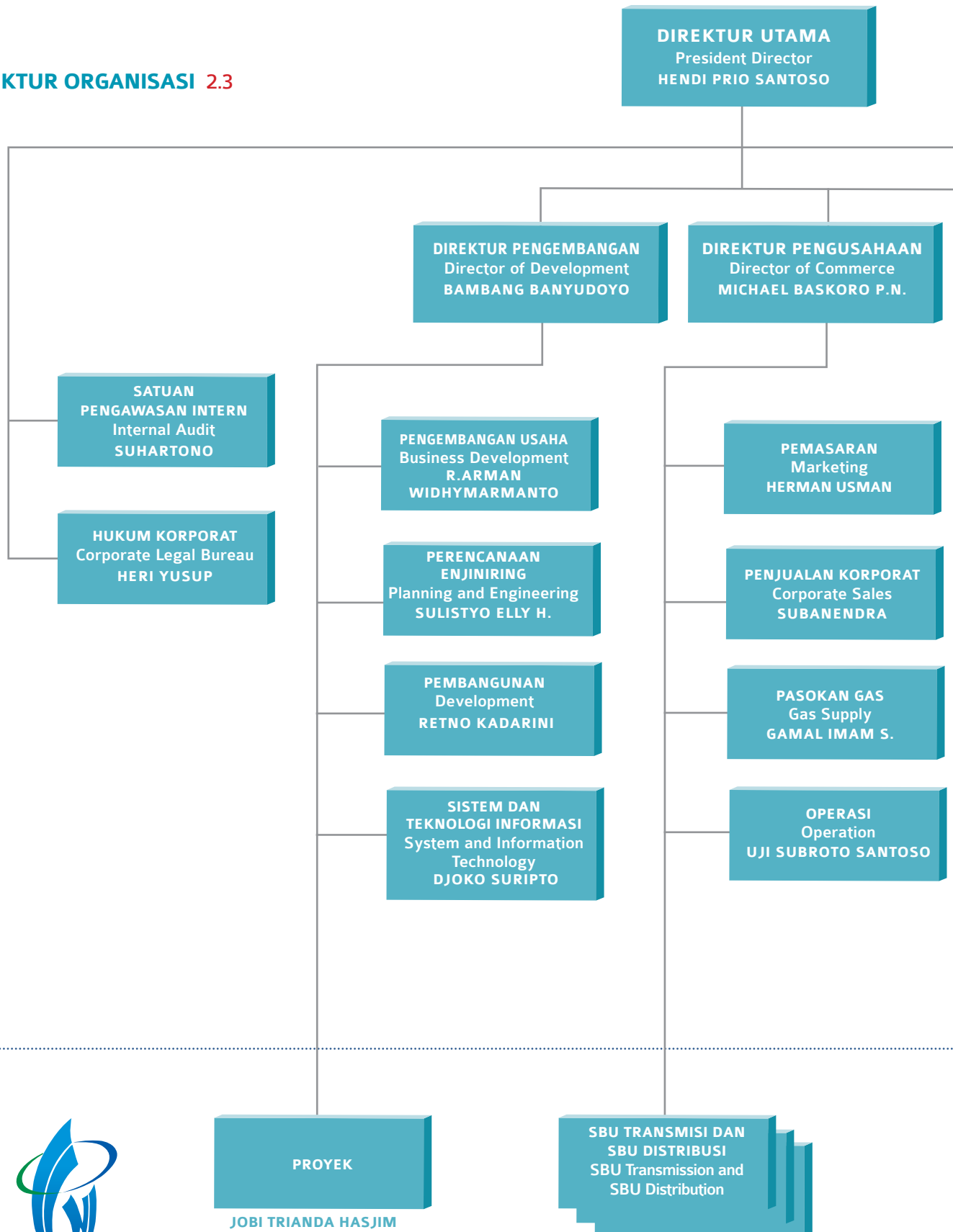
MAP OF THE COMPANY'S OPERATIONS



Profil PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

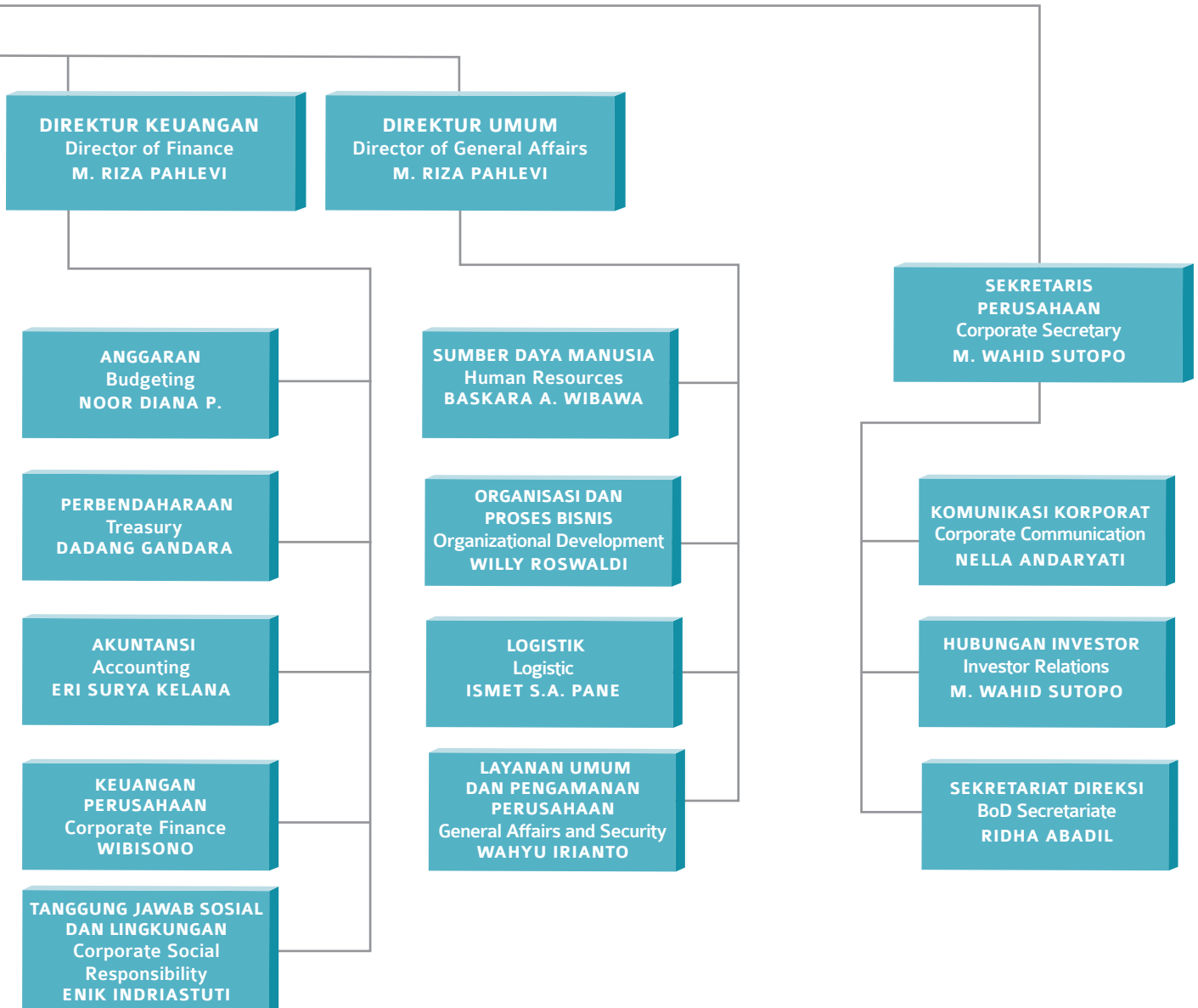
Profile of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

STRUKTUR ORGANISASI 2.3



Profil PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Profile of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk



KORPORAT CORPORATE

UNIT OPERASIONAL OPERATION UNIT

HENDI KUSNADI
(GM SBU DW I)

MELANTON GANAP
(GM SBU DW II)

CAHYO TRIYOGO
(GM SBU DW III)

KRIS HANDONO
(GM SBU TRANSMISI)

per 31 Desember 2010
by 31 December 2010

Peristiwa Penting

SIGNIFICANT EVENTS

(01) Februari February

Kunjungan lapangan (site visit) Instansi terkait dan Pemda Pemprov Sumut mulai dari stasiun penerima gas ke titik koordinat lokasi rencana pembangunan LNG Receiving Terminal di Sumatera Selatan.

A site visit by the North Sumatra provincial government started from the gas receiving station and proceeded to the planned site of the LNG Receiving Terminal in South Sumatra.

Maret March

PGN meraih kategori "Wajib Pajak Patuh" 2010 untuk ketiga kalinya dari Direktorat Jendral Pajak.

PGN was cited, for the third time, as a "Compliant Taxpayer" by the Directorate General of Taxation.



01



02

(02) April April

Peresmian pendirian anak perusahaan baru, PT Nusantara Regas, kerjasama PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (40%), dengan PT Pertamina (Persero) (60%), yang bergerak dibidang kerjasama pengelolaan Floating Storage and Regasification Terminal (FSRT) gas alam cair (LNG) di Jawa Barat.

Our newest subsidiary, PT Nusantara Regas, was established as a joint venture between PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (40%) and PT Pertamina (Persero) (60%). The Company is involved in the management of the LNG Floating Storage and Regasification Terminal in West Java.

April April

Peresmian penyelesaian pembangunan kembali Gedung SD Negeri 22, Andalas, Padang yang rusak akibat gempa yang melanda Padang pada bulan September tahun 2009.

The rebuilding of State Primary School 22, Andalas, Padang, which suffered severe damage in the Padang earthquake in September 2009, was officially completed.



03

(03) Mei May

PGN, bekerjasama dengan Rumah Zakat Indonesia, meluncurkan armada "Mobil Sehat PGN" sebagai bentuk komitmen Perseroan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang tinggal disekitar wilayah operasi PGN. Layanan kesehatan yang diberikan mencakup: pemeriksaan kesehatan umum, kehamilan, pemeriksaan balita serta sosialisasi pola hidup bersih dan sehat. Selain itu fasilitas ini juga memberikan pengetahuan tentang bisnis Perusahaan kepada masyarakat.

PGN, in cooperation with Rumah Zakat Indonesia, launched the "PGN Health Car" fleet as a mark of the Company's commitment to improving the quality of life of people in the communities in and around PGN's areas of operation. The health services provided cover: general check-ups, antenatal and pediatric check-ups as well as information and clean and healthy lifestyles. These facilities also provide information about the Company's business.

(04) Juni June

PGN-BNI menjalin kerjasama Layanan Cash Management, ditandai dengan penandatanganan perjanjian kerjasama tentang Penyediaan dan Penggunaan Cash Management Services yang dilakukan oleh Direktur Keuangan PGN, M Riza Pahlevi Tabrani dengan Direktur Business Banking BNI, Krishna Suparto. Dengan layanan ini maka pengelolaan dana menjadi lebih efisien disamping akan mempercepat penyelesaian laporan keuangan PGN.

PGN and BNI entered into a cooperation on Cash Management Services, which was formally marked by the signing of a cooperation agreement on the Delivery and Use of Cash Management Services by PGN's Finance Director, M Riza Pahlevi Tabrani, and BNI's Director of Business Banking, Krishna Suparto. With these services, financial management will be more efficient and will accelerate the completion of PGN's financial statements.



04



(05) Juli July

Kunjungan Investor dan DBS Vickers Securities ke PGN Area Batam, yakni Stasiun Panaran dan pelanggan Area Batam (Power Plant). Kunjungan bertujuan membantu investor dan analisis PGN dalam menetapkan keputusan investasi dan melakukan valuasi saham PGAS. A visit by investors and DBS Vickers Securities to PGN's Batam operations, namely the Panaran Station and customers in the Batam area (power plants). This visit was aimed at assisting investors and analysts in making their investment decisions and making a valuation of PGAS stock.

(06) Agustus August

Penandatanganan kerjasama penyaluran pinjaman lunak program kemitraan antara PGN dengan PT Perkebunan Nusantara X (Persero) (PTPN X) dan PT Perkebunan Nusantara XI (Persero) (PTPN XI) dalam rangka sinergi pelaksanaan Program Kemitraan antar BUMN. Agreements were signed on soft loan disbursement for the partnership program between PGN and PT Perkebunan Nusantara X (Persero) (PTPN X) and PT Perkebunan Nusantara XI (Persero) (PTPN XI) in respect of improving synergy among SOEs on the implementation of Partnership Programs.



(07) Oktober October

Penandatanganan HoA Jual Beli Gas untuk LNG Receiving Terminal, dalam rangka pemenuhan kebutuhan gas domestik, khususnya untuk wilayah Jawa bagian Barat. An HoA for Gas Sale and Purchase for the LNG Receiving Terminal was signed in respect of meeting domestic gas needs, specifically for the Western Java region.

Desember December

Sinergi PGN dengan BUMN dalam penyediaan fasilitas umum dan perumahan lingkungan. PGN melakukan sinergi PT Wijaya Karya untuk pembangunan fasilitas umum berupa sekolah dan lainnya serta dengan Perum Perhutani untuk pelaksanaan program penanaman 207.840 batah pohon di lahan rakyat dan hutan lindung. Synergies grew between PGN and other SOEs on the provision of public facilities and environmental rejuvenation. PGN collaborated with PT Wijaya Karya to build public facilities, including schools, and with Perum Perhutani on a tree-planting program in which 207,840 trees were planted on community land and in protection forests.



Penghargaan & Sertifikasi

AWARD & CERTIFICATION

PENGHARGAAN (2.10)

(01) Januari January

Top Performing Listed Companies 2010 Top Performing Listed Companies 2010

Pada acara Investor Award Best Listed Companies 2010
Penyelenggara Majalah Investor, 5 Mei 2010
At the Best Listed Companies 2010 Investor Awards held by Investor Magazine, 5 May 2010



01

(02) Februari February

Anugerah Humas dari BAKOHUMAS Public Relations Award from BAKOHUMAS

Pada acara Anugerah Media Humas (AMH)
Bakohumas 2010
At the Bakohumas Public Relations Awards 2010



02

(03) Maret March

1st rank Swa 100 Best Wealth Creators 1st place, SWA 100 Best Wealth Creators

Pada acara SWA 100 2010
According to SWA 100 2010



03

(04) Mei May

Penghargaan Indonesia Heritage Foundation (IHF)

Penghargaan kepada PGN atas partisipasi dalam
rangka pengembangan program pendidikan anak
usia dini (PAUD)



04

Penghargaan & Sertifikasi

award & certification



05



06



Partisipasi PGN dalam bidang Pendidikan dan Pelestarian Lingkungan
PGN participating on the area of Environmental Education and Preservation



07

(05) April April

Juara Umum Annual Report Award 2009
Overall Winner, Annual Report Awards 2009

Pada acara

Annual Report Award, diselenggarakan bersama oleh:
Bapepam-LK, Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia,
Kementerian BUMN,

Komite Nasional Kebijakan Governance,
Ikatan Akuntan Indonesia dan Direktorat Jenderal Pajak

At the Annual Report Awards, held by:

Bapepam-LK, Indonesia Stock Exchange,
Bank Indonesia, Ministry of SOEs,
National Corporate Governance Committee
Ikatan Akuntan Indonesia dan Direktorat Jenderal Pajak

Mei May

Juara Kedua BUMN AWARD Kategori
Pengadaan Barang dan Jasa Terbaik
2nd place in the BUMN AWARDS in the Best
Goods and Services Procurement Category

Diselenggarakan oleh

Forum Humas BUM,
Majalah BUMN Track

Didukung Kantor Kementerian BUMN

Awarded by

BUM Public Relations Forum,
BUMN Track Magazine

Awarded by

Office of the Minister of SOEs

Juni June

"The Most Trusted Company"
GCG Award 2010
"The Most Trusted Company"
GCG Awards 2010

Diselenggarakan oleh

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) kerjasama
dengan Majalah Swa

Awarded by

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) in cooperation
with SWA Magazine

(06) November November

Penghargaan atas keikutsertaan dalam Sustainability Report award

Penghargaan atas keikutsertaan PGN pertama kalinya dalam

Penghargaan Laporan Keberlanjutan yang diselenggarakan pada tanggal

15 November 2010 oleh National Center for Sustainability Reporting

Commendation for first time Sustainability Reporting in Sustainability
Report Award 2010 held on 15 November 2010 by National Center for
Sustainability Reporting

(07) Desember December

Penghargaan Citra Pelayanan Prima

Citra Pelayanan Prima 2010 Award

Profil PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Profile of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

PARA PEMANGKU KEPENTINGAN

PGN memandang hubungan harmonis dengan para pemangku kepentingan, khususnya masyarakat dan Pemerintah merupakan hal paling strategis dalam menjaga keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, pelaksanaan program CSR yang berkualitas diharapkan menjadi penyelaras hubungan antara Perseroan, masyarakat dan Pemerintah yang dilakukan melalui peningkatan intensitas dan kualitas pertemuan dengan para pemangku kepentingan dan kunjungan lapangan.

Mekanisme yang digunakan untuk meningkatkan intensitas dan kualitas pertemuan adalah melalui kegiatan *community relation*, pelaksanaan RUPS, forum Bipartit dan Tripartit dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Melalui pertemuan dan silaturahmi tersebut, maka diyakini tujuan dan niat baik untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan yang seimbang akan lebih cepat tercapai. Atas dasar inilah, maka penyusunan rencana dan pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PGN didiskusikan dan disosialisasikan kepada Pemerintah Daerah, Tokoh Masyarakat dan masyarakat sekitar untuk merangsang dan membentuk partisipasi aktif dan positif dari semua pihak terkait.

Secara umum PGN memiliki tujuh kelompok pemangku kepentingan utama yang secara langsung berpengaruh pada keberlangsungan usaha Perseroan. Namun demikian dalam pelaksanaan program tanggung jawab sosial, PGN tetap memperhatikan pemangku kepentingan lain yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kelangsungan usahanya.

Tujuh pemangku kepentingan utama PGN adalah (4.14 - 4.17):

- **Pemegang Saham**

Untuk membina hubungan harmonis dengan pemegang saham, PGN secara rutin dan konsisten mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), minimal satu kali dalam setahun untuk melaporkan kinerja perusahaan secara keseluruhan, termasuk kinerja TJSL. Dari pembahasan pokok-pokok agenda rapat ini, pemegang saham (RUPS) menetapkan arah perkembangan dan kebijakan strategis perusahaan.

- **Pegawai**

Sumber daya manusia merupakan aset utama PGN dalam menjalankan kegiatan usaha. Seluruh prestasi dan kinerja PGN tercipta dan diraih melalui dedikasi dan kerja keras seluruh insan PGN. Oleh karenanya, PGN secara rutin mengadakan pertemuan antara pihak perusahaan dengan SPPGN (Serikat Pegawai PGN) dan perwakilan SPSI (Serikat Pegawai Seluruh Indonesia), sebagai wakil dari pihak pegawai. Melalui forum Bipartit ini, dibahas seluruh persoalan menyangkut hubungan kerja dan permasalahan kepegawaian.

OUR STAKEHOLDERS

PGN believes that harmonious relations with stakeholders, particularly the public and the Government, are the most strategic part of ensuring the sustainability of the business. The implementation of a quality CSR program is therefore expected to be a uniting factor in relations between the Company, the public and the Government, which will be facilitated by enhancing the intensity and quality of meetings with stakeholders and site visits.

The mechanisms employed to achieve this include community relations activities, General Meetings of Shareholders (GMS), bipartite and tripartite forums and the Partnership and Community Development Program. Through such mechanisms, we can inform stakeholders of our goals and convince them more effectively of our commitment to realizing balanced development and improving welfare. On this basis, PGN's social responsibility program is planned and implemented in consultation with local governments, community leaders and the local communities so that active and positive participation can be mobilized from all the parties involved.

In the broadest terms, PGN has seven principal stakeholder groups that directly influence the sustainability of the Company's business. Nevertheless, in the implementation of the social responsibility program, PGN gives due attention to the other stakeholders who have an indirect influence on the sustainability of the business.

These seven major stakeholders are (4.14 - 4.17):

- **Our Shareholders**

To foster harmonious relations with the shareholders, PGN holds a General Meeting of Shareholders (GMS) at least once a year to report on the overall performance of the Company, including its corporate social responsibility performance. Through their discussion of the agenda items at such meetings, the shareholders (GMS) determine the Company's developmental direction and strategic policies.

- **Our Employees**

PGN's human resources are the Company's main asset in running the business. PGN's achievements and performance are the direct result of the dedication and hard work of every member of the organization. PGN therefore convenes regular meetings between the Company and SP-PGN (the PGN labor union) and representatives from SPSI (the All-Indonesia Labor Union), who represent the employees' interests. All labor relations and personnel issues are discussed through this bipartite forum.

Profil PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Profile of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

- **Mitra kerja**

Untuk membina hubungan yang harmonis dan dapat dipertanggung-jawabkan, PGN memiliki pedoman kerja dan etika dalam melaksanakan kerjasama dengan semua mitra kerja untuk kepentingan bersama. Setiap permasalahan kerja sama senantiasa didiskusikan dan dikonsultasikan berpedoman pada pedoman etika, untuk kemudian dituangkan dalam kesepakatan kontraktual yang saling menghormati dan dijalankan untuk mengatur hubungan operasional yang baik.

- **Pemerintah**

PGN bertemu secara rutin dengan perwakilan pemerintah melalui forum BUMN untuk membahas dan merencanakan pembangunan daerah dan kegiatan TJSL perusahaan di sekitar wilayah operasi yang dapat dilakukan bersama agar didapat hasil yang optimal.

- **Masyarakat**

PGN melaksanakan program kemitraan sesuai dengan potensi dan situasi wilayah. Pelaksanaan kemitraan dirancang untuk merangsang tumbuh dan berkembangnya masyarakat dan wilayah sekitar agar dapat tumbuh berkembang bersama dengan perusahaan. Program kemitraan dicanangkan dan dirancang setiap tahun anggaran, dimana luas cakupan dan jenis program disesuaikan dengan kemampuan perusahaan. PGN melibatkan Tokoh Masyarakat dan Pemda dalam menggali dan mengembangkan program-program yang dapat dilaksanakan.

PGN juga membina hubungan baik dengan beberapa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berperan sebagai partner, kontrol dan penghubung antara pihak perusahaan, pemerintah dan masyarakat dengan melihat kondisi sebelum maupun setelah pelaksanaan kegiatan TJSL terhadap kondisi masyarakat secara langsung. Selain itu, PGN bekerja sama dengan akademisi dan konsultan sebagai tenaga ahli yang dapat memberikan saran demi optimalisasi keberhasilan pelaksanaan program TJSL perusahaan.

- **Konsumen**

Kepercayaan konsumen merupakan salah satu pilar keberlangsungan usaha PGN dalam jangka panjang. Untuk menjaga kepercayaan konsumen, PGN menyelenggarakan berbagai kegiatan diantaranya meliputi: temu pelanggan, layanan pengaduan pelanggan dan menjaga produk PGN. Disamping itu, PGN melakukan evaluasi dan survei atas kepuasan pelanggan terhadap kualitas dan layanan PGN yang dilakukan oleh pihak independen.

- **Our Partners**

To foster harmonious relations and in the interests of accountability, PGN has a code of conduct relating to its transactions with partners for the mutual interests of both parties. Any issues regarding cooperation and collaboration are always discussed by consulting the code of conduct, and are then accommodated in mutually beneficial contractual agreements in order to maintain good operational relationships.

- **The Government**

PGN meets regularly with government representatives through the SOE forum to discuss and plan regional development and any corporate social responsibility activities in the Company's operational areas that can be carried out jointly in order to achieve the best results.

- **The Public**

PGN's Partnership Program is carried out in response to local potential and conditions. Partnerships are designed to stimulate the growth and development of local communities and regions to enable them to grow together with the Company. The Partnership Program is designed every fiscal year, with the scope and type of programs being adjusted to the Company's capacity. PGN engages community leaders and local governments in determining and developing the programs that are to be implemented.

PGN also fosters good relationships with several nongovernmental organizations (NGOs), which partner, monitor and liaise between the Company, the government and the community by directly observing conditions in the community pre- and post-implementation of the CSR activities. In addition, PGN works with academics and consultants, who provide specialist advice aimed at getting optimal results from the implementation of the corporate social responsibility program.

- **Our Customers**

Consumer trust is one of the pillars of sustainability for PGN's business in the long term. To maintain consumer trust, PGN organizes a range of activities including customer gatherings, a customer complaints service and maintaining the quality of PGN's services. Moreover, PGN organizes independent evaluations and customer satisfaction surveys of PGN's quality and services.

Profil PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Profile of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

• Media

PGN melakukan berbagai program jumpa pers atau media gathering untuk menjaga kepercayaan dan hubungan dengan media sekaligus untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan kepada publik.

PGN melaksanakan beberapa program interaksi dengan masing-masing kelompok pemangku kepentingan untuk memenuhi ekspektasi sekaligus mendapatkan umpan baik dari para pemangku kepentingan sebagaimana disajikan dalam tabel berikut. Adapun elaborasi dari masing-masing program tersebut, diuraikan pada bagian lain yang terkait dari Laporan Keberlanjutan ini.

• Media

PGN holds regular press conferences and media gatherings to preserve good relations and the trust of the media, and to communicate the Company's performance to the public.

PGN holds a number of interactive programs with each stakeholder group to meet their expectations and, at the same time, to get feedback from the stakeholders. These activities are presented briefly in the following table, and each program is further elaborated in the relevant sections of this Sustainability Report.

PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN (4.14 - 4.17) STAKEHOLDERS ENGAGEMENT

Pemangku Kepentingan Stakeholder Type	Metode Pelibatan Method of Engagement	Harapan Pemangku Kepentingan Stakeholder Expectation
Pelanggan Customers	• Survey kepuasan pelanggan (CSI) • Layanan pengaduan pelanggan • Pusat pelayanan pelanggan • Customer satisfaction survey Index (CSI) • Customer Complaint • Customer Service Centre	Pelayanan yang melebihi harapan Service that exceeds expectations
Pemegang Saham dan Investor Shareholders and Investors	• RUPS • Investor road shows • Investor gathering	1. Menjaga dan meningkatkan nilai investasi melalui peningkatan kinerja Perseroan 2. Menghormati hak-hak pemegang saham sesuai UU, Peraturan, AD/ART.
Pegawai Employees	Melalui SP-PGN Through the SP-PGN	1. Kesetaraan. 2. Tidak ada praktek diskriminasi. 3. Terjaminnya keamanan, kesehatan, dan keselamatan kerja.
Pemerintah dan pembuat kebijakan Government Authorities and regulation	• Pertemuan Bipartit • Dengar Pendapat DPR • Biparte Meeting • Parliamentary Hearings	1. Terjalannya hubungan yang harmonis dan konstruktif atas dasar kejujuran dengan regulator. 2. PGN dan segenap karyawannya tunduk dan mematuhi hukum, perundangan yang berlaku
Mitra Kerja (vendor, supplier, agen, reseller, installer) Partners (vendor, supplier, agen, reseller, installer)	• Pelatihan mitra kerja • Kontrak pengadaan • Manajemen vendor • Pemilihan pemasok • Training for value chain partners • Contract bidding and procurement • vendor management • Supplier assessment and management	1. Proses pengadaan secara fair dan transparan 2. Seleksi dan evaluasi secara obyektif dalam pemilihan mitra. 3. Hubungan saling menguntungkan / Mutually beneficial growth.
Masyarakat Public	• Pelibatan masyarakat • Kegiatan sumbangan • Kegiatan bimbingan dan penyuluhan • Community engagement • Philanthropic activities • Outreach activities	1. Terjalannya hubungan yang serasi dan harmonis serta memberi manfaat kepada masyarakat di sekitar wilayah operasi. 2. Mengurangi seminimal mungkin dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan. 3. Turut serta dalam kegiatan pelestarian lingkungan. 4. Berkembangnya kehidupan masyarakat selaras dengan perkembangan perusahaan
Media	Press Release Media Gathering	1. Pemberitaan yang akurat, akuntabel dan reliable 2. Nara sumber berita yang kredibel.

Melalui penjagaan hubungan yang harmonis, saling menghargai dengan seluruh pemangku kepentingan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan pembangunan bangsa tersebut akan menjadikan PGN sebagai perusahaan berkualitas dan terdepan dibidangnya.

By maintaining harmonious relations and mutual respect on the part of all stakeholders in respect of enhancing the nation's development, PGN will consolidate its position as a quality company and a leader in its field.

GAMBARAN UMUM GAS BUMI

Gas Bumi sering juga disebut sebagai gas alam atau gas rawa, adalah bahan bakar fosil berbentuk gas yang terutama terdiri dari senyawa metana (CH_4). Ia dapat ditemukan di ladang minyak, ladang gas bumi dan juga tambang batu bara. Metana merupakan molekul hidrokarbon rantai terpendek dan teringan. Gas Bumi berbeda dengan biogas ataupun LPG. Biogas adalah gas yang kaya dengan metana yang diproduksi melalui pembusukan oleh bakteri anaerobik dari bahan-bahan organik selain dari fosil. Sedangkan LPG (Liquefied Petroleum Gas/Elpiji) komponen utama pembentuknya adalah gas propana (C_3H_8). Selain itu LPG didistribusikan menggunakan tabung, sementara Gas Bumi didistribusikan menggunakan pipa.

Sebelum dapat digunakan, gas bumi harus diproses untuk memisahkannya dari bahan pengotor seperti gas H_2S , CO_2 , merkuri, senyawa nitrogen, H_2O dan lain-lain. Komposisi gas bumi yang diolah dapat berbeda-beda, tergantung dari sumber gas-nya. Gas Bumi diolah dengan spesifikasi tertentu sesuai dengan kebutuhan pasar.

Gas bumi merupakan sumber energi yang ramah lingkungan. Dibandingkan dengan BBM dan batu bara, gas bumi memiliki reaksi pembakaran yang lebih sempurna sehingga menghasilkan emisi gas buang yang lebih rendah. Reaksi pembakaran yang lebih sempurna dan kadar polutan yang lebih rendah dapat meningkatkan efisiensi mesin produksi dan menekan biaya operasi dan pemeliharaan.

Harga Gas Bumi lebih stabil dan murah bila dibandingkan dengan BBM. Seiring dengan naiknya harga minyak mentah dunia, penghapusan subsidi BBM industri di Indonesia sejak tahun 2005, tuntutan *green policy* dan perlunya menekan biaya produksi untuk menghadapi persaingan pasar bebas makapermintaan gas bumi domestik meningkat dengan pesat. Dengan infrastruktur yang telah dimiliki dan yang akan terus dikembangkan, PGN hadir sebagai agen perubahan dalam penyediaan energi.

NATURAL GAS: AN OVERVIEW

Natural Gas is a fossil fuel which is primarily made up of methane compounds (CH_4). It is found in oil fields, natural gas fields and in coal mines. Methane is the shortest and lightest hydrocarbon chain molecule. Natural gas is different from biogas or LPG. Biogas is rich in methane and is produced by the decomposition of anaerobic bacteria from organic, non-fossil substances. Meanwhile, LPG (Liquefied Petroleum Gas/Elpiji) is primarily made up of propane (C_3H_8) and is distributed in tanks, while natural gas is distributed through pipelines.

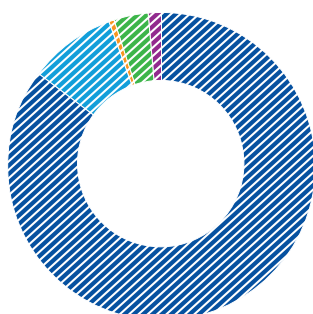
Before it can be used, natural gas must be processed to remove any impurities such as H_2S or CO_2 gas, mercury, nitrogen compounds, H_2O and so on. The composition of processed natural gas can differ, depending on the source. Natural gas is processed to certain specifications in line with the needs of the market.

Natural gas is an environmentally friendly energy source. Compared to oil-based fuels and coal, natural gas burns more cleanly, releasing fewer emissions into the atmosphere. These properties can help to increase the efficiency of production machinery and keep operation and maintenance costs under control.

Natural gas is cheaper and has greater price stability than oil-based fuels. Given the rising global price of crude oil, the removal of industry subsidies for oil-based fuel in Indonesia since 2005, green policy demands and the need to control production costs to be able to compete on the open market, domestic demand for natural gas is growing vigorously. With significant ongoing infrastructure developments augmenting its existing gas assets, PGN is reinforcing its presence as an agent of change in energy delivery.

Gambar Komposisi Gas Bumi

Illustration of the Composition of Natural Gas



Kontribusi Gas Bumi bagi Industri Testimoni

NATURAL GAS'S CONTRIBUTION TO INDUSTRY TESTIMONY

Jaminan pasokan gas yang berkesinambungan akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan industri maupun daya saing produk nasional.

A sustainable security of supply for gas would have a positive impact on both industrial growth and the competitiveness of national products.



Ir. Mohamad Suleman Hidayat
Menteri Perindustrian

TESTIMONI LAPORAN TAHUNAN PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PGN) 2010

Bagaimana Bapak melihat regulasi yang terkait alokasi pasokan gas bumi untuk industri dalam upaya meningkatkan daya saing industri.

Deregulasi alokasi gas sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 03 tahun 2010 tentang alokasi dan pemanfaatan gas bumi untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri dilakukan karena gas bumi merupakan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui dan semakin terbatas volumenya. Hal ini terjadi karena selain penggunaan gas bumi didalam negeri terus meningkat seiring dengan meningkatnya pengembangan industri, Indonesia masih terikat kontrak ekspor gas ke beberapa negara dalam jangka panjang disertai keterbatasan infrastruktur saluran gas. Akibatnya saat ini pengalokasian gas didasarkan pada prioritas, meskipun secara keseluruhan semua sektor membutuhkan gas bumi yang sama dalam rangka mendukung pertumbuhan perekonomian nasional. Oleh karena itu, untuk menjamin pasokan gas di dalam negeri, khususnya untuk mencukupi kebutuhan industri nasional yang menurut peraturan tersebut diprioritaskan pada urutan ke 4, pembangunan infrastruktur transmisi dan distribusi gas bumi yang menjadi kendala utama mendapat perhatian dari Pemerintah maupun Badan Usaha Milik Negeri / Swasta. Kedua pihak kini bekerja bersama membangun infrastruktur yang diperlukan baik berupa pembangunan ruas pipa transmisi terinterkoneksi dari Kalimantan, Sulawesi, Papua ke Jawa serta pembangunan Floating Storage and Regasification Unit (FSRU), sehingga sumber gas yang saat ini berada di Indonesia Bagian Timur dapat dipasok ke sektor industri yang sebagian besar berada di Pulau Jawa.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PGN) 2010 SUSTAINABILITY REPORT TESTIMONY

How do you view the regulations on the allocation of natural gas for industry in connection with efforts to boost industrial competitiveness.

The allocation of gas was regulated in Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 3 year 2010 regarding the Allocation and Use of Natural Gas for Domestic Purposes was issued in the interests of fulfilling domestic demand, given that the volume of natural gas, which is a non-renewable resource, is increasingly limited. This is because apart from the increasing domestic use of natural gas in line with industrial growth and the fact that gas exports to several countries are still bound by long-term contracts, gas infrastructure is still limited. The allocation of gas is therefore based on priorities, although generally speaking all sectors have the same need for natural gas in order to support national economic growth. Thus to ensure security of domestic gas supplies, particularly to meet the needs of national industry, which according to this regulation is only the 4th priority, the Government, state-owned enterprises and the private sector need to jointly address this main constraint by developing the gas infrastructure needed, namely an interconnected transmission pipeline network connecting Kalimantan, Sulawesi and Papua and Java, and Floating Storage and Regasification Units (FSRU), so that supplies can be brought from the sources of gas, which are now in Eastern Indonesia, to meet the needs of industry, most of which is located in Java.

Menurut Bapak, bila dibandingkan dengan pemakaian bahan bakar minyak (diesel oil) bagaimana dampak pemakaian dalam mengurangi biaya pokok produksi bagi industri, berapa persen rata – rata penurunannya.

Gas bumi merupakan salah satu sumber daya yang sangat strategis, karena selain dapat digunakan sebagai bahan baku industri juga dapat digunakan sebagai energi yang memiliki nilai kalori yang tinggi dan ramah lingkungan. Selain itu, dari sisi harga lebih kompetitif dibandingkan dengan bahan bakar berbasis minyak bumi (diesel oil). Untuk industri tertentu seperti keramik, kaca, gelas, sarung tangan karet dan logam, gas bumi dipergunakan sebagai bahan bakar dan tidak bisa digantikan oleh energi alternatif lain meskipun harganya lebih murah, karena dalam pembakarannya diperlukan kalori yang tinggi. Penggunaan gas bumi juga dapat meningkatkan daya saing industri karena bisa menekan biaya produksi hingga sekitar 30-35% dibandingkan menggunakan minyak diesel.

Dengan sinergi PGN dan industri dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, apa harapan Bapak terhadap PGN.

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk sebagai perusahaan yang berpengalaman dalam pendistribusian gas telah mendapatkan kepercayaan dari industri nasional karena memiliki infrastruktur (jaringan pipanisasi) yang cukup luas sehingga PGN harus mampu memberikan yang terbaik pada industri antara lain berupa kepastian jaminan pasokan gas yang kontinyu pada pelanggan dengan kualitas dan harga yang bersaing. Fakta menunjukkan bahwa meskipun sektor industri pada tahun 2010 hanya tumbuh sekitar 5,1% akan tetapi dengan adanya jaminan pasokan gas yang berkesinambungan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan industri maupun daya saing. Oleh karena itu, peranan PGN sebagai pemasok gas pada industri dalam jangka panjang sangat menentukan pertumbuhan industri.

In your opinion, compared to using diesel oil, what impact does using natural gas have on reducing production costs for industry, in terms of an average percentage.

Natural gas is a highly strategic energy source because, apart from that fact that it can be used as a fuel, it also has a high calorific value and is environmentally friendly, while it is more competitive in price terms than oil-based fuels such as diesel oil. For certain industries, such as the ceramics, glass, rubber gloves and metals industries, natural gas cannot be substituted by other fuel sources even if there are cheaper alternatives available, because these industries need high calorie fuel. In addition, using natural gas can boost competitiveness because industries can save as much as 30-35% on production costs compared to what they would spend if they used diesel.

Given the synergy between PT PGN and industrial sector in driving Indonesia's economy, what are your expectations for PT PGN.

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, with its experience in gas distribution, has earned the trust of the national industrial sector because of its extensive pipeline network. PT. PGN must therefore be able to continue to give its best to industry by guaranteeing secure and uninterrupted supplies of high quality, competitively priced gas to its customers. The facts indicate that although in 2010 the industry sector only grew by some 5.1%, a sustainable security of supply for gas would have a positive impact on industrial growth and competitiveness. PT PGN's role as a supplier of gas to industry over the long term will therefore be a determining factor in industrial growth.

Tata Kelola Keberlanjutan

SUSTAINABLE GOVERNANCE

Implementasi praktik terbaik GCG diharapkan akan mencegah praktik-praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan fungsi pengawasan dalam pengelolaan Perseroan.

By implementing best GCG practices, the Company expects to prevent corruption, collusion and nepotism and enhance oversight over the management of the Company.



Sebagai salah satu BUMN, penerapan praktik terbaik GCG juga merupakan wujud kepatuhan Perseroan terhadap keputusan Menteri BUMN nomor Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek GCG pada BUMN.

Implementasi praktik terbaik GCG diharapkan akan mencegah praktik-praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan fungsi pengawasan dalam pengelolaan Perseroan. Penerapan praktik terbaik merupakan hasil proses yang berjalan secara berkesinambungan. Tahun 2009, Perseroan telah melakukan pemutakhiran terhadap kebijakan dan manual yang terkait dengan implementasi tata kelola perusahaan dan dituangkan dalam bentuk Panduan GCG, Board Manual, Kode Etik Perusahaan dan Kebijakan Pokok GCG. Tahun 2010, Perseroan mulai mengimplementasikan seluruh aturan tersebut dalam tata keorganisasian perusahaan, maupun pola hubungan antar lini dan antar pekerja. Untuk mendapatkan umpan balik atas kualitas penerapan praktek GCG selama tahun 2010 tersebut, Perseroan memerlukan masukan hasil evaluasi penerapannya dari pihak independen.

Oleh karena itu pada tahun 2010, Perseroan melakukan asesmen penerapan tata kelola oleh pihak independen untuk mendapatkan masukan bagi perbaikan praktek GCG di masa mendatang dan seterusnya. (Uraian lengkap mengenai hasil GCG Assessment Tahun 2010 dapat dilihat pada Laporan Tahunan Perseroan).

As a state-owned enterprise (SOE), the Company's application of best GCG practices is also in compliance with Minister of SOEs Decree no. Kep-117/M-MBU/2002 regarding the Application of GCG Practices in SOEs.

By implementing best GCG practices, the Company expects to prevent corruption, collusion and nepotism and enhance oversight over the management of the Company. The application of best practices is an ongoing process. In 2009, the Company updated the policies and manuals related to the implementation of good corporate governance and articulated them in the GCG Guidelines, Board Manual, Corporate Code of Ethics and the GCG Policy. In 2010, the Company began to implement all these guidelines within the organizational structure, including in inter-department and inter-employee relations. To get feedback on the quality of its implementation of GCG practices during 2010, the Company sought input through an independent evaluation.

The Company's third party assessment of the application of governance in 2010 provided input for future improvements of GCG practices. (A full explanation of the results of the 2010 GCG Assessment can be seen in the Company's Annual Report).

STRUKTUR TATAKELOLA

Struktur Tatakelola PGN melibatkan interaksi Organ Perseroan utama yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi serta Organ Pendukung yang meliputi Komite-Komite Komisaris. (4.1)

Rapat Umum Pemegang Saham (4.7)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). RUPS merupakan forum pemegang saham untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dan didasarkan pada kepentingan usaha Perseroan. (4.1)

Melalui RUPST maupun RUPSLB, para pemegang saham dapat mempergunakan haknya dan memberikan pendapat dan suaranya untuk mengambil keputusan penting secara independen dan seimbang antara kepentingan pemegang saham dan kepentingan perusahaan. (4.4)

Beberapa keputusan penting menyangkut perusahaan yang dilakukan melalui RUPS diantaranya: mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi; meningkatkan permodalan Perseroan; memecah maupun mengurangi jumlah saham dan membeli kembali saham; menggabungkan, melebur, mengambil alih maupun memisahkan unit usaha Perseroan dengan perusahaan lain atau menjadi unit usaha yang lain; menjaminkan sebagian besar aset perusahaan; mengesahkan transaksi material atau perubahan kegiatan usaha utama yang dilakukan Perseroan, serta benturan kepentingan sebagaimana yang dimaksud dalam peraturan Bapepam-LK. (4.10)

Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai Undang-undang Perseroan Terbatas nomor 40 tahun 2007, PGN menganut sistem dua badan (*two board system*), yaitu Dewan Komisaris dan Direksi yang masing-masing mempunyai tugas dan wewenang yang jelas sesuai dengan fungsinya seperti yang diamanahkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (*fiduciary responsibility*). Keduanya secara bersama-sama memiliki tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Oleh sebab itu keduanya harus memiliki kesamaan pandangan atas visi, misi, nilai-nilai dan strategi Perseroan. (4.2, 4.3)

Baik Komisaris maupun Direksi dipilih, diangkat dan diberhentikan melalui RUPS. Proses pemilihan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui kelayakan dan kepatutan atau *fit and proper test*. (4.7)

GOVERNANCE STRUCTURE

PGN's governance structure involves an interaction between the principal organs of the Company: the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and the Board of Directors, along with various supporting organs, including the Board of Commissioners' Committees. (4.1)

General Meeting of Shareholders (4.7)

The General Meeting of Shareholders (GMS) consists of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS). The GMS is the forum in which shareholders make important decisions in relation to and based on the Company's business.

Through the AGMS and the EGMS, the shareholders can exercise their rights to voice their opinions and vote on important decisions independently, and in which there is a balance between the interests of the shareholders and those of the Company. (4.4)

Among the important decisions made through the GMS are: the appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners and Board of Directors; increasing the Company's capital; stock splits or reverse stock splits or stock buybacks; a merger, amalgamation, takeover or spin-off of the Company's business units to an other company or to become a separate business; the use of the majority of the Company's assets as collateral; endorsing material transactions or changes in the core business of the Company, and conflicts of interest as intended in the Bapepam-LK regulations. (4.10)

Board of Commissioners and Board of Directors

In line with common practice in limited liability companies, PGN has a two board system in which there is a Board of Commissioners and a Board of Directors, each of which have clearly defined tasks and authority according to their respective functions, which are set out in the Articles of Association and the prevailing legislation (*fiduciary responsibility*). The two boards bear joint responsibility for maintaining the business as a going concern over the long term. They must, therefore, share a common perspective on the Company's vision, mission, values and strategy. (4.2, 4.3)

Both Commissioners and Directors are selected, appointed and terminated by the GMS. The selection process involves a *fit and proper test*. (4.7)

Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainable Governance

Remunerasi Komisaris dan Direksi (4.5)

Tiap anggota Komisaris menerima sejumlah honorarium bulanan dan tunjangan tertentu, serta mendapatkan sejumlah tantiem atas kinerja dan prestasi PGN yang jumlahnya ditetapkan dalam RUPS.

Tiap Anggota Direksi menerima gaji bulanan dan tunjangan lainnya, serta mendapatkan sejumlah tantiem atas kinerja dan prestasi PGN. Pajak atas tantiem Komisaris maupun Direksi ditanggung masing-masing. Anggota Dewan Komisaris maupun Direksi juga mendapat fasilitas dan tunjangan jabatan seperti kendaraan/tunjangan transport, tunjangan komunikasi, keanggotaan klub/profesi, jasa perlindungan hukum, jaminan kesehatan, asuransi, tunjangan hari raya dan tunjangan representasi. Keseluruhan jumlah honorarium Komisaris, gaji Direksi, Tantiem dan tunjangan-tunjangan tersebut dievaluasi dan diputuskan dalam RUPS.

Dewan Komisaris

Tugas utama Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan yang dijalankan Direksi, jalannya pengurusan baik mengenai Perseroan maupun usaha PGN, dan memberi nasehat kepada Direksi demi kepentingan Perseroan. Dewan Komisaris memberikan laporan pertanggungjawaban sekali dalam setahun, yaitu pada waktu Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Dewan Komisaris PGN beranggotakan lima orang, dua diantaranya adalah Komisaris Independen dan diketuai oleh seorang Komisaris Utama.

Direksi

Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Direksi bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal sekalipun dapat bertindak dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS.

Kedua badan tertinggi tersebut bertanggung jawab atas kinerja Perseroan baik kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan sosial, termasuk dalam mengelola risiko dan memanfaatkan peluang usaha. Ukuran kinerja ini ditetapkan dalam *Key Performance Indicator* (KPI) Direksi dan Komisaris. KPI ditinjau setiap periode operasional dan dilaporkan dalam RUPS. (4.9)

Sampai akhir 2010, Direksi PGN terdiri atas empat orang Direktur, dipimpin oleh seorang Direktur Utama. Tugas Direktur Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi.

Commissioners' and Directors' Remuneration (4.5)

Each member of the Board of Commissioners receives a monthly honorarium and certain allowances, along with a bonus related to PGN's performance and achievements, the amounts of which are determined by the GMS.

Each member of the Board of Directors receives a monthly salary and certain other allowances, as well as a bonus related to PGN's performance and achievements. Any tax on the Commissioners' and Directors' bonuses is borne by the individuals concerned. Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors also receive various other facilities and allowances with their office, such as a vehicle or transport allowance, communication allowance, membership in clubs or professional associations, legal services, health insurance, insurance, a holiday allowance and a representational allowance. The amounts of the Commissioners' honoraria, Directors' salaries, bonuses and allowances are evaluated and decided by the GMS.

Board of Commissioners

The primary tasks of the Board of Commissioners are to exercise oversight over the management policies executed by the Board of Directors, as well as the management of both the Company and PGN's business, and to provide advice to the Board of Directors in the interests of the Company. The Board of Commissioners presents an accountability report once a year at the GMS. PGN's Board of Commissioners has five members, two of whom are Independent Commissioners, and is chaired by the President Commissioner.

Board of Directors

The Board of Directors has full authority and responsibility for running the Company in the interests of the Company, in accordance with the corporate goals and objectives, and to represent the Company in or outside a court of law, pursuant to the provisions of the Articles of Association. The Board of Directors work and are accountable in a collegial manner and can act and make decisions according to the division of their tasks and authority. The Directors are appointed and terminated by the GMS.

These two senior bodies are responsible for the Company's economic, environmental and social performance, including the management of risks and capturing business opportunities. This performance is measured against Key Performance Indicators (KPI) for the Board of Directors and Board of Commissioners. The KPIs are reviewed in each operational period and reported at the GMS. (4.9)

As of the end of 2010, PGN's Board of Directors comprised four Directors, chaired by the President Director. The duty of the President Director, as *primus inter pares* or first among equals, is to coordinate the activities of the Board of Directors.

Komite Dewan Komisaris

Dalam rangka menjalankan tugas pengawasan dan memberikan arahan pada Direksi atas jalannya pengelolaan perusahaan, Dewan Komisaris Perseroan membentuk empat komite fungsional dibawah koordinasinya, yakni: (4.1)

- **Komite Audit**

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit diatur dalam Piagam (*Charter*) Komite Audit yang ditetapkan dan ditinjau secara periodik oleh Dewan Komisaris, diantaranya mencakup: melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan; penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dibidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya; serta penelaahan atas sistem pengendalian internal Perusahaan oleh Satuan Pengawasan Intern.

Untuk menjalankan tugasnya, Komite Audit memiliki wewenang diantaranya mengakses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap catatan, karyawan, dana, aset serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan tugasnya. Komite Audit diketuai oleh seorang Komisaris Independen.

- **Komite Remunerasi dan Nominasi**

Komite ini antara lain bertugas mengusulkan kepada Dewan Komisaris kebijakan dan besaran remunerasi bagi Direksi, Dewan Komisaris, Sekretaris Dewan Komisaris dan organ-organ pendukung lainnya, memastikan penerapan kompensasi dan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta melaksanakan seleksi dan mengusulkan kandidat calon anggota Komisaris Independen dan Direksi Perseroan kepada Dewan Komisaris untuk diajukan dalam RUPS.

- **Komite Asuransi dan Risiko Usaha**

Komite ini bertugas membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian secara berkala dan memberi rekomendasi tentang risiko usaha dan jenis serta jumlah asuransi yang ditutup oleh Perusahaan.

- **Komite Good Corporate Governance**

Tugas komite ini diantaranya: mengevaluasi implementasi GCG dalam pengelolaan perusahaan bersama manajemen; memastikan setiap keputusan Dewan Komisaris telah sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku dan keputusan RUPS; mengevaluasi dan merevisi Board Manual untuk disesuaikan dengan perkembangan perundangan yang berlaku.

Committees under the Board of Commissioners

To support the execution of its duties of oversight and providing guidance to the Board of Directors with regard to its management of the Company, the Board of Commissioners has established four functional committees under its coordination: (4.1)

- **Audit Committee**

The duties and responsibilities of the Audit Committee are set out in the Audit Committee Charter, which was decreed and is periodically reviewed by the Board of Commissioners, include: scrutinizing the financial information that will be disclosed by the Company; reviewing the Company's compliance with capital market laws and regulations and other legislation; and scrutinizing the implementation of the Company's internal control system by the Internal Audit Unit.

To perform its duties, the Audit Committee is authorized, among other matters, to have full, free and unlimited access to records, employees, funds, assets and other corporate resources in relation to its tasks. The Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner.

- **Remuneration and Nomination Committee**

This committee is charged with proposing policies and amounts to the Board of Commissioners with regard to the remuneration of the Board of Directors, Board of Commissioners, Secretary to the Board of Commissioners and other supporting organs, confirming that the compensation and remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners is consistent with the prevailing provisions and identifying and proposing candidates for the Independent Commissioners and the Board of Directors to the Board of Commissioners for submission to the GMS.

- **Insurance and Business Risks Committee**

This committee assists the Board of Commissioners in making regular assessments and recommendations on business risks and the type and extent of insurance cover for the Company.

- **Good Corporate Governance Committee**

The duties of this committee include evaluating, with the management, the implementation of GCG in the management of the Company; ensuring that all decisions made by the Board of Commissioners are consistent with the provisions of the regulations currently in force and with the resolutions of the GMS; and evaluating and revising the Board Manual to ensure that it is aligned with any legislative developments.

Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainable Governance

(Informasi lengkap mengenai tugas Komisaris dan Direksi, komposisi dan tugas Komite-Komite Komisaris dapat dilihat pada Laporan Tahunan Perseroan).

Komite Direksi

Untuk mendukung efektifitas pengelolaan perusahaan, Direksi membentuk beberapa komite fungsional yang langsung bertanggungjawab kepada Direksi. Komite-komite ini dibentuk untuk tugas-tugas khusus yang memerlukan perhatian lebih dalam rangka menjaga keberlangsungan usaha. Pada 2010, komite dibawah Direksi ada tiga, dengan uraian dan ringkasan tugas adalah:

- **Komite Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Pengelolaan Lingkungan (K3PL)**

Komite K3PL dibentuk dalam rangka mendukung efektifitas penerapan keselamatan, kesehatan kerja dan pengelolaan lingkungan di seluruh aspek kegiatan perusahaan sesuai dengan visi dan misi. Komite K3PL diketuai oleh Direktur Utama dimana pelaksanaan tugas sehari-hari dijalankan oleh Sekretariat yang dipimpin oleh Sekretaris Komite. Komite K3PL mempunyai fungsi menyusun kebijakan serta monitoring pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja, serta pengelolaan lingkungan di seluruh wilayah kerja Perseroan.

- **Komite Knowledge Management**

Dibentuk untuk mendukung efektifitas penerapan knowledge management agar pengetahuan dan keterampilan yang mendukung bisnis Perseroan senantiasa berkembang, terpelihara dan terjaga. Komite Knowledge Management diketuai oleh Direktur Pengusahaan dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dijalankan oleh Sekretariat yang dipimpin oleh Sekretaris Komite. Fungsi Komite Knowledge Management adalah mereview dan menyempurnakan sistem dan budaya knowledge management serta memantau proses implementasinya secara berkala.

- **Komite Manajemen Risiko**

Dibentuk dalam rangka mendukung efektifitas penerapan manajemen risiko di seluruh aspek kegiatan perusahaan.

Komite Manajemen Risiko (KMR) diketuai oleh Direktur Keuangan dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dijalankan oleh Sekretariat yang dipimpin oleh Sekretaris Komite. Komite Manajemen Risiko mempunyai fungsi menyusun kebijakan dan monitoring pelaksanaan manajemen risiko perusahaan.

(More detailed information regarding the duties of the Board of Commissioners and the Board of Directors, and about the composition and duties of the Board of Commissioners' committees, can be seen in the Company's Annual Report).

Committees under the Board of Directors

To support the effective management of the Company, the Board of Directors has established functional committees that report directly to the Board of Directors. These committees were set up to perform specific duties that demand special attention with regard to the sustainability of the business. In 2010, there were three committees under the Board of Directors. Below is a brief description of their duties:

- **Occupational Safety and Health and Environmental Management (OSH&EM) Committee**

The OSH&EM Committee was established to support the effective application of workplace safety and health and environmental management in all aspects of the Company's activities, in accordance with its vision and mission. The OSH&EM Committee is chaired by the President Director, while day-to-day tasks are carried out by the Secretariat, which is headed by the Committee Secretary. The OSH&EM Committee formulates occupational safety and health and environmental management policies and monitors their implementation in all the Company's areas of operation.

- **Knowledge Management Committee**

This committee was established to support the effective application of knowledge management to ensure that the knowledge and skills that support the Company's business are consistently developed, maintained and secured. The Knowledge Management Committee is chaired by the Director of Commerce, while the day-to-day functions are performed by the Secretariat, which is led by the Committee Secretary. The Knowledge Management Committee regularly reviews and updates the knowledge management systems and culture and monitors their implementation.

- **Risk Management Committee**

This committee was established to support the effective application of risk management in all of the Company's activities.

The Risk Management Committee is chaired by the Director of Finance and the day-to-day tasks are carried out by the Secretariat, which is headed by the Committee Secretary. The Risk Management Committee formulates policies and monitors the implementation of risk management in the Company.



KEBIJAKAN POKOK TATA KELOLA

Pengawasan dan Pengendalian Internal

PGN menerapkan sistem pengawasan dan pengendalian internal berbasis risiko berdasarkan Prosedur Operasi Audit Internal yang disusun dengan mengacu kepada Pedoman Audit Internal (*Audit Charter*) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Direksi No. 023105.K/PW.00/UT/2009 dengan mengacu pada Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan No: KEP-496/BL/2008.

Pelaksana fungsi Pengawasan dan Pengendalian Internal selain Auditor Eksternal juga dilakukan oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI) yang dalam menjalankan tugasnya selain berpedoman pada ketentuan di tersebut diatas, juga memanfaatkan perangkat Sistem Informasi Manajemen Audit (SIMA) maupun *Audit Command Language* (ACL).

Guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas hasil audit sesuai dengan standar audit yang berlaku, personil Auditor Internal senantiasa meningkatkan kompetensi melalui berbagai pendidikan baik pendidikan berjenjang sertifikasi profesi auditor internal seperti QIA (*Qualified Internal Auditor*), PIA (*Profesional Internal Auditor*) maupun CIA (*Certified Internal Auditor*), termasuk diklat bidang operasional sesuai dengan perkembangan perusahaan. (SO 3)

GOVERNANCE POLICY

Internal Supervision and Control

PGN applies a system of risk-based internal supervision and control based on the Internal Audit Operational Procedures, which were compiled with reference to the Internal Audit Charter and the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK). These provisions were stipulated in Board of Directors' Decree No. 023105.K/PW.00/UT/2009, which in turn refers to Decree of the Chairman of Bapepam and Financial Institutions No: KEP-496/BL/2008.

The internal supervision and control function is executed by the External Auditor and the Internal Audit Unit, which in addition to being guided by the provisions referred to above, also makes use of the Audit Management Information System and Audit Command Language (ACL) tools.

To maintain and improve the quality of the audits and ensure that they are consistent with the prevailing audit standards, Internal Auditors are continually upgrading their competencies through various educational opportunities, not only leading to professional internal auditor certification such as QIA (Qualified Internal Auditor), PIA (Professional Internal Auditor) and CIA (Certified Internal Auditor), but also training on various operational aspects to keep pace with the development of the Company. (SO 3)

Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainable Governance

Unit SPI secara periodik melakukan pemeriksaan terhadap unit-unit bisnis Perseroan untuk mendeteksi adanya penyimpangan, menguji keandalan sistem pengendalian internal dan memberikan jaminan kualitas (*quality assurance*) serta memberikan nilai tambah bagi proses bisnis Perseroan. Demi menjamin efisiensi proses pengawasan, pemeriksaan diprioritaskan pada unit-unit yang rawan terjadinya penyimpangan, seperti unit pengadaan, pembangunan proyek, keuangan dan penjualan. Selama tahun 2010 unit bisnis yang termasuk kategori memiliki tingkat risiko cukup tinggi telah selesai dilaksanakan audit dan tidak ada kasus *fraud* yang ditemukan. (SO 2)

Kebijakan dan Prosedur Pengungkapan

PGN berusaha untuk mengungkapkan informasi secara lengkap, akurat dan tepat waktu kepada stakeholder. Pengungkapan informasi kepada *stakeholder* dilakukan secara wajar dengan memperhatikan kepentingan perusahaan, kepentingan *stakeholder* dan peraturan perundang-undangan. Kebijakan mengenai kerahasiaan dan pengungkapan informasi Perseroan diatur dalam Keputusan Direksi Nomor 01100.K/132/UT/2006 Tentang Kebijakan Pengelolaan Informasi Perusahaan.

Pengungkapan informasi dilakukan dengan menggunakan berbagai media misalnya website Perseroan www.pgn.co.id, media massa, *Annual Report*, temu pelanggan, paparan publik, temu analisis, *conference call*, kunjungan analisis, kunjungan lapangan, partisipasi dalam konferensi dan *non deal roadshow*.

Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko ("KMR") dengan dukungan dari PT. Siddharta Consulting ("KPMG") melaksanakan *enhancement* fungsi manajemen risiko dengan menerbitkan Prosedur Operasi Manajemen Risiko yang berbasis COSO-ERM pada 14 Januari 2010. Prosedur Operasi ini telah disosialisasikan ke seluruh Satuan Kerja di lingkungan perusahaan dan telah digunakan dalam rangka menyusun register risiko.

Tindak lanjut implementasi manajemen risiko berbasis ERM-COSO sebagai tahap awal, KMR dibantu oleh KPMG selaku pihak independen telah melakukan pemetaan risiko *Pre-diagnostic* atas isu-isu stratejik korporasi mencakup aspek: i) Regulasi, Kepatuhan dan Hukum, ii) Pasokan, iii) Permintaan, iv) Persaingan, v) New Venture dan Major Project, vi) Operasional-Transmisi, vii) Operasional-Distribusi, viii) Keuangan, ix) Keselamatan Kerja dan Lingkungan, x) Logistik, xi) Sumber Daya Manusia, xii) Teknologi Informasi dan xiii) Layanan Dukungan Usaha. Hasil pemetaan risiko *Pre-diagnostic* dan *Business Process Risk Assessment* dimaksud, secara bertahap telah ditindaklanjuti dengan kegiatan remediasi dan monitoring secara berkelanjutan bersama *Risk Owner* terkait.

The Internal Audit Unit regularly audits the Company's business units to detect any misconduct, test the reliability of the internal control system and provide quality assurance and added value for the Company's business processes. To provide assurance on the efficiency of the oversight process, audits are prioritized for units that are vulnerable to misconduct, such as the procurement, project development, finance and sales units. In 2010 all the business units in the high risk category were audited and no cases of fraud were found. (SO 2)

Disclosure Policy and Procedures

PGN strives to disclose information to stakeholders fully, accurately and on time. Information is disclosed to stakeholders fairly, with due attention to the interests of both the Company and the stakeholders and the laws and regulations in force. The Company's policies on confidentiality and information disclosure are articulated in Board of Directors' Decree No. 01100.K/132/UT/2006 regarding the Corporate Information Management Policy.

Information is disclosed through various media, including the Company's website at www.pgn.co.id, mass media, the Annual Report, customer gatherings, public exposes, analysts' meetings, conference calls, analyst visits, site visits, participation in conferences and non-deal road shows.

Risk Management

The Risk Management Committee (RMC), with support from PT. Siddharta Consulting ("KPMG"), enhanced the risk management function by issuing the COSO-ERM-based Risk Management Operational Procedures on 14 January 2010. These Operational Procedures have been disseminated to all Work Units in the Company and used to compile a risk register.

As a first step in following up the implementation of ERM-COSO-based risk management, the RMC, assisted by KPMG as an independent party, undertook a Pre-diagnostic risk mapping of strategic corporate issues, which covered the following aspects: i) Regulation, Compliance and Legal, ii) Supply, iii) Demand, iv) Competition, v) New Ventures and Major Projects, vi) Operational-Transmission, vii) Operational-Distribution, viii) Finance, ix) Occupational Safety and Environment, x) Logistics, xi) Human Resources, xii) Information Technology and xiii) Business Support Services. The results of this pre-diagnostic risk mapping and a Business Process Risk Assessment have been progressively followed up by remediation activities and ongoing monitoring with the Risk Owners concerned.

Salah satu *New Venture* yang menjadi fokus kegiatan pengelolaan risiko adalah Proyek Pembangunan LNG FSRU Medan. KMR bersama dengan para *Risk Owner* yang terlibat dalam proyek ini melakukan kajian risiko secara menyeluruh terhadap pelaksanaan pembangunan LNG FSRU Medan. Dari hasil kajian ini, teridentifikasi beberapa risiko dari tahapan pembangunan LNG FSRU Medan untuk dapat dikelola dalam rangka memastikan pencapaian tujuan proyek.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas peran dari fungsi manajemen risiko, Manajemen PGN telah mencanangkan budaya sadar risiko yang lebih melekat kepada setiap karyawan. Dengan demikian, manajemen risiko dapat menjadi bagian dari proses manajemen dan digunakan sebagai *strategic tools* dalam pengambilan keputusan.

Manajemen PGN juga telah merumuskan *Blue Print* dan *Road Map* manajemen risiko yang menjadi acuan dalam implementasi pengembangan fungsi manajemen risiko sebagai salah satu fokus pengembangan manajemen dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan 2011-2015.

Dalam rangka memberikan *awareness* akan pentingnya pengelolaan risiko, KMR telah membentuk *Risk Champion Team* yang merupakan *risk management representatives* sebagai *change agent* di satuan kerja. Disamping itu, juga dilaksanakan sosialisasi berupa *workshop*, *refreshment* maupun *group discussion*.

PGN kemudian mengidentifikasi dan melakukan mitigasi atas tujuh risiko utama yang dapat mempengaruhi operasional dan keberlangsungan usaha. Risiko-risiko tersebut mencakup:

1. **Risiko Negara.** Terkait dengan perubahan-perubahan baik dari sisi politik maupun perubahan struktur pemerintahan di pusat maupun di daerah.
2. **Risiko Regulasi.** penerapan *open access* bagi usaha transportasi gas. Terkait dengan hal ini Perusahaan melakukan kajian atas langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam mengantisipasi regulasi *open access*.
3. **Risiko Operasional.** sebagai konsekuensi usaha pengelolaan transportasi gas bumi yang terbesar dengan kombinasi jaringan pipa distribusi dan transmisi gas bumi yang terpanjang.
4. **Risiko Pasokan,** akibat pasokan saat ini tidak cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan perusahaan.
5. **Risiko Mata uang.** *Downside risk* akibat pergerakan pasar (selisih nilai tukar mata uang, tingkat suku bunga) yang disebabkan adanya pinjamandalam mata asing (non USD) serta tingkat suku bunga pinjamanyang bergerak dapat berdampak pada bertambahnya kewajiban keuangan PGN. Untuk memitigasi risiko ini PGN melakukan transaksi lindung nilai.

One of the new ventures that has been a focus for risk management is the Medan LNG FSRU Floating Storage and Regasification Unit (FSRU) Construction Project. The RMC, alongside the Risk Owners involved in this project, undertook a comprehensive review of the risks with regard to the Medan LNG FSRU project. The review revealed a number of risks in the construction phase that will be managed in order to assure the achievement of the project objectives.

To increase the effectiveness of the risk management function, PGN's Management has introduced a risk awareness culture that is more relevant to each employee. As such, risk management can become part of the management process and be used as a strategic tool in decision making.

PGN's Management has also formulated the risk management Blue Print and Road Map, which provides a reference for the implementation of the risk management function as one of the management development focuses in the Corporate Long-Term Plan 2011-2015.

To increase awareness of the importance of risk management, the RMC has established a Risk Champion Team, which consists of risk management representatives who serve as change agents in the work units. In addition, efforts have also been made to raise awareness through workshops, refreshment and group discussions.

PGN later identified and mitigated six key risks that could influence business operations and continuity. These risks are:

1. **State Risk** Related to both political changes and structural changes in both central and regional governments.
2. **Regulatory Risk:** the application of open access for gas transporters. In relation to this the Company has reviewed the measures that can be taken in anticipation of open access regulations.
3. **Operational Risk**, as a consequence of being the largest natural gas transporter with the most extensive combined network of natural gas distribution and transmission pipelines.
4. **Supply Risk**, since current supplies are insufficient to meet demand from the Company's customers.
5. **Currency Risk**, the downside risk due to market movements (exchange rate differences, interest rates) caused by foreign currency (non USD) loans and floating borrowing rates that can have increase PGN's financial liabilities. To mitigate this risk, PGN conducts hedging transactions.

Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainable Governance

6. Risiko Persaingan Usaha

Risiko Persaingan Usaha, Peningkatan kompetisi dalam usaha transportasi (transmisi dan distribusi) gas yang disebabkan oleh ketentuan *open access* (Permen ESDM 19/2009) dan banyaknya pemain baru.

7. Risiko Permintaan

Permintaan atas gas bumi cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan masih tingginya *gap* antara bahan bakar minyak dan gas bumi serta meningkatnya kesadaran pelaku industri atas pentingnya harmoni antara operasional perusahaan dan keberlangsungan lingkungan hidup. Penguatan jaringan dan rencana pengembangan jaringan transportasi telah dilaksanakan PGN guna menjamin keberlangsungan pasokan gas bumi ke pelanggan.

Risiko permintaan sangat berhubungan dengan risiko pasokan dimana kelangkaan pasok akan menyebabkan kendala dalam penyaluran gas bumi. Litigasi atas risiko pasokan akan memberikan *assurance* atas penyaluran gas dalam memenuhi permintaan.

6. Competition Risk Increasing competition in the gas transportation business (transmission and distribution) caused by the provisions on open access (Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources (EMR) 19/2009) and the large number of new entrants.

7. Demand Risk

Demand for natural gas is increasing from year to year, in line with the significant price gap between fossil-based fuels and natural gas, and the growing awareness in the industrial community of the importance of a balance between a company's operations and environmental sustainability. PGN has strengthened its network and planned the development of transportation networks to assure the continuity of gas supplies to its customers.

Demand risk is closely linked to supply risk, since scarce natural gas supplies will impose constraints on distribution. Mitigation of supply risks will provide assurance that gas can be distributed to meet demand.

Kebijakan Pelaporan Pelanggaran

Perseroan memberikan kesempatan kepada Insan PGN untuk menyampaikan laporan mengenai dugaan terhadap pelanggaran peraturan perusahaan. Setiap karyawan dapat melapor langsung ke Direktur Utama jika terjadi indikasi atau telah terjadi penyimpangan. Perseroan akan memberikan penghargaan kepada pelapor, apabila pelanggaran yang dilaporkan benar terjadi. Sebaliknya jika laporan tersebut tidak benar, pelapor akan diberi sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Perseroan akan menjaga kerahasiaan pelapor kecuali apabila diperlukan dalam kaitan dengan laporan atau penyidikan yang dilakukan oleh Pemerintah, atau jika diperlukan dalam proses hukum. Kebijakan mengenai pelaporan atas pelanggaran tata kelola perusahaan diatur dalam Keputusan Direksi Nomor 022001.K/132/UT/2006 tanggal 1 September 2006 tentang Penyempurnaan Panduan Tata Kelola Perusahaan. Kebijakan pelaporan pelanggaran ini disusun dan diberlakukan sebagai salah satu cara Perseroan mencegah terjadinya tindakan korupsi atau penyelewengan kekuasaan. (SO 4)

Policy on Reporting Violations.

The Company provides channels for anyone in the organization to report any suspected violation of Company rules. Employees can report directly to the President Director if there are any indications or cases of misconduct. The Company rewards the reporter if the reported violation is found to have taken place. Conversely, if the report is unfounded, the reporter will be sanctioned in accordance with the provisions in force.

The Company protects the identity of reporters unless they are required to give evidence in connection with the report or a Government investigation, or in the legal process. The policy on reporting violations of Company rules is set forth in Board of Directors' Decree No. 022001.K/132/UT/2006 dated 1 September 2006 regarding the Revision of the Corporate Governance Manual. The policy on reporting violations was formulated and put into effect as a measure to prevent corruption or abuse of authority. (SO 4)

Kebijakan pelaporan pelanggaran ini disusun dan diberlakukan sebagai salah satu cara Perseroan mencegah terjadinya tindakan korupsi atau penyelewengan kekuasaan.



The policy on reporting violations was formulated and put into effect as a measure to prevent corruption or abuse of authority.

Keterlibatan politik (SO 6)

Sesuai dengan peraturan Menteri Negara BUMN yang melarang semua BUMN untuk memberikan kontribusi secara finansial dan bentuk lainnya kepada partai politik, politisi, dan institusi yang terkait maka PGN melarang penggunaan dana atau aset Perseroan untuk kepentingan partai politik atau calon dari partai politik, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Keterlibatan Perseroan dalam pembuatan kebijakan publik-pun hanya terbatas pada pemberian pandangan dihadapan DPR atas undangan pihak terkait sehubungan penyusunan kebijakan pemenuhan permintaan gas bumi untuk kebutuhan konsumsi domestik, baik untuk keperluan industri pupuk maupun sebagai bahan bakar yang ramah lingkungan.

Pengadaan Barang dan Jasa

Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa di PGN berpedoman kepada Pedoman Pengadaan Barang/Jasa P-001/0.57 tahun 2008 sesuai dengan Keputusan Direksi Nomor: 020500.K/LG.01/UT/2008 tanggal 17 November 2008, dengan prinsip-prinsip a).Efisien; b).Efektif; c).Terbuka dan Bersaing; d).Transparan; e).Adil/Tidak Diskriminatif; f).Akuntabel, serta menerapkan kebijakan pengadaan barang/jasa yaitu:

1. Meningkatkan efisiensi;
2. Mendukung penciptaan nilai tambah Perusahaan;
3. Menyederhanakan dan mempercepat proses pengambilan keputusan dalam pengadaan barang/jasa;
4. Meningkatkan kemandirian, tanggung jawab dan profesionalisme seluruh unsur yang terlibat dalam pengadaan barang/jasa;
5. Meningkatkan sinergi antar BUMN dan/atau Anak Perusahaan.

Khusus untuk pengadaan barang dan jasa lainnya tertentu, PGN telah menerapkan proses penawaran harga dengan sistem *e-auction* dalam rangka proses pengadaan yang lebih transparan, efisien, serta dapat menghasilkan harga terendah dari proses pengadaan tersebut.

Terkait dengan efisiensi proses pengadaan barang/jasa di atas, pada tahun 2010 telah dimulai proses transformasi kelogistikan. PGN telah mengadopsi praktek-praktek terbaik *supply chain management* (SCM) yang relevan dan aplikabel sesuai kebutuhan Perusahaan. Tujuan dari transformasi kelogistikan diatas adalah terciptanya proses kelogistikan termasuk didalamnya proses pengadaan barang/jasa, dengan tingkat layanan yang optimal (*customer value*) dengan biaya serendah-rendahnya (*lowest total cost*).

Political Involvement (SO 6)

In accordance with the regulation of the State Minister of SOEs that prohibits all SOEs from giving contributions, financial or otherwise, to political parties, politicians and related institutions, PGN forbids the use of Company funds or assets for the interests of political parties or political candidates, either directly or indirectly.

The Company's involvement in public policymaking is limited to giving its views before parliament (the DPR) or at the invitation of the parties concerned in relation to the formulation of policy on meeting natural gas demand for domestic consumption, whether for the needs of the fertilizer industry or as an environment-friendly fuel.

Goods and Services Procurement

Goods and Services Procurement at PGN is guided by the 2008 Goods/Services Procurement Guidelines P-001/0.57 in line with Board of Directors' Decree No. 020500.K/LG.01/UT/2008 dated 17 November 2008, and is based on the following principles: a) Efficient; b) Effective; c) Open and Competitive; d) Transparent; e) Fair/Non-Discriminatory; and f) Accountable. Moreover, the goods/services procurement policy is aimed at:

1. Improving efficiency;
2. Supporting the creation of added value for the Company;
3. Simplifying and accelerating the decision making process in goods/services procurement;
4. Enhancing the independence, responsibility and professionalism of everyone involved in goods/services procurement;
5. Improving synergies between SOEs and/or subsidiaries.

For the procurement of certain goods and services, PGN uses the e-auction system, which makes the procurement process more transparent and efficient, and produces the lowest price from the procurement process.

In 2010 the Company initiated a transformation of its logistics management to make the goods/services procurement process more efficient. PGN has adopted best practices for Supply Chain Management (SCM) that are relevant to the Company's needs. The objective of this transformation is to create a logistics process that includes goods/services procurement with an optimal level of customer value at the lowest total cost.

KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN

(4.6, 4.11)

Kode Etik Perusahaan

Berdasarkan nilai-nilai budaya perusahaan serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, PGN telah menyusun pedoman perilaku (*code of conduct*) Insan PGN dalam bentuk “Kode Etika Pekerja” dan “Kode Etika Pemimpin”. Kode Etika Pekerja secara garis besar berisi tentang pedoman perilaku Insan PGN dalam aktivitas kerja sehari-hari dan tata cara berhubungan dengan para pemangku kepentingan. Kode Etika Pekerja juga memberikan petunjuk praktis yang mengatur tentang benturan kepentingan, korupsi, suap, gratifikasi, pengelolaan informasi dan lain-lain. Kode Etika Pemimpin secara garis besar mengatur pedoman perilaku bagi para pemimpin di PGN dalam menjalankan tanggung jawabnya. Kode Etika Pekerja dan Kode Etika Pemimpin telah dipublikasikan dan harus ditaati oleh seluruh insan PGN.

Penyusunan dan penerbitan Pedoman Kode Etik, selain dimaksudkan sebagai pedoman berperilaku antar pegawai maupun pegawai terhadap atasan, juga ditujukan untuk mencegah terjadinya tindakan *fraud* yang merugikan perusahaan maupun menurunkan citra perusahaan. Kode etik lebih menekankan pada pendekatan persuasif dalam mencegah terjadinya tindakan *fraud*, korupsi maupun penyelewengan kekuasaan. (SO 4)

Pencegahan Korupsi

Insan PGN tidak diperbolehkan melakukan perbuatan korupsi atau melakukan perbuatan yang mendorong terjadinya korupsi. PGN juga mendorong agar Insan PGN menyampaikan laporan jika mengetahui adanya tindakan korupsi atau adanya tindakan yang berpotensi pada terjadinya korupsi. PGN melindungi identitas Insan PGN yang melaporkan adanya tindakan atau potensi terjadinya Korupsi. PGN melarang Insan PGN untuk memberi atau menerima suap. (SO 4)

Larangan Pemberian/Penerimaan Donasi/Hadiah (SO 2)

Perseroan melarang pemberian hadiah baik langsung maupun tidak langsung kepada penyelenggara negara, mitra bisnis, dan pihak lain yang berhubungan dengan Perseroan dimana pemberian tersebut dapat digunakan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan pihak lain tersebut.

Pemberian cinderamata kepada pihak lain diperbolehkan selama untuk kepentingan Perseroan, tidak melanggar peraturan perundang-undangan, tidak untuk menyuap dan telah dianggarkan oleh Perseroan. Cinderamata tersebut harus mencantumkan logo atau atribut Perseroan. Perseroan melarang Insan PGN menerima sesuatu untuk kepentingannya atau kepentingan pihak lain, baik langsung ataupun tidak langsung, dari mitra bisnis, penyedia barang

CODE OF ETHICS AND CORPORATE CULTURE

(4.6, 4.11)

Corporate Code of Ethics

Based on the corporate culture and values as well as the principles of good corporate governance, PGN has drawn up a code of conduct for its employees which is issued as the “Employee Code of Ethics” and the “Leader Code of Ethics”.

The Employee Code of Ethics sets out the conduct expected of PGN employees in their day-to-day work, and the procedures for transactions with stakeholders. The Employee Code of Ethics also provides practical guidance on conflicts of interest, corruption, bribery, gratuities, information management and so on. The Leader Code of Ethics outlines the conduct expected of PGN managers in carrying out their duties. The Employee Code of Ethics and the Leader Code of Ethics have been disseminated and must be adhered to by all PGN employees.

In addition to providing guidance on behavior between employees or between employees and their managers, the formulation and publication of the Code of Ethics was also aimed at preventing fraud that could cause loss or damage the Company’s reputation, adopting a persuasive approach to the prevention of fraud, corruption and abuse of power. (SO 4)

Preventing Corruption

PGN employees are not permitted to engage in corruption or take any actions that encourage corruption. PGN also urges employees to report any knowledge of corrupt actions or actions that are potentially corrupt. PGN protects the identity of employees who report actual or potential acts of corruption. PGN prohibits all employees from giving or accepting bribes. (SO 4)

Prohibition on Giving/Receiving Donations/Gifts (SO 2)

The Company prohibits the giving of gifts, either directly or indirectly, to state officials, business partners or others that have a relationship with the Company in which such actions could be used to influence decisions made by the parties concerned.

The giving of souvenirs to other parties is permitted, provided that it is in the interests of the Company, does not violate any laws or regulations, is not a bribe and has been budgeted for by the Company. Such souvenirs must bear the Company’s logo or attributes. The Company prohibits PGN employees from receiving anything for their own interests or for the interests of other parties, either directly or indirectly, from

dan jasa, pelanggan dan pihak-pihak lainnya, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Benturan Kepentingan

PGN berprinsip bahwa benturan kepentingan harus dihindari karena berpotensi untuk merugikan kepentingan perusahaan dan menciptakan iklim persaingan yang tidak sehat. PGN telah merumuskan kebijakan yang memberikan panduan penyelesaian apabila Insan PGN berada dalam kondisi yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan. (4.6)

Pakta Integritas

Sebagai salah satu wujud penerapan etika bisnis, PGN mewajibkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pengadaan barang dan jasa untuk menandatangani pakta integritas untuk mencegah terjadinya kecurangan dan ketidaksesuaian dalam proses pengadaan barang dan jasa.

Budaya Perusahaan

Perseroan mengembangkan budaya perusahaan yang berlandaskan pada asas ProCISE, yang dapat dijabarkan menjadi *Professionalism* (Profesionalisme), *Continuous Improvement* (Penyempurnaan Terus Menerus), *Integrity* (Integritas), *Safety* (Keselamatan Kerja) dan *Excellent Service* (Pelayanan Prima).

Budaya ProCISE telah disosialisasikan ke seluruh Insan PGN dan telah dipilih para agen perubahan yang bertugas untuk mendukung internalisasi nilai-nilai ProCISE dalam aktivitas kerja Insan PGN. Setiap Insan PGN telah menandatangani Buku Budaya Insan PGN sebagai wujud komitmen dalam penerapan nilai-nilai ProCISE.

Budaya perusahaan merupakan nilai dan falsafah yang telah disepakati dan diyakini oleh seluruh Insan PGN sebagai landasan dan acuan bagi PGN untuk mencapai tujuan. PGN mendefinisikan budaya perusahaan dalam lima nilai yang disingkat ProCISE dan dijabarkan dalam 10 Perilaku Utama Perusahaan. (Uraian lengkap mengenai Budaya Perusahaan dapat dilihat pada Laporan Tahunan Perseroan)

PERKARA HUKUM YANG DIHADAPI (SO 4)

Perseroan menghadapi 8 perkara hukum dalam menjalankan operasionalnya, baik terkait dengan sengketa pembebasan lahan, penyelesaian kontrak maupun perkara lainnya. Ringkasan perkara hukum yang tengah dihadapi adalah.

- Tanah yang terletak sepanjang 536 km jalur pipa transmisi gas dari Grissik ke Duri masih dalam proses sertifikasi. Selama proses sertifikasi tanah, terdapat suatu masalah

business partners, suppliers of goods and services, customers and other parties, that could influence decision making.

Conflict of Interest

PGN policy is that conflicts of interest must be avoided because of their potential to damage the Company's interests and create a climate of unhealthy competition. PGN has formulated a policy on how such situations should be resolved if any PGN employee is involved in a potential conflict of interest. (4.6)

Integrity Pact

As a tangible demonstration of business ethics, PGN requires everyone involved in the procurement of goods and services to sign an integrity pact to prevent fraud or inappropriate conduct in the procurement process.

Corporate Culture

The Company has developed a corporate culture that is based on the principles encompassed in ProCISE, which can be translated as Professionalism, Continuous Improvement, Integrity, Safety and Excellent Service.

The ProCISE culture has been disseminated among all PGN's employees and change agents have been selected to support the internalization of the ProCISE values in their work. Each PGN employee has signed the PGN Employees' Culture Book as a demonstration of their commitment to applying the ProCISE values.

The corporate culture represents the values and philosophy that have been agreed by every member of the Company and serve both as the foundation and as a reference for PGN in achieving its objectives. PGN has defined the corporate culture in terms of five values that are abbreviated as ProCISE, and translated them into 10 Core Corporate Behaviors. (a full explanation of the Corporate Culture can be found in the Company's annual report)

LITIGATION (SO 4)

The Company is involved in 8 legal cases in relation to its operations, in connection with land disputes, contract settlements and other matters. A summary of these cases is provided below.

- Land along 536 km of the gas pipeline from Grissik to Duri is still in the process of being certified. During the certification process, problems have arisen with a number of residents in the Batanghari and Tanjung Jabung area,

Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainable Governance

dengan beberapa warga sekitar Batanghari dan Tanjung Jabung, yang tanahnya dipakai untuk jaringan pipa Grissik – Duri, di mana mereka menuntut kompensasi tambahan.

Perusahaan merupakan salah satu Tergugat pada Perkara No. 04/PDT.G/2001/PN.MBLN yang diajukan oleh warga sekitar Batanghari (Penggugat) ke Pengadilan Negeri Muara Bulian pada tanggal 19 Maret 2001, di mana gugatan para Penggugat ditolak dengan Putusan Pengadilan tanggal 26 Juni 2001. Penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jambi dan berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Jambi No. 47/Pdt/2001/PT.JBI pada tanggal 27 November 2001, gugatan Pembanding ditolak Pengadilan Tinggi, tetapi para Penggugat mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, pemeriksaan masih dilakukan oleh Mahkamah Agung.

Perusahaan juga merupakan salah satu Tergugat pada Perkara No. 06/PDT.G/ 2001/PN.KTL yang diajukan warga sekitar Tanjung Jabung (Penggugat) pada tanggal 15 November 2001 ke Pengadilan Negeri Kuala Tungkal. Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri tanggal 22 April 2002, gugatan para Penggugat ditolak dan Penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jambi. Berdasarkan Putusan No. 31/PDT/2002/PT.JBI, tanggal 14 Agustus 2002, Pengadilan Tinggi Jambi menguatkan putusan Pengadilan Negeri Kuala Tungkal dan para Pembanding kemudian mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, pemeriksaan masih dilakukan oleh Mahkamah Agung.

- Perusahaan dilibatkan sebagai turut Tergugat I dalam Perkara No. 01/Pdt.G/2004/PNBU tanggal 3 Desember 2004 di Pengadilan Negeri Blambangan Umpu, Tanjung Karang, Lampung mengenai sengketa kepemilikan tanah seluas 4.650 Ha yang terletak di Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan yang dilalui pipa Perusahaan. Gugatan ini diajukan Hj. Raden Intan GLR. ST Sipah Muda selaku Penggugat kepada Hj. Sarbini selaku Tergugat I, M. Jaya Saputro selaku Tergugat II, Perusahaan selaku turut Tergugat I dan panitia pengadaan tanah selaku turut Tergugat II. Dalam proses pemeriksaan perkara, terjadi intervensi oleh Hi. Alimuddin Ismail selaku Penggugat intervensi. Pada putusan perkara ini, Majelis Hakim memutuskan Penggugat intervensi sebagai pemilik tanah sengketa. Putusan ini dibatalkan oleh Pengadilan Tinggi Tanjung Karang melalui Putusan No. 30/Pdt/2006/PTTK tanggal 15 Desember 2006. Atas putusan ini, pihak Alimuddin Ismail mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung.

whose land was used for the Grissik – Duri pipeline, for which they are demanding additional compensation.

The Company is one of the Defendants in Case No. 04/PDT.G/2001/PN.MBLN, which was brought by residents of the Batanghari area (the Plaintiffs) to the Muara Bulian District Court on 19 March 2001, in which the Plaintiffs' claim was rejected by a Court Verdict dated 26 June 2001. The Plaintiff lodged an appeal with the Jambi High Court, but on 27 November 2001, the Jambi High Court rejected the appeal with Verdict No. 47/Pdt/2001/PT.JBI. However, the Plaintiffs then appealed to the Supreme Court. As of 31 December 2010, the Supreme Court's investigation was still ongoing.

The Company was also one of the Defendants in Case No. 06/PDT.G/ 2001/PN.KTL, which was brought by residents in the vicinity of Tanjung Jabung (the Plaintiffs) on 15 November 2001 to the Kuala Tungkal District Court. According to the District Court's verdict on 22 April 2002, the Plaintiffs' claim was rejected and the Plaintiffs appealed to the Jambi High Court. Pursuant to Verdict No. 31/PDT/2002/PT.JBI dated 14 August 2002, the Jambi High Court upheld the verdict of the Kuala Tungkal District Court and the Appellants then appealed to the Supreme Court. As of 31 December 2010, the Supreme Court's investigation was still ongoing.

- The Company was Co-Defendant I in Case No. 01/Pdt.G/2004/PNBU dated 3 December 2004 in Blambangan Umpu District Court, Tanjung Karang, Lampung regarding a dispute over the ownership of 4,650 Ha of land in Negeri Besar District, Way Kanan Regency, through which the Company's pipeline passes. The claim was made by Hj. Raden Intan GLR. ST Sipah Muda as the Plaintiff against Hj. Sarbini as Defendant I, M. Jaya Saputro as Defendant II, the Company as Co-Defendant I and the land procurement committee as Co-Defendant II. During the investigation of the case, there was an intervention by Hi. Alimuddin Ismail as the intervening Plaintiff. In its verdict on this case, the panel of Judges found that the intervening Plaintiff was the owner of the disputed land. This verdict was overturned by the Tanjung Karang High Court in Verdict No. 30/Pdt/2006/PTTK dated 15 December 2006. Alimuddin Ismail appealed this verdict to the Supreme Court.

Pada tanggal 25 Juni 2008, Mahkamah Agung menolak gugatan dengan putusan No.1471 K/Pdt/2007 dan membebaskan biaya perkara kepada Penggugat. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, belum ada perkembangan lebih lanjut atas kasus ini mengingat berdasarkan putusan Mahkamah Agung tersebut, tidak ada pihak yang dinyatakan sebagai pemilik tanah.

- Pada tanggal 15 Mei 2006, Perusahaan selaku salah satu Tergugat bersama dengan Transgasindo, menerima panggilan untuk menghadiri sidang perkara perdata No.01/Pdt.G/2006/PN.MBLN, yang diajukan Indra Kusuma dan Asmara (Penggugat) selaku pihak yang merasa belum mendapat ganti rugi tanah di Jambi pada Pengadilan Negeri Muara Bulian.

Berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Muara Bulian untuk perkara yang dibacakan pada tanggal 6 Oktober 2006, Perusahaan diminta membayar ganti rugi kepada Penggugat. Terhadap putusan ini, Perusahaan dan Transgasindo mengajukan upaya hukum Banding ke Pengadilan Tinggi Jambi. Pada tanggal 25 Juni 2007 melalui Putusan Pengadilan Tinggi Jambi No.34/Pen/Pdt/2007/PT.JBI, Pengadilan Tinggi Jambi memutuskan untuk membatalkan Putusan Pengadilan Negeri Muara Bulian tanggal 6 Oktober 2006 No.01/Pdt.G/2006/PN.MBLN dan memenangkan Perusahaan atas kasus ini.

Pada tanggal 8 Oktober 2007, pihak penggugat telah mendaftarkan sengketa ini ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Perusahaan telah mengajukan Kontra Memori Kasasi. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, belum ada perkembangan lebih lanjut atas kasus ini.

- Perusahaan mengalami perselisihan dengan salah satu kontraktornya, CRW Joint Operation, sebuah kerja sama operasi yang terdiri dari PT Citra Panji Manunggal, PT Remaja Bangun Kencana Kontraktor dan PT Winatek Widita berkenaan dengan adanya keputusan Dispute Adjudication Board ("DAB") tanggal 25 November 2008, yang memutuskan bahwa CRW Joint Operation berhak menerima pembayaran dari Perusahaan sejumlah USD17.298.835 yang terkait dengan pekerjaan pemasangan pipa gas yang berlokasi di Grissik - Pagardewa, berdasarkan kontrak No. 002500.PK/243/UT/2006, tanggal 28 Februari 2006, sebagaimana terakhir diubah dengan amandemen No. 002000.AMD/HK.02/UT/2008, tanggal 24 Oktober 2008. Berdasarkan keputusan DAB tersebut, Perusahaan telah mengajukan *Notice of Dissatisfaction* sehingga CRW Joint Operation telah mengajukan permohonan penyelesaian melalui *International Court of Arbitration - International Chamber of Commerce*, Paris.

On 25 June 2008, the Supreme Court rejected the claim in verdict No.1471 K/Pdt/2007 and charged the costs of the case to the Plaintiff. As of 31 December 2010, there had been no further developments in this case, given that, pursuant to the Supreme Court's decision, nobody has been declared as the owner of the land.

- On 15 May 2006, the Company, as one of the Defendants along with Transgasindo, was served with a summons to attend a hearing on civil case No. 01/Pdt.G/2006/PN.MBLN, which was brought to the Muara Bulian District Court by Indra Kusuma and Asmara (the Plaintiffs) as the parties who believe that they have not yet received compensation for land in Jambi.

Pursuant to the Muara Bulian District Court's verdict on the case, which was read on 6 October 2006, the Company was asked to pay compensation to the Plaintiff. The Company and Transgasindo lodged an appeal against this verdict with the Jambi High Court. On 25 June 2007, in verdict No.34/Pen/Pdt/2007/PT.JBI, the Jambi High Court decided to annul the verdict of the Muara Bulian District Court dated 6 October 2006 No.01/Pdt.G/2006/PN.MBLN and found for the Company in this case.

On 8 October 2007, the plaintiffs filed this lawsuit with the Supreme Court of the Republic of Indonesia. The Company has filed a respondent's case. As of 31 December 2010, there had been no further developments in this case.

- The Company is involved in a dispute with one of its contractors, CRW Joint Operation, a joint operation between PT Citra Panji Manunggal, PT Remaja Bangun Kencana Kontraktor and PT Winatek Widita in relation to the decision of the Dispute Adjudication Board ("DAB") dated 25 November 2008, which found that CRW Joint Operation was entitled to receive a payment of USD 17,298,835 from the Company in relation to the installation of the Grissik – Pagardewa gas pipeline, pursuant to contract No. 002500. PK/243/UT/2006 dated 28 February 2006, as most recently amended by amendment No. 002000.AMD/HK.02/UT/2008 dated 24 October 2008. Pursuant to the DAB decision, the Company filed a Notice of Dissatisfaction, and CRW Joint Operation filed a request for a settlement through the International Court of Arbitration - International Chamber of Commerce, Paris.

Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainable Governance

Pada tanggal 24 November 2009, ICC telah memberikan putusan atas perkara ini dengan putusan sebagai berikut:

- Meminta Perusahaan untuk membayar sebesar USD17.298.835;
- Meminta Perusahaan untuk membayar biaya arbitrase sebesar USD215.000 termasuk menanggung bagian biaya arbitrase CRW sebesar USD215.000;
- Meminta Perusahaan untuk membayar biaya jasa hukum dan biaya lain-lain CRW selama proses arbitrase sebesar USD428.009.

Berdasarkan putusan ini, Perusahaan telah mencatat biaya arbitrase dengan total sebesar Rp8.157.640.893 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Lain-Lain - Lain-Lain - Bersih" pada laporan laba rugi konsolidasi periode 2009.

Pada tanggal 23 Februari 2010, Perusahaan mengajukan permohonan untuk membatalkan Putusan ICC dan Perintah Pelaksanaan Putusan ICC, tertanggal 7 Januari 2010 kepada Pengadilan Tinggi Republik Singapura. Atas permohonan tersebut, pada tanggal 8 April 2010, Pengadilan Tinggi telah mengeluarkan putusan yang membatalkan Putusan Arbitrase ICC.

Terhadap putusan Pengadilan Tinggi tersebut, pada tanggal 15 April 2010, CRW *Joint Operation* mengajukan banding ke *Court of Appeal* - Singapura. Pada tanggal 1 Oktober CRW *Joint Operation* telah mengajukan Memori Banding (*Appellant's Case*) atas putusan *High Court* tersebut dan PGN telah mengajukan Kontra Memori Banding (*Respondent's Case*) 1 November 2010.

Pada tanggal 1 Desember 2010, telah dilaksanakan *Hearing* terkait perkara banding tersebut di *Court of Appeal* Republik Singapura.

Sampai dengan 31 Desember 2010, pemeriksaan masih dilakukan oleh pengadilan tingkat Banding (*Court of Appeal*) Singapura.

- Transgasindo dilibatkan sebagai Tergugat II dalam Perkara No. 09/Pdt.G/2009/PN.Ktl tanggal 12 Juni 2009 di Pengadilan Negeri Kuala Tungkal, Jambi yang diajukan oleh PT Tamarona Mas International (Penggugat) mengenai perselisihan antara Penggugat dengan MMC Oil & Gas Engineering SDN., BHD. (Tergugat I) selaku kontraktor EPCC dalam Proyek Station Jabung Gas Booster.

Penggugat menuntut Tergugat I untuk membayar atas pekerjaan *Site Preparation and Temporary Facilities, Provision of Earthwork and Associated, Provision of Civil & Structural, Buildings and Associated Work* dan beberapa pekerjaan tambahan yang telah selesai dikerjakan oleh pihak Penggugat dengan nilai USD986.079 dan meminta

On 24 November 2009, the ICC gave its verdict on this case with the following decision:

- The Company was asked to pay the amount of USD 17,298,835;
- The Company was asked to pay the arbitration costs of USD 215,000, including part of CRW's arbitration costs of USD 215,000;
- The Company was asked to pay CRW's legal and other costs during the arbitration process amounting to USD 428,009.

Pursuant to this decision, the Company recorded the arbitration costs totaling Rp8,157,640,893 and presented them as part of the "Other Income (Expenses) – Others – Net" in the consolidated income statements for 2009.

On 23 February 2010, the Company filed a request to cancel the ICC Verdict and the ICC Verdict Execution Order, dated 7 January 2010, to the Republic of Singapore High Court. On 8 April 2010, the High Court issued a verdict cancelling the ICC Arbitration Decision.

On 15 April 2010, CRW Joint Operation filed an appeal against the High Court's verdict with the Singapore Court of Appeal. On 1 October CRW Joint Operation filed an Appellant's Case against the High Court decision and PGN filed a Respondent's Case on 1 November 2010.

On 1 December 2010, a Hearing was held in relation to the appeal case at the Court of Appeal of the Republic of Singapore.

As of 31 December 2010, the investigation was still in progress at the Singapore Court of Appeal.

- Transgasindo was involved as Defendant II in Case No. 09/Pdt.G/2009/PN.Ktl dated 12 June 2009 at the Kuala Tungkal District Court, Jambi, which was brought by PT Tamarona Mas International (the Plaintiff) regarding a dispute between the Plaintiff and MMC Oil & Gas Engineering SDN., BHD. (Defendant I) as the EPCC contractor in the Jabung Gas Booster Station Project.

The Plaintiff demanded that Defendant I pay for Site Preparation and Temporary Facilities, the Provision of Earthwork and Associated Work, the Provision of Civil & Structural, Buildings and Associated Work and certain additional work that was completed by the Plaintiff with a value of USD 986,079, and requested the Kuala Tungkal

kepada Pengadilan Negeri Kuala Tungkal untuk melakukan sita jaminan atas beberapa aset milik tergugat termasuk aset Transgasindo.

Berdasarkan Keputusan Sela Pengadilan Negeri Kuala Tungkal No. 09/PDT.G/2009/PN/.KTL, tanggal 5 November 2009, menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Kuala Tungkal tidak berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara. Berdasarkan hasil keputusan ini, pihak Penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jambi pada tanggal 14 Desember 2009. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, proses banding ini masih dalam proses di Pengadilan Tinggi Jambi.

- Pada tanggal 6 Oktober 2010, perusahaan menerima Surat Panggilan Sidang Pengadilan Negeri Jakarta Barat untuk perkara nomor : 665//PDt.G/2010/PN.Jkt. Bar terkait dengan gugatan perbuatan melawan hukum yang diajukan PT Indosat Tbk terhadap PGN dan Kontraktornya (PT Nindya Karya, PT Citra Panji Manunggal, PT Promatcon Tepatguna. Materi gugatan adalah gugatan perbuatan melawan hukum karena adanya kerusakan jaringan fiber optic milik PT Indosat Tbk yang diduga dilakukan oleh Kontraktor PGN. Nilai keseluruhan atas gugatan ini adalah sebesar Rp4.065.814.002,38.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, perkara ini masih dalam proses mediasi di Pengadilan Negeri Jakarta Barat.

- Pada tanggal 14 Oktober 2010, perusahaan menerima Surat Komisi Pengawas Persaingan Usaha RI (KPPU) No. 1167/AK/KTP-PL/X/2010 tanggal 8 Oktober 2010 perihal Pemberitahuan Perkara Nomor 38/KPPU-L/2010. Berdasarkan surat tersebut PGN ditetapkan sebagai Terlapor II karena adanya dugaan persekongkolan vertikal antara panitia lelang dengan pelaku usaha pada Lelang Contract Package No. 3 A Bojonegara – Cikande Distribution Pipeline dengan indikasi dengan meloloskan PT Kelsri pada tahapan evaluasi berikutnya (sampul dua) meskipun terdapat kejanggalan pada tanggal validitas Jaminan Penawaran PT Kelsri.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan KPPU.

Manajemen dan konsultan hukum Perusahaan dan Transgasindo, berkeyakinan bahwa kasus-kasus tersebut di atas secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak akan mempunyai pengaruh yang material terhadap kondisi keuangan dan hasil operasinya. Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan dan Transgasindo dapat memenangkan perkara ini.

District Court to initiate a foreclosure on certain assets belonging to the defendants, including assets belonging to Transgasindo.

The verdict of the Sela Kuala Tungkal District Court No. 09/PDT.G/2009/PN/.KTL, dated 5 November 2009, stated that Kuala Tungkal was not authorized to investigate or try this case. The Plaintiff appealed against this decision to the Jambi High Court on 14 December 2009. As of 31 December 2010, the appeal was still being processed at the Jambi High Court.

- On 6 October 2010, the Company received a summons to attend a hearing at the West Jakarta District Court for case no. 665//PDt.G/2010/PN.Jkt.Bar in relation to a complaint regarding an unlawful act brought by PT Indosat Tbk against PGN and its contractors, (PT Nindya Karya, PT Citra Panji Manunggal, PT Promatcon Tepatguna). The substance of the complaint was that PGN's contractors were suspected of having committed an unlawful act by damaging the fiber optic network belonging to PT Indosat Tbk. The entire value of the damage in the claim was Rp4,065,814,002.38.

As of 31 December 2010, this case was still in the process of mediation at the West Jakarta District Court.

- On 14 October 2010, the Company received a letter from Indonesia's Business Competition Oversight Commission (KPPU) No. 1167/AK/KTP-PL/X/2010 dated 8 October 2010 regarding the Notice of Case No. 38/KPPU-L/2010. Pursuant to this letter, PGN was named as Reportee II due to the suspected vertical collusion between the bid committee and a business in the Bid for Contract Package No. 3 A Bojonegara – Cikande Distribution Pipeline, based on indications that PT Kelsri had passed to the next evaluation stage (cover two) despite inconsistencies in valid date of PT Kelsri's bid guarantee.

As of 31 December 2010, this case was still being investigated by KPPU.

The Management, along with the Company's legal consultant and Transgasindo, believes that the cases above will neither jointly nor individually have any material influence on our financial condition or operating results. The Management is confident that the Company and Transgasindo can win these cases.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

HUMAN RESOURCE MANAGEMENT

PGN memandang pekerja sebagai mitra dalam upaya meningkatkan laba, mitra dalam melaksanakan tugas operasional dan mitra dalam meningkatkan produktivitas. Pelaksanaannya dilakukan melalui keterlibatan tiga pihak, yakni pekerja, serikat pekerja dan perusahaan.

PGN views employees as partners in profit, partners in responsibility, and partners in production. This principle is applied through the involvement of three parties: employees, labor unions and the Company.



KEBIJAKAN UMUM PENGELOLAAN SDM

Salah satu aspek utama yang menjadi fokus Manajemen PGN untuk mendukung peningkatan kinerja perusahaan adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Seiring persaingan yang semakin meningkat, PGN melakukan optimalisasi dalam pengelolaan sumber daya manusia dengan tetap memperhatikan kepentingan pekerja. Sebagai bagian dari pelaksanaan kebijakan pengelolaan SDM yang berkualitas dan memperhatikan kepentingan dua belah pihak, manajemen menerapkan pola hubungan dengan karyawan secara baik, sebagaimana dijelaskan pada uraian berikut.

HUBUNGAN DENGAN PEKERJA

PGN memandang pekerja sebagai mitra dalam upaya meningkatkan laba, mitra dalam melaksanakan tugas operasional dan mitra dalam meningkatkan produktivitas. Pelaksanaannya dilakukan melalui keterlibatan tiga pihak, yakni pekerja, serikat pekerja dan perusahaan. Oleh karena itu PGN mendukung pembentukan Serikat Pekerja seperti dijelaskan pada uraian "Kebebasan Berserikat".

GENERAL HR MANAGEMENT POLICY

One of the key focuses for PGN's management in supporting improvements in the Company's performance is human resources (HR). To address the increasingly fierce competition, PGN has undertaken to optimize its human resource management by giving careful attention to the interests of the employees. As part of the implementation of a quality HR management policy that takes into account the interests of both parties, the management has sought to maintain good relations with the employees, as explained in the following sections.

LABOR RELATIONS

PGN views employees as partners in profit, partners in responsibility, and partners in production. This principle is applied through the involvement of three parties: employees, labor unions and the Company. On this basis, PGN supported the establishment of a labor union, as explained at "Freedom of Association" part of the report.

Hubungan tiga arah yang saling mendukung ini, difasilitasi dan didasarkan pada butir-butir kebijakan dan aturan sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Perusahaan yang ditanda-tangani bersama oleh pekerja dan perusahaan serta diketahui oleh Serikat Pekerja. Pengelolaan hubungan kerja saat ini diatur melalui Peraturan Perusahaan (PP) yang memuat hak dan kewajiban Perusahaan dan pekerja. Keberadaan Peraturan Perusahaan tersebut dimaksudkan untuk:

- Memberi kepastian hak dan kewajiban Perusahaan dan Pekerja yang meliputi: Hubungan Kerja, syarat-syarat kerja, serta Tata Tertib Perusahaan.
- Memperteguh dan meningkatkan kerjasama antara Perusahaan dan Pekerja
- Mengatur cara penyelesaian perbedaan pendapat secara adil sehingga tidak mengarah pada perselisihan dan setiap perbedaan akan selalu diselesaikan melalui musyawarah untuk mufakat.

Dengan demikian, semua karyawan tetap PGN (100%) terlindungi hak-haknya dalam Peraturan Perusahaan. (LA 4)

KEPATUHAN PADA PERATURAN-PERATURAN DAN PERUNDANGAN DI BIDANG KETENAGA KERJAAN

Sebagai perusahaan yang dikelola dengan tata cara pengelolaan yang baik, dalam pengelolaan kepegawaian manajemen PGN menundukkan diri pada perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan. Dengan kepatuhan terhadap perundang-undangan akan meminimalisir terjadinya pelanggaran terhadap hak-hak azasi manusia dalam hubungan kerja. Landasan utama dalam pengelolaan pekerja adalah tersedianya Peraturan Perusahaan. Peraturan Perusahaan yang berlaku pada periode pelaporan ini adalah SK Direksi No.001705.K/KP.06/UT/2009 tentang Peraturan Perusahaan yang diberlakukan sejak Januari 2009 sampai dengan April 2011.

Sehubungan dengan akan berakhirnya periode pemberlakuan Peraturan Perusahaan tersebut, SP-PGN bersama dengan Manajemen pada saat ini telah menyiapkan draft Perjanjian Kerja Bersama (PKB) untuk memayungi hak-hak pekerja dan melandasi hubungan perusahaan dengan pekerja. *Draft* PKB tersebut saat ini tengah dibahas dan dirundingkan secara intensif antara pihak Manajemen dengan perwakilan SP-PGN. Diharapkan *draft* tersebut dapat diselesaikan, disetujui dan diaplikasikan pada tahun 2011. Proses tersebut menunjukkan bahwa pekerja merupakan mitra bagi perusahaan dan menunjukkan ketaatan Perseroan pada peraturan perundangan.

Uraian berbagai kebijakan lain sebagaimana tercantum pada Peraturan Perusahaan yang memperlihatkan ketaatan PGN terhadap peraturan ketenagakerjaan dalam pengelolaan pekerja, mencakup diantaranya:

This three-way, mutually supportive relationship is facilitated by and based on the provisions of the policies and rules set forth in the Company Rules, as signed by the employees and the Company, and acknowledged by the Union. The Company Rules set forth the rights and obligations of the Company and the employees, and are intended to:

- Provide legal certainty regarding the rights and obligations of the Company and the Employees, including working relations, working conditions, and the Company's Code of Conduct;
- To reinforce and strengthen cooperation between the Company and the Employees;
- To regulate the fair settlement of differences of opinion by ensuring that differences are settled through deliberation and consensus and do not result in disputes.

Thus the rights of all permanent employees of PGAS (100%) are protected in the Company Rules. (LA 4)

COMPLIANCE WITH LABOR LAWS AND REGULATIONS

As a company committed to good corporate governance, PGN manages its human resources in compliance with labor laws and regulations. Compliance minimizes the occurrence of violations of human rights in labor relations. The primary foundation for human resource management is the Company Rules. The currently applicable version is the letter of the Board of Directors No.001705.K/KP.06/UT/2009 regarding the Company Rules, which are effective from January 2009 until April 2011.

In connection with the forthcoming expiry of the Company Rules, the union (SP-PGN) and the Management are currently drafting the Collective Work Agreement (CWA) to protect the employees' rights and provide a foundation for relations between the Company and the employees. The Draft CWA is currently being intensively negotiated by the Management and union representatives. It is expected that the draft will be completed, agreed and put into effect in 2011. This process is an indication of the partnership between the Company and the employees and demonstrates the Company's compliance with the regulations.

A number of other policies in the Company Rules demonstrate the Company's compliance with labor regulations in its human resource management, including the following:

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Human Resource Management

Kebebasan Berserikat (HR 5)

PGN sebagai perusahaan publik menjamin hak pekerja untuk berserikat dengan membentuk serikat pekerja. Jaminan ini diberikan karena manajemen menganut paradigma bahwa hubungan pekerja dan pengusaha adalah hubungan kerjasama yang saling membutuhkan satu sama lain. Jaminan atas kebebasan pekerja untuk membentuk serikat pekerja tercantum dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja.

Pekerja dan serikat pekerja dalam suatu hubungan industrial mempunyai fungsi yang penting yaitu, menjalankan pekerjaan sesuai dengan kewajibannya, menjaga ketertiban demi kelangsungan produksi, menyalurkan aspirasi secara demokratis, mengembangkan keterampilan dan keahliannya serta ikut memajukan perusahaan dan memperjuangkan kesejahteraan anggota beserta keluarganya.

Serikat Pekerja yang ada di PGN saat ini adalah Serikat Pekerja PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk yang disingkat SP-PGN. Status SP ini bersifat mandiri dan tidak berafiliasi. SP-PGN telah tercatat di instansi ketenagakerjaan dengan Nomor Bukti Pencatatan: 387/II/P/IX/2009 dengan tanggal pencatatan 19 September 2009 oleh Disnaker Jakarta Barat. Kepengurusan SP tersebar pada masing-masing unit organisasi PGN dimana secara keseluruhan kepengurusan terkoordinasi dalam wadah pengurus pusat di Kantor Pusat PGN.

Dengan terbentuknya SP ini maka ketiga asas *partnership* (*partner in profit*, *partner in responsibility*, dan *partner in production*) dalam hubungan industrial diharapkan dapat diwujudkan dalam aktifitas kerja sehari-hari. Sebagai *partner in profit* pekerja akan mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan, sementara sebagai *partner in responsibility* dan *partner in production* pekerja bekerjasama dengan pengusaha mengupayakan agar perusahaan maju dan berkembang. Dengan demikian keberadaan SP dalam perusahaan akan memberikan manfaat bagi manajemen maupun pekerja.

Dalam rangka menerapkan asas 3P tersebut, Perseroan secara rutin melakukan survei kepuasan pekerja, sehingga Perseroan dapat menerima *feedback* langsung dari pekerja untuk dapat mengetahui apa yang sebenarnya dirasakan oleh pekerja pada saat bekerja pada PGN. Keanggotaan pada serikat tidak wajib sifatnya. PGN meyakini bahwa hubungannya dengan SP-PGN telah berjalan cukup baik.

Lingkungan Kerja

PGN sebagai perusahaan yang memegang teguh prinsip *Good Corporate Governance*, selalu berusaha menciptakan kondisi lingkungan kerja yang aman, nyaman, sehat, dan selalu taat terhadap perundang-undangan yang berlaku kepada para karyawannya.

Freedom of Association (HR 5)

As a public company, PGN guarantees the right of employees to associate by establishing a labor union in the Company. This right is also guaranteed through the management's adoption of the paradigm of a mutually dependent, cooperative relationship between employees and employer. The guarantee of the freedom of employees to form a labor union is articulated in Law No. 21 Year 2000 regarding Labor Unions.

In industrial relations, employees and unions have an important function, namely to carry out the work in line with their obligations, maintain order to ensure the continuity of production, channel aspirations democratically, develop skills and expertise, participate in the advancement of the company and strive for the welfare of their members and families

At present, the labor union at PGN is the PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Employees' Union, or SP-PGN. This union is independent and is not affiliated. SP-PGN was registered with the West Jakarta Labor Office under Registration Number 387/II/P/IX/2009 on September 19, 2009. The union management is spread throughout the various organizational units of PGN, and is coordinated by the central management at the PGN Head Office.

The establishment of the union is expected to facilitate the realization of the three principles of partnership (*partners in profit*, *partners in responsibility*, and *partners in production*) in all day-to-day work. As *partners in profit*, employees will receive part of the Company's profits, while as *partners in responsibility* and *partners in production* they work together with the employer to ensure that the Company will progress and grow. As such, the union's existence in the Company will benefit both management and employees.

In applying the 3 Ps principle, the Company conducts routine surveys of employee satisfaction to get direct feedback from the employees on how they really feel about working at PGN. Union membership is not mandatory. PGN believes that its relations with SP-PGN are satisfactory.

Working Environment

As a company that firmly adheres to the principles of Good Corporate Governance, PGN consistently takes measures to create a working environment for its employees that is safe, comfortable, healthy and in compliance with the prevailing legislation.



PGN menyadari bahwa dalam kegiatan sehari-hari, perusahaan harus selalu menjaga keharmonisan Hubungan Industrial dengan para pekerjanya, serta bersama-sama menyumbangkan usahanya dalam meningkatkan keberhasilan perusahaan melalui kerukunan hubungan antar pekerja, serta membangun semangat kekeluargaan yang kokoh dan kesetaraan bagi seluruh insan PGN menuju terciptanya perkembangan yang mantap bagi Perseroan dengan tetap mematuhi jalur hukum Undang-Undang Ketenagakerjaan di Indonesia.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerjasama yang baik dalam suasana saling menghargai, saling mempercayai, saling menghormati dan menjalin komunikasi yang baik secara timbal balik.

Untuk kelancaran komunikasi antara pekerja dengan pekerja, maupun antara manajemen dengan pekerja, PGN telah memiliki dan mengembangkan *corporate portal* yang dapat dimanfaatkan serta dioptimalkan oleh seluruh pekerja untuk mendukung komunikasi dalam pekerjaan sehari-hari. *Corporate portal* tersebut memiliki fitur-fitur:

- Aplikasi e-mail korporat
- Aplikasi e-sms untuk mengetahui surat-surat yang masuk ataupun keluar
- Aplikasi e-absen untuk mengetahui absen pekerja
- Aplikasi *Knowledge Management Online* sebagai sarana berbagi ilmu pengetahuan serta best practices dalam bidang pekerjaan sehari-hari

PGN recognizes that in its daily activities, the Company must consistently maintain harmonious industrial relations with the employees, and, through this good relationship, contribute jointly to the success of the Company. A strong spirit of family and equality throughout the Company will contribute to strong and consistent growth in compliance with the labor laws of Indonesia.

Achieving these objectives requires cooperation, not only to create an atmosphere of mutual respect and mutual trust, but also to maintain reciprocal communication.

To ensure sufficient communication between employees, and between management and employees, PGN has developed a corporate portal that can be used by all employees to support communication in their day-to-day work. The corporate portal has the following features:

- Corporate e-mail application
- e-sms application to notify users of incoming or outgoing mail
- e-absence application for online notification of employee absence
- Knowledge Management Online application as a tool for sharing knowledge and best practices about work

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Human Resource Management

Selain itu, PGN juga memiliki media komunikasi resmi melalui majalah Berita Gas yang terbit triwulanan, serta tabloid PGN Inside yang terbit setiap bulan, majalah tersebut berisi informasi-informasi tentang perusahaan, serta menjadi ajang pengumuman pekerja teladan di PGN.

Dengan dukungan inisiatif timbal balik tersebut, Perseroan dan Pekerja setuju sepenuhnya untuk menjamin terpeliharanya kerjasama yang baik, serta melalui penerapan Peraturan Perusahaan diharapkan akan dapat mendorong terciptanya, kelangsungan usaha, ketenangan bekerja, peningkatan produksi dan produktivitas, serta peningkatan kesejahteraan para Pekerja.

PGN terbukti mampu menciptakan lingkungan kerja yang baik dan sehat, membuat para pekerja merasa berada dalam suatu keluarga besar yang selalu kompak, dengan teamwork yang kokoh. Sepanjang perjalanan PGN, belum pernah terjadi demonstrasi atau pemogokan massal pekerja sebagai unjuk rasa terhadap ketidakpuasan pekerja terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh manajemen.

Lingkungan kerja yang baik, membuat tingkat *turnover* pekerja cenderung rendah. Sepanjang tahun pelaporan tercatat hanya ada 33 pekerja yang berhenti menjadi pekerja PGN. Penyebab berhentinya pekerja tersebut umumnya adalah hal alami, yakni memasuki masa pensiun atau meninggal dunia. Hanya ada beberapa pekerja yang berhenti bekerja di PGN karena mengundurkan diri atas permintaan sendiri dengan latar belakang alasan pribadi. (LA 2)

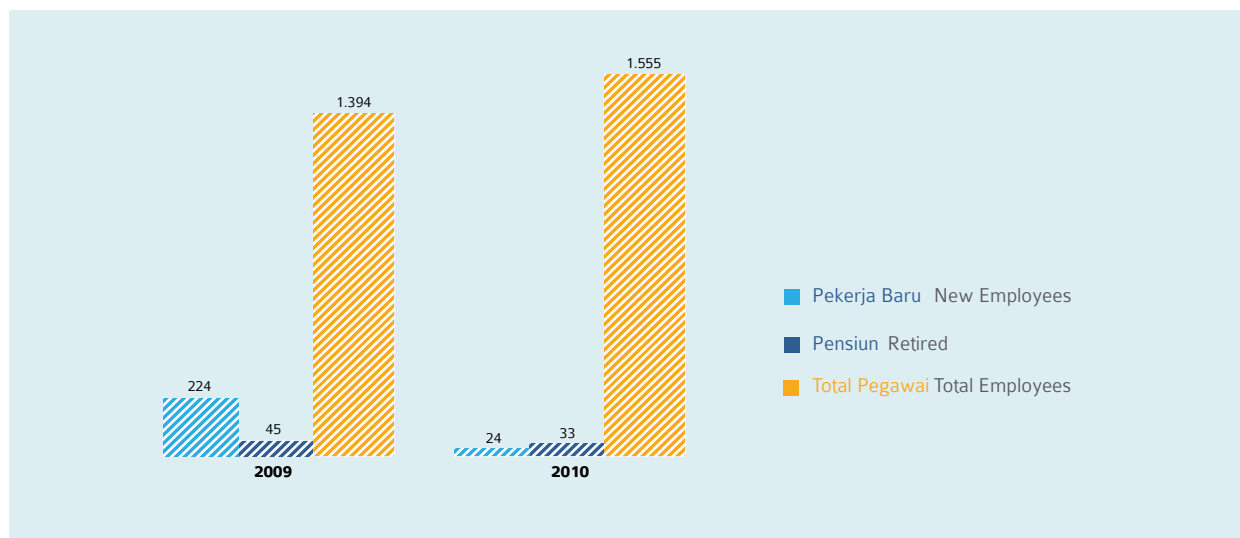
In addition, PGN has various official communications media including the quarterly Berita Gas magazine, and the monthly tabloid PGN Inside, which contains information about the Company as well as being the medium for announcements about PGN's model employees.

Supported by these initiatives, the Company and the employees have agreed to maintain this good cooperation, which, alongside the application of the Company Rules, is expected to drive greater business sustainability, working comfortability, increase production and productivity, and improve employees' welfare.

PGN has demonstrated its ability to create a pleasant and healthy working environment, make the employees feel that they are part of a big family that is always united, with strong teamwork. Throughout PGN's history, there have never been any demonstrations or strikes or other expressions of employees dissatisfaction with the policies issued by the management.

A good working environment leads to low employee turnover rates. During the year only 33 employees left the employ of PGN. Most of these were for natural reasons, such as retirement or death. Only a few employees voluntarily resigned for various personal reasons. (LA 2)

Grafik tingkat turn-over pekerja PGN 2009-2010,
PGN employee turnover 2009-2010



Pengaturan dan Perubahan Waktu Kerja

Untuk menghindari eksploitasi tenaga kerja secara berlebihan, Perseroan telah menetapkan batasan waktu kerja bagi pekerja. Waktu kerja disesuaikan dengan daerah kerja serta sifat pekerjaan. Di PGN berlaku waktu kerja biasa, waktu kerja *shift*, dan waktu kerja khusus untuk pelaksanaan pekerjaan di daerah tertentu.

Dalam hal pekerja menjalankan pekerjaan melebihi waktu kerja yang ditentukan, maka kepada pelaksana diberikan kompensasi berupa upah lembur sesuai ketentuan perundang-undangan. (LA 5)

Waktu Kerja dan Waktu Istirahat

Di samping hari istirahat, Perseroan juga memberikan kompensasi kepada pekerja yang meliputi: ijin meninggalkan pekerjaan dengan upah untuk beberapa keperluan, ijin untuk menunaikan ibadah haji dan ibadah keagamaan lain, ijin melahirkan, cuti tahunan dan cuti haid.

Pengupahan

Perseroan menjamin bahwa upah yang diterima pekerja adalah di atas ketentuan upah minimum yang seharusnya diberikan kepada tenaga kerja. Termasuk dalam pengupahan ini adalah pemberian THR yang melebihi ketentuan normatif, pemberian tunjangan cuti yang tidak diwajibkan dalam perundang-undangan, pembayaran ulang tahun dinas (yubilaris), serta pemberian insentif kinerja pekerja.

Besaran upah minimum yang diterima seorang pekerja baru Perseroan golongan terendah dipastikan lebih besar dibandingkan upah minimum regional (UMR) atau provinsi (UMP) dimana lokasi utama Perseroan berada. Sebagai contoh, pekerja baru dengan golongan terendah yang bertugas di Surabaya, gaji dan tunjangan posisi yang diberikan adalah sebesar Rp3.113.950,- per bulan atau lebih besar 279 % dari UMR di kota Surabaya yang sebesar Rp1.115.000,-per bulan. (EC 5)

Hak Asasi Manusia

Perseroan menjunjung tinggi hak-hak asasi pekerjaannya terkait dengan tempat kerjanya. Perseroan memberikan dukungan penuh terhadap pembentukan serikat pekerja PGN, yaitu SP-PGN, dan menghargai hak dari para pekerja untuk mengekspresikan opini dan aspirasinya secara bebas serta bertindak secara individu atau secara kelompok melalui partisipasinya dalam SP-PGN.

Sesuai dengan Konvensi ILO 87 tahun 1948 mengenai kebebasan pekerja untuk membentuk dan melindungi haknya untuk membentuk sebuah organisasi. Perjanjian tersebut disahkan Pemerintah Indonesia pada tanggal 5 Juni 1998, melalui Keputusan Presiden No. 83/1998. PGN mendukung kegiatan SP-PGN dengan menyediakan fasilitas, pendanaan

Regulation of and Changes to Working Hours

To avoid excessive exploitation of the workforce, the Company has stipulated limits on working hours for employees. Working hours are adjusted to the area and the nature of the work. PGN applies regular working hours, shift work, and specific working hours for carrying out work in certain areas.

In the event that an employee exceeds the stipulated working hours, the employee is compensated in the form of overtime pay in accordance with the provisions of the laws and regulations. (LA 5)

Working Hours and Leave

In addition to days off, PGN also provides other compensation to employees, including paid leave for various reasons, leave to perform the haj and other religious obligations, maternity leave, annual leave and menstrual leave.

Wages

PGN ensures that the wage received by employees is above the stipulated Minimum Wage that should be paid to workers. Included in this wage is the payment of the Annual Holiday Allowance, which exceeds the normative provisions; the payment of a leave allowance that is not mandatory according to the legislation; an employment anniversary payment; and employee performance incentives.

The minimum wage received by new PGN employees in the lowest category is higher than the regional or provincial minimum wage in the main locations where PGN operates. As an example, new employees in the lowest category who are assigned in Surabaya receive wages and allowances of Rp3,113,950.- per month, or 279% higher than the minimum wage stipulated for the City of Surabaya, which is Rp1,115,000.-per month. (EC 5).

Human Rights

PGN respects the human rights of its employees with regard to their place of work. PGN fully supported the establishment of the PGN labor union, SP-PGN, and respects the rights of employees to express their opinions and aspirations freely and to act either individually or collectively through their participation in SP-PGN.

ILO Convention 87 Year 1948 regarding the freedom of workers to form, and to protect their right to form an organization was endorsed by the Government of Indonesia on 5 June 1998, through Presidential Decree No. 83/1998. PGN supports SP-PGN by providing facilities, funding and permission for SP-

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Human Resource Management

dan ijin untuk penyelenggara SP-PGN dan anggotanya untuk menjalankan kegiatan serikat selama jam kerja sepanjang hal tersebut tidak melanggar peraturan yang berlaku.

Perseroan menghargai hak asasi manusia dan hal tersebut tercermin pada praktek rekrutmen dan dalam lingkungan tempat kerja. Perseroan menerapkan praktek nondiskriminasi berdasarkan usia, jenis kelamin, etnik dan agama.

Sampai dengan laporan ini dibuat, Perseroan tidak pernah melakukan kegiatan-kegiatan yang menentang ataupun melakukan tindakan diskriminasi terhadap hak-hak asasi manusia, hal ini menjadi kebijakan PGN seperti tertuang dalam SK Direksi No. 001705.K/KP.06/UT/2009 tentang Peraturan Perusahaan PGN tahun 2009-2011 untuk menciptakan hubungan industrial yang lebih harmonis antara Perusahaan dan Pekerja yang mengatur kewajiban dan hak para pihak. (HR 4)

Pelatihan dan Sosialisasi HAM

Pelatihan dan pembekalan pengetahuan tentang HAM telah diberikan secara khusus kepada pekerja yang bertugas sebagai anggota satuan pengamanan, baik di *remote area* maupun di areal lain tempat PGN beraktivitas.

(HR 3, HR 8)

Pelaksanaan pembekalan pengetahuan dan pengetahuan mengenai HAM terhadap para anggota satpam dilaksanakan dengan bekerja sama dengan lembaga kepolisian. Hingga akhir tahun pelaporan sekitar 78% dari anggota satpam PGN telah diberikan materi mengenai HAM dalam program pelatihan penyegaran *security*. (HR 8)

Beberapa pekerja Perseroan yang bertugas dalam bidang-bidang yang relevan juga telah mengikuti pelatihan atau seminar dan bedah kasus menyangkut HAM. Di tahun 2010, 12 pekerja Perseroan dari bagian SDM dan Biro Hukum telah mengikuti seminar maupun sosialisasi mengenai HAM. (HR 3, HR 8)

Selain itu, dalam diri para pekerja Perseroan, telah ditanamkan budaya ProCISE sebagai jati diri pekerja Perseroan, dan telah dilaksanakan berbagai pelatihan serta sosialisasi terhadap internalisasi budaya perusahaan tersebut kepada seluruh pekerja yang mengutamakan keluhuran sikap dan perilaku sehari-hari dalam bekerja, menerapkan praktek nondiskriminasi dan pentingnya menghargai hak-hak asasi manusia melalui agen-agen perubahan (*change agents*) yang terdiri dari utusan pekerja tiap-tiap unit yang unggul yang tak henti-hentinya menyampaikan pentingnya penerapan budaya perusahaan.

PGN organizers and members to undertake union activities during working hours provided that this does not violate the applicable regulations.

PGN's commitment to human rights is reflected both in its recruitment practices and in the workplace. PGN does not discriminate in the basis of age, sex, ethnicity and religion.

As of the date of this report, PGN has not committed any acts that contravene or discriminate against human rights. This policy is articulated in Board of Directors' Decree No. 001705.K/KP.06/UT/2009 regarding the PGN Company Rules PGN 2009-2011 and is intended to create more harmonious industrial relations between the Company and the employees by regulating the rights and obligations of each party. (HR 4)

Human Rights Training and Awareness Raising

Employees who work in security units, both in extraction areas and in other areas where PGN operates, are given specific training and awareness raising on human rights. (HR 3, HR 8)

This is done in cooperation with the police. As of the end of the reporting year, some 78% of PGN's security officers had been given materials on human rights through their security refresher training programs. (HR 8)

Several PGN employees in relevant sectors also participated in training or seminars and case studies concerning human rights. In 2010, 12 PGN employees from the HR and Legal departments took part in seminars and dissemination activities on human rights. (HR 3, HR 8)

Moreover, every PGN employee has undergone training and socialization on internalizing PROCise, the corporate culture, which places a priority on attitudes and behavior at work, applying non-discriminatory practices and the importance of respecting human rights. This is done with the help of change agents, who are among the best employees from each unit and who unceasingly promote the importance of implementing the corporate culture.

Pada seluruh kegiatan proyek pembangunan jaringan pipa yang dilaksanakan, tidak pernah Perseroan melakukan pemaksaan kehendak kepada masyarakat untuk mengikuti kemauan perusahaan. Sosialisasi akan pentingnya pembangunan jaringan pipa tersebut di wilayah tersebut dilakukan terlebih dahulu, disertai ajakan kepada masyarakat untuk turut mendukung Perseroan melaksanakan program pemanfaatan gas bumi. Sampai saat ini, tidak ada laporan atas tindakan atau hal-hal lainnya yang melanggar hak asasi masyarakat ditempat Perseroan melaksanakan kegiatan operasional. (HR 9)

Pelanggaran Disiplin

Perseroan berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan disiplin pekerja, oleh karena itu Perseroan akan selalu memberikan petunjuk, pembinaan, dan bimbingan sehingga pemberian tindakan pelanggaran disiplin dapat dibatasi.

Perseroan dan pekerja menyadari perlunya ditegaskan kedisiplinan di lingkungan kerja, oleh karena itu terhadap pekerja yang melanggar peraturan tata tertib yang telah diatur dalam Peraturan Perusahaan ini perlu diberikan tindakan pelanggaran disiplin.

Pemberian tindakan pelanggaran disiplin terhadap pekerja dimaksudkan sebagai tindakan korektif dan pengarahan terhadap sikap dan tingkah laku pekerja, sehingga tercipta suasana lingkungan kerja yang kondusif. Pekerja yang melanggar peraturan masuk kategori pelanggaran disiplin selalu diberikan kesempatan untuk memperbaikinya.

Dalam hal pekerja berkeberatan terhadap pemberian tindakan pelanggaran disiplin, pekerja dapat mengajukan penyelesaian keluhan sebagaimana diatur dalam Bab XXI Peraturan Perusahaan tentang Penyelesaian Keluhan Pekerja dan Perselisihan Hubungan Industrial. Tahap-tahap penyelesaian terjadinya perselisihan hubungan industrial ini dijaga agar sejalan dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 2004 tentang penengangan perselisihan hubungan industrial. (LA 5)

In all its pipeline construction projects, PGN has never forced the communities in the vicinity of the pipelines to comply with the wishes of the Company. They are always informed and counseled in advance about the importance of the construction of a pipeline in their area and invited to support PGN in carrying out the government's program to increase natural gas utilization. To date, there have been no reports of PGN being involved in actions or other matters that contravene the human rights of the communities in which the Company carries out its operations. (HR 9)

Breaches of Discipline

The Company seeks to maintain and improve employee discipline. The Company will, therefore, consistently provide direction, supervision and guidance to limit breaches of discipline.

The Company and the employees recognize the need to enforce discipline within the Company. Employees who violate the rules of conduct in the Company Rules should therefore be subject to disciplinary action.

Taking disciplinary action against an employee is intended as a corrective action and is done to guide the attitudes and behavior of the employee, in order to create a conducive working environment. An employee who commits an act that is categorized as a breach of discipline is always given the opportunity to correct his or her behavior.

If an employee objects to the imposition of disciplinary action, he or she can file for a settlement of the complaint, as regulated in Chapter XXI of the Company Rules regarding the Settlement of Employee Complaints and Industrial Relations Disputes. The steps in settling such industrial relations disputes are in line with Law No. 2 Year 2004 regarding the handling of industrial relations disputes. (LA 5)

Perseroan akan selalu memberikan petunjuk, pembinaan, dan bimbingan sehingga pemberian tindakan pelanggaran disiplin dapat dibatasi.

The Company will consistently provide direction, supervision and guidance to limit breaches of discipline.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Human Resource Management

Sebagai bukti Perseroan telah melaksanakan Penanganan Pelanggaran Disiplin dengan baik, selama periode pelaporan, Perseroan telah melakukan PHK terhadap 4 (empat) orang pekerja yang melakukan pelanggaran disiplin berat. (SO 4)

Pekerja Anak dan Pekerja Paksa

PGN juga sangat taat terhadap kebijakan untuk tidak memperkerjakan anak-anak dibawah umur dan sampai laporan ini dibuat usia pekerja termuda di PGN tercatat berusia 20 tahun. Syarat usia minimal calon pegawai di Perseroan adalah 18 tahun.

Persyaratan tersebut dipegang teguh dan dipantau secara seksama oleh Perseroan, sehingga selama periode pelaporan tidak ada anak di bawah umur yang dipekerjakan di Group PGN. Hal ini sesuai dengan keputusan Pemerintah untuk meratifikasi berbagai aturan tentang SDM, terutama Konvensi International Labour Organization (ILO). (HR 6)

Seperti ditegaskan pada uraian mengenai pengaturan waktu kerja demi menjaga kelancaran distribusi dan menjamin operasional pipa transmisi, bagian operasional PGN seringkali dituntut untuk mampu bekerja 24 jam. Untuk itu PGN melengkapi sistem pergantian jam (*shift*) pada beberapa bagian operasionalnya. Kebutuhan *shift* disesuaikan dengan kondisi di lapangan yang dihadapi, namun biasanya ada 2 hingga 3 *shift* dalam sehari.

Sistem ini ditujukan untuk mencegah terjadinya tindakan yang dikategorikan kerja paksa. Selama bekerja, setiap pekerja diberi kesempatan untuk beristirahat pada jam tertentu. Apabila melewati batas waktu *shift* kerja, maka pada pekerja diberikan kompensasi yang diperhitungkan dalam imbal jasa pekerjaan yang telah diketahui dan disepakati bersama. Sehingga, sangat jelas bahwa PGN tidak menerapkan praktek untuk mempekerjakan seseorang secara paksa atau yang merupakan suatu tindakan pemaksaan. (HR 7)

JUMLAH DAN KOMPOSISI PEKERJA

Jumlah pekerja pada tahun 2010 adalah 1.521 orang, naik 14,1% dari jumlah 1.333 orang pada tahun 2009. Peningkatan jumlah pekerja ini sejalan dengan rencana pengembangan perusahaan. Di masa mendatang, PGN akan kembali meningkatkan jumlah dan keahlian tenaga kerja terkait dengan ekspansi bisnis PGN untuk menjadi perusahaan kelas dunia dalam pemanfaatan gas bumi.

As evidence that the Company has properly implemented disciplinary action, in 2010 the Company dismissed four employees who had committed serious breaches of discipline. (SO 4)

Child Labor and Forced Labor

PGN is also strongly committed to compliance with the policy on not employing children and as of the date of this report the youngest employee at PGN was 20 years old. The minimum age for employment with the Company is 18.

This requirement is strictly applied and monitored carefully by the Company. No children were employed by the PGN Group during the reporting period. This is consistent with the Government's decision to ratify several regulations on human resources, and in particular the International Labour Organization (ILO) conventions. (HR 6)

As noted in the explanation of the regulations on working hours, in order to maintain efficient distribution and safeguard transmission pipeline operations, PGN's operational units are frequently called upon to work 24 hours a day. To allow for this, PGN has established a shift system in certain operational units. While the shifts are adjusted to the demands of conditions in the field, there are usually 2 to 3 shifts in a day.

This system is aimed at preventing actions that could be categorized as forced labor. While at work, every employee has the chance to take rest breaks at certain times. If they work more than the hours in their shift, they are paid compensation, which is calculated at an agreed rate. Thus PGN clearly does not force people to work or use coercive practices. (HR 7)

COMPOSITION AND NUMBER OF EMPLOYEES

In 2010 the Company had a total of 1,521 employees, an increase of 14.1% from 1,333 in 2009. This increase is in line with the growth of the Company. In future, PGN will continue to grow its workforce in terms of both number and expertise in connection with the expansion of the business and its transformation into a world class gas company.

KOMPOSISI PEKERJA BERDASARKAN PENDIDIKAN (LA1) EMPLOYEE COMPOSITION BY EDUCATIONAL BACKGROUND

No.	Pendidikan Education	Tahun Year 2009		Tahun Year 2010	
		Tetap Fixed	Non Tetap Non Fixed	Tetap Fixed	Non Tetap Non Fixed
1	S – 3 *) /Doctorate	0	0	1	0
2	S – 2 / Master's	82	2	91	1
3	S – 1 / Bachelor's	479	17	539	3
4	Diploma Diploma	383	7	527	2
5	SLTA Sederajat / Senior High School or Equivalent	389	35	363	28
	Jumlah Total	1.333	61	1.521	34

*) Tengah mengikuti pendidikan (kandidat) S3 atas biaya PGN
Currently studying as a doctoral candidate at PGN's expense

KOMPOSISI PEKERJA BERDASARKAN USIA (LA13) EMPLOYEE COMPOSITION BY AGE GROUP

Komposisi Pekerja Tahun 2009 Berdasarkan usia Employee Composition by Age Group 2009



55 - 60 (2%)	20 - 24 (5%)	25 - 29 (20%)	30 - 34 (16%)
35 - 39 (13%)	40 - 44 (15%)	45 - 49 (19%)	50 - 54 (10%)

Komposisi Pekerja Tahun 2010 Berdasarkan usia Employee Composition by Age Group 2010



55 - 60 (2%)	20 - 24 (11%)	25 - 29 (22%)	30 - 34 (15%)
35 - 39 (12%)	40 - 44 (10%)	45 - 49 (18%)	50 - 54 (10%)

Perseroan meningkatkan jumlah dan keahlian tenaga kerja sesuai dengan ekspansi bisnis untuk menjadi perusahaan kelas dunia dalam pemanfaatan gas bumi.



The Company will grow its workforce in terms of both number and expertise according to the expansion of the business and its transformation into a world class gas company.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Human Resource Management

DEMOGRAFI PEKERJA MENURUT WILAYAH KERJA DAN STATUS KEPEGAWAIAN, TAHUN 2009 (LA 1) EMPLOYEE COMPOSITION BY WORK REGION AND EMPLOYMENT STATUS, 2009

No	Unit Kerja Work Unit	Status Pegawai Employee Status		Jumlah Total
		Tetap Permanent	Non Tetap Non Permanent	
1	PUSAT HEAD OFFICE	319	18	337
2	SBU DISTRIBUSI WILAYAH I SBU DISTRIBUTION REGION I	447	18	465
3	SBU DISTRIBUSI WILAYAH II SBU DISTRIBUTION REGION II	179	2	79
4	SBU DISTRIBUSI WILAYAH III SBU DISTRIBUTION REGION III	140	1	66
5	Proyek Pembangunan Jaringan Pipa Gas Bumi (PPJPG) Natural Gas Pipeline Network Construction Project (PPJPG)	101	22	108
6	SBU Trans Sumatera Jawa SBU Trans Sumatra Java	139		139
7	PT TRANSGASINDO	3		3
8	PT PGASKOM	2		2
9	PT PGAS SOLUTION	3		3
JUMLAH		1.333	61	1.394

DEMOGRAFI PEKERJA MENURUT WILAYAH KERJA DAN STATUS KEPEGAWAIAN, TAHUN 2010 (LA 1) EMPLOYEE COMPOSITION BY WORK REGION AND EMPLOYMENT STATUS, 2010

No	Unit Kerja Work Unit	Status Pegawai Employee Status		Jumlah Total
		Tetap Permanent	Non Tetap Non Permanent	
1	PUSAT HEAD OFFICE	371	14	385
2	SBU DISTRIBUSI WILAYAH I SBU DISTRIBUTION REGION I	490	17	507
3	SBU DISTRIBUSI WILAYAH II SBU DISTRIBUTION REGION II	208	2	210
4	SBU DISTRIBUSI WILAYAH III SBU DISTRIBUTION REGION III	154		154
5	Proyek Pembangunan Jaringan Pipa Gas Bumi (PPJPG) Natural Gas Pipeline Network Construction Project (PPJPG)	108	1	109
6	SBU Trans Sumatera Jawa SBU Trans Sumatra Java	181		181
7	PT TRANSGASINDO	3		3
8	PT PGASKOM	2		2
9	PT PGAS SOLUTION	4		4
JUMLAH		1.521	34	1.555

KOMPOSISI PEKERJA BERDASARKAN KELOMPOK JABATAN DAN JENIS KELAMIN (LA 13, LA 1) EMPLOYEE COMPOSITION BY POSITION AND SEX

No	Kelompok Jabatan Position	Tahun 2009 2009		Tahun 2010 2010	
		L	P	L	P
1	Manajemen Puncak Senior Management	50	10	50	11
2	Manajemen Madya Middle Management	138	35	189	68
3	Manajemen Dasar Junior Management	179	96	218	75
4	Pelaksana Staff	695	130	697	213
Jumlah Total		1.062	271	1.154	367
TOTAL PEKERJA TOTAL EMPLOYEE		1.333		1.521	

PENINGKATAN KOMPETENSI DAN PENGEMBANGAN KARIR

Perseroan telah menyiapkan berbagai program peningkatan dan pelatihan kompetensi pekerja baru maupun pekerja lama. Program penyediaan dan penyiapan SDM yang berkompetensi tinggi ini dirancang sejak proses rekrutmen, peningkatan kompetensi melalui training, penetapan jenjang karir melalui rotasi, mutasi promosi maupun demosi dan pemberian paket kesejahteraan yang kompetitif di industri sejenis.

Seluruh program tersebut memang membutuhkan dana yang tidak sedikit, namun tetap dilaksanakan dengan kesungguhan karena bagi Perseroan, peningkatan kompetensi SDM merupakan investasi yang akan menjamin kemajuan dan pengembangan perusahaan dimasa mendatang.

Saat ini fungsi SDM di PGN telah memiliki struktur organisasi yang lengkap dalam pengelolaan SDM, meliputi fungsi perencanaan, pengembangan SDM, pendidikan dan pelatihan, administrasi kepegawaian dan hubungan industrial.

Rekrutmen

Kebijakan rekrutmen PGN menyatakan, bahwa siapa saja berhak mengikuti proses seleksi dan diangkat menjadi pekerja setelah melewati masa percobaan dan masa orientasi awal. Namun untuk mendapatkan calon pekerja yang berkualitas, PGN menetapkan beberapa kriteria dasar dalam seleksi SDM, yakni: kapasitas calon SDM yang meliputi lulus uji kemampuan berpikir; kemampuan kerjasama tim dan energi calon SDM (motivasi, adaptasi, kemauan belajar). Beberapa persyaratan dasar lain juga diberlakukan, meliputi usia minimal 18 tahun, persyaratan pendidikan minimal untuk tiap jenjang jabatan yang akan diisi dan persyaratan administratif lain.

Proses penerimaan senantiasa didahului dengan pemberitahuan di berbagai media nasional maupun lokal maupun melalui website perusahaan. Sehingga penyebaran informasi penerimaan pekerja dapat diterima di seluruh wilayah. Hal ini terlihat dari sebagian besar pelamar yang mengikuti proses penerimaan dan kemudian diterima sebagai calon pekerja adalah penduduk lokal, yakni berasal dari kota-kota atau daerah dimana lokasi aktifitas PGN yang membutuhkan pekerja baru berada.

Dalam prosesnya, jika seluruh persyaratan dan nilai seleksi ternyata sama, PGN memprioritaskan penerimaan calon pekerja dari daerah setempat. Sebelum diangkat menjadi pekerja tetap, terlebih dahulu para calon pekerja tersebut mengikuti program orientasi awal, dilanjutkan pemberian program pengembangan sesuai bidang pekerjaan masing-masing setelah diangkat menjadi pekerja tetap. (EC 7)

COMPETENCY BUILDING AND CAREER DEVELOPMENT

The Company organizes various competency development and training programs for both existing and new employees. This programs to prepare highly competent human resources are designed to begin at the recruitment stage and improve competencies through training and career development through rotation, transfer, promotion and even demotion, as well as the provision of a competitive welfare package, as benchmarked against peer industries.

Although all these programs of course require considerable funding, for the Company, investing in building the competencies of its human resources provides a guarantee of its future growth and development.

The organizational structure of human resource management at PGN covers the functions of planning, development, education and training, personnel administration and industrial relations.

Recruitment

PGN's recruitment policy is that anyone is entitled to take part in the selection process and be appointed as an employee after undergoing a probation period and an initial orientation. However, to find quality candidates, PGN has stipulated a number of basic selection criteria, including intellectual capacity, ability to work in a team, and energy (motivation, adaptability, learning capacity). A number of other basic conditions are also enforced, including a minimum age of 18, certain minimum educational requirements for each job and various other administrative requirements.

The recruitment process always begins with an announcement in various national and local media as well as on the corporate website to ensure that this information reaches all areas. This is reflected in the fact that most of the applicants who go through the recruitment process and are then accepted are local residents from the cities or areas where PGN operates and is seeking new employees.

Where candidates have the same qualifications and selection grades, PGN prioritizes local candidates. Prior to their appointment as permanent employees, the accepted candidates undergo an initial orientation process and a probationary period. Once appointed as a permanent employee, a new employee is provided with a development program related to their work. (EC 7)

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Human Resource Management

Pada tahun 2010 jumlah pekerja baru yang diterima adalah sebanyak 130 pekerja, dengan alokasi penempatan sebagai berikut:

In 2010 a total of 130 new employees in the following areas.

Unit Kerja Work Unit	Kualifikasi Pekerja Employee Qualifications		Jumlah Total
	S1	D3	
PUSAT	37	15	52
SBU DISTRIBUSI WILAYAH I SBU DISTRIBUTION REGION I	4	35	39
SBU DISTRIBUSI WILAYAH II SBU DISTRIBUTION REGION II	-	15	15
SBU DISTRIBUSI WILAYAH III SBU DISTRIBUTION REGION III	2	4	6
SBU Trans Sumatera Jawa SBU Trans Sumatra Java	5	13	18
JUMLAH TOTAL	48	82	130

Pelaksanaan seleksi dilakukan di 4 (empat) kota yaitu: Jakarta, Surabaya, Medan dan Yogyakarta. Tujuan pembagian lokasi seleksi adalah agar seleksi tidak hanya diikuti oleh peserta yang sebagian besar tinggal di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Sehingga putra-putri daerah dapat mengikuti seleksi penerimaan pekerja baru PGN dan diharapkan terjadi pemerataan kesempatan. (EC 7)

The selection process took place in four cities: Jakarta, Surabaya, Medan and Yogyakarta. This was to ensure that not only candidates from the Jakarta area took part in the selection process but that it was open to people from other areas too, thereby providing more equally distributed opportunities. (EC 7)

Agar proses seleksi berjalan secara independen dan transparan maka PGN menyelenggarakan proses seleksi penerimaan pekerja baru tahun 2010 dengan dibantu oleh pihak independen yaitu:

1. Lembaga Psikologi Terapan – Universitas Indonesia (LPT-UI), untuk pelaksanaan tahapan Seleksi administrasi, Tes Kemampuan Umum, Tes Bahasa Inggris, Pemeriksaan Psikologis.
2. RSPAD - Gatot Subroto (Jakarta), RSAL Dr Ramelan (Surabaya), Gleni Hospital (Medan), Yogyakarta International Hospital (Yogyakarta), untuk pelaksanaan tahapan Pemeriksaan Kesehatan.

To ensure an independent and transparent recruitment process in 2010, PGN was assisted by independent parties, including:

1. Institute of Applied Psychology–University of Indonesia (LPT-UI), for the Administrative Selection, Test of General Ability, English Language Test and Psychological Check-up.
2. Gatot Subroto Army Hospital (Jakarta), Dr Ramelan Naval Hospital (Surabaya), Gleni Hospital (Medan) and Yogyakarta International Hospital (Yogyakarta), for medical check-ups.

Selain melalui proses seleksi tersebut, PGN juga memiliki Program Beasiswa Ikatan Dinas yang diperuntukan bagi Lulusan Sekolah Menengah Umum Taruna Nusantara. Program tersebut adalah wujud komitmen PGN untuk membantu para siswa berprestasi, namun secara ekonomi kurang mampu. Siswa penerima beasiswa akan dibiayai oleh PGN untuk melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Energi dan Mineral (STEM) – Cepu hingga menyelesaikan Program Diploma 3.

In addition to the regular recruitment process, PGN also has a Scholarship program for graduates of Taruna Nusantara Senior High School. The scholarship program is part of PGN's commitment to encourage talented students from economically disadvantaged backgrounds. Scholarship recipients receive funding from PGN to continue their studies at the Energy and Mineral Academy (STEM) in Cepu up to Diploma 3 level.

Setelah dinyatakan lulus maka siswa penerima beasiswa tersebut akan diangkat sebagai pekerja PGN. Program ini telah berlangsung sejak tahun 2006. Pada tahun 2010 jumlah siswa penerima beasiswa adalah sebanyak 10 siswa sehingga jumlah total siswa yang telah dibiayai sejak tahun 2006 hingga tahun 2010 adalah sebanyak 51 siswa. Dan hingga tahun 2010 jumlah siswa penerima beasiswa yang telah diangkat sebagai Pekerja PGN adalah sebanyak 21 siswa.

Upon completing their studies, these students are employed by PGN. The program has been running since 2006. In 2010, PGN awarded 10 scholarships, making a total of 51 students supported from 2006 to 2010. Of these 51 students, 21 have joined PGN as employees.

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Program pengembangan di PGN disusun berdasarkan kebutuhan dan perusahaan. Basisnya adalah kompetensi, baik kompetensi generik (dasar) maupun kompetensi bidang (teknis). Secara periodik, pekerja melalui proses asesmen untuk mendapatkan gambaran mengenai kompetensi yang dikuasainya. Berdasarkan pemotretan kompetensi tersebut, pekerja akan mendapatkan saran dan rekomendasi untuk mendapatkan dan melakukan pengembangan diri. Program pengembangan bervariasi, ada yang merupakan program *training*, *assignment*, *job enlargement*, *job enrichment*, dan sebagainya.

Pada tahun 2011 direncanakan akan dilakukan penyempurnaan Kamus Kompetensi dan Kebutuhan Kompetensi Jabatan yang disesuaikan dengan Organisasi terbaru sehingga dapat disusun *Individual Development Program* yang lebih terarah dan mendukung sasaran strategis Perseroan.

Dalam rangka merealisasikan program peningkatan kompetensi dan profesionalisme, pada tahun 2010, PGN melaksanakan program pendidikan dan pelatihan untuk pekerja dengan total hari (*mandays*) sebanyak 25.352 hari atau rata-rata 19 hari pelatihan per pekerja per tahun, dengan biaya mencapai Rp28 miliar. Jumlah pelatihan yang dilaksanakan pada tahun 2010 adalah 245 program pelatihan dengan peserta sebanyak 2.604 orang. (LA10, LA 11)

Training and Competency Development

The development program at PT PGN (Persero) Tbk is based on competencies, both generic (basic) and specific (technical). Employees get regular updates on their competencies through periodic assessments. On the basis of these assessments, employees get advice and recommendations on their professional development. This can come through training, assignments, job enlargement, job enrichment, and so on.

In 2011, PGN will update the Competency Dictionary and Competency Needs for Certain Jobs, which will be aligned with the recent changes in the Company's organizational structure. This will guide the formulation of more focused Individual Development Programs that support the Company's strategic objectives.

In connection with the competency and professionalism upgrading program, PGN implemented an education and training program for employees in 2010 that comprised a total of 25,352 person days, or an average of rata-rata 19 training days per employee per year, at a cost of Rp28 billion. A total of 245 training programs were implemented in 2010 with a total of 2,604 participants. (LA10, LA 11)

TABEL PELATIHAN YANG DILAKSANAKAN PGN PADA TAHUN 2010

TRAINING CONDUCTED AT PGN

No	Jenis Kompetensi Competencies	Jumlah Angkatan Total class	Jumlah Peserta Total Participants	Jenis Pelatihan Trainings
1	Kompetensi Wajib Mandatory Competencies	12	436	Good Corporate Governance (GCG); Corporate Culture; Kewiraan; dan Team Building; Good Corporate Governance (GCG) Corporate culture, citizenship, and Team Building
2	Kompetensi pendukung Supporting Competencies	17	375	Leadership; Sistem Manajemen Mutu; Management System for Improvement; dan pelatihan di bidang pemasaran / penjualan; Leadership; Quality Management Systems; Management System for improvement; and sales/marketing training;
3	Kompetensi bidang Specific Competencies	216	1.793	Pelatihan-pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3); Teknik Gas; serta pelatihan-pelatihan bidang keuangan dan umum, Technology; financial and general training

Selain melalui pelatihan, PGN juga meningkatkan kompetensi pekerja melalui program pendidikan formal dibidang gas, bekerja sama dengan PTK Akamigas STEM Cepu.

In addition to training, PGN also improved employee competencies through formal education program related to gas, in cooperation with PTK Akamigas STEM Cepu.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Human Resource Management

JUMLAH PEKERJA YANG SEDANG MENGIKUTI PENDIDIKAN DI PTK AKAMIGAS STEM CEPU, TAHUN 2010

NUMBER OF EMPLOYEES IN EDUCATIONAL PROGRAMS AT PTK AKAMIGAS STEM CEPU

No	Jenjang Pendidikan Education	Jurusan Subject		Jumlah Total
		Teknologi Gas Gas Technology	Instrumentasi & Elektronika Instrumentation & Electronic	
1	Diploma I Diploma I	-	4	4
2	Diploma III Diploma II	11	-	11
TOTAL				15

JUMLAH PEKERJA YANG TELAH MENGIKUTI PENDIDIKAN DI PTK AKADEMIGAS STEM CEPU

JUMLAH PEKERJA YANG TELAH MENGIKUTI PENDIDIKAN DI PTK AKADEMIGAS STEM CEPU

No	Jenjang Pendidikan Education	Jurusan Subject					Jumlah Total
		Teknologi Gas Gas Technology	Fire & Safety Fire & Safety	Instrumentasi & Elektronika Instrumentation & Electronic	Management Service Gas Management Service Gas	Teknik Listrik Pertambangan Mining Electricity	
1	Diploma I Diploma I	132	15	20	31	-	198
2	Diploma II Diploma II	121	13	15	36	1	186
3	Diploma III Diploma III	100	9	9	2	-	120
4	Diploma IV Diploma IV	10	-	-	-	-	10
TOTAL							514

Perseroan mengirim beberapa pekerjanya ke luar negeri untuk menyelesaikan program doktoral di bidang yang relevan.

Melalui program-program ini, Manajemen PGN berharap dapat memperoleh calon pekerja terbaik yang lebih siap pakai, mewujudkan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan mengembangkan kompetensinya.

Selain itu Perseroan juga menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan anti korupsi, yang diikuti oleh seluruh pekerja Satuan Pengawasan Intern (SPI), Pengadaan dan level manajer dengan judul pelatihan maupun seminar sebagai berikut: (SO 3)

- Pendeteksian Titik-Titik Kritis dalam Pengadaan Barang Jasa agar Bebas KKN.
- Seminar Penegakan Tindak Pidana Korupsi BUMN
- Penyusunan KPI & Tanggungjawab Hukum Dewan Komisaris BUMN.
- Pelatihan Semiloka GCG BATCH III.

The Company has sent several employees overseas to complete doctoral programs in relevant fields.

Through these programs, PGN’s management hopes to be able to recruit excellent candidates who are ready to work, realize the Company’s social responsibility to the people, and develop competencies within the Company.

The Company also provides anti-corruption education and training for all SPI, procurement and managerial level employees. The following trainings and seminars were held: (SO 3)

- Detecting Critical Points Goods and Services Procurement to Ensure that it is Free of Corruption, Collusion and Nepotism;
- Seminar on Law Enforcement against Corruption in SOEs;
- Formulating KPI & legal Responsibility in the Boards of Commissioners of SOEs;
- GCG Training Workshop, BATCH III.

Penilaian Prestasi Kerja

PGN menyadari bahwa tonggak utama dari keberhasilan Perseroan adalah kinerja para pekerjanya, oleh karena itu Perseroan sangat menghargai pekerja yang telah menunjukkan kehandalannya dalam bekerja. Penilaian kinerja dilakukan setahun sekali. Pada saat penilaian, atasan membandingkan antara target yang dibuat oleh pekerja di awal tahun dengan realisasi kerjanya. Setelah itu dibandingkan lagi dengan hasil pekerja lain dalam 1 populasi menggunakan distribusi normal. Dari hasil pembandingan (kalibrasi) tadi maka diperoleh predikat penilaian kinerja yang terdiri dari 6 kategori yaitu *Outstanding*, *Very Good*, *Good Plus*, *Good*, *Reasonable* dan *Unsatisfactory*. Predikat penilaian kinerja tersebut akan mempengaruhi Insentif Kinerja Pekerja, *Annual Increase*, *Annual Bonus*.

Pada tahun 2010, PGN mulai menyempurnakan *Performance Management System* dengan menggunakan KPI yang terintegrasi dengan sasaran strategis Perseroan sebagai dasar pembuatan sasaran kinerja pekerja. Selanjutnya pada tahun 2011 direncanakan Penilaian Prestasi Kerja yang semula dilakukan secara manual menjadi *Online System*.

Rotasi, Mutasi dan Promosi

Perseroan melaksanakan program rotasi, mutasi dan promosi dilakukan dengan tujuan, diantaranya: memenuhi kebutuhan organisasi, proses pembelajaran dan pengayaan pengalaman pekerja, pembinaan pekerja, penghargaan terhadap hasil kerja pekerja, pengembangan karir pekerja dan proses regenerasi pekerja.

Proses promosi di PGN mengacu kepada prinsip pengelolaan SDM secara terbuka dan adil. Proses promosi didasarkan pada kesadaran Divisi SDM bahwa setiap insan memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda dengan pemetaan kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan hal terbaik dari kondisi tersebut adalah mengkombinasikannya menjadi kekuatan melalui strategi yang tepat. Ada empat hal yang menjadi pijakan keputusan promosi Pekerja:

- Kebutuhan Perusahaan
- Penilaian Kinerja
- Penilaian Kompetensi
- Pengalaman Kerja

Assessment

PGN believes that employee performance defines the Company's achievement. PGN therefore values each Employee's contribution to the Company's performance. Performance evaluations are carried out once a year. During the evaluation, supervisors measure an employee's achievement against the individual targets set by the employee at the start of the year. This achievement is then compared with that of other employees within one population using a normal distribution. The results yield a performance rating that falls into one of six achievement categories: Outstanding, Very Good, Good Plus, Good, Reasonable and Unsatisfactory. The assessment results influence performance incentives, annual salary raises and bonuses.

In 2010, PGN started to update its Performance Management System by integrating Key Performance Indicators (KPI) with corporate strategic objectives. In 2011, we plan to transform the performance assessment process to an online system.

Rotation, Transfer and Promotion

The Company's program of rotation, transfer and promotion has the following objectives: to meet the needs of the organization, for employees' learning and enrichment of experience, employee development, reward for employee performance, career development for employees and workforce regeneration.

Promotion at PGN is based on the principles of fairness and openness in HR management. The promotion process is guided by the awareness that each employee has different potentials and characteristics, based on the mapping of individual strengths and weaknesses, and that, with the right strategies, these can be combined into strengths. Promotion decisions are based on four key considerations:

- Company requirements
- Performance measurement
- Competency Assessment
- Length of employment

Proses promosi di Perseroan mengacu kepada prinsip pengelolaan SDM secara terbuka dan adil.

Promotion at PT PGN (Persero) Tbk is based on the principles of fairness and openness in HR management.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Human Resource Management

Dalam melakukan penilaian Kompetensi Generik, PGN bekerjasama dengan pihak ke-3 untuk melaksanakan metode *Assessment Center*. Setelah penyusunan Kamus Kompetensi dan Kebutuhan Kompetensi Jabatan selesai, akan dilakukan *Assessment* Kompetensi Teknis oleh Perseroan pada pertengahan tahun 2012.

PGN memiliki database karir pekerja yang disebut *Human Asset Value* (HAV), untuk mendukung pelaksanaan proses tersebut. *Assessment* untuk melakukan promosi, mutasi dan rotasi dilakukan setiap dua tahun sekali, dengan melibatkan pihak ketiga yang kompeten dibidangnya.

Pada tahun 2010, Perseroan telah melakukan penilaian kinerja tahunan atas seluruh pekerja. Sedangkan *Assessment* untuk proses promosi, mutasi dan rotasi telah dilakukan terhadap total 826 orang dari berbagai level (58,54% total pekerja). (LA 12)

Kesetaraan dalam Jenjang Karir

Sistem Manajemen Karir PGN disusun dengan menggunakan pendekatan *job family* (rumpun jabatan). Maksud dari istilah rumpun jabatan adalah kelompok/himpunan pekerjaan-pekerjaan dengan persyaratan kompetensi yang sama atau sejenis. Sehingga pengembangan karir pekerja berbasis pada kompetensi, baik kompetensi generik (*soft competency*) maupun kompetensi bidang (*hard competency*). Secara periodik, pekerja mengikuti proses *Assessment* untuk mendapatkan gambaran mengenai kompetensi yang dikuasainya. Berdasarkan pemotretan kompetensi tersebut, pekerja mendapatkan saran dan rekomendasi untuk melakukan pengembangan diri.

Dalam mengembangkan karirnya, setiap pekerja mendapatkan kesempatan yang sama dan prinsipnya mengacu kepada pengelolaan SDM secara terbuka dan transparan. Proses promosi didasarkan pada kesadaran bahwa setiap insan memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda dengan pemetaan kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan hal terbaik dari kondisi tersebut adalah mengkombinasikannya menjadi kekuatan melalui strategi yang tepat.

Dengan demikian, terlihat jelas bahwa PGN menjunjung tinggi prinsip kewajaran dalam mengelola sumber daya manusia. PGN memberikan kesempatan yang setara kepada pekerja dalam mengembangkan karir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik. (LA 12)

Untuk mendukung implementasi peningkatan jenjang karir berdasarkan kompetensi, pada tahun 2010 telah dilaksanakan penyempurnaan Sistem Pengembangan Karir PGN bekerjasama dengan konsultan berpengalaman. Penyempurnaan utama yang dilaksanakan adalah pada penajaman Kebutuhan

In assessing Generic Competencies, PGN works with third parties to implement the Assessment Center method. After completing the Competency Dictionary and Job Competency Needs, the Company will conduct a Technical Competency Assessment in the middle of 2012.

PGN has an employee career database, known as the Human Asset Value (HAV), to support this process. Assessments for promotion, transfer and rotation are conducted every two years, with the assistance of competent third parties.

In 2009, the Company conducted an annual performance assessment of all employees, while a total of 826 employees at various levels (58.54% of the total workforce) underwent assessments for promotion, transfer and rotation. (LA 12)

Equality in Career Progression

The career management system at PT PGN (Persero) Tbk uses the job family approach. A job family is a group of jobs with the same or similar competency requirements. Thus career development is based on competencies, both generic (soft competencies) and technical (hard competencies). Employees undergo regular assessments that provide a snapshot of the competencies that they have. Employees receive suggestions and recommendations for self-development based on this competency snapshot.

With regard to career development, each employee has the same opportunities, on the principle of open and transparent HR management. The promotion process is based on the understanding that each employee has different potentials and characteristics, based on the mapping of individual strengths and weaknesses, and that, with the right strategies, these can be combined into strengths.

This clearly demonstrates that PGN fully supports the principle of fairness in managing human resources. PGN provides equal opportunities to employees to develop their careers and carry out their duties professionally irrespective of ethnicity, religion, race, class, gender, or physical condition. (LA 12)

In 2010, to support the implementation of career-based competency development, PGN updated the Career Development System with the help of an experienced consultant. The key improvements were the refining of the Job Competency Needs in line with the Company's competency

Kompetensi Jabatan (KKJ) sesuai kebutuhan kompetensi dan sasaran bisnis strategis perusahaan, penyempurnaan kelompok jabatan dan jalur karir pekerja.

PGN juga telah melaksanakan penyempurnaan sistem remunerasi Perseroan berbasiskan hasil evaluasi jabatan sehingga dapat mewujudkan kesetaraan tanggung jawab dan beban kerja internal (*internal equity*) dan tetap kompetitif atau menarik bagi calon pekerja baru (*external equity*). Penerapan yang konsisten atas asas kesetaraan ini membuat dalam tahun pelaporan ini, tidak terjadi kasus diskriminasi yang berkaitan dengan suku, ras, agama dan gender pada semua level organisasi Perseroan. (HR 4)

PAKET KESEJAHTERAAN

PGN menerapkan perhitungan upah pekerja secara berimbang dengan tanggung jawab dan kinerjanya. Selain upah atau gaji, PGN memberikan tunjangan lain sebagai bagian dari paket kesejahteraan kepada para pekerja, seperti tunjangan hari raya, cuti tahunan, pendidikan, bantuan pengobatan dan sebagainya. Namun demikian ada perbedaan paket kesejahteraan yang diterapkan pada pekerja, menurut status pekerja tetap dan pekerja tidak tetap (kontrak). Pekerja tetap mendapatkan hak pensiun pada saat berakhirnya masa kerja sesuai yang telah disepakati, sementara pekerja tidak tetap tidak mendapatkan hak semacam ini saat berakhirnya masa kerja yang telah ditetapkan. (HR 4)

Kesetaraan Gender dalam Hal Remunerasi

Perseroan juga telah memastikan bahwa terdapat kesetaraan khususnya dalam jaminan kesehatan bagi para pekerja wanita dimana tanggungan pekerja wanita diakui sama dengan pekerja pria. (LA 13)

Kesetaraan ini juga tercermin dalam pemberian upah bagi pekerja pria dan wanita. Pada tabel di bawah ini terlihat bahwa perbedaan yang terjadi tidak melebihi 10 persen antar jenis kelamin pekerja. Pekerja wanita pada tingkatan pelaksana, manajemen dasar maupun madya secara rata-rata menerima upah lebih tinggi dari pada pekerja pria. Satu-satunya tingkatan dimana upah rata-rata pekerja pria lebih tinggi dari pada pekerja wanita ialah pada tingkat manajemen puncak. (LA 14)

needs and strategic business targets, and the upgrading of job categories and career paths for employees.

PGN has also updated its remuneration system, based on the results of an evaluation of all positions in the Company. The intention is to create equity between responsibilities and workloads (internal equity), while remaining competitive and attractive to prospective new employees (external equity). Due to the consistent application of the equality principle during this reporting year, there were no cases of discrimination in connection with ethnicity, race, religion and gender at any level of the organization. (HR 4)

WELFARE PACKAGE

Employees' wages or salaries are calculated taking into account responsibilities and performance. In addition to wages or salaries, PGN provides other allowances as part of the welfare package for employees, such as the annual holiday allowance, annual leave, education, medical assistance and so on. However, permanent employees and temporary or contract employees receive different welfare packages. Permanent employees are entitled to a pension at the end of their term of employment, pursuant to an agreement, while temporary employees do not have such entitlements upon the expiry of their stipulated employment term. (HR 4)

Gender Equality in Remuneration

The Company also ensures equality, specifically with regard to health insurance for female employees, who receive the same amount of insurance cover as male employees. (LA 13)

Equality is also reflected in the wages paid to male and female employees. The table below shows that there is a difference of no more than 10 percent between employees of either sex. Female employees at the staff, junior management and middle management levels receive, on average, higher pay than their male counterparts. The only level at which the average pay received by male employees is higher than that of female employees is the senior management level. (LA 14)

	Rasio Upah rata-rata Average Wage Ratio	
	Pria Male	Wanita Female
Manajemen Puncak Senior Management	1.04	1.00
Manajemen Madya Middle Management	1.00	1.05
Manajemen Dasar Junior Management	1.00	1.08
Pelaksana Staff	1.00	1.06

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Human Resource Management



Program Pensiun, Asuransi dan Program Kesejahteraan Lainnya

Dalam rangka menjamin kesejahteraan pekerja, sejak tahun 2009, Perseroan mengikutsertakan pekerjaannya dalam program pensiun iuran pasti, dimana sebelumnya pekerja diikutsertakan dalam program asuransi kesejahteraan hari tua. Dengan keikutsertaan dalam program pensiun iuran pasti, setiap pekerja dapat memilih dana pensiun yang diinginkannya maupun portofolio investasi yang mereka inginkan. (EC 3)

Sebagai jaminan atas kesejahteraan pekerja, PGN juga menyertakan pekerja dalam program Jamsostek. Di luar hal yang normatif, perusahaan memberikan fasilitas berupa rawat inap dan rawat jalan bagi pekerja dan anggota keluarga yang menjadi tanggungan perusahaan. Bagi pekerja sendiri secara perorangan, PGN mengikut sertakan dalam program pensiun Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK), program asuransi *personal accident*, dan perlindungan atas kecelakaan kerja dalam bentuk perawatan di rumah sakit, santunan duka, dan biaya pemakaman. (LA 3)

Pension, Insurance and Other Welfare Programs

In the interests of securing employees' welfare, the Company has, since 2009, enrolled its employees in a defined contribution pension plan, whereas previously employees were enrolled in a retirement insurance program. With the defined contribution pension plan, each employee can choose the pension fund or investment portfolio they want. (EC 3)

To guarantee employees' welfare, PGN participates in the Jamsostek (social security) program. Other than for normative matters, the Company provides inpatient and outpatient treatment for employees and their immediate family members at the Company's expense. With regard to individuals, PGN enrolls employees themselves in the DPLK pension, personal accident insurance, and work accident protection programs, which cover hospital treatment, death benefits and burial expenses. (LA 3)

Program Penghargaan

Untuk memberikan motivasi dalam berkarya, PGN juga memberikan insentif lain, berupa penyelenggaraan program penghargaan dalam bentuk-bentuk sebagai berikut.

1. Penghargaan Pekerja Teladan

PGN memberikan penghargaan kepada pekerja – pekerja yang berprestasi yaitu *System and Technology Innovation Award* (Perbaikan Sistem dan Inovasi) dan *ProCISE Award* (Penerapan Budaya Perusahaan) setiap tahunnya.

Tujuannya adalah :

- Memberikan penghargaan kepada pekerja yang menunjukkan kinerja dan inovasi terbaik;
- Meningkatkan pemahaman dan kepedulian pekerja terhadap budaya perusahaan (ProCISE);
- Meningkatkan semangat kreativitas dan inovatif pekerja.

Tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- Masing-masing unit kerja mengadakan seleksi di unitnya;
- Masing-masing unit kerja mengusulkan kandidatnya ke Kantor Pusat;
- Dilakukan proses seleksi dengan mekanisme presentasi bagi peserta *System and Technology Innovation Award* dan wawancara serta assessment melalui *outbound training* bagi peserta *ProCISE Award*;
- Terpilih juara I, II, dan III untuk *System and Technology Innovation Award* dan juara I, II, dan III untuk *ProCISE Award*.

Kepada masing-masing pemenang diberikan hadiah berupa *benchmark* ke perusahaan gas luar negeri, uang dan piagam penghargaan.

2. Penghargaan Kesetiaan Kerja

Penghargaan kesetiaan kerja diberikan bagi pekerja yang masa kerjanya mencapai 2 windu, 3 windu dan 4 windu setiap tahunnya. Kepada pekerja yang memenuhi syarat tersebut diberikan penghargaan kesetiaan kerja dalam bentuk medali emas, uang hadiah, dan piagam penghargaan sesuai ketentuan yang berlaku.

3. Penghargaan Purna Bakti

Penghargaan Purna Bakti diberikan kepada pekerja sehubungan dengan telah berakhirnya Hubungan Kerja. Penghargaan ini sebagai pengganti uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, uang penggantian hak, dan/atau uang pisah dengan besaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Rewards Program

To motivate employees, PGN also gives other incentives through the following reward programs.

1. Model Employee Rewards

PT PGN (Persero) Tbk rewards high achieving employees by presenting the *System and Technology Innovation Award* and the *ProCISE Award* (Application of Corporate Culture) every year.

The objectives are to:

- Reward employees who have demonstrated the best performance and innovation;
- Improve employees' understanding and awareness of the corporate culture (ProCISE);
- Build a spirit of creativity and innovation among employees.

The program is implemented as follows:

- Each work unit conducts a selection process;
- Each work unit proposes its candidates to Head Office;
- A selection process is held, involving presentations for the *System and Technology Innovation Award* candidates and interviews and assessment through *outbound training* for *ProCISE Award* candidates;
- The 1st, 2nd and 3rd places winners are chosen for both the *System and Technology Innovation Award* and the *ProCISE Award*.

Each winner is presented with a prize in the form of a benchmark to a foreign Gas Company, cash and a trophy.

2. Loyalty Rewards

Loyalty rewards are given every year to employees upon completing 16, 24 and 32 years of service with the Company. Employees who have fulfilled the conditions are presented with a gold medal, a cash award and a certificate of appreciation.

3. Post-Service Rewards

Post-service rewards are given to employees upon completion of their service with the Company. These rewards are given in place of severance pay, length of service awards, benefits in lieu, and/or leaving pay, and the amounts are determined in line with the prevailing provisions.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang penyaluran gas alam melalui jaringan perpipaan, Perseroan berkewajiban memperhatikan dan melaksanakan seluruh aspek yang berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

As a company that transports natural gas through pipelines, the Company has an obligation to pay close attention to and take actions in connection with all aspects of Occupational Safety and Health (OSH).



Satu hal utama yang membuat Perseroan sangat dan wajib memperhatikan hal tersebut adalah sifat gas alam yang disalurkan tersebut sangat mudah terbakar sehingga aspek K3 harus menjadi prioritas utama dalam setiap pelaksanaan kegiatan operasional.

Perhatian pada aspek K3 oleh Perseroan juga dengan mempertimbangkan amanah sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pasal 86 (2) yang menegaskan "Untuk melindungi keselamatan pekerja atau buruh guna mewujudkan produktifitas kerja yang optimal, diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja". Pekerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan, kesehatan, pemeliharaan moral kerja, serta perlakuan yang sesuai dengan martabat dan moral agama.

KOMITE K3

Sesuai Keputusan Direksi No. 000507.K/OT.00/UT/2009 tanggal 12 Januari 2009, PGN membentuk K3 PL sebagai suatu Komite dibawah kewenangan Direksi yang memiliki fungsi menyusun kebijakan serta melakukan monitoring terhadap pelaksanaan keselamatan kerja, serta pengelolaan lingkungan di seluruh wilayah kerja perusahaan. Komite ini berada dibawah kendali Ketua Komite yaitu Direktur Utama

The key factor driving the Company's strong and very necessary concern for safety is the highly flammable nature of the of the natural gas that the Company transports, which means that Occupational Safety and Health (OSH) has to be the main priority in operational activities.

The Company's attention to OSH is also guided by the instruction in Article 86 (2) of Law No. 13 Year 2003 regarding Labor, which emphasizes that "To protect the safety of employees or laborers in order to ensure optimal productivity, measures shall be taken to ensure occupational safety and health". Employees are entitled to health and safety protection, the preservation of work morals, and treatment that is dignified and in accordance with religious morals.

OSH COMMITTEE

In line with Decree of the Board of Directors No. 000507.K/OT.00/UT/2009 dated 12 January 2009, PGN has established an Occupational Safety and Health and Environmental Management (OSH&EM) Committee under the authority of the Board of Directors to formulate policy and monitor the implementation of occupational safety and environmental management in all the areas where the Company operates. This Committee is chaired by the President

yang dalam hal ini untuk pelaksanaan harian adalah Direktur Perusahaan. Para anggotanya adalah seluruh General Manajer SBU, Kepala Satuan di Kantor Pusat dan Kepala Keproyekan. Pelaksanaan tugas Komite K3PL sehari-hari dilakukan oleh Sekretaris Komite K3PL yang setingkat dengan Kepala Satuan lainnya.

Ketentuan mengenai fungsi dan kedudukan serta tugas yang menjadi tanggung jawab K3PL dijelaskan pula dalam butir-butir Keputusan Direksi tersebut serta disinggung pula dalam beberapa butir pasal dalam Peraturan Perusahaan. (LA 9)

PENCIPTAAN BUDAYA K3

Sebagaimana tertera dalam ProCISE, salah satu budaya yang harus ditumbuh-kembangkan adalah Safety dengan garis besarnya adalah Mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja. Tujuannya adalah untuk melindungi dan menjamin para pekerja dan aset perusahaan dari seluruh kemungkinan dan risiko terjadinya kecelakaan kerja.

Untuk mencapai budaya Safety tersebut, maka Direksi menetapkan visi PGN untuk mencapai Safety Excellence, yaitu:

1. Zero incident
2. Implement safety standard in all aspects of PGN Business
3. Safety as part of PGN culture

Dalam rangka menciptakan budaya sadar K3, maka pada proses pembuatan sistem kerja, yakni Prosedur Operasi (PO) dan Instruksi Kerja (IK) terkait K3, maka Komite ini melakukan rapat Sentra Komite secara terjadwal. Rapat ini untuk membahas, mengevaluasi dan memperbarui PO dan IK dilakukan secara menyeluruh, melibatkan seluruh anggota K3PL dari kantor pusat, seluruh SBU dan Keproyekan.

Pelaksanaan rapat secara reguler dan pelibatan seluruh komponen lintas bagian termasuk perwakilan pekerja dalam memahami, merancang dan menjalankan program terkait K3 tersebut dilakukan dengan tujuan menjadikan PGN sebagai Perusahaan dengan standar K3 kelas dunia di tahun 2014.

ROAD MAP BUDAYA K3

Untuk mendapatkan umpan balik yang lebih maksimal dalam upaya mewujudkan budaya K3 perseroan menggunakan jasa konsultan K3 dari PT DuPont. Penggunaan jasa konsultan tersebut adalah untuk mentransformasikan budaya K3 menjadi budaya kerja PGN sebagai upaya pencapaian visi dan misi Perseroan dalam K3 maupun pencapaian tujuan Perseroan secara keseluruhan. Bersama-sama dengan konsultan yang ditunjuk, selanjutnya PGN menyusun RoadMap penciptaan budaya keselamatan kerja sebagaimana digambarkan dalam bagan berikut.

Director, who is represented in the day-to-day executive functions of the Committee by the Director of Commerce. The members include the General Managers of each SBU, Heads of Units at Head Office and Head of Projects. The regular tasks of the OSH&EM Committee are undertaken by the OSH&EM Committee Secretary, whose level is equivalent to that of Heads of Work Units.

The provisions concerning the function, status and tasks of the OSH&EM Committee are articulated in the aforementioned Board of Directors' Decree and are also touched on in certain articles of the Company Rules. (LA 9)

CREATING AN OSH CULTURE

As referred to in ProCISE, one of the cultures that must be internalized by everyone in the organization is Safety, with an emphasis on Prioritizing workplace safety and health. The objective is to protect and insure the Company's employees and assets against all risks of work accidents.

To realize this Safety culture, the Board of Directors has formulated the PGN vision of achieving Safety Excellence, which includes the following:

1. Zero incidents
2. Implement safety standards in all aspects of PGN's business
3. Safety as part of the PGN culture.

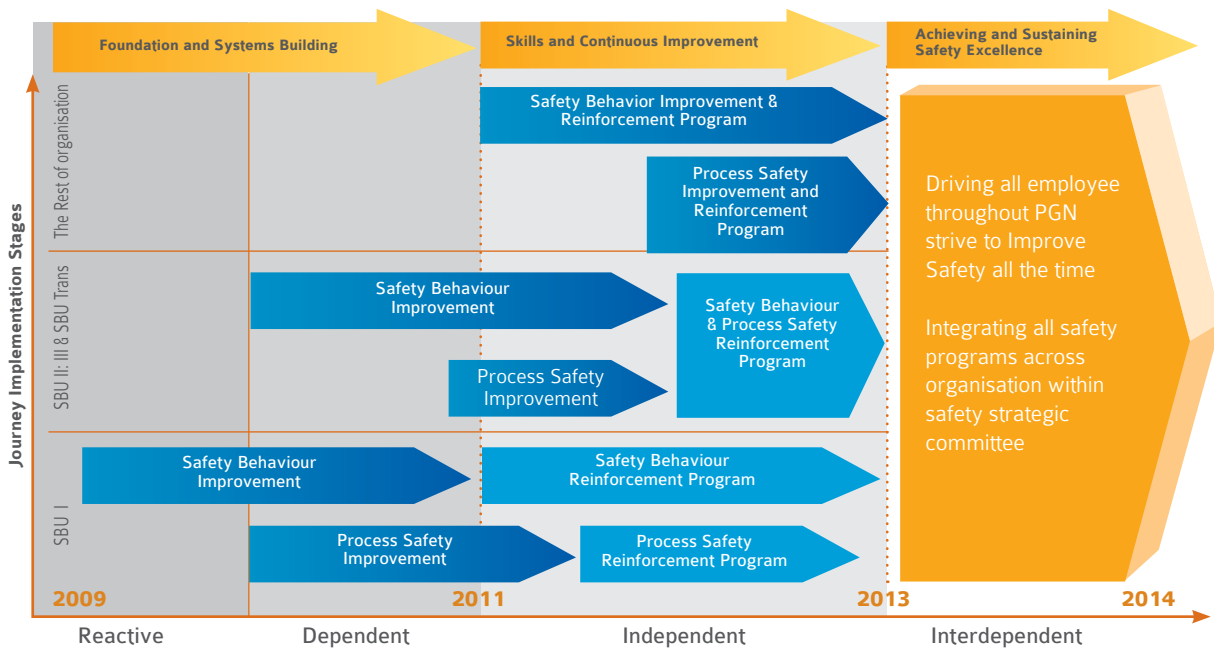
To create a culture of OSH awareness, the OSH&EM Committee holds regular meetings to discuss, evaluate and comprehensively update the Operating Procedures and Work Instructions related to OSH. These meetings are attended by all Committee members from Head Office and all SBUs and Projects.

The regular meetings and the involvement of all cross-departmental components, including employee representatives, in understanding, designing and implementing OSH-related programs is aimed at making PGN a company with world-class OSH standards by 2014.

OSH CULTURE ROAD MAP

To ensure better outcomes in creating the OSH culture, the Company used the services of OSH consultants from PT DuPont. The program aims to transform PGN's work culture into an OSH culture, which will contribute not only to the achievement of the Company's vision and mission for OSH but to the achievement of the Company's objectives overall. With the consultants, PGN has developed a RoadMap for the creation of a workplace safety culture, as shown in the chart.

HIGH LEVEL PGN SAFETY EXCELLENCE JOURNEY ROAD MAP



PGN Safety Assessment Report, August 2009
Copyright © 2009 DuPont. All rights reserved

Sesuai dengan roadmap tersebut, PGN telah memulai program penciptaan budaya K3. Sebagai langkah awal, di tahun 2009 PGN melakukan berbagai training untuk menggugah kesadaran seluruh pekerja untuk sama-sama mengerti dan memiliki persepsi yang sama tentang K3. Hasil training “behaviour safety” kemudian diterapkan pada area SBU-DW 1 sebagai pilot proyek. (LA 8)

Penyamaan persepsi dilakukan dengan landasan bahwa rentang perbedaan persepsi mengenai risiko K3 yang terlalu lebar, adalah pemicu terjadinya kecelakaan serius secara berulang. Jika persepsi tentang risiko K3 dapat semakin disamakan, maka rentang perbedaan persepsi akan semakin menyempit dan frekuensi kejadian kecelakaan juga semakin berkurang. Hal tersebut tergambar pada bagan berikut.

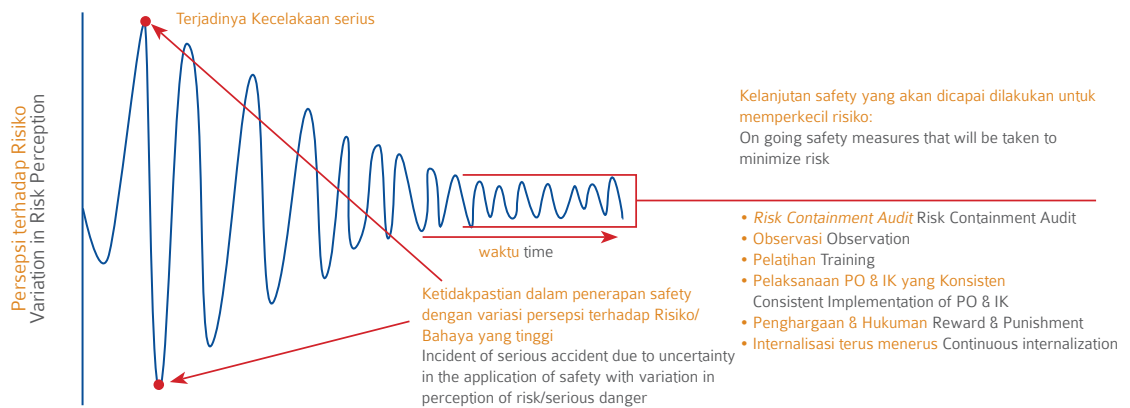
Guided by the roadmap, PGN has initiated a program for the creation of an OSH culture. In 2009, as a first step, PGN organized various trainings to stimulate awareness among all employees and to foster a shared understanding and perception about OSH. The results of the “behavior safety” training were then implemented in SBU-DW 1 as a pilot project. (LA 8)

Efforts are made to develop shared perceptions on the grounds that widely differing perceptions about OSH risks can lead to repeated and serious accidents. On the other hand, if employees can be brought to a common perception of OSH risks, the frequency of accidents will decrease. This is illustrated in the following diagram.

DASAR PENDEKATAN SAFETY SAFETY APPROACH

Untuk Mengurangi Variasi Persepsi terhadap Risiko di seluruh jajaran Organisasi

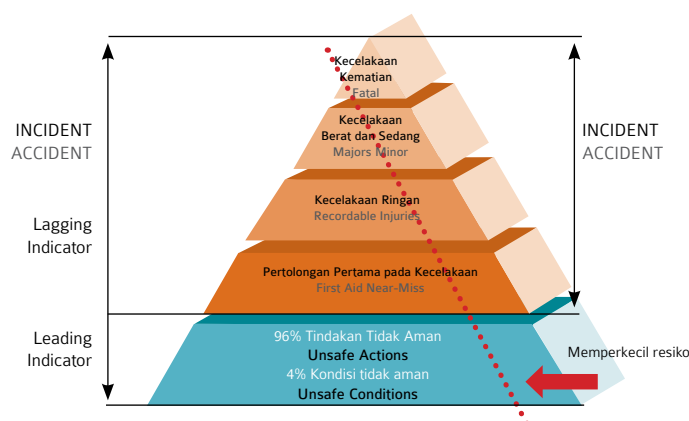
To reduce the variance in perception of risk throughout the Organization



Persamaan persepsi tersebut juga mencakup terciptanya pengertian yang sama pada seluruh pekerja PGN akan maksud piramida bahaya, sebagaimana tergambar pada bagan berikut.

Developing a common perception on OSH also includes the creation of a shared understanding among all PGN's employees about the meaning of the accident pyramid, as follows:

PIRAMIDA BAHAYA ACCIDENT PYRAMID



Insiden : Insiden adalah dimana situasi dari tindakan dan kondisi tidak aman sampai terjadinya fatality.

Accident : Accident adalah dimana suatu keadaan tidak aman yang sudah terjadi mulai dari hampir celaka sampai dengan fatality.

Lagging Indicator : Metrik terhadap kehilangan (kerusakan) yang telah ditemukan dan di dokumentasikan.

Leading Indicator : Tanda/indikator atas kondisi yang dapat menyebabkan kecelakaan atau luka.

Incident : An incident is a situation in which unsafe actions or unsafe conditions lead to an undesired event, which could be a fatality

Accident : An accident is the occurrence of an unsafe event, which could range from a near miss to a fatality

Indicator : The Loss metric that already captured and recorded.

Leading Indicator : The precursors that may lead to an accident or injury.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Occupational Safety And Health

Sebagai tindak lanjut atas program yang dimulai pada tahun 2009 di SBU-DW 1, kemudian diteruskan dengan mengimplementasikan "process safety" di areal SBU-DW1. Selanjutnya di tahun 2010 diikuti dengan langkah implementasi sistem yang telah diterapkan di DW-SBU1, sebagai pilot project, ke SBU DW2, SBU DW 3 dan SBU UTSJ.

The program initiated as a pilot project in SBU-DW 1 in 2009 was followed up with the implementation of "process safety" in the same area. In 2010 the system was rolled out to SBU DW2, SBU DW 3 and SBU UTSJ.

PROGRAM KERJA K3PL DI TAHUN 2010

Sebagai bagian dari pelaksanaan roadmap K3 seperti dijelaskan pada bagan diatas, selama tahun 2010, PGN melakukan berbagai program terkait K3 seperti terangkum dalam tabel berikut: (LA 18)

OSH&EM PROGRAM IN 2010

In its implementation of the OSH roadmap, PGN implemented a number of programs related to OSH in 2010, as shown in the following table: (LA 18)

No	Sasaran Kerja Work Targets	Ukuran Performans Performance Measurement	Kegiatan Activity
1	Zero Accidents Zero Accidents	Tercapainya jam kerja aman secara kontinu Continued achievement of safe working Hours	a. Sosialisasi safety prosedur dua kali dalam satu tahun b. Kampanye Safety : - Pemasangan Spanduk, Bendera, Banner, Poster dan Kebijakan K3 - Pemberian buku saku K3PL. - Pemasangan rambu-rambu K3PL di PGN Kantor Pusat c. Pengawasan pelaksanaan pekerjaan d. Melakukan inspeksi implementasi K3PL dan Unit terkait pada unit operasionalnya dua kali dalam satu tahun. a. Communication of safety procedures twice a year b. Safety Campaign: - Placing of OSH banners, flags, posters and policies. - Distribution of OSH&EM pocket book. - Placing of OSH&EM signs in PGN Head Office. c. Work supervision d. Inspections of OSH&EM implementation in operational units twice a year.
2	Improve safety awareness dan create safety culture. Improve safety awareness dan create safety culture	- Terciptanya budaya safety di PGN - Dipenuhinya pedoman, Prosedur Operasi dan Instruksi kerja K3PL - Creation of safety culture at PGN - Completion of OSH&EM Guidelines, Operating Procedures and Work Instructions.	a. Pembinaan terhadap kegiatan di Kantor Pusat, SBU dan Proyek: - Workshop K3PL/Sarasehan K3PL/HSE Camp - Studi banding. b. HSE Day (Safety moment on HUT PGN). c. Pengadaan Konsultan K3 dalam rangka improvement sistem manajemen K3 di: SBU DW II, SBU DW III dan SBU DWTSJ d. Implementasi Sistem Manajemen K3 di: DKAntor Pusat, SBU DW 1, SBU DW II, SBU DW III dan SBU DWTSJ e. Pengadaan Konsultan K3 dalam rangka improvement CSMS dan PSM di SBU DW I f. Implementasi CSMS dan PSM di : SBU DW 1, SBU DW II, SBU DW III dan SBU DWTSJ. g. Penyusunan Dokumen Lingkungan AMDAL maupun UKL-UPL : - AMDAL LNG Medan - UKL-UPL CNG Karawang a. Guidance on activities at Head Office, SBUs and Projects: - OSH&EM Workshop/HSE Camp - Comparative study. b. HSE Day (Safety moment on PGN's anniversary). c. Procurement of OSH consultant to improve OSH management systems in SBU DW II, SBU DW III and SBU DWTSJ d. Implementation of OSH Management System in Head Office, SBU DW 1, SBU DW II, SBU DW III and SBU DWTSJ e. Procurement of OSH consultant for the improvement of CSMS and PSM in SBU DW I f. Implementation of CSMS and PSM in: SBU DW 1, SBU DW II, SBU DW III and SBU DWTSJ. g. Preparation of AMDAL and UKL-UPL environmental documents: - AMDAL LNG Medan - UKL-UPL CNG Karawang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Occupational Safety And Health

No	Sasaran Kerja Work Targets	Ukuran Performans Performance Measurement	Kegiatan Activity
3	Melengkapi dan memperbaiki Dokumen Acuan Kerja K3PL (Pedoman, Prosedur Operasi dan Instruksi Kerja) Completion and amendment of OSH&EM Reference Documents (OSH&EM Guidelines, Operating Procedures and Work Instructions)	Tersusunnya laporan pengelolaan K3PL ke pihak eksternal dan internal. Drafting of OSH&EM management report for external and internal parties.	Rapat Pembahasan terhadap review pedoman, prosedur operasi dan Instruksi kerja satu kali dalam satu tahun. Annual meeting to review guidelines, operating procedures and work instructions.
4	Melaksanakan penyusunan laporan K3PL kepada pihak eksternal dan Internal. Preparation of OSH&EM report to external and internal parties.	Tersusunnya laporan pengelolaan K3PL ke pihak eksternal dan internal. Drafting of OSH&EM management report for external and internal parties.	a. Pemeriksaan dan penyusunan Laporan RKL-RPL Semester I. b. Pemeriksaan dan penyusunan Laporan RKL-RPL Semester II. c. Pemeriksaan dan penyusunan Laporan Lingkungan World Bank per Triwulan. d. Pemeriksaan dan penyusunan Laporan Unjuk Kerja K3 Setiap Bulan. a. Inspection and drafting of RKL-RPL Semester I Report. b. Inspection and drafting of RKL-RPL Semester II Report. c. Inspection and drafting of quarterly World Bank Environment Report. d. Inspection and drafting of monthly Work Unit OSH Report.
5	Pengembangan sumber daya manusia di bidang K3PL Human resource development in the OSH&EM sector	Terlaksananya pelatihan terkait K3PL di PGN untuk meningkatkan ketrampilan melihat kondisi hazard OSH&EM training in PGN to build skills in observing hazard conditions	a. Basic fire and safety Training b. Emergency Respon Plan Training c. Defensive Driving Course d. Accident investigation Training e. basic health and safety basic health and safety f. safety management for first line management g. safety management for middle and top management OSH&EM Training: a. Basic fire and safety training b. Emergency Response Plan Training c. Defensive Driving Course d. Accident investigation training e. Basic health and safety f. Safety management for first line management g. Safety management for middle and top management
6	Meningkatkan executive awareness Raising executive awareness	Terlaksananya penerapan komitmen K3PL oleh manajemen puncak secara berkelanjutan. Continued commitment to OSH&EM by top management.	a. Rapat Komite K3PL Corporate 2x setahun b. Safety Meeting pengelola K3PL SBU/Proyek per triwulan. c. Top management (COO) site visit terkait K3, 4x setahun untuk all SBU. a. Corporate OSH&EM Committee meetings 2x year b. Quarterly Safety Meetings SBU/Project OSH&EM managers. c. Top management (COO) site visit for OSH, 4x year for all SBUs.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Occupational Safety And Health



Berbagai program kerja yang dilaksanakan selama tahun 2010, memberikan hasil mencakup:

- Semakin terbentuknya budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja didalam setiap kegiatan di Perusahaan
- Semakin pahamnya para Pekerja betapa pentingnya bekerja sesuai dengan procedure agar tidak terjadi kecelakaan
- Semakin dijalankannya penerapan K3 tersebut didalam setiap kehidupan insan PGN.
- Fatality = 0 terwujud di Tahun 2010.

PROGRAM TRAINING

Perseroan meyakini bahwa salah satu hal utama yang harus dilakukan dalam upaya pencegahan kejadian kecelakaan adalah kesadaran pegawai. Ini artinya merubah sudut pandang pegawai akan K3, yang awalnya dianggap sebagai serangkaian aturan prosedur yang memaksa, menjadi budaya.

Sesuai dengan roadmap budaya K3 dan berdasarkan program yang telah disusun untuk 2010, Perseroan melaksanakan serangkaian pelatihan tentang K3. Indikator sasaran yang diterapkan sebagai hasil latihan dan implementasi program adalah 'zero accident' sebagai sasaran bagi ukuran keberhasilan pelaksanaan program K3. Untuk mencapainya semua pekerja yang terkait dalam usaha pengelolaan PGN (pekerja Organik dan Non Organik) dilibatkan dalam pelaksanaan program K3 perusahaan. (LA 6)

The outcomes of the various programs implemented in 2010 included the following:

- Occupational safety and health culture increasingly established in all the Company's activities
- Growing understanding on the part of employees about the importance of compliance with procedures to prevent accidents
- OSH increasingly internalized by everyone in PGN.
- Zero fatalities in 2010.

TRAINING PROGRAMS

The Company believes that a key factor in preventing accidents is employee awareness. This means changing the way employees look at OSH and encouraging them to perceive it not as a series of enforced procedures, as previously, but as a culture.

Based on the OSH culture roadmap and the programs designed for 2010, the Company held a range of different trainings on OSH during the year. The target indicator used to measure the success of OSH training and program implementation was 'zero accidents'. To achieve this, all employees engaged in the management of PGN's business (Organic and Non Organic employees) were involved in the implementation of the OSH program. (LA 6)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Occupational Safety And Health

Program pelatihan yang telah dilakukan berikut penyelenggara dan jumlah pesertanya selama tahun 2010 diantaranya adalah: (LA 10)

The training programs held in 2010, along with the organizers and number of participants, are shown in the following table: (LA 10)

	Nama Program Program Name	Sasaran Objective	Penyelenggara Organizer	Jumlah Peserta No Participants
1	Contractor Safety Management Safety Management Contractor Process Hazard Analysis Pre Start Up Safety Review Pre Start Up Safety Review	Melanjutkan program sebelumnya dan memulai PHA, PSSR dan CSM di SBU DW 1 Continued previous programs and started PHA, PSSR and CSM in SBU DW 1	Du Pont Du Pont	N/A
2	Membentuk Committee dan Sub Com Establishment of Committee and Sub-Committees RCA dan STOP dimulai RCA and STOP initiated Coaching manajemen lini Coaching for line	Aplikasi program safety di SBU DW 2 mulai Mei 2010 Application of safety program in SBU DW 2 starting May 2010	Du Pont Du Pont	206
3	Membentuk Committee dan Sub Com Establishment of Committee and Sub-Committees RCA dan STOP dimulai Coaching manajemen lini RCA and STOP initiated Coaching for line	Aplikasi program safety di SBU DW TSJ mulai Mei 2010 Application of safety program in SBU DW TSJ starting May 2010	Du Pont Du Pont	138
4	Membentuk Committee dan Sub Com Establishment of Committee and Sub-Committees RCA dan STOP dimulai Coaching manajemen lini RCA and STOP initiated Coaching for line	Aplikasi program safety di SBU DW 3 mulai Juli 2010 Application of safety program in SBU DW 3 starting July 2010	Du pont Dupont	142
5	STOP for Supervision Training Batch VIII STOP for Supervision Training Batch VIII		SDM-Korporate HR-Corporate	15
6	Emergency Response Plan Emergency Response Plan		SDM-Korporate HR-Corporate	12
7	Process Hazard Analysis Process Hazard Analysis		SDM-Korporate HR-Corporate	16
8	Office Safety Batch XII Office Safety Batch XII		SDM-Korporate HR-Corporate	12
9	Process Hazard Analysis - Lanjutan Process Hazard Analysis - continued		SDM-Korporate HR-Corporate	11
10	Pembekalan Office Safety Untuk Siswa PPSPCP Batch I Office Safety Equipment for PPSPCP Batch I Students		SDM-Korporate HR-Corporate	11
	Pembekalan Office Safety Untuk Siswa PPSPCP Batch I Office Safety Equipment for PPSPCP Batch I Students		SDM-Korporate HR-Corporate	16
	Pembekalan Office Safety Untuk Siswa PPSPCP Batch II Office Safety Equipment for PPSPCP Batch II Students		SDM-Korporate HR-Corporate	16
	Pembekalan Office Safety Untuk Siswa PPSPCP Batch III Office Safety Equipment for PPSPCP Batch III Students		SDM-Korporate HR-Corporate	16
	Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Environmental management and Monitoring		SDM-Korporate HR-Corporate	16
	Fire Fighting Fire Fighting		SDM-Korporate HR-Corporate	19
	Pembekalan Program Lingkungan Bekelanjutan Equipment for Sustainable Environment Program		SDM-Korporate HR-Corporate	13

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

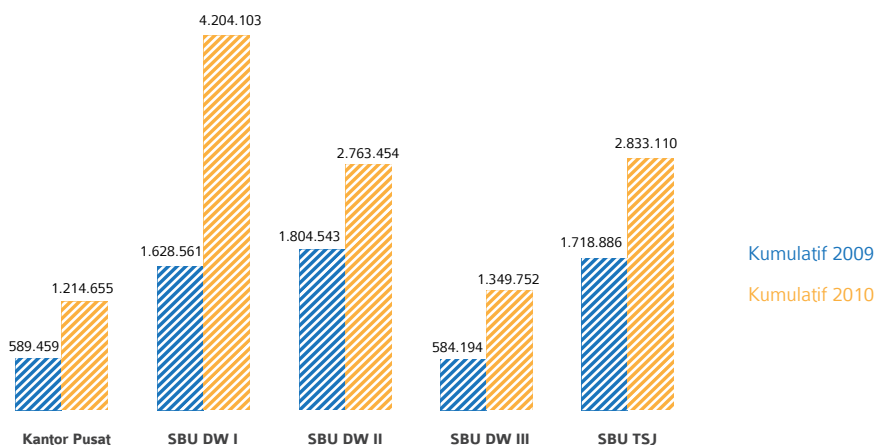
Occupational Safety And Health

KINERJA K3

Sebagai hasil dari upaya sungguh sungguh PGN dalam membudayakan kesadaran akan K3, beberapa parameter kejadian yang menjadi acuan unjuk kerja K3 mengalami perbaikan. Pada tahun 2010, tidak ada kejadian kecelakaan kategori fatal yang menyebabkan kehilangan jam kerja, jauh lebih baik dari kondisi tahun 2009. Hal ini tampak pada grafik-grafik berikut. (LA 7)

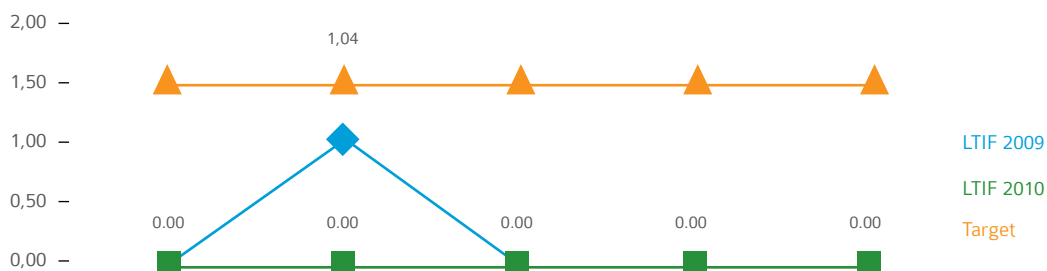
• Jam Kerja Aman

Akumulasi laporan dari seluruh SBU, PGN menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah jam kerja aman di tahun 2010. Peningkatan tersebut adalah hasil dari kondisi tidak adanya kecelakaan yang bersifat fatal yang menyebabkan hilangnya hari kerja. Hal ini ditunjukkan dalam grafik perbandingan berikut.



• Lost Time Injury Frequency

Parameter kinerja LTIF PGN menunjukkan bahwa di tahun 2010, pada seluruh area SBU, lebih rendah dari target yang ditetapkan. Seperti ditunjukkan pada grafik perbandingan berikut.



OSH PERFORMANCE

As a result of PGN's commitment to fostering OSH awareness, there was an improvement in several of the incident parameters used as a reference for OSH. In 2010, there were no fatal accidents or accidents that caused lost working time, a considerable improvement on 2009. These results are shown in the following charts. (LA 7)

• Safe Working Hours

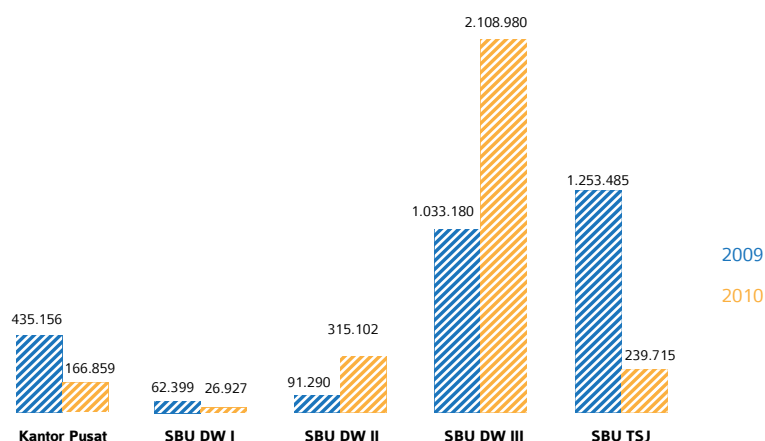
The reports from all the SBUs demonstrated an increase in safe working hours in 2010. This increase was largely due to the absence of fatal accidents and accidents that caused lost working time, as shown in the following graph.

• Lost Time Injury Frequency

PGN's LTIF performance parameters were well within the stipulated targets in 2010, as shown in the following graph.

• Jarak Berkendaraan Aman

Di tahun 2010, sempat terjadi kecelakaan kendaraan di SBU I, SBU 2, SBU TSJ dan Kantor Pusat sehingga menurunkan nilai jarak berkendara aman. Untuk SBU 3 tidak ada terjadi kecelakaan berkendara. Hal ini digambarkan dalam grafik berikut.



• Safe Driving Distance

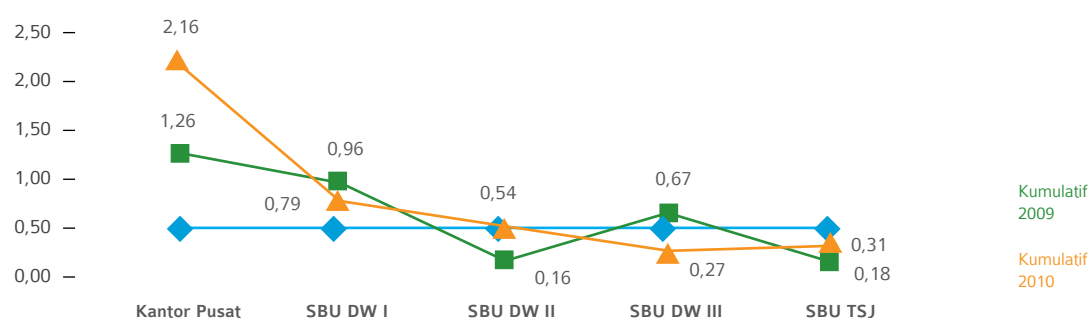
In 2010, accidents occurring in SBU I, SBU 2, SBU TSJ and the Head Office reduced the safe driving distance value. There were no vehicular accidents in SBU 3. This is shown in the following graph.

• Total Sickness Absence Frequency (TSAF)

Parameter ini mengukur tingkat kesehatan kerja, berdasarkan besaran jumlah pekerja yang kehilangan waktu kerja dikarenakan sakit. PGN berkepentingan untuk meningkatkan Kesehatan Kerja, agar tingkat kehilangan jam kerja semakin berkurang, sehingga produktivitas pekerja secara keseluruhan meningkat. Hasil kompilasi data TSAF, menunjukkan tiga SBU PGN masih berada diatas target TSAF yang ditetapkan sebesar 0,5. Pada tahun 2010 tingkat pekerja yang sakit di kantor Pusat PGN lebih tinggi dari kondisi di tahun 2009 dan masih belum memenuhi target TSAF yang ditetapkan.

• Total Sickness Absence Frequency (TSAF)

This parameter measures the level of workplace health, based on the number of employees who are absent due to sickness. PGN has an interest in improving workplace health: reducing the rate of lost working hours will improve overall employee productivity. The results of the compiled TSAF data indicate that three of PGN's SBUs are still above the stipulated TSAF target of 0.5. In 2010 the rate of sickness among employees in PGN's head Office was higher than in 2009 and the TSAF target has not been achieved.



Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Occupational Safety And Health

- **Aplikasi Keahlian di Bidang K3.**

Melalui berbagai training intensif dan program terarah yang dijalankan, keahlian di bidang K3 personel K3PL PGN kini semakin meningkat. Dengan bekal keahlian yang terakumulasi tersebut, beberapa kondisi gawat-darurat telah dapat diatasi sendiri. Beberapa contoh kasus yang ditangani sendiri tersebut diantaranya:

1. Pelaksanaan penggantian pipa jembatan jalur transmisi gas yang mengalami pembekokan karena terjangran banjir di daerah Cerme, Surabaya.



Kondisi pipa sudah mengalami pembengkokan akibat jembatan pipa gas yang sering mengalami banjir.

The pipeline is experiencing some distortion because the pipeline bridge is frequently affected by flooding.

2. Penerapan kondisi tanggap gawat darurat pada kejadian Pipa bocor di anak perusahaan PGN yaitu PT. Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo) yang terjadi di Pipa Transmisi Gas dari Conoco Philips - Grissik Sumatera Selatan ke ke PT. Chevron - Duri Propinsi Riau pada Oktober 2010. Emergency response pada saat kejadian dapat dilakukan dengan cepat sehingga tidak menimbulkan korban jiwa karena penanganannya yang akurat karena program training yang terarah.

- **Use of OSH Expertise**

Through the various intensive trainings and targeted programs that have been run, OSH expertise among PGN's OSH&EM personnel has improved considerably. Equipped with this accumulated expertise, we have been able to overcome several emergency situations independently. These include:

1. The replacement of a gas transmission pipeline bridge in the Cerme area, Surabaya, that had been distorted due to flooding.



Kondisi pipa yang telah di perbaiki dengan cara metoda Zinker.

The pipeline has been repaired using the Zinker method.

2. An emergency response in PGN's subsidiary, PT. Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo) when a leak occurred in the gas transmission pipeline from Conoco Philips – Grissik in South Sumatra to PT. Chevron - Duri in Riau province in October 2010. The rapid and accurate deployment of an appropriate emergency response ensured that there was no loss of life and was a direct result of the targeted training program.

PENINGKATAN PROGRAM K3 DAN TARGET KINERJA K3

PGN menerapkan program peningkatan monitoring dan tindak lanjut pelaksanaan internalisasi budaya K3. Salah satu cara yang dilakukan adalah pelaksanaan monitoring pada unit-unit SBU. Selain monitoring terhadap peralatan dasar APAR (alat pemadam kebakaran) dan peralatan K3, monitoring dilakukan terhadap kesiapan personel di lapangan dalam menghadapi kondisi darurat. monitoring dilakukan oleh unit internal dengan didampingi instruktur independen yang kompeten di bidang K3.

PGN juga semakin intensif melakukan program pelatihan K3 terhadap seluruh pekerja sehingga budaya K3 semakin cepat terlaksana. Dengan program tersebut PGN menargetkan seluruh unit operasional dapat merealisasikan sasaran tingkat kecelakaan kerja nihil atau zero accident di tahun-tahun mendatang.

IMPROVING THE OSH PROGRAM AND PERFORMANCE TARGETS

PGN monitors and follows up the internalization of the OSH culture, by, among other means, monitoring the units in the SBUs. The monitoring covers not only basic fire fighting and OSH equipment, but also the readiness of personnel in the field to respond to emergency situations. Monitoring is carried out by internal units with the assistance of independent instructors who are competent in the field of OSH.

PGN is also intensifying its OSH training program for all employees in order to accelerate the realization of the OSH culture. Through this program, PGN expects all operational units to be able to realize the zero accidents target in the coming years.

Pengelolaan Lingkungan

ENVIRONMENTAL MANAGEMENT

Perseroan senantiasa memperhatikan butir-butir sebagai mana tercantum dalam dokumen AMDAL dan UKL-UPL yang disusun dan dipresentasikan kepada seluruh pemangku kepentingan, sebelum kegiatan pembangunan jaringan transmisi baru dilaksanakan.

The Company always gives due attention to the points stated in the AMDAL and UKL-UPL documents, which are prepared and presented to all stakeholders, before undertaking any new development of the transmission network.



KEBIJAKAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN

Komitmen PGN dalam memberikan prioritas pada perbaikan berkelanjutan dan pengembangan aspek lingkungan tercantum pada Kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Pengelolaan Lingkungan (K3PL). Kebijakan Perseroan tentang lingkungan, sebagaimana tercantum dalam K3PL menegaskan bahwa PGN sebagai perusahaan dengan kegiatan utama mendukung pemanfaatan kekayaan sumber daya alam wajib untuk mengelola lingkungan secara bijak dan bertanggung jawab.

Pengelolaan lingkungan ini sesuai dengan motto PGN untuk “growing with the Nation” dengan berkontribusi pada “Progam Langit Biru” yang dicanangkan Pemerintah. Untuk mewujudkannya, PGN bertekad menjalankan amanah peraturan sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Lingkungan no.32 tahun 2009 mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang juga mencakup pengelolaan, perlindungan dan pelestarian lingkungan. Oleh

ENVIRONMENTAL MANAGEMENT POLICY

PGN’s commitment to prioritizing the ongoing improvement and development of environmental aspects is articulated in its Occupational Safety & Health and Environmental Management (OSH&EM) Policy. Corporate policy regarding the environment, as stated in the OSH&EM policy, emphasizes that PGN, as a company whose core activities support the exploitation of natural resources, is required to manage the environment wisely and responsibly.

This approach to Environmental Management is in line with PGN’s motto, “Growing with the Nation,” by contributing the Government’s Blue Sky Program. To realize this, PGN is committed to fulfilling the regulatory mandate set forth in the Environment Law (Law no. 32 year 2009) regarding environmental protection and management, which also covers the management, protection and conservation of the environment. Every operational action in the field is

karena itu setiap langkah operasional di lapangan senantiasa dilaksanakan dengan memperhatikan butir-butir sebagai mana tercantum dalam dokumen AMDAL dan UKL-UPL yang disusun dan dipresentasikan kepada seluruh pemangku kepentingan, sebelum kegiatan pembangunan jaringan transmisi baru dilaksanakan.

Tujuan dari disusunnya dokumen lingkungan tersebut adalah untuk memprakirakan dampak yang akan ditimbulkan sekaligus mengevaluasinya dan mencari solusi yang tepat untuk menanggulangi dampak tersebut. Sehingga dengan demikian, pelaksana kegiatan akan mendapatkan panduan untuk pengelolaan dampak lingkungannya. Pelaksanaan pengelolaan lingkungan selanjutnya akan dimonitor dan dilaporkan secara periodik sesuai format dan prosedur yang berlaku oleh setiap unit operasional untuk selanjutnya disampaikan kepada instansi terkait.

PGN kemudian mendesain dan melaksanakan berbagai program terkait dengan lingkungan yang terbagi atas 3 program utama, yakni Pengelolaan Lingkungan, Pemantauan Lingkungan serta Konservasi dan Pengurangan dampak terhadap Lingkungan. Keberhasilan pelaksanaan program-program tersebut diukur melalui pemenuhan terhadap serangkaian parameter Baku Mutu Lingkungan (BML) yang ditetapkan sesuai dengan peraturan daerah dan dilaporkan secara periodik.

PROGRAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN

PGN menyusun dan melaksanakan program Pengelolaan Lingkungan sebagai wujud komitmen perusahaan atas pelestarian lingkungan, sekalipun kegiatan operasional PGN tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap lingkungan sekitar. Pelaksanaan seluruh program tersebut disesuaikan dengan hasil rekomendasi dokumen pengelolaan lingkungan (Amdal atau UKL-UPL) pada saat akan dibangunnya jalur jaringan pipa transmisi dan distribusi gas serta fasilitasnya.

PGN melaksanakan penyusunan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) pada kegiatan pembangunan transmisi atau fasilitas baru yang diperkirakan memberikan dampak penting. Sedangkan untuk kegiatan yang tidak wajib dokumen AMDAL, PGN melakukan penyusunan dokumen Usaha Pengelolaan Lingkungan-Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL). Dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan lingkungan, PGN mewajibkan dilakukannya monitoring, evaluasi dan pelaporan pengelolaan lingkungan oleh setiap unit operasional perusahaan.

therefore always carried out with due attention to the points stated in the Environmental Impact Analysis (AMDAL) and Environmental Management – Environmental Monitoring (UKL-UPL) documents, which are prepared and presented to all stakeholders before undertaking any new development of the transmission network.

The purpose of these environmental documents is twofold: to predict the impacts that may arise, and to evaluate and find appropriate solutions to mitigate them. The documents provide a guideline for environmental management for the operators concerned. Each operational unit then regularly monitors and reports on environmental management to the agencies concerned, using standard formats and procedures.

PGN subsequently designs and implements various programs related to the environment. These are grouped under three major programs: Environmental Management, Environmental Monitoring and Environmental Conservation and Impact Mitigation. Program implementation is measured and regularly reported through the fulfillment of a series of Environmental Quality Standards that are determined for various parameters in accordance with regional regulations.

ENVIRONMENTAL MANAGEMENT PROGRAM

PGN's Environmental Management program is developed and implemented to fulfill the Company's commitment to environmental preservation, even though PGN's operations do not have a significant impact on the surrounding environment. All these programs are implemented in accordance with the recommendations in the Environmental Management documents (Amdal or UKL-UPL) before any new development of the gas transmission and distribution pipeline network and facilities.

PGN carries out an Environmental Impact Analysis (AMDAL) for any new network or facilities construction that could have a significant impact. For activities for which the AMDAL is not mandatory, PGN prepares a UKL-UPL. PGN is obliged to monitor, evaluate and report on the environmental management activities carried out by each of the Company's operational units.

Pengelolaan Lingkungan

Environmental Management

Program Pengelolaan Lingkungan yang dilaksanakan oleh PGN selama tahun 2010 adalah:

PGN implemented the following Environmental Management Programs in 2010:

No	Program Program	Target Target	Realisasi Realization
1	Penyusunan dokumen UKL-UPL Pembangunan Stasiun CNG Karawang. Preparation of the UKL-UPL (environmental management & monitoring) documents for the construction of the Karawang CNG Station.	Tersusunnya dokumen UKL-UPL Pembangunan Stasiun CNG Karawang. UKL-UPL documents for the construction of the Karawang CNG Station prepared.	Dokumen UKL-UPL sudah mendapat Surat Rekomendasi Direktur Teknik dan Lingkungan Migas No.06/10.08/DMT/2010 tanggal 8 Januari 2010. UKL-UPL documents received the Recommendation Letter from the Director of Oil and Natural Gas Engineering and Environment No.06/10.08/DMT/2010 dated 8 January 2010.
2	Penyusunan dokumen AMDAL Rencana Pembangunan Unit Penerimaan Liquefied Natural Gas (LNG) Terapung di Kota Medan – Propinsi Sumatera Utara. Preparation of the AMDAL (EIA) documents for the Planned Construction of a Floating Liquefied Natural Gas (LNG) Receiving Unit in the City of Medan, North Sumatra Province.	Tersusunnya dokumen AMDAL Rencana Pembangunan Unit Penerimaan Liquefied Natural Gas (LNG) Terapung di Kota Medan – Propinsi Sumatera Utara. AMDAL documents for the Planned Construction of a Floating Liquefied Natural Gas (LNG) Receiving Unit in the City of Medan, North Sumatra Province prepared.	Dokumen AMDAL Rencana Pembangunan Unit Penerimaan Liquefied Natural Gas (LNG) Terapung di Kota Medan – Propinsi Sumatera Utara mendapat persetujuan Komisi Penilai AMDAL Pusat No. 224 tahun 2010 tanggal 21 September 2010. The AMDAL documents for the Planned Construction of a Floating Liquefied Natural Gas (LNG) Receiving Unit in the City of Medan, North Sumatra Province received the approval of the Central AMDAL Assessment Commission No. 224 year 2010 dated 21 September 2010.
3	Pelaksanaan program lingkungan berkelanjutan. Provision of the environmental sustainability program.	Pembekalan program terhadap pekerja PGN yang bertugas sebagai pendamping pelaksanaan program. Provision of the program for PGN employees deployed as program implementation advisers.	Sudah dilakukan pembekalan program lingkungan berkelanjutan pada bulan Oktober 2010. Environmental sustainability program provided in October 2010.
4	Penyusunan Laporan Lingkungan (Laporan pelaksanaan RKL-RPL pada dokumen AMDAL, dan Laporan pelaksanaan UKL-UPL). Drafting of the Environment Report (Report on the implementation of RKL-RPL in the AMDAL document, and the Report on the implementation of UKL-UPL).	Tersusunnya Laporan Lingkungan pelaksanaan AMDAL dan UKL-UPL. Environment Report on the implementation of AMDAL and UKL-UPL drafted.	Pelaporan dilaksanakan per semester dan dilaporkan ke KLH, Migas dan Bank Dunia. Reports submitted every semester to the Ministry of the Environment, the Directorate of Oil and Natural Gas and the World Bank.

Dokumen Lingkungan yang berlaku di PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk.

Environmental Documents that apply to PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk.

No	Dokumen Lingkungan Environmental Document	Periode Pelaporan Reporting Period
1	UKL-UPL Cabang Jakarta, Cirebon, Bogor UKL-UPL Jakarta, Cirebon, Bogor Branches	Semester
2	AMDAL Labuhan Maringgai – Walahar AMDAL Labuhan Maringgai – Walahar	Semester
3	ANDAL, RKL-RPL Pembangunan Distribusi Pipa Gas Bumi di Kodya Palembang AMDAL, RKL-RPL for the Construction of the Natural Gas Distribution Pipeline in Palembang	Semester
4	UKL-UPL Porong UKL-UPL Porong	Semester
5	UKL-UPL Jawa Timur UKL-UPL East Java	Semester
6	UKL-UPL Kegiatan Pipanisasi Gas Sei Semayang – Binjai UKL-UPL for the Sei Semayang – Binjai Gas Pipeline	Semester
7	UKL-UPL Kegiatan Distribusi Gas Bumi Wilayah Medan – Sumatera Utara UKL-UPL for Natural Gas Distribution in the Medan area, North Sumatra	Semester
8	ANDAL, RKL-RPL Pengembangan Jaringan Distribusi PN Gas di Batam AMDAL, RKL-RPL for the Construction of the PN Gas Distribution Network in Batam	Semester
9	UKL-UPL Kegiatan Pipanisasi Distribusi Gas BUMi ke PT Indah Kiat Pulp and Paper, Kecamatan Tualang. UKL-UPL for the Natural Gas Distribution Pipeline to PT Indah Kiat Pulp and Paper, Tualang Regency	Semester
10	UKL-UPL Kegiatan Stasiun Kompresor Gas di Desa Pagardewa Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim UKL-UPL for the Gas Compressor Station in Pagardewa Village, Lubai District, Muara Enim Regency	Semester
11	ANDAL, RKL-RPL Proyek Pipanisasi Transmisi Gas Trans SSWJ AMDAL, RKL-RPL for the Trans SSWJ Gas Transmission Pipeline Project	Semester
12	AMDAL Pipanisasi Gas BUMi Labuhan Maringgai (Lampung) – Karawang (Walahar) AMDAL for the Natural Gas Pipeline Project from Labuhan Maringgai (Lampung) to Karawang (Walahar)	Semester
13	ANDAL, RKL-RPL Pipanisasi Gas Transmisi Grissik – Pagardewa AMDAL, RKL-RPL for the Grissik – Pagardewa Transmission Gas Pipeline Project	Semester
14	AMDAL Pipanisasi Transmisi dan Distribusi Gas Bumi Kabupaten Serang – Provinsi Banten Natural Gas Transmission and Distribution Pipeline Project in Serang Regency, Banten Province	Semester
15	AMDAL Distribusi Jawa Barat AMDAL for West Java Distribution	Semester
16	EIA West Java – World Bank AMDAL (EIA) for West Java – World Bank	Semester
17	UKL-UPL Pembangunan CNG Surya Cipta Karawang UKL-UPL Construction of Surya Cipta CNG, Karawang	Semester
18	AMDAL Rencana Pembangunan Unit Penerimaan Liquefied Natural Gas (LNG) Terapung di Kota Medan – Propinsi Sumatera Utara. AMDAL for the Planned Construction of a Floating Liquefied Natural Gas (LNG) Receiving Unit in the City of Medan, North Sumatra Province.	Semester



PROGRAM PANTAU LINGKUNGAN

Pasca pembangunan jaringan transmisi dan distribusi, PGN melaksanakan program pemantauan lingkungan atas dampak yang diakibatkan oleh pengoperasian jaringan transmisi/distribusi tersebut terhadap lingkungan sekitar. Pada umumnya dampak yang ditimbulkan selama pekerjaan transmisi dan distribusi termasuk kategori yang tidak memberikan dampak yang signifikan. Parameter baku mutu yang digunakan adalah yang dikeluarkan oleh Kepmen KLH, Bapedalda, Migas dan peraturan pemerintah lainnya yang terkait. Pelaporannya disampaikan setiap semester kepada instansi terkait yaitu KLH, Bapedalda, Migas.

Kegiatan operasional PGN tidak menghasilkan limbah cair, padat maupun emisi secara langsung yang membahayakan lingkungan secara signifikan. Namun demikian, sesuai dengan ketentuan dalam dokumen AMDAL maupun UKL-UPL, PGN melakukan pemantauan atas:

- Kualitas air
- Kualitas / emisi udara
- Tingkat kebisingan
- Kondisi tanah

Hasil pemantauan yang dilaksanakan menunjukkan, pada seluruh area operasional utama, parameter yang diukur senantiasa berada di bawah ketentuan baku mutu lingkungan yang ditetapkan sesuai peraturan rujukan tersebut diatas.

(EN 16, EN 17, EN 19, EN 20)

ENVIRONMENTAL MONITORING PROGRAM

Once the construction on the transmission or distribution network is complete, PGN carries out Environmental Monitoring on the impacts of its operation on the surrounding environment. In general, the impacts that arise from our transmission and distribution operations are not categorized as significant. The standard quality parameters used are those stipulated in decrees issued by the Ministry of the Environment, Bapedalda, and the Oil and Gas Directorate (Migas), as well as other relevant government regulations. Results are reported every semester to the agencies concerned, namely Environment, Bapedalda and Migas.

PGN's operational activities do not directly produce any liquid or solid waste or emissions that could significantly endanger the environment. However, in line with the provisions of the AMDAL and UKL-UPL documents, PGN monitors the following:

- Water quality
- Air quality/emissions
- Noise levels
- Soil conditions

The monitoring results indicate that, in all our key operational areas, the parameters measured are consistently below the environmental quality thresholds stipulated by the regulations referred to above.

(EN 16, EN 17, EN 19, EN 20)

Berikut contoh hasil pemantauan udara dan kebisingan di Offtake Kalisogo, Surabaya.

An example of the results of atmospheric and noise monitoring at the Kalisogo Offtake, Surabaya, is shown below.

HASIL PENGUKURAN KUALITAS UDARA DI LOKASI OFFTAKE KALISOGO RESULT OF AIR QUALITY MEASUREMENT AT KALISOGO OFFTAKE LOCATION

No.	Parameter	Satuan Unit	Baku Mutu*) Quality Standard *)	Hasil Result
1	Sulfur Dioksida (SO ₂) Sulphur Dioxide (SO ₂)	ppm	0,01	0,0019
2	Karbon Monoksida (CO) Carbon Dioxide (SO ₂)	ppm	20	< LD
3	Nitrogen Dioksida (NO ₂) Nitrogen Dioxide (NO ₂)	ppm	0,05	0,0012
4	Oksidan (O ₃) Oxidants (O ₃)	ppm	0,1	0,00010
5	Debu (TSP) Dust (TSP)	mg/m3	0,26	0,103
6	Timah Hitam (Pb) Lead (Pb)	mg/m3	0,06	< LD
7	Hidrogen Sulfida (H ₂ S) Hydrogen Sulfide (H ₂ S)	ppm	0,03	0,0001
8	Ammonia (NH ₃) Ammonia (NH ₃)	ppm	2	0,0291
9	Hidrokarbon (HC) Hydrocarbon (HC)	ppm	0,24	–
10	Suhu/Kelembaban Temperature/Humidity	OC / %	–	34,2 / 57,8
11	Kecepatan Angin Wind Speed	Knot/-	–	2,3 – 3,2
12	Arah Angin Wind Direction	–	–	Barat

Sumber: Hasil Pengukuran dan Analisis Laboratorium BBTCL-PPM Surabaya, 2010.
Keterangan *) Peraturan Gubernur Jawa Timur No.10/2009
Sources: Measurement and Laboratory Analysis of BBTCL-PPM Surabaya, 2010.
Remarks *) East Java Governor Regulation No.10/2009

HASIL PENGUKURAN KEBISINGAN RATA-RATA DI LOKASI OFFTAKE KALISOGO RESULT OF AVERAGE NOISE MEASUREMENT AT KALISOGO OFFTAKE LOCATION

No.	Parameter	Satuan Unit	Baku Mutu*) Quality Standard *)	Hasil Result
1	Kebisingan Noise	dB(A) w	85	40,0 – 45,0

Sumber: Hasil Pengukuran dan Analisis Laboratorium BBTCL-PPM Surabaya, 2010.
Keterangan *) SK. Menaker No.51 Tahun 1999
Sources: Measurement and Laboratory Analysis of BBTCL-PPM Surabaya, 2010.
Remarks *) Ministry of Labour Decree No. 51 year of 1999



Pengelolaan Lingkungan

Environmental Management

Contoh analisa kualitas air permukaan yang dilakukan di Kompressor Gas Pagardewa.

Sample analysis of surface water quality at the Pagardewa Gas Compressor.

HASIL ANALISA KUALITAS AIR PERMUKAAN DI KOMPRESSOR PAGARDEWA

RESULTS OF THE ANALYSIS OF SURFACE WATER QUALITY AT THE PAGARDEWA GAS COMPRESSOR

No	Parameter	Satuan Unit	Baku Mutu *) Quality Standard *)	Up Stream Up Stream	Down Stream Down Stream
A. FISIKA PHYSICAL					
1	Suhu (insitu) Temperature (in situ)	oC	Deviasi 3	33,5	31,2
2	Zat padat terlarut (TDS) Total Dissolved Solids (TDS)	mg/L	1000	14	15
3	Zat padat tersuspensi (TSS) Total Suspended Solids (TSS)	mg/L	50	52	72
B. KIMIA CHEMICAL					
1	pH (insitu) pH (in situ)	-	6 – 9	6,70	6,71
2	Amonia (NH ₃ -N)	mg/L	-	< 0,01	< 0,01
3	Air raksa (Hg) Mercury (Hg)	mg/L	0,002	< 0,0005	< 0,0005
4	Arsen (As) Arsenic (As)	mg/L	1	< 0,005	< 0,005
5	Barium (Ba)	mg/L	-	< 0,1	< 0,1
6	Boron (B)	mg/L	1	< 0,01	< 0,01
7	Oksigen terlarut (DO) Dissolved Oxygen (DO)	mg/L	>4	4,8	5,2
8	Fluorida (F) Fluoride (F)	mg/L	1,5	0,23	0,16
9	Fenol Phenol	mg/L	0,001	< 0,001	< 0,001
10	Fosfat total (PO ₄) Total Phosphates (PO ₄)	mg/L	0,2	0,14	0,10
11	Kadmium (Cd) Cadmium (Cd)	mg/L	0,1	< 0,003	< 0,003
12	Khromium VI (Cr 6+) Chromium VI (Cr 6+)	mg/L	0,05	< 0,01	< 0,01
13	Kobalt (Co) Cobalt (Co)	mg/L	0,2	< 0,02	< 0,02
14	Khlorin bebas (Cl ₂) Free Chlorine (Cl ₂)	mg/L	0,03	< 0,01	< 0,01
15	Minyak Lemak Fats	mg/L	1	< 0,2	< 0,2
16	Nitrit (NO ₂ -N) Nitrite (NO ₂ -N)	mg/L	0,06	0,009	0,008
17	Selenium (Se)	mg/L	0,05	< 0,002	< 0,002
18	Seng (Zn) Zinc (Zn)	mg/L	0,05	< 0,01	< 0,01
19	Sianida (CN) Cyanide (CN)	mg/L	0,02	< 0,005	< 0,005
20	Sulfida (H ₂ S) Sulfide (H ₂ S)	mg/L	0,002	< 0,002	< 0,002
21	Surfaktan anion (MBAS) Anionic Surfactants (MBAS)	mg/L	0,2	0,11	0,03
22	Tembaga (Cu) Copper (Cu)	mg/L	0,02	< 0,02	< 0,02
23	Timbal (Pb) Lead (Pb)	mg/L	0,3	< 0,01	< 0,01
24	BOD5 BOD5	mg/L	3	2	2
25	COD COD	mg/L	25	15	14
36	Nitrat (NO ₃ -N) Nitrat (NO ₃ -N)	mg/L	10	0,2	0,2

Sumber: PT Unilab Perdana, Desember 2010

Keterangan: *) = Peraturan Gubernur Sumatera Selatan No.16 tahun 2005, Kelas II

Source: PT Unilab Perdana, December 2010

Remarks: *) = Regulation of the Governor of South Sumatra No.16 year 2005, Class II

PROGRAM KONSERVASI DAN PENGURANGAN DAMPAK TERHADAP LINGKUNGAN

PGN melaksanakan berbagai kegiatan terkait dengan program konservasi dan pengurangan dampak lingkungan. Secara keseluruhan, program-program ini dikelompokkan menjadi tiga kegiatan utama, dengan penjelasan sebagai berikut.

Rehabilitasi dan Revegetasi

PGN telah melakukan proses rehabilitasi atas kawasan bekas penggalian saat pembangunan jaringan pipa transmisi dan distribusi. Karena tidak melakukan proses ekstraksi, tanah galian langsung digunakan sebagai penutup atas jaringan pipa yang ditanam didalam tanah. Sisa galian yang jumlahnya biasanya tidak material, digunakan untuk pemerataan jalur pipa gas. Pemerataan jalur ini dilakukan agar proses inspeksi bagi pengamanan jaringan pipa dapat dilakukan dengan baik.

PGN menanami areal sepanjang jalur pipa, pada jarak tertentu dari jalur pipa, dengan tanaman-tanaman tertentu baik tanaman keras maupun tanaman perdu yang memiliki akar serabut. Biaya rehabilitasi kondisi lingkungan telah dihitung sebagai bagian biaya proyek rehabilitasi dan penanaman tumbuhan sekitar jaringan transmisi. PGN juga menetapkan sejumlah areal pengganti untuk dihindarkan jika areal transmisi tidak memungkinkan untuk ditanami. PGN secara berkala kemudian melakukan inspeksi dan perawatan atas kondisi penghijauan areal sepanjang jaringan pipa transmisi maupun distribusi. (EN 13, EN 30)

Untuk kegiatan penanaman pipa di laut, PGN telah mengikuti prosedur pelaksanaan seperti tercantum pada dokumen AMDAL. Sesuai dokumen AMDAL, tidak ada dampak permanen signifikan dari kegiatan pemasangan pipa transmisi bawah laut.

Program Penghijauan

Selain areal sepanjang jalur pipa yang menjadi tanggung-jawabnya, PGN melakukan program perbaikan lingkungan, berupa penanaman pohon disekitar wilayah operasional PGN dan di wilayah lainnya. Program ini dilaksanakan sebagai wujud tanggung jawab PGN pada kelestarian lingkungan dan sebagai respon pada kondisi pemanasan global akibat emisi karbon-dioksida. Partisipasi penanaman pohon diharapkan turut membantu mengurangi tingkat emisi CO₂ yang merusak lapisan atmosfer. PGN melakukan program penghijauan secara mandiri maupun berpartisipasi pada program yang digagas oleh Pemerintah maupun pihak independen lainnya.

Pada tahun 2010, program penghijauan yang dilakukan jumlah pohon dan rincian biaya yang dikeluarkan dalam rangka mendukung upaya rehabilitasi lingkungan dan pemilihan habitat adalah seperti tercantum pada tabel sebagai berikut. Biaya

ENVIRONMENTAL CONSERVATION AND IMPACT MITIGATION PROGRAM

PGN carries out a number of activities in connection with the Environmental Conservation and Impact Mitigation program. Overall, these programs are grouped into three broad categories, as explained below.

Rehabilitation and Revegetation

PGN has rehabilitated the areas excavated for the construction of its transmission and distribution pipeline networks. Because no extractive processes are involved, the excavated soil is used to cover the pipeline, which is buried underground. Any remaining excavated soil, which is usually not in significant volumes, is used to level out the gas pipeline route. This is done to ensure that safety inspections of the pipeline can be carried out properly.

PGN plants the area along the pipeline route, up to a specified distance from the pipeline, with shade trees and shrubs with secondary side-roots. Environmental rehabilitation is calculated as part of the cost of the rehabilitation and revegetation project along the transmission network. PGN also allocates substitute areas for regreening if the area around the transmission pipeline is not suitable for planting. PGN conducts regular inspections and maintenance work on the green areas along the transmission and distribution pipeline routes. (EN 13, EN 30)

For laying submarine pipelines, PGN follows the procedures stated in the AMDAL document. According to the AMDAL, there are no permanent significant impacts arising from the installation of submarine pipelines.

Regreening Program

In addition to the areas along the pipeline routes for which it is responsible, PGN carries out other environmental improvement programs, including tree planting, both in the Company's operational areas and in other areas. This is done both to fulfill PGN's responsibility for environmental conservation and as a response to the global warming resulting from carbon dioxide emissions. Our hope is that by participating in tree planting, we can help to reduce the level of CO₂ emissions, which are endangering the layers of the atmosphere. PGN carries out its regreening program both independently and by participating in programs initiated by the Government and others.

The number of trees planted under the regreening program and the breakdown of costs in support of efforts to rehabilitate the environment and habitats in 2010 are shown in the following

Pengelolaan Lingkungan

Environmental Management

tersebut program penghijauan yang dilakukan sebagai bagian pelaksanaan Program Bina Lingkungan (EN 13, EN 30)

table. The regreening program was carried out as part of the Community Development Program (EN 13, EN 30).

No	Kegiatan Activity	Nilai Value
1	Penanaman mangrove di kawasan Tol Sedyatmo dan hutan lindung Angke Kapuk sejumlah 53.000 pohon Planting of 53,000 mangrove trees in the vicinity of the Sedyatmo Toll Road and Angke Kapuk protected forest.	Rp417.580.000,-
2	Penanaman pohon sengon di Provinsi Lampung sebanyak 150.000 pohon Planting of 150,000 sengon trees in Lampung Province	Rp285.700.000,-
3	Penanaman mangrove, nyamplung dan cemara laut di kabupaten Serang Provinsi Banten sebanyak 5.435 pohon Planting of 5,435 mangrove, nyamplung and sea cemara trees in Serang Regency, Banten Province.	Rp93.797.000,-
4	Penyerahan 5000 bibit pohon di Kota Medan Handover of 5000 tree seedlings in Medan City	Rp297.000.000,-
5	Penanaman sengon sebanyak 250.000 pohon di Kabupaten Lampung Tengah, Lampung Timur dan Way Kanan, Provinsi Lampung Planting of 250,000 sengon trees in Lampung Tengah, Lampung Timur and Way Kanan Regencies, Lampung Province	Rp675.000.000,-
6	Pembangunan hutan Banten, Jawa bagian barat, Jawa timur Forest development in Banten, Western Java and East Java	Rp1.176.730.000,-
TOTAL		Rp2.946.707.000,-

Selain program penghijauan PGN juga melaksanakan kewajiban-kewajiban sesuai peraturan yang berlaku dikarenakan pemakaian kawasan hutan yang diijinkan untuk dipinjam pakai sebagai jalur pipa. Salah satu pemenuhan kewajiban yaitu menyediakan dan mereboisasi lahan kompensasi di Kabupaten Way Kanan. Kegiatan reboisasi lahan kompensasi dipadukan dengan program penanaman sengon oleh Pemerintah Propinsi Lampung di Kabupaten Lampung Tengah, Lampung Timur dan Way Kanan. Tidak hanya termotivasi dari kesadaran sebagai bagian dari masyarakat dunia yang berperan aktif dalam mengantisipasi pemanasan global serta fungsi pohon lainnya seperti sebagai pengatur tata air, pengendalian pencemaran udara, habitat flora-fauna.

Program ini juga mendorong peran aktif masyarakat atau kelompok masyarakat dalam pelaksanaannya dan selain dapat memperbaiki lingkungan juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat karena nilai ekonomisnya.

Program Pengurangan Dampak Terhadap Lingkungan Lainnya

Kegiatan usaha PGN adalah menyalurkan gas bumi melalui pipa-pipa transmisi dan melaksanakan distribusi gas bumi kepada para pelanggan industri, komersial maupun rumah tangga. Tidak ada proses ekstraksi atas produk yang

In addition to the regreening program, PGN also fulfills its obligations in line with the relevant regulations with regard to the uses of forested areas, which the Company is permitted to borrow for the pipeline route. One of these obligations is to provide and reforest compensatory land in Way Kanan Regency. The reforestation of compensatory land has been integrated into the Lampung Provincial Government's sengon planting program in the regencies of Central Lampung, East Lampung and Way Kanan. Motivated not only by our awareness as part of the global community which is playing an active role in anticipating the effects of global warming as well as other functions of trees such as their hydrological function, as a controller of air pollution, and as a habitat for flora and fauna.

Communities and community groups are encouraged to play an active part in the implementation of this program. In addition to improving the environment, it is also hoped that it will boost the incomes of local communities as a result of the economic value it delivers.

Other Environmental Impact Mitigation Programs

PGN's core operational activities are the transportation of natural gas through transmission pipelines and the distribution of natural gas to industrial, commercial and residential customers. There are no extractive processes involved in

PGN berpartisipasi dalam kegiatan konservasi lingkungan dan pemeliharaan lingkungan melalui penghematan penggunaan sumber daya alam, sumber energi dan program lain dalam rangka menjaga kebersihan atmosfer dan kelestarian lingkungan.

PGN is participating in environmental conservation and preservation activities by implementing a series of measures that could help to reduce the use of natural resources and energy, as well as other programs in connection with maintaining a clean atmosphere and preserving the integrity of the environment.

didistribusikan, proses yang dilakukan hanyalah pemberian suatu senyawa/zat aditif yang membuat gas bumi menjadi berbau khas. Kegiatan ini dilakukan sebagai tindakan pengamanan, agar kebocoran gas bumi yang sebenarnya tidak berbau dapat diketahui sehingga dapat dilakukan pencegahan dari penemaran lingkungan dan bahaya kebakaran.

the products distributed. Additives are used to give natural gas its characteristic smell. This is done as a safety measure, to ensure that any leaks of natural gas, which is naturally odorless, can be detected, thereby preventing environmental pollution and the risk of fire.

Sekalipun kegiatannya tidak memberikan dampak langsung yang membayakan lingkungan, PGN turut berpartisipasi dalam kegiatan konservasi lingkungan dan pemeliharaan lingkungan, dengan menerapkan serangkaian langkah yang dapat menghemat penggunaan sumber daya alam, sumber energi dan program lain dalam rangka menjaga kebersihan atmosfer dan terjaganya kelestarian lingkungan.

Even though its activities do not have any direct adverse impacts on the environment, PGN is participating in environmental conservation and preservation activities by implementing a series of measures that could help to reduce the use of natural resources and energy, as well as other programs in connection with maintaining a clean atmosphere and preserving the integrity of the environment.

Pemakaian Bahan

Dalam memberikan jasa transmisi penyaluran gas bumi, PGN membangun jaringan pipa dari sumbernya, yakni sumur eksploitasi yang biasanya terletak di kawasan terpencil hingga ke lokasi pelanggan yang membutuhkannya. PGN menggunakan pipa yang terbuat dari bahan baja, plastik PE dan pipa berbahan lainnya. Diameter pipa yang digunakan bervariasi, dari mulai 36 inci, hingga hanya berdiameter 1 inci untuk melakukan proses transmisi maupun pendistribusian gas dari kawasan sumur eksploitasi ke kawasan industri, komersial maupun perumahan. Pipa diselubungi oleh lapisan PE dan pelindung lainnya sehingga bersifat anti karat, tahan lama dan dapat dipendam di dalam tanah untuk periode waktu yang lama (sekitar 30 tahun). Setiap periode waktu tertentu, PGN harus mengganti pipa yang telah terpendam dan menggantinya dengan pipa-pipa baru dengan kualitas yang lebih baik, atau paling tidak setara dengan pipa sebelumnya.

Use of Materials

To provide its natural gas transmission services, PGN constructs pipeline networks from the source, i.e. the wells, which are typically located in remote areas, to the customers' locations. PGN uses pipes made of steel, PE plastic and other materials. The diameter of the pipes used to transmit and distribute gas from the well area to industrial, commercial or residential zones varies, ranging from 36 inch pipes to those with a diameter of just 1 inch. The pipes are covered with a PE casing and other protective materials that are corrosion resistant, durable and can withstand long periods (around 30 years) buried in the ground. After a specified period, PGN has to replace the pipes with new pipes that are of equivalent or higher quality.

Seiring dengan pelaksanaan pembangunan jaringan transmisi dan distribusi baru, PGN memerlukan pipa baru dalam jumlah yang semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir, baik untuk membangun jaringan baru maupun dalam rangka penggantian. Untuk tahun 2010, akumulasi panjang pipa transmisi dan distribusi yang dikelola PGN mencapai 5.828.435 meter. Jumlah ini meningkat 1,6 % dari tahun sebelumnya, dengan gambaran perkembangan penggunaan pipa, selama 2 (dua) tahun terakhir sebagaimana tampak pada tabel berikut. (EN 1)

In line with the development of new transmission and distribution networks, PGN's demand for new pipes has increased over the last few years, both for the new networks and to replace existing pipes. For 2010, the accumulated length of the transmission and distribution pipelines managed by PGN reached 5,828,435 meters. This was an increase of 1.6% from the previous year. The growth in pipeline use over the last two years is shown in the following table. (EN 1)

Pengelolaan Lingkungan

Environmental Management

TABEL AKUMULASI PANJANG PIPA TRANSMISI DAN DISTRIBUSI (dalam meter)
ACCUMULATED LENGTH OF TRANSMISSION AND DISTRIBUTION PIPELINES (in meters)

Jenis Pipa Pipeline Type	2009	2010	Perubahan Change
Transmisi Transmission			%
Pipa Baja Steel Pipe	2,074,888.7	2,074,888.7	0.0%
Pipa PE PE Pipe	-	-	-
Lainnya Others	-	-	-
Distribusi Distribution			
Pipa Baja Steel Pipe	1,802,298.4	1,871,888.5	3.9%
Pipa PE PE Pipe	1,842,677.8	1,866,782.0	1.3%
Lainnya Others	14,896.1	14,876.1	-0.1%
	3,659,872.3	3,753,546.5	2.6%
Total Panjang Total Length			
Pipa Baja Steel Pipe	3,877,187.2	3,946,777.2	1.8%
Pipa PE PE Pipe	1,842,677.8	1,866,782.0	1.3%
Lainnya Others	14,896.1	14,876.1	-0.1%
Grand Total Grand Total	5,734,761.0	5,828,435.3	1.6%

Selain menggunakan pipa, dalam memberikan jasa transmisi, PGN juga memerlukan bahan-bahan pembantu lain. Salah satu bahan yang sehari-hari digunakan adalah penyerap *impurities* yang ditempatkan pada pipa tepat di depan saluran *intake* dari sumur eksploitasi ke jaringan pipa transmisi. Fungsi penyerap ini adalah membersihkan pengotor-pengotor berupa uap air atau zat lain yang terlarut agar kualitas gas bumi tetap terjaga. Pada setiap periode waktu tertentu bahan penyerap ini diganti dengan yang baru, sedangkan penyerap bekas diperlakukan sebagai limbah padat yang diperlakukan sesuai ketentuan yang berlaku, agar tidak mencemari lingkungan. (EN 22, EN 24)

Selain bahan penyerap, untuk mendukung proses administrasi, PGN memerlukan kertas secara rutin. Mengingat konsumsinya yang digunakan secara harian, PGN memiliki kebijakan untuk senantiasa memperlakukan bahan kertas bekas, sebagai bahan daur ulang bagi pengolahan kertas selanjutnya. Dalam satu bulan, dari seluruh kegiatan di kantor-kantor pendukung PGN membutuhkan kertas, yang sekitar 85%-nya kemudian menjadi sampah daur ulang. PGN menjalin kerja sama dengan pihak lain yang kompeten untuk mengelola kertas-kertas bekas tersebut agar dapat dijadikan bahan daur ulang. (EN 2)

Dalam rangka mengurangi jumlah limbah padat dari bahan kertas ini, PGN merintis penggunaan sistem administrasi berbasis teknologi, *e-mailing*. Dengan cara ini penggunaan kertas berusaha dikurangi, agar tidak menimbulkan dampak terhadap kebersihan lingkungan.

In addition to pipes, PGN also requires other auxiliary materials in the provision of transmission services. One example is the filters that are used on a daily basis to filter out impurities from the pipelines. Placed in front of the intake channel from the exploitation well to the transmission pipeline, these filter materials are in the form of steam or other soluble substances to ensure that the quality of the gas is maintained. At specified intervals the filter materials are replaced, and the used filters are treated as solid waste that has to be treated in accordance with the relevant provisions to ensure that there is no pollution of the environment. (EN 22, EN 24)

In addition to filter materials, PGN also routinely uses paper in its administrative processes. Given that it is used on a daily basis, PGN's policy is to treat waste paper as material for recycling into new paper. Each month, some 85% of the paper used in all PGN's office activities is recycled. PGN works with other competent parties to manage this waste paper so that it can be recycled. (EN 2)

To reduce the amount of solid paper waste, PGN has pioneered the use of technology-based administration systems, including e-mailing. In this way we are trying to reduce the use of paper, and therefore prevent it from having an impact on environmental cleanliness.

Sekalipun kegiatan utamanya tidak memberikan dampak signifikan terhadap lingkungan sekitar, PGN berusaha keras agar dampak yang ditimbulkan dari aktifitas pendukung operasional terhadap lingkungan menjadi seminim mungkin. Selain kertas, PGN juga mengeluarkan kebijakan yang memungkinkan bahan material lain yang tidak berguna namun dapat didaur ulang dikelola oleh pihak yang lebih kompeten. Penanganan material yang tidak dipergunakan lagi tersebut, pada dasarnya dilakukan dengan tiga cara, yakni penjualan, hibah dan pemusnahan. Beberapa material yang dapat didaur ulang, seperti pipa bekas dan kertas bekas, prosesnya diserahkan kepada pihak ketiga yang kompeten. (EN 27)

Sedangkan limbah lain yang tidak dapat dimanfaatkan, dikelola dan dibuang ditempat yang semestinya dengan bekerjasama dengan pihak Dinas Kebersihan Kota agar kebersihan lingkungan tetap terjaga. PGN secara rutin melakukan pengawasan atas kebersihan lingkungan dari kemungkinan adanya sampah yang tercecer. (EN 22)

Penggunaan Energi

Kegiatan operasional PGN secara langsung tidak menggunakan bahan baku maupun air, hanya menggunakan energi. Energi secara langsung digunakan untuk menggerakkan turbin kompresor agar gas yang terdapat didalam jaringan transmisi dapat “mengalir” menuju instalasi-instalasi penggunaannya, seperti pembangkit listrik, industri keramik, kaca, gelas, konsumen komersial (hotel dan pusat perbelanjaan), konsumen rumah-tangga dan sebagainya.

Total penggunaan energi langsung untuk menggerakkan turbin kompresor ini pada tahun 2010 adalah sebesar 803.930 gigajoule, sedangkan untuk tahun 2009 adalah sebesar 908,2 ribu GJ. Sumber bahan baku energi yang digunakan adalah gas-bumi yang lebih ramah lingkungan. Kecenderungan peningkatan seperti tampak dari tabel berikut adalah karena adanya penambahan jaringan pipa transmisi/distribusi. (EN 3)

Tahun Year	Jumlah Gas (MMBTU) Total Gas (MMBTU)	Konversi Conversion	Konsumsi Energi (GJ) Energy Consumption (GJ)
2008*	401.831	1,055	423.931
2009	860.884	1,055	908.232
2010	771.498	1,055	803.930

Sedangkan penggunaan energi tak langsung meliputi penggunaan listrik untuk memenuhi kebutuhan kantor pusat, kantor-kantor SBU, dan penerangan sekitar fasilitas operasional dengan jumlah pemakaian selama tahun 2010 mencapai 8.022.622 kwh atau 28.881 gigajoule. Jumlah pemakaian listrik tahun 2009 adalah sebesar 6.579.437 Kwh atau 23.686 gigajoule. Peningkatan konsumsi energi listrik terjadi sehubungan dengan mulai digunakannya gedung Kantor Pusat PGN yang baru. (EN 4)

Although our core activities do not have any significant environmental impact, we make every effort to ensure that the effects arising from activities that support our operations have as little impact as possible on the environment. In addition to its policy on paper, PGN has also issued a policy that will enable other recyclable materials to be managed by the competent parties. Materials that can no longer be used are essentially handled in one of three ways: they are sold; donated or destroyed. Many materials that can be recycled are handed over to competent third parties for processing. (EN 27)

Other unusable waste is managed and disposed of in appropriate places in cooperation with the municipal Cleaning Authorities to ensure that environmental hygiene is maintained. PGN routinely supervises the cleanliness of its environment and the possibility of scattered garbage (EN 22)

Energy Use

PGN’s operational activities make no direct use of raw materials or water, only energy. Energy is used directly to operate the compressor turbines to enable the gas in the transmission network to “flow” towards the users’ installations, such as power plants, the ceramics and glass industries, commercial users (hotels and shopping centers), household customers and so on.

Total direct energy use for the operation of compressor turbines in 2010 amounted to 803,930 gigajoules, while in 2009 it was 908.2 thousand gigajoules. The energy source for this purpose is natural gas, which is more environmentally friendly than fossil fuels. The upward trend shown in the table below is due to the expansion of the transmission/distribution pipeline network. (EN 3)

Indirect energy use, meanwhile, includes energy use for the needs of the head office, SBU offices, and lighting around the operational facilities, which used a total of 8,022,622 kwh or 28,881 gigajoules in 2010. Total electricity use in 2009 amounted to 6,579,437 Kwh or 23,686 gigajoules. The increase in electricity consumption is related to the new office building at PGN’s Head Office, which we started using in 2010. (EN 4)

Pengelolaan Lingkungan

Environmental Management

PGN melakukan berbagai langkah efisiensi untuk menekan pemakaian energi tak langsung ini, yakni antara lain: (EN 7)

1. Menggunakan bola lampu yang hemat energi
2. Mematikan lampu ruangan yang tidak digunakan.
3. Mematikan komputer pada saat tidak dibutuhkan
4. Melakukan penataan ruangan dengan 5R.

Penggantian bahan bakar *chiller* untuk pendingin ruangan (EN 18)

Salah satu bahan kimia berupa gas yang turut menimbulkan dampak rusaknya lapisan ozon dan memberi efek pemanasan global adalah freon, yang biasa digunakan sebagai bahan *chiller* atau media *heat exchanger* pada mesin pendingin (AC ruangan, *refrigerator*, *cooling tower* dan sejenisnya). Pada periode tertentu, yakni saat servis, biasanya bahan *chiller* ini harus dibuang ke udara, sehingga semakin mengotori atmosfer bumi.

PGN telah merintis penggunaan gas bumi dari jaringan instalasi internal sebagai pengganti bahan *chiller* yang tidak ramah lingkungan tersebut. Hasilnya menunjukkan hal tersebut dapat berjalan dengan baik. Gas bumi yang telah digunakan sebagai bahan *chiller* tetap dapat digunakan sebagai bahan bakar.

PGN kini merencanakan perluasan penggunaan gas bumi ini sebagai *chiller* dengan pertimbangan:

1. Melaksanakan program langit biru yang dicanangkan pemerintah.
2. Untuk membuktikan bahwa gas tersebut dapat digunakan sebagai media untuk pendinginan dengan menggunakan *chiller*.
3. Penggunaan *chiller* sudah diuji coba di gedung PGN SBU II Surabaya dengan hasil pendinginan yang baik.

Rencana penggunaan akan diterapkan di Gedung Graha Pgas, kantor pusat Jakarta, memakai sistem pendinginan dengan menggunakan *heat exchanger* atau yang disebut juga dengan *chiller* menggunakan gas bumi sebagai media. *Chiller* ini dipasang 3 unit dengan rencana pemakaian setiap hari yaitu 2 *running* dan 1 *standby*.

Pemanfaatan gas bumi sebagai *chiller* sejak tahun 2010 di kantor pusat PGN, membuat Kantor Pusat PGN tidak lagi menggunakan dan mengeluarkan emisi gas yang masuk kategori depleting ozon dari jenis freon ini. (EN 19)

Konsumsi Air

PGN tidak menggunakan air sebagai bahan ekstraksi maupun bahan dalam memproses gas bumi. Konsumsi air oleh PGN sebatas sebagai media pendingin pada instalasi pompa-pompa kompresor dan sebagai pembasuh (MCK) pada kantor-kantor pendukung operasional. Umumnya sumber air yang digunakan pada kantor-kantor pendukung utama berasal dari sumber air PDAM. Sementara pompa dalam

PGN has taken various efficiency measures to reduce indirect energy use, including: (EN 7)

1. Using energy-saving light bulbs;
2. Turning off lights in rooms that are not being used;
3. Switching off computers when they are not needed;
4. Arranging space according to 5R.

Replacement of *chiller* fuels for air conditioning (EN 18)

One of the gases that damages the ozone layer and contributes to global warming is Freon, which is usually used as the *chiller* or heat exchange media in cooling equipment (ACs, refrigerators, cooling towers, etc.). When such equipment is serviced, this *chiller* material has to be disposed of into the atmosphere, thereby contributing to atmospheric pollution.

PGN has pioneered the use of natural gas from its internal installation network as a replacement for this non-environmentally friendly *chiller* material. Results indicate that it works well. Moreover, gas that has been used for this purpose can then be used as fuel.

PGN is now planning to expand the use of natural gas as a *chiller*, taking the following factors into consideration:

1. The implementation of the Government's blue sky program.
2. To prove that gas can be used as a medium for cooling using a *chiller*.
3. The *chiller* has been tried out in the PGN SBU II buildings in Surabaya, with good cooling results.

The plan will be executed in the Graha PGAS Building at the Head Office in Jakarta, using a cooling system that uses a *heat exchanger*, or *chiller*, that uses natural gas as the medium. Three of these *chiller* units will be installed, and the plan is to use them daily, with two running and one on standby.

Natural gas has been used as a *chiller* at PGN's Head Office since 2010. As such, the Head Office no longer uses or emits gases that fall into the category of ozone depleting gases. (EN 19)

Water Consumption

PGN does not use water either as an extraction medium or in the processing of natural gas. PGN's water consumption is limited to its use as a cooling medium in its compressor pumps and for hygiene/sanitation purposes in its operational offices. The water used in the larger offices generally comes from PDAM (regional water utility companies). For the pumps, stand-by water sources are provided in case supplies

tetap disiagakan sebagai sumber air cadangan, manakala sumber air PDAM mengalami kendala. Pengambilan air tanah pada kantor utama senantiasa sesuai dengan batas kuantitas yang ditetapkan melalui peraturan. Sementara total konsumsi air PDAM selama tahun 2010 mencapai 378.212 m3. (EN 8)

Dengan areal terbuka sekitar gedung kantor pusat yang cukup luas, PGN menyiapkan areal-areal tertentu sebagai daerah resapan air. Pada daerah yang ditetapkan sebagai areal resapan air tersebut PGN membuat lubang-lubang biopori sebagai media peresapan air hujan atau air limpasan kedalam tanah. Dengan cara demikian, kondisi muka air tanah relatif terjaga sehingga tidak ada keluhan dari masyarakat sekitar maupun dari instansi terkait yang berwenang mengenai penurunan muka air tanah. (EN 9)

Pada kantor-kantor pendukung operasional lainnya yang berlokasi di daerah terpencil, kebutuhan air disuplai melalui air tanah. Umumnya penggunaan hanya terbatas pada keperluan pendinginan kompresor dan MCK. Untuk penggunaan sebagai media pendingin, PGN menerapkan close-loop system, sehingga tidak ada air yang dibuang, seluruh air, setelah mengalami pendinginan terbuka, digunakan kembali sebagai media pendingin.

PGN belum memiliki fasilitas pengolah untuk mendaur ulang air yang telah digunakan secara sempurna. Fasilitas daur ulang air di kantor pusat operasional hanya menggunakan metoda filtrasi dengan bantuan bahan penyerap karbon. Air dari hasil proses daur ulang ini kemudian dipakai untuk penggunaan terbatas, seperti pencucian kendaraan operasional dan penyiraman tanaman penghijauan, sebelum kemudian dialirkan ke saluran air terdekat. Sedangkan untuk air yang digunakan sebagai media pendingin pada unit-unit kompresor, langsung dikembalikan ke saluran air terdekat, tanpa melalui proses daur ulang. (EN 10, EN 21)

Biodiversitas

Sekalipun beroperasi mulai dari daerah yang terpencil, PGN tidak pernah membangun areal-areal pendukung transmisi di kawasan hutan lindung atau kawasan yang berdekatan dengan hutan lindung atau kawasan yang dilindungi lainnya. Dengan pertimbangan kemudahan suplai utilitas untuk perawatan, fasilitas pendukung transmisi dibangun dekat dengan infrastruktur jalan yang telah tersedia, sehingga tidak ada kasus menyangkut biodiversitas (keaneka ragaman hayati) yang diakibatkan oleh kegiatan operasional PGN. (EN 11)

Dalam proses pembangunan jalur pipa transmisi utama dari kawasan eksploitasi gas menuju areal pengguna, ada kalanya jalur tersebut dibangun melintasi kawasan hutan lindung atau dekat kawasan hutan lindung ataupun kawasan yang

from PDAM are interrupted. Any use of ground water in our main offices is always within the quantities stipulated in the regulations. Our total consumption of water from PDAM in 2010 was 378,212 m3. (EN 8)

We have set aside certain parts of the extensive grounds of PGN's head office as water catchment areas. In these water catchments we have made biopore infiltration holes to facilitate the absorption of rainwater or run-off water into the soil. This helps to preserve the condition of the water table, and there have been no complaints from either the surrounding community or the local authorities in connection with a reduction in ground water levels. (EN 9)

In other operational offices located in remote areas, water is supplied from the ground. In general, its use is limited to compressor cooling and hygiene/sanitation purposes. For cooling purposes, PGN uses a closed-loop system so that no water is wasted and all the water is reused.

PGN does not yet have ideal water recycling facilities. The water recycling facilities in the head office only use carbon filtration methods. The water recycled in this way can only be used for limited purposes, such as washing operational vehicles and watering the grounds, before being channeled into the nearest drain. The water used to cool the compressors is immediately channeled into the nearest drainage system, without being recycled. (EN 10, EN 21)

Biodiversity

Even though PGN's operations originate in remote areas, the Company has never developed transmission support areas in or close to protected forests or in other protected areas. Taking into consideration the ease of supplying utilities for maintenance, facilities to support transmission are built close to available road infrastructure. There have been no issues in relation to biodiversity caused by PGN's operational activities. (EN 11)

As the main transmission pipelines are constructed from the gas exploitation area to the users' locations, the pipelines sometimes cross or pass close to protected forest areas or other protected areas. However, all the impacts that could

Pengelolaan Lingkungan

Environmental Management

dilindungi. Namun demikian seluruh dampak yang mungkin ditimbulkan oleh aktifitas pembangunan jalur pipa transmisi telah diperkirakan sebagaimana tercantum dalam dokumen amdal yang dipresentasikan.

PGN memiliki kebijakan untuk senantiasa menghindari area kawasan hutan lindung ini. Sehingga dari seluruh jaringan pipa transmisi yang dimiliki dan dikelola, hanya sedikit yang melalui kawasan hutan lindung ini. Mengingat kegiatan pembangunan jalur pipa hanya berlangsung dalam periode waktu yang pendek, maka tidak ada dampak substantial yang diakibatkan oleh jalur transmisi ini terhadap biodiversitas kawasan yang dilalui. (EN 12)

Namun demikian, PGN tetap melakukan program penghijauan dan rehabilitasi tanaman pada daerah sepanjang pembangunan jalur pipa yang telah diselesaikan. Penanaman pohon diatur sedemikian rupa, dengan jenis tanaman tinggi ditanam pada areal yang cukup jauh dengan jalur pipa, sementara tanaman dengan akar serabut berada di areal yang lebih dekat dengan jalur pipa. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari partisipasi PGN untuk memulihkan habitat disekitar areal jalur pipa dan sebagai wujud partisipasi PGN dalam melindungi kelestarian lingkungan. (EN 13)

Emisi, Effluent dan Limbah

Emisi gas buang PGN berasal dari mesin genset sebagai sumber energi cadangan pada stasiun kompresor di areal dekat eksploitasi, dan berasal dari kendaraan operasional PGN, yang kebanyakan menggunakan bahan bakar fosil tak tergantikan, yakni bensin dan solar. Kegiatan PGN secara langsung tidak menghasilkan emisi gas buang. Total konsumsi BBM selama tahun 2010 adalah 810.869 kiloliter terdiri atas 59.759 kl solar, 108.996 kl diesel dan 642.114 kl bensin sedang total konsumsi BBM pada tahun 2009 adalah 613.680 kiloliter. Konsumsi BBM 2010 tersebut setara dengan emisi CO₂ ke atmosfer sebesar 1.471,3 ton ditahun 2009 dan 1.943,0 ton ditahun 2010. (EN 16)

Pembakaran BBM pada mesin genset di instalasi stasiun kompresor dan kendaraan operasional menghasilkan emisi polutan lain, berupa NOx dan SOx yang jumlahnya sangat dipengaruhi oleh kondisi mesin. Oleh karenanya PGN senantiasa melakukan perawatan atas mesin2 genset secara berkala. (EN 20)

arise from the pipeline construction are anticipated and presented in the AMDAL.

It is PGN's policy to always avoid areas of protection forest where possible. Only a small part of the transmission pipeline network we own and manage passes through such protection forest. Given that the construction of a pipeline is a short-term activity, these transmission routes have no substantial impact on the biodiversity of the areas they pass through. (EN 12)

Nevertheless, PGN implements greening and rehabilitation programs along the pipeline routes once construction is complete. The planting of trees is regulated, with tall trees being planted further away from the pipeline route, while plants with secondary side roots are planted closer to the pipeline. This is done to restore the habitats around the pipeline routes and is one of the ways in which PGN participates in protecting the environment. (EN 13)

Emissions, Effluent and Waste

PGN's gas emissions originate from the generators that supply back-up energy to the compressor stations in areas close to where the gas is extracted, and from the Company's operational vehicles, most of which use non-substitutable refined petroleum products (BBM), i.e. gasoline and diesel. PGN's activities do not directly produce gas emissions. Out total consumption of refined petroleum products in 2010 amounted to 810,869 kiloliters, which comprised 59,759 kl of high speed diesel, 108,996 kl of diesel and 642,114 kl of gasoline, while total consumption in 2009 was 613.680 kl. Our consumption of refined petroleum products was equivalent to 1,471.3 tons of CO₂ emissions released into the atmosphere in 2009 and 1,943.0 tons in 2010. (EN 16)

The use of refined petroleum products in generators in compressor stations and in operational vehicles produces other polluting emissions in the form of NOx and SOx, the volumes of which depend on the condition of the machinery. PGN therefore ensures that its generators are regularly maintained. (EN 20)

	Konsumsi (liter)	Konversi (kilogram/liter)	Emisi CO ₂ (ton eq)	Konsumsi (liter)	Konversi (kilogram/liter)	Emisi CO ₂ (ton eq)
	Consumption (liters)	Conversion (kilogram/liter)	CO ₂ Emissions (ton eq)	Consumption (liters)	Conversion (kilogram/liter)	CO ₂ Emissions (ton eq)
Solar Solar	40,387	2.6681	107.8	59,759	2.6681	159.4
Diesel Diesel	89,836	2.6681	239.8	108,996	2.6681	290.8
Bensin Bensin	483,457	2.3247	1,123.9	642,114	2.3247	1,492.7
Total Total	613,680		1,471.4	810,869		1,943.0

PGN memiliki kebijakan penggunaan operasional dengan sistem sewa. Kendaraan yang disewa adalah produk-produk baru dengan persyaratan usia pemakaian maksimal kurang dari 5 tahun. Pada klausul juga ditetapkan bahwa, selain dilakukan perawatan berkala, PGN mewajibkan dilakukannya uji emisi gas buang secara berkala bekerja sama dengan pihak yang berwenang, agar mutu gas buang senantiasa berada dibawah ambang batas yang ditetapkan. (EN 20)

Operasional mesin kompresor, genset maupun kendaraan operasional menghasilkan limbah cair lain, berupa minyak pelumas bekas. Volume penggunaan minyak pelumas bekas ini sangat tergantung pada jumlah mesin genset maupun kompresor dan kendaraan operasional serta pada frekuensi penggantian pelumas. PGN menerapkan aturan penggantian sesuai dengan spesifikasi prosedur perawatan yang direkomendasikan. Sedangkan untuk mencegah pencemaran limbah cair berupa minyak pelumas bekas ini, PGN melakukan kerja sama dengan pihak yang berkompeten dan terdaftar sebagai perusahaan pengelola limbah. (EN 22, EN 23)

Dalam melakukan distribusi gas bumi menggunakan kendaraan, PGN mensyaratkan dipenuhinya seluruh standar operasional menyangkut kelaikan kendaraan pengangkut. PGN juga mensyaratkan keahlian khusus bagi pengemudi kendaraan distribusi gas, untuk menjamin keselamatan dan keamanan lingkungan sekitar yang dilalui oleh kendaraan khusus pengangkut gas bumi tersebut. Dengan cara tersebut, maka PGN tidak pernah mengalami tuntutan hukum akibat kelalaian pengemudi maupun kelaikan kendaraan yang berakibat pada kebocoran gas bumi yang didistribusikan. (EN 29)

PGN senantiasa menjaga komitmen pemeliharaan lingkungan dan berpartisipasi secara nyata untuk membantu mengurangi dampak kerusakan lingkungan seperti dijelaskan pada uraian-uraian diatas. Sehingga selama periode pelaporan, tidak ada denda maupun kasus yang menyangkut pengeluaran pembayaran denda akibat pelanggaran atas ketentuan hukum dan regulasi lingkungan. (EN 28)

It is PGN's policy to use operational vehicles on a leasing basis. The leased vehicles are new and are used for a maximum of 5 years. The lease contract also has a clause stipulating that, in addition to regular maintenance, PGN is obliged to ensure that the vehicles undergo regular emissions testing in cooperation with the competent authorities to ensure that emissions remain consistently below the stated thresholds. (EN 20)

Operational machinery such as compressors, generators and even vehicles produce liquid waste in the form of used lubricating oil. The volume of used oil depends on the number of generators, compressors and vehicles as well as the frequency of oil changes. PGN specifies regulations for oil changes in line with the recommended maintenance specifications for the machines concerned. Meanwhile, to prevent pollution from this form of liquid waste, PGN works with competent, registered waste management companies. (EN 22, EN 23)

For the distribution of natural gas by vehicle, PGN demands the fulfillment of all operational standards related to the roadworthiness of the vehicles used. PGN also requires the drivers of gas distribution vehicles to have specific expertise to ensure the safety and security of the environment the vehicles travel through. As a result, PGN has never faced any lawsuits in relation to the negligence of its drivers or the roadworthiness of the vehicles leading to leakages of the natural gas distributed. (EN 29)

PGN consistently maintains its commitment to conserving the environment and participating in a tangible way in helping to reduce any adverse impacts on the environment, as explained above. During the reporting period, no fines were imposed or cases brought in relation to any violations of the legal provisions and regulations on the environment. (EN 28)

PGN melakukan uji emisi gas buang secara berkala bekerja sama dengan pihak yang berwenang, agar mutu gas buang senantiasa berada dibawah ambang batas yang ditetapkan.

PGN is obliged to ensure that the vehicles undergo regular emissions testing in cooperation with the competent authorities to ensure that emissions remain consistently below the stated thresholds.

Kinerja Ekonomi

ECONOMIC PERFORMANCE

Peningkatan kinerja ekonomi PGN juga menunjukkan peningkatan kontribusi kepada negara, Kepada Pemerintah Daerah dan kepada pembangunan industri serta perekonomian Nasional.

The improvement in PGN's economic performance also indicates an increase in our contribution to the state, to local governments and to national industrial development as well as to the national economy.



Mulai akhir tahun 2009 dan berlanjut di tahun 2010 perekonomian nasional dan global membaik sehingga permintaan gas bumi dari Pelanggan industri kepada Perseroan meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel Ikhtisar Kinerja Ekonomi Perseroan, yang memberikan gambaran mengenai perolehan nilai ekonomi dan pendistribusiannya kepada para pemangku kepentingan. Ikhtisar Kinerja Ekonomi ini disusun mengacu pada indikator kinerja ekonomi berdasarkan pedoman pelaporan keberlanjutan Global Reporting Initiative versi 3.0. (EC 1)

Tahun 2010 PGN mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp19,77 triliun, meningkat 10% dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp18,02 triliun. Laba bersih konsolidasi PGN mencapai Rp6,24 triliun yang berarti setara dengan Rp257 per saham. Angka tersebut menunjukkan peningkatan sebesar Rp10,32 miliar dibandingkan laba bersih tahun 2009, sebesar Rp6,23 triliun atau setara Rp262 per saham.

The national and global economic recovery that began at the end of 2009 and continued into 2010 drove an increase in demand for natural gas from the Company's industry customers. This is shown in the table of Economic Performance Highlights, which provides an illustration of the economic value generated by the Company and how it is distributed to stakeholders. The highlights are based on the economic performance indicators in the Global Reporting Initiative sustainability reporting guidelines version 3.0. (EC 1)

In 2010 the Company recorded net sales of Rp19.77 trillion, up 10% from Rp18.02 trillion in 2009. The Company recorded consolidated net profits of Rp6.24 trillion, equivalent to Rp257 per share, an increase of Rp10.32 billion from Rp6.23 trillion in 2009, or Rp262 per share.

19,77 triliun Rupiah
trillion Rupiah

Tahun 2010, PGN berhasil membukukan Pendapatan sebesar Rp19,77 triliun,

PGN booked revenue amounted to Rp19.77 trillion in 2010

16,43 triliun Rupiah
trillion Rupiah

Total nilai ekonomi yang didistribusikan di tahun 2010

Total Economic value distributed in 2010

Kinerja Ekonomi	2010	2009	Perubahan Change	Economic Performance
Perolehan Nilai Ekonomi	(dalam Rp juta) (in Rp million)	(dalam Rp juta) (in Rp million)	%	Economic Value Generated
Pendapatan	19,765,716	18,024,279	10%	Revenue
Pendapatan bunga bank dan deposito	248,716	160,066	55%	Interest Income from bank and deposits
Pendapatan/ (pengeluaran) selisih kurs*	(368,690)	1,244,544	-130%	Gain from forex differencial
Pendapatan Lain-lain	80,641	5,387	1397%	Other Incomes
Jumlah Nilai Ekonomi Diperoleh	19,726,383	19,434,276		Total Economic Value Generated
Pendistribusian Nilai Ekonomi				Economic Value Distributed
Biaya Operasional	9,823,383	9,520,555	3%	Operating Costs
Gaji Karyawan dan benefit lainnya:				Employees salary dan benefit
- Karyawan operasional	259,099	260,099	0%	Employees
- Karyawan administrasi	613,463	525,938	17%	
Jumlah Gaji Karyawan dan benefit lainnya	872,562	786,037	11%	Total employee's salary and other benefit
Pembayaran kepada penyandang dana :				Payment for funds provider
- Pemegang saham (Dividen)	3,742,603	1,242,397	201%	Dividend (shareholders)
- Bank (bunga pinjaman)	371,632	558,262	-33%	Interest (creditors)
Jumlah pembayaran kepada penyandang dana:	4,114,235	1,800,659	128%	Total payment for funds provider
Pengeluaran untuk Pemerintah (pajak, royalty, dsb)	1,597,981	1,420,815	12%	
Pengeluaran untuk masyarakat	22,723	24,003	-5%	
Jumlah Nilai Ekonomi Yang Didistribusikan	16,430,884	13,552,068	21%	Total Economic Value Distributed
Nilai Ekonomi Yang Ditahan	3,295,499	5,882,208	-44%	Economic Value Retained

* Catatan:

Pendapatan/(pengeluaran) selisih kurs yang dimiliki Perseroan didominasi oleh keuntungan atau kerugian selisih kurs translasi (bersifat non kas) yang disebabkan oleh penguatan dan pelemahan Rupiah terhadap USD dan JPY.

* Note:

Revenue/(expenditure) on foreign exchange owned by the Company is dominated by foreign exchange gains or losses on translation (non cash) caused by the strengthening and weakening of Rupiah againsts the USD and JPY.

Uraian lebih lengkap mengenai pencapaian kinerja keuangan Perseroan dapat dilihat dalam Laporan Tahunan 2010.

A more detailed description of the Company's economic performance can be seen in the 2010 Annual Report.

Meningkatnya kinerja di bidang ekonomi bukan hanya meningkatkan kekayaan para pemegang saham, tetapi juga memberikan pengaruh positif bagi para pemangku kepentingan lainnya.

The improvement in the Company's economic performance not only generated wealth for shareholders, but also had a positive effect on other stakeholders.

Seperti tampak pada tabel diatas, pada tahun 2010 Perseroan berhasil mendistribusikan kembali perolehan nilai ekonomi hingga sebesar Rp16.430,9 miliar kepada para pemangku kepentingan. Mayoritas (59,8%) dari nilai perolehan tersebut, yakni sebesar Rp9.823,4 miliar didistribusikan kepada para mitra usaha, dalam bentuk biaya operasional, distribusi kepada penyandang dana sebesar Rp3.742,6 miliar (22,8%), diikuti oleh distribusi kepada Pemerintah, diluar dividen, sebesar Rp1.598,0 miliar (9,7%) dan kepada pegawai sebesar Rp872,6 miliar (5,3%). Hanya sebesar Rp3.295,5 miliar yang kemudian ditahan oleh Perseroan untuk digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan Perseroan pada tahun selanjutnya.

As the table shows, in 2010 the Company managed to redistribute Rp16,430.9 billion of the economic value it generated to various stakeholders. The majority (59.8% or Rp9,823.4 billion) of the value generated was channeled to business partners in the form of operational costs, while Rp3,742.6 billion (22.8%) was distributed to fund providers, followed by the Government (other than dividends) at Rp1,598.0 billion or 9.7% and employees Rp872.6 billion or 5.3%. Just Rp3,295.5 billion was retained by the Company to finance the Company's activities in the coming year.

Kinerja Ekonomi

Economic Performance

Tabel distribusi ekonomi tersebut memberikan gambaran bahwa peningkatan kinerja ekonomi PGN tidak hanya meningkatkan kekayaan para pemegang saham, namun juga memiliki pengaruh positif kepada para pemangku kepentingan lainnya.

The economic distribution table shows that improvement in the Company's economic performance not only generated wealth for shareholders, but also had a positive effect on other stakeholders.

KONTRIBUSI PADA NEGARA

Meningkatnya kinerja di bidang ekonomi bukan hanya meningkatkan kekayaan para pemegang saham, tetapi juga memberikan pengaruh positif bagi pemangku kepentingan lainnya.

CONTRIBUTION TO THE STATE

The improvement in the Company's economic performance not only generated wealth for shareholders, but also had a positive effect on other stakeholders.

Sebagai perusahaan negara, hampir setiap tahun PGN memberikan kontribusi berupa pembagian dividen dengan jumlah yang ditetapkan melalui RUPS. Dividen pay-out ratio atas dividen yang dibagikan berkisar sebesar 50% dari laba bersih tahun berjalan. Pada tahun 2010 total dividen yang dibayarkan pada negara selaku pemegang saham utama adalah sebesar Rp2,13 triliun, sedangkan pada tahun 2009 sebesar Rp702,73 miliar.

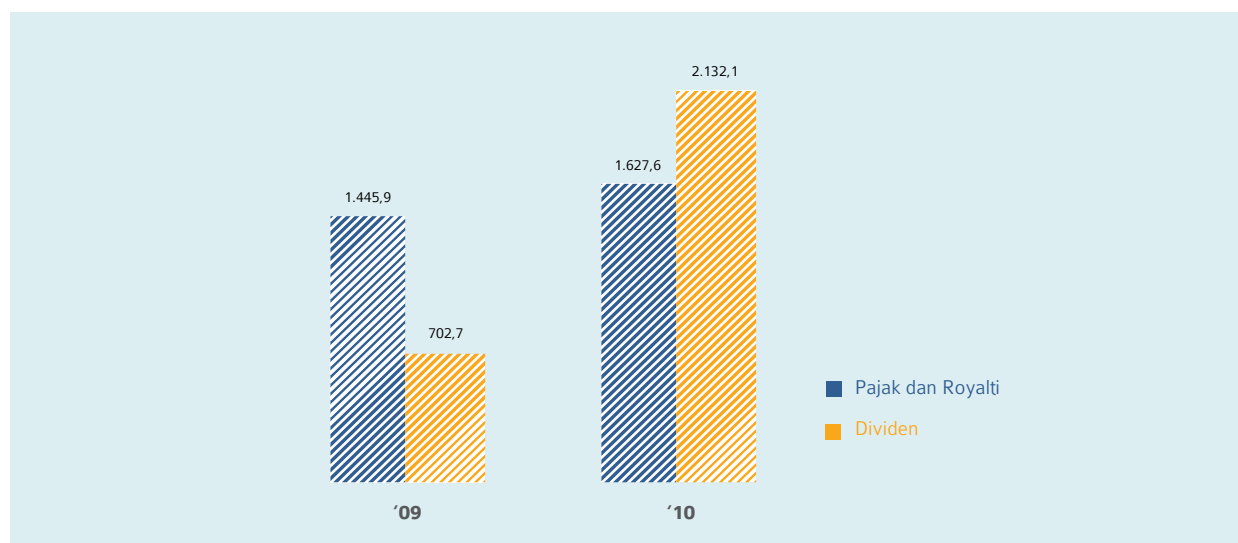
As a state-owned company, almost every year PGN contributes to the state by paying a dividend, the amount of which is determined by the GSM. The dividend pay-out ratio is around 50% of the net profit in the current year. In 2010 the total dividend paid to the state as the majority shareholder was Rp2.13 trillion, compared to Rp702.73 billion in 2009.

Selain dividen, Perseroan berkontribusi kepada negara melalui pembayaran pajak, royalti dan sebagainya. Total kontribusi kepada negara di luar dividen ini pada 2010 adalah sebesar Rp1.627,6 miliar, naik 13% dari tahun 2009 sebesar Rp1.445,9 miliar. Sehingga total kontribusi PGN kepada negara selama tahun 2010 adalah sebesar Rp3.759,69 miliar, naik 75% dari tahun 2009 sebesar Rp2.148,6 miliar.

In addition to the dividend, the Company also contributes to the state through the payment of tax, royalties and so on. The total non-dividend contribution to the state in 2010 was Rp1,627.6 billion, up 13% from Rp1,445.9 billion in 2009. Thus PGN's total contribution to the state in 2010 was Rp3,759.69 billion, up 75% from Rp2,148.6 billion in 2009.

Berikut adalah gambaran kontribusi PGN pada negara (dalam Rp miliar).

The following figure shows PGN's contribution to the state (in billion Rp).



Dalam periode pelaporan, PGN tidak pernah menerima bantuan finansial dari Pemerintah walaupun Pemerintah adalah pemegang saham mayoritas perseroan. (EC 4)

During the reporting period, PGN did not receive any financial assistance from the Government, although the Government is the majority shareholder in the Company. (EC 4)

KONTRIBUSI PADA PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH

Selain memberi kontribusi langsung kepada negara dalam bentuk dividen, pajak dan setoran lainnya, Perseroan juga memberikan andil yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi daerah khususnya yang dilalui oleh jaringan pipa transmisi dan/atau distribusi gas bumi milik Perseroan.

Adanya pasokan gas bumi di suatu daerah akan menarik minat investor untuk menanamkan modal dan menciptakan kawasan-kawasan ekonomi baru dengan mendirikan industri, pusat perbelanjaan, pembangkit listrik dan sektor riil lainnya. Kawasan ekonomi baru tersebut sangat positif dampaknya bagi daerah dalam menyerap tenaga kerja, pemanfaatan sumber daya alam setempat sebagai bahan baku industri, peningkatan PAD dari retribusi, pajak daerah, pajak iklan reklame, dan sebagainya.

Selain memberi manfaat finansial secara langsung, PGN memberi kontribusi lain secara tidak langsung, berupa penyerapan tenaga kerja daerah, peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi daerah. Penyerapan tenaga kerja daerah adalah salah satu butir yang dipertimbangkan PGN dalam menunjuk mitra pelaksana pembangunan konstruksi jaringan pipa maupun utilitas lainnya. (EC 9)

HUBUNGAN DENGAN MITRA KERJA (EC 6)

PGN menerapkan serangkaian kebijakan internal dalam menjalin hubungan dengan Mitra Kerjanya. Dalam pemenuhan kebutuhan barang/jasa yang dilaksanakan oleh mitra kerja, PGN menerapkan prinsip dasar pengadaan yang efisien, efektif, terbuka dan bersaing, transparan, tidak diskriminatif dan akuntabel demi tercapainya sasaran yang ditetapkan dalam waktu sesingkat-singkatnya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian PGN mensyaratkan kualifikasi mitra kerja yang mampu menyediakan barang/jasa dengan standar kualitas yang sesuai, pelayanan yang baik dan handal dilandasi dengan etika bisnis yang bersih dan saling menguntungkan.

Pokok-pokok kebijakan utama yang diterapkan menyangkut diantaranya kesediaan calon Mitra Kerja menanda-tangani Pakta Integritas, yaitu ikrar untuk mencegah dan tidak melakukan kolusi, korupsi, dan nepotisme (KKN) dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa. Adapun persyaratan-persyaratan kualifikasi mitra kerja yang harus dipenuhi antara lain:

- Memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan untuk menjalankan usaha/kegiatan sebagai Penyedia Barang/Jasa;
- Memenuhi kewajiban perpajakan;
- Memiliki kinerja baik dan tidak masuk dalam daftar hitam di instansi manapun;
- Memiliki pengalaman dan kemampuan yang memadai untuk menyediakan barang/jasa yang dibutuhkan PGN.

CONTRIBUTION TO LOCAL ECONOMIC GROWTH

In addition to contributing directly to the state through dividends, tax and other payments, the Company also plays a significant part in the country's economic growth, particularly in the areas reached by the Company's natural gas transmission and/or distribution pipeline network.

The availability of natural gas in an area attracts investors, creating new zones of economic activity as industries, retail centers, power plants and other real sector activities are established. These new economic zones have a strong positive impact on the areas concerned by absorbing labor, exploiting local natural resources as raw materials for industry, and generating local revenues from local levies and taxes, advertising taxes and so on.

As well as providing direct financial benefits, PGN also contributes indirectly to local employment, increasing income and driving local economic growth. The absorption of the local workforce is one of the factors PGN takes into consideration when appointing partners to construct its pipelines and other utilities. (EC 9)

RELATIONS WITH PARTNERS (EC 6)

PGN has certain internal policies on its relations with partners. In meeting its needs for goods/services from external partners, PGN applies the basic principles of efficient, effective, open and competitive, transparent, non-discriminatory and accountable procurement in order to achieve its targets responsibly and in the shortest possible time. PGN therefore demands that its partners meet certain standards of quality, service and reliability to form the basis of an ethical and mutually beneficial business relationship.

One of the key points of these policies concerns the willingness of prospective partners to sign an Integrity Pact to prevent collusion, corruption and nepotism in the procurement of goods and services. Other conditions that partners must fulfill include:

- Complying with the provisions of the laws and regulations in running their business as a Goods/Services Provider;
- Fulfilling their tax obligations;
- Having a good performance record and not being blacklisted by any agency;
- Having sufficient experience and capacity to provide the goods/services needed by PGN.

Kinerja Ekonomi

Economic Performance

Prinsip Dasar Pengadaan Barang/Jasa PGN adalah Efisien, Efektif, Terbuka dan Bersaing, Transparan serta mencerminkan keberpihakan kepada Pengusaha Kecil dan Produksi Dalam Negeri. PGN mensyaratkan peningkatan penggunaan produksi dalam negeri melalui pembatasan keikutsertaan perusahaan asing yang diatur melalui batasan besaran nilai kontrak pengadaan barang/jasa. Dalam menentukan pemenang kontrak pengadaan barang/jasa, PGN menerapkan sistem penilaian dan kepanitiaan yang adil, transparan dan mendorong terjadinya persaingan yang sehat diantara calon Penyedia Barang/Jasa.

Proses pengadaan yang dilaksanakan untuk memperoleh mitra kerja dimulai dari pengelolaan kebutuhan sampai dengan terjadinya kontrak serta dilanjutkan dengan pengelolaan kontrak melalui empat tahapan sebagai berikut:

- Procurement Specification, tahap penentuan kebutuhan barang atau jasa, termasuk perkiraan biaya
- Procurement Method, metode pengadaan yang akan dilakukan, yakni: pelelangan, pemilihan langsung, penunjukan langsung dan pembelian Langsung
- Contract Agreement; pembuatan kontrak yang meliputi negosiasi dan penyiapan aspek hukum dan legalitas.
- Contract Management; meliputi pelaksanaan kontrak dan monitoring kinerja vendor.

Terkait dengan efisiensi proses pengadaan barang/jasa diatas, untuk kedepannya PGN memandang penting untuk mengembangkan hubungan bisnis yang kuat, strategis, terintegrasi dan saling menguntungkan dengan mitra kerja melalui penerapan strategi kontrak jangka panjang atau kontrak pengadaan bersama antara beberapa unit kerja atau kontrak payung (framework contract) atau turnkey contract atau model kontrak sejenis lainnya, sehingga mampu terwujud customer value dengan lowest total cost.

Jumlah vendor yang ada di data vendor saat ini dari seluruh Indonesia berjumlah 1294 buah vendor, diluar vendor-vendor lain yang belum tercatat di data vendor on-line, dengan jumlah total + 1500 vendor.

PRODUK DAN JASA PERSEROAN

Perseroan adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa transmisi dan distribusi gas bumi.

Transmisi Gas Bumi

Usaha transmisi adalah kegiatan transportasi gas bumi dari lapangan gas milik produsen melalui jaringan pipa transmisi bertekanan tinggi ke stasiun penyerahan pembeli. Dalam bisnis transmisi, PGN bertindak sebagai transporter dan atas jasa transportasi tersebut PGN mendapatkan *toll fee*. Sebagai landasan hukum dalam transaksi bisnis transmisi tersebut PGN membuat Gas Transportation Agreement (GTA) dengan para *shipper* dengan jangka waktu kontrak 10-20 tahun.

PGN's basic principles of goods/services procurement are that it should be Efficient, Effective, Open and Competitive and Transparent, and prioritize domestic Small Enterprises and Manufacturers. PGN is committed to increasing the use of domestic production by restricting participation by foreign companies. This is regulated through limits on the value of goods/service procurement contracts. To determine procurement contract winners, PGN uses an assessment and committee system that is fair, transparent and stimulates healthy competition between prospective goods/service providers.

The procurement process begins with needs management and continues through contract signing to contract management, going through these four key phases:

- Procurement Specification: identifying the need for goods or services, including an estimation of the cost;
- Procurement Method: selecting the method of procurement that will be used, i.e. bidding, direct selection, direct appointment or direct purchase;
- Contract Agreement: the development of the contract, including negotiation and preparation of legal aspects;
- Contract Management: the implementation of the contract and the monitoring of the vendor's performance.

In the interests of an efficient procurement process, PGN believes that it is important to foster strong, strategic, integrated and mutually beneficial business relationships with partners by pursuing a strategy of long-term contracts, joint procurement contracts between various work units, framework contracts, turnkey contracts or other similar contract models in order to create customer value at the lowest total cost.

According to the vendor database, PGN currently has a total of 1,294 vendors all over Indonesia. This excludes other vendors that are not yet recorded in the on-line vendor data, totaling more than 1,500 vendors.

THE COMPANY'S PRODUCTS AND SERVICES

The Company is in the business of providing natural gas transmission and distribution services.

Natural Gas Transmission

The transmission business involves the transportation of natural gas from a producer's gas field to the buyer's receiving station through a network of high pressure transmission pipelines. PGN receives a toll fee for these services. The legal basis for transactions involving transmission are the Gas Transportation Agreements (GTA) between PGN and the shippers, which have a contract term of 10-20 years.

Dalam rangka mendukung program langit biru dan penghematan subsidi BBM sektor transportasi Perseroan juga melakukan usaha jasa transportasi BBG untuk pengisian stasiun BBG milik PT Pertamina maupun swasta di daerah DKI Jakarta yang digunakan untuk pengisian bahan bakar busway, taxi dan bajaj.

Distribusi Gas Bumi

Dalam bisnis distribusi gas bumi, Perseroan melakukan usaha niaga (penjualan ke Pelanggan atau *end users*) melalui jaringan pipa distribusi dan mendapatkan margin penjualan. Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi usaha distribusi gas bumi Perseroan, maka dibentuk Strategic Business Unit (SBU), yaitu SBU Distribusi Wilayah I, SBU Distribusi Wilayah II dan SBU Distribusi Wilayah III.

Pelanggan Perseroan dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu rumah tangga, komersial dan industri. Dari sisi jumlah, sekitar 96,8% dari seluruh pelanggan merupakan pelanggan rumah tangga sedangkan sisanya 3,2% merupakan pelanggan komersial dan industri. Namun dari sisi volume, pelanggan industri menyerap 97,8% dari total volume dan sisanya 2,2% diserap oleh pelanggan rumah tangga dan komersial.

Gas bumi dialirkan melalui jaringan pipa distribusi yang ditandai dengan pemasangan *marker post* sepanjang jaringan pipa. Tekanan gas bumi pada pipa diatur agar sesuai dengan perjanjian penyaluran gas. Komponen utama kandungan gas bumi diperiksa secara teratur agar senantiasa sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan parameter sebagaimana ditetapkan pada perjanjian penyaluran gas dengan pelanggan atau *users*. (PR 3)

Uraian lebih lengkap mengenai Produk dan Jasa Perseroan dapat dilihat pada *Annual Report* PGN.

MANAJEMEN PRODUK (EN 27)

Untuk menjaga mutu produk yang dialirkan melalui jalur transmisi maupun jalur distribusi, PGN menerapkan standar manajemen mutu terakreditasi ISO 9001 : 2008. Berdasarkan standar terakreditasi tersebut, sebelum mengikat kontrak dengan *supplier gas*, PGN melakukan inspeksi atas ketersediaan gas, peralatan produksi gas dan mutu gas dari *supplier*. Sampel gas diperiksa dari titik intake ke pipa transmisi secara random dan dilakukan uji sampel oleh badan pemeriksa independen yang kompeten. Pemeriksaan mencakup juga kuantitas dari volume gas yang dipasok. Berkas uji kualitas diinformasikan dalam *form Berita Acara* kepada konsumen akhir, sehingga para konsumen mengetahui mutu gas yang digunakan.

Setelah kontrak pasokan berjalan, PGN senantiasa mengontrol mutu dan jumlah gas yang dipasok dan memberitahukan kepada pelanggan secepatnya apabila mutu & jumlah yang dipasok berkurang secara signifikan yang dapat mengganggu penyaluran kepada pelanggan.

In support of the blue sky program and to save on subsidized oil-based fuel in the transportation sector for Transjakarta buses, taxis and bajajs, PGN supplies Gas Fuel (BBG) to private and PT Pertamina-owned BBG filling stations in the DKI Jakarta area.

Natural Gas Distribution

In the natural gas distribution business, the Company engages in trading (sales to end users) gas through its distribution pipeline network and earning a margin on these sales. To make the natural gas distribution business more effective and efficient, the Company has established regional Strategic Business Units (SBU): SBU Regional Distribution I, SBU Regional Distribution II and SBU Regional Distribution III.

PGN's customers are grouped into three categories: residential, commercial and industrial. By number, around 96.8% of the customer base is made up of residential customers, while the remaining 3.2% are industrial and commercial customers. By volume, however, industrial customers absorb 97.8% of the total volume while residential and commercial customers absorb the remaining 2.2%.

Natural gas is distribution pipelines which is marked by the marker post. The pressure of the natural gas in the pipelines is adjusted in line with the gas distribution agreement. The composition of the natural gas is checked regularly to ensure that it is consistently in compliance with the prevailing regulations and that it stays within the parameters stipulated in the gas distribution agreement. (PR 3)

A more complete description of the Company's products and services can be seen in the Annual Report.

PRODUCT MANAGEMENT (EN 27)

To maintain the quality of the product transported through the transmission and distribution pipelines, PGN applies the accredited quality management standards of ISO 9001:2008. Before entering into a contract with a gas supplier, PGN conducts an inspection, based on these standards, of the availability, production equipment and quality of the supplier's gas. Random samples of gas from the intake point are tested by a competent independent assessment center. The tests also cover the volume of gas supplied. The quality testing documents are always disclosed in the official report to end users (but not included in the Gas Sale and Purchase Contract), assuring customers of the quality of gas they are using.

Once the supply contract is active, PGN always controls the quality and quantity of the gas supplied and informs the customer immediately if there is any significant reduction in either the quality or volume supplied that could disrupt supply to the customer.

Kinerja Ekonomi

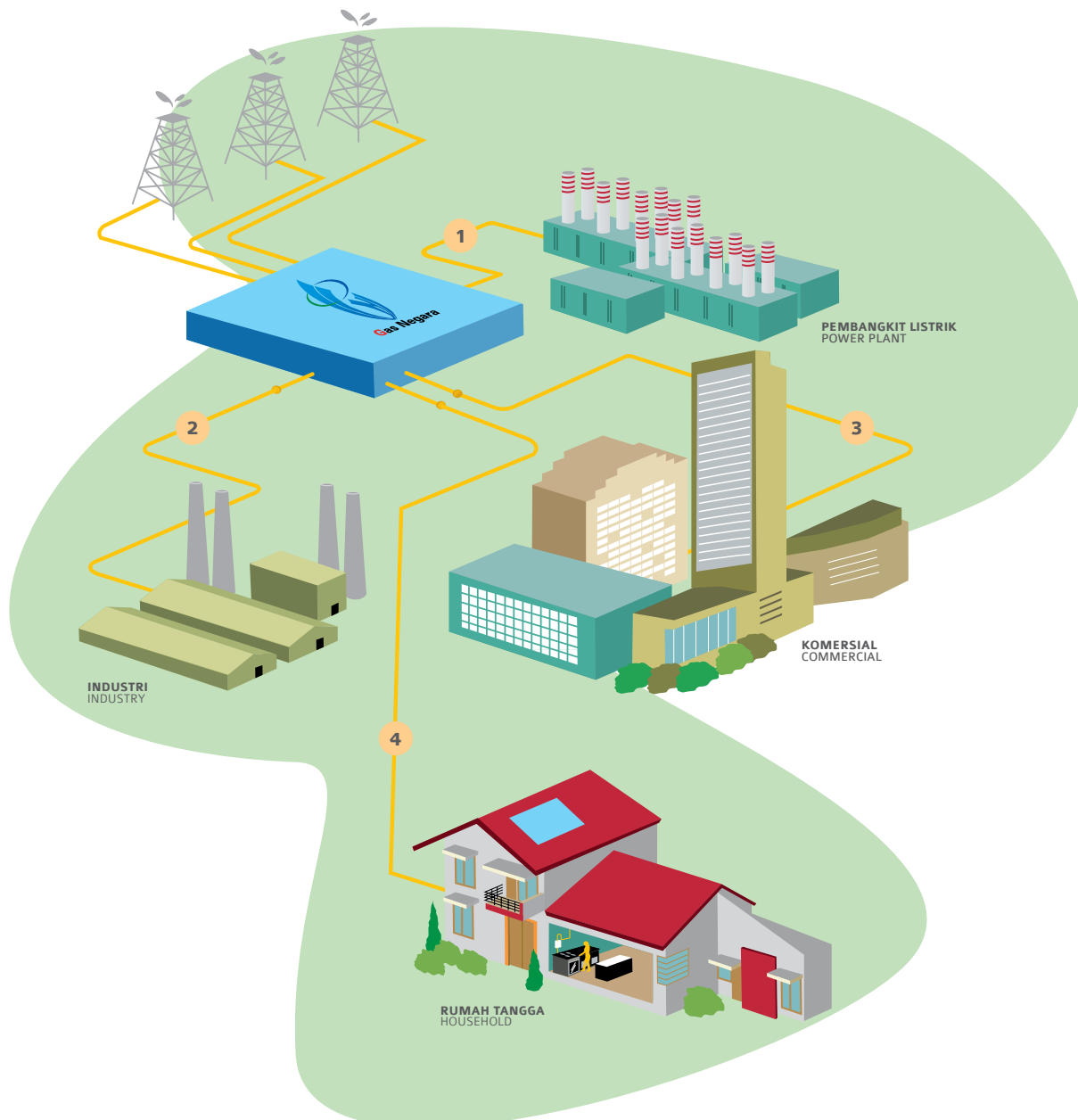
Economic Performance

Untuk menjaga mutu gas yang disalurkan diantaranya dilakukan PGN dengan mencampur gas dari pemasok yang berbeda komposisi gasnya, memasang filter & Scrubber di offtake station maupun filter pada meter pelanggan. Dengan demikian keluhan ataupun pengaduan dari pelanggan berkaitan dengan mutu gas yang dialirkan melalui pipa transmisi atau distribusi PGN dapat ditekan sekecil mungkin. (PR 4)

Adapun gambaran pola transmisi dan distribusi gas bumi yang dilakukan oleh PGN adalah sebagai berikut.

The measures we take to maintain the quality of the gas we supply include mixing gas from suppliers with different compositions, installing filters and scrubbers at the offtake stations and fitting filters on customer's meters. This helps to minimize complaints or claims from customers with regard to the quality of the gas transported through PGN's transmission and distribution pipelines. (PR 4)

The following diagram shows PGN's natural gas transmission and distribution model.



LAYANAN KEPADA PELANGGAN

Seiring dengan pelaksanaan budaya perusahaan ProCise yang salah satunya adalah *Service Excellence*, Perseroan telah mengembangkan Pusat Informasi dan Pengaduan Pelanggan dengan nama Gas Contact Center melalui nomor 0800 1 500 645 (toll free) atau 021 633 3000 dan email center@pgn.co.id yang menerima berbagai pertanyaan dan pengaduan baik dari masyarakat maupun pelanggan. *Contact Center* beroperasi 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu. Setiap pertanyaan mengenai informasi umum seputar PGN akan ditanggapi langsung oleh Agent Contact Center dan setiap pengaduan yang masuk akan diteruskan ke bagian yang berwenang untuk penanganannya. Penanganan keluhan ini memiliki masa tanggap (response time) maksimum 24 jam sejak diterima. Secara keseluruhan, baik pertanyaan dan pengaduan tersebut akan tercatat dalam data base *Contact Center*. *Contact Center* terpusat di Kantor Pusat dan terintegrasi dengan ketiga wilayah *Strategic Business Unit* Perseroan yang berada di Jakarta, Surabaya dan Medan.

Dalam rangka pelayanan pelanggan, pada tahun 2010 PGN telah menyelesaikan seluruh pengaduan pelanggan yang disampaikan secara tertulis maupun lisan. Sehingga tidak ada pembayaran denda atas pelanggaran jaminan suplai dan kualitas. (PR 9)

Temu Pelanggan

Kegiatan pelayanan pelanggan dilakukan oleh setiap SBU untuk lebih mempersempit kesenjangan antara keinginan pelanggan dan kemampuan Perseroan dalam memberikan pelayanan.

Salah satu program yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan pelayanan pelanggan secara proaktif dan untuk menciptakan harmonisasi hubungan antara Perseroan dengan pelanggan adalah melalui Temu Pelanggan (*customer gathering*).

Rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh SBU Perseroan dalam rangka temu pelanggan selama tahun 2010 diantaranya adalah:

- **SBU Distribusi Wilayah I**

Melaksanakan 6 kali acara temu pelanggan di areal perindustrian utama di daerah Banten, Bekasi-Karawang, Jakarta-Bogor, Cirebon, Palembang dan Hosbu I. Temu pelanggan diikuti oleh 873 pelanggan industri dan 39 pelanggan komersial serta perwakilan dari Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI. Selain itu dilakukan temu pelanggan rumah tangga sebanyak 6 kali diikuti 1.327 pelanggan rumah tangga serta perwakilan dari Bank Mandiri Bank BNI dan Bank BRI.

CUSTOMER SERVICE

In keeping with the corporate culture, ProCise, one element of which is *Service Excellence*, the Company has established a customer complaints and information center known as the Gas Contact Center, which deals with inquiries and complaints from customers and the public alike. The Gas Contact Center can be reached by phone on 0800 1 500 645 (toll free) or 021 633 3000, or by email at center@pgn.co.id, and operates 24 hours a day, 7 days a week. Any general inquiries about PGN are dealt with directly by a Contact Center Agent, while complaints are forwarded to the person or department authorized to handle them, and are dealt with within no more than 24 hours of receipt. All complaints and inquiries are recorded in the Contact Center database. The Contact Center is a centralized unit in the Head Office and is integrated with the Company's three Strategic Business Units in Jakarta, Surabaya and Medan.

In relation to customer service, in 2010 PGN settled a number of customer complaints that were received verbally or in writing, such that no fines were paid for breaches of supply or quality guarantees. (PR 9)

Customer Gatherings

Customer gatherings were held by each SBU to narrow the gap between customers' expectations and the Company's capacity to provide such services.

One of the programs aimed at making customer service more proactive and fostering better relationships between the Company and its customers is the Customer Gathering program.

Among the customer gatherings held by the Company's SBUs in 2010 were the following:

- **SBU Distribution Region I**

Six customer gatherings were held in major industrial areas in Banten, Bekasi-Karawang, Jakarta-Bogor, Cirebon, Palembang and Hosbu I. A total of 873 industry customers and 39 commercial customers attended the gatherings, along with representatives from Bank Mandiri, Bank BNI and Bank BRI. Another six customer gatherings were held for a total of 1,327 residential customers along with representatives from Bank Mandiri, Bank BNI and Bank BRI.

- **SBU Distribusi Wilayah II**

Melaksanakan 2 kali acara temu pelanggan di areal perindustrian utama di daerah Surabaya, Pasuruan, dan Sidoarjo. Acara temu pelanggan tersebut diikuti oleh 363 pelanggan industri maupun perwakilan dari pelanggan industri dan dihadiri pula oleh perwakilan dari Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI.

- **SBU Distribusi Wilayah III**

Melaksanakan 2 kali acara temu pelanggan di areal perindustrian utama di daerah Surabaya, Pasuruan, dan Sidoarjo. Acara temu pelanggan tersebut diikuti oleh 63 pelanggan industri maupun perwakilan dari pelanggan industri dan dihadiri pula oleh perwakilan dari Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI.

Selain itu, untuk mendukung layanan dan meningkatkan kesadaran keselamatan penggunaan gas bumi untuk Pelanggan Rumah Tangga, maka Perseroan juga melakukan sosialisasi ke Pelanggan Rumah Tangga. Selama tahun 2010, Perseroan melakukan 6 kali pertemuan dengan para pelanggan rumah tangga, yang diikuti oleh 1.702 pelanggan dari daerah distribusi Banten, Bekasi-Karawang, Bogor, Jakarta, Palembang dan Cirebon.

Melalui berbagai acara pertemuan tersebut Perseroan mendapatkan *feed-back* berupa saling pengertian mengenai kemampuan pelayanan Perseroan dan harapan dari para pelanggan. Selain itu Perseroan mendapatkan kesempatan untuk memberikan pengertian dan penjelasan mengenai cara-cara penggunaan bahan-bakar gas yang aman, termasuk pengertian pemeliharaan maupun keamanan jaringan pipa gas yang melalui kawasan perindustrian maupun kawasan pemukiman.

Selain program gathering dalam bentuk seminar, secara rutin Perseroan melakukan kunjungan ke pelanggan untuk mendapatkan sinergi dengan kesiapan calon industri pelanggan bagi pemasangan instalasi dan pemasokan gas. Selain itu Perseroan melakukan kunjungan kepada pelanggan eksisting untuk melakukan pengecekan meter dan pipa instalasi, pemeliharaan rutin dan tindak lanjut atas keluhan yang disampaikan para pelanggan. Upaya tersebut dilakukan untuk mengurangi dampak negatif penyaluran gas terhadap lingkungan dan memenuhi aturan keselamatan. (PR 2, EN 26)

- **SBU Distribution Region II**

Two customer gatherings were held in major industrial areas in Surabaya, Pasuruan and Sidoarjo. A total of 363 industry customers and their representatives attended the gatherings, which were also attended by representatives from Bank Mandiri, Bank BNI and Bank BRI.

- **SBU Distribution Region III**

Two customer gatherings were held in major industrial areas in Surabaya, Pasuruan and Sidoarjo. A total of 63 industry customers and their representatives attended the gatherings, which were also attended by representatives from Bank Mandiri, Bank BNI and Bank BRI.

The Company also organized information and communication activities for residential customers to enhance service and raise awareness about the use of natural gas. In 2010, the Company held 6 gatherings attended by a total of 1,702 residential customers in the distribution areas of Banten, Bekasi-Karawang, Bogor, Jakarta, Palembang and Cirebon.

Through these various gatherings the Company obtained feedback in the form of a mutual understanding about the Company's service capacity and the customers' expectations. They also provided the Company with an opportunity to explain about the safe use of gas as a fuel, as well as information about the measures taken to maintain and safeguard the gas pipelines that traverse both industrial and residential areas.

In addition to gatherings and seminars we also make regular visits to customers to develop synergy by preparing prospective industry customers for the installation and supply of gas. The Company also visits existing customers to check meters and pipes, do routine maintenance and follow up on complaints. These measures are taken to reduce any negative impacts from the transportation of gas on the environment and to comply with safety rules. (PR 2, EN 26)

Pengukuran Kepuasan Pelanggan

PGN sebagai Perseroan yang menguasai >90% market gas bumi di wilayah Indonesia, selalu berusaha untuk meningkatkan pelayanannya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pengukuran kepuasan pelanggan. Hasil yang didapat dari pengukuran tingkat kepuasan pelanggan, kemudian dijadikan rujukan bagi dilakukannya *update Standar Service Excellence*.

Untuk tahun 2010, Perseroan melakukan pengukuran kepuasan pelanggan secara internal di masing-masing Area Penjualan dan Layanan. Hasil pengukuran disimpulkan dalam bentuk matriks *Customer Satisfaction Index (CSI)*, *Customer Loyalty Index (CLI)* dan *Customer Referral Index (CRI)*.

Pada pengukuran tahun 2010 tersebut ditemukan berbagai harapan dan permasalahan yang timbul selama periode pelaporan yang kemudian akan dijadikan masukan bagi Perseroan untuk memberikan pelayanan terbaik dan meningkatkan kinerja pelayanannya. Untuk tahun 2010, pengukuran kepuasan pelanggan dititikberatkan pada poin penggunaan bahan bakar lain selain gas bumi, performance *Account Executive* dan *online payment* untuk pelanggan rumah tangga. Dari hasil riset yang dilakukan di tahun 2010 tersebut diperoleh CSI = 83,17%; CLI = 95,7% dan CRI = 84%. (PR 5)

Perseroan terus meng-update *Standar Service Excellence*-nya agar dapat memenuhi ekspektasi pelanggan dan menciptakan pelayanan prima bagi pelanggan. Bekerjasama dengan sebuah badan independen di bidang *Service*, Perseroan telah memetakan ekspektasi pelanggan dengan kondisi eksisting Perseroan dan kebijakan Manajemen dan telah menerbitkan suatu *Standar Service* yang diberlakukan secara korporat. Hal ini merupakan bukti kesungguhan Perseroan dalam menciptakan kepuasan pelanggan dan kesungguhan seluruh insan Perseroan dalam mempersiapkan diri menghadapi berbagai tantangan bisnis maupun kompetitor di masa yang akan datang.

Dalam pelaksanaan survey maupun berinteraksi dengan pelanggan tersebut, PGN menjamin *privacy*, sehingga tidak ada pelanggaran terkait dengan *privacy* pelanggan yang ditujukan pada PGN. (PR 8)

Atas kesungguhan Perseroan dalam memberikan service excellence, pada tahun 2010 Perseroan memperoleh Penghargaan Citra Pelayanan Prima yang dianugerahkan Presiden Republik Indonesia melalui Area Penjualan dan Layanan Palembang dan Batam.

KEGIATAN PEMASARAN DAN PROMOSI

Kegiatan pemasaran dan promosi yang dilakukan PGN selama tahun 2010, lebih dimaksudkan untuk mempertahankan pelanggan eksisting. Kegiatan yang dilakukan lebih terkonsentrasi pada upaya memberikan pengertian kepada pelanggan atas permasalahan kekurangan pasokan gas dari

Measuring Customer Satisfaction

Serving more than 90% of the natural gas market in Indonesia, PGN consistently strives to improve its service, among other means by measuring customer satisfaction. The results of such surveys are then used as a reference for updating the Service Excellence Standards.

In 2010, the Company conducted internal customer satisfaction surveys in each Sales and Service Area. The results were used to compile the Customer Satisfaction Index (CSI), Customer Loyalty Index (CLI) and Customer Referral Index (CRI).

This measurement process revealed various expectations and issues in 2010 which the Company will use as input to enable it to continue to provide excellent service and improve its service performance. The customer satisfaction survey in 2010 emphasized the use of fossil-based fuels other than natural gas, the performance of Account Executives and online payments for residential customers. The research in 2010 resulted in the following scores: CSI = 83.17%; CLI = 95.7% and CRI = 84%. (PR 5)

The Company continued to update its Service Excellence Standards to enable it to meet customer expectations and deliver premium service. Working with an independent service provider, the Company mapped customer expectations against the Company's current condition and management policy, and published a Service Excellence Pocket Book, which is used throughout the Company. This is evidence of the Company's commitment to customer satisfaction and the commitment of each employee to prepare themselves to meet both the business challenges and the competitive challenges in the future.

PGN takes measures to guarantee confidentiality when conducting surveys and interacting with customers to ensure that customer privacy is not violated. (PR 8)

In recognition of its commitment to delivering service excellence, in 2010 the Company received the Citra Pelayanan Prima Award from the President of the Republic of Indonesia for the Palembang and Batam Sales and Service Areas.

MARKETING AND PROMOTION

PGN's marketing and promotion efforts in 2010 were largely aimed at maintaining existing customers. Activities focused on providing customers with a better understanding of the problems faced by PGN with regard to the shortage of gas supplied by producers in particular and in supplying gas in

Kinerja Ekonomi

Economic Performance

produsen yang dihadapi oleh PGN khususnya dan penyediaan energi gas pada umumnya untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan di Indonesia. Sebagai akibat mahal biaya eksplorasi dan eksploitasi sumber-sumber gas bumi baru, penurunan produksi lapangan gas eksisting ataupun pengalihan alokasi pasokan gas ke tempat lain oleh pemerintah.

Kegiatan yang dilakukan PGN dalam rangka pemasaran dan promosi, diantaranya adalah: partisipasi sebagai sponsor pada berbagai event mengenai penggunaan energi ramah lingkungan, pameran energi ramah lingkungan, temu pelanggan, publik/ Pemda Expo, *family gathering* dengan pelanggan dan temu calon pelanggan. Seluruh kegiatan tersebut pada akhirnya lebih berujung pada pemeliharaan citra perusahaan dan loyalitas pelanggan.

PENGEMBANGAN USAHA

Sampai saat ini, demand gas bumi nasional jauh lebih tinggi dari kemampuan supply. Dalam rangka meningkatkan memenuhi kebutuhan gas bumi dan meningkatkan nilai tambah, maka Perseroan terus berupaya untuk mengembangkan usahanya. Beberapa proyek pengembangan yang akan direalisasikan dalam waktu dekat mencakup:

- **Pembangunan Jaringan Pipa Distribusi Jawa Barat**
Berupa proyek pengembangan jaringan pipa distribusi Jawa Bagian Barat sepanjang 460 km yang didanai oleh Perseroan dan World Bank. Proyek ini diharapkan selesai pada tahun 2011 dan dapat meningkatkan kapasitas jaringan distribusi di Jawa Barat.
- **Pembangunan LNG Receiving Terminal**
Seiring dengan makin menurunnya jumlah pasokan gas konvensional, maka diperlukan sumber pasok baru dari tempat lain. Sumber pasokan gas tersebut umumnya jauh dari lokasi pasar gas bumi. Untuk dapat menyuplai kebutuhan gas khususnya di area Jawa Bagian Barat dan Sumatera Utara, maka Perseroan akan membangun LNG Receiving Terminal.
- **Pengembangan Compressed Natural Gas (CNG)**
Selain itu untuk menjangkau Pelanggan yang berada di luar jaringan pipa eksisting namun karena secara jarak dan volume tidak ekonomis memakai LNG, maka Perseroan juga akan mengembangkan CNG. Perseroan akan membangun stasiun CNG di Kawasan Industri Surya Cipta, Karawang yang diharapkan dapat beroperasi pada tahun 2012.

IMPLIKASI KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN IKLIM (EC 2, EN 18)

Efek dari *global warming* saat ini sangat luar biasa. Di Indonesia, cuaca ekstrem dan hujan sepanjang tahun menimbulkan banjir, tanah longsor, terganggunya penerbangan dan pelayaran dan sebagainya. Di dunia internasional, badai salju dan suhu ekstrim di Eropa, banjir bandang di Australia, China, Brazil dan lain-lain sungguh mengkhawatirkan. Semua bencana tersebut membawa kerugian material, kerusakan infrastruktur dan bahkan menimbulkan korban jiwa yang luar biasa.

general to meet demand from customers in Indonesia. As a result of the high costs involved in the exploration and exploitation of new sources of natural gas, there will likely be a reduction in the production of gas from existing fields or a reallocation of supplies to other users by the Government.

PGN's marketing and promotion activities included sponsoring various events related to environmentally friendly energy use, environment-friendly energy exhibitions, customer gatherings, family gatherings with customers and gatherings for prospective customers. All of these activities ultimately help to enhance the Company's image.

BUSINESS DEVELOPMENT

To date, national demand for natural gas has far exceeded supply capacity. To boost capacity to meet natural gas demand and enhance the Company's value-added, PGN has continued to expand the business. Some of the development projects that will be realized in the near future are as follows:

- **Development of the West Java Distribution Pipeline Network**
This is a 460 km extension of the Western Java distribution pipeline network financed by the Company and the World Bank. This project is scheduled for completion in 2011 and will increase distribution capacity in West Java.
- **Construction of LNG Receiving Terminals**
In line with the diminishing supply of gas from conventional sources, new sources are needed from elsewhere. Such sources of gas supplies are typically located far from the main markets for natural gas. To be able to meet demand for gas, particularly in Western Java and North Sumatra, the Company will build LNG Receiving Terminals.
- **Development of Compressed Natural Gas (CNG)**
To supply customers who are beyond the reach of existing pipeline networks but for whom LNG use is uneconomical due to distance or volume constraints, the Company will develop CNG by building a CNG station in the Surya Cipta Industrial Estate in Karawang. This is expected to be operational in 2012.

FINANCIAL IMPLICATIONS OF CLIMATE CHANGE (EC 2, EN 18)

The effects of global warming are now being felt. In Indonesia, extreme weather and rains throughout the year have led to flooding, landslides, and disruption of air and sea transportation, among other impacts. Globally, there has been serious concern about snowstorms and extreme temperatures in Europe and widespread flooding in Australia, China, Brazil and elsewhere, which have caused material losses, damaged infrastructure and taken an extraordinary toll on human life.

Global warming tersebut diakibatkan oleh tingginya emisi karbon (CO₂) sebagai akibat pembakaran bahan bakar fosil, terutama pembakaran minyak bumi dan batubara. PGN bukan perusahaan ekstraktif sehingga tidak memberi dampak negatif terhadap perubahan iklim. Dalam jangka panjang PGN justru akan menerima benefit jika kesadaran penggunaan energi yang lebih ramah lingkungan semakin meningkat.

Oleh karena itu Perseroan mendukung setiap usaha dan kampanye untuk menurunkan tingkat emisi gas CO₂ melalui pengalihan penggunaan energi alternatif yang lebih ramah lingkungan, seperti program konversi bahan bakar pada stasiun pembangkit listrik dan industri dari minyak bumi/batubara ke gas. Penggunaan gas dapat menekan jumlah emisi CO₂ yang dilepas ke atmosfer. Oleh karena itu PGN mendukung setiap kampanye atau promosi pihak ketiga lain untuk menurunkan jumlah emisi CO₂ melalui pengalihan penggunaan energi yang lebih ramah lingkungan, seperti program konversi bahan bakar pada stasiun pembangkit listrik dari batubara dengan gas.

Dukungan dan promosi konversi semacam ini dilakukan secara langsung, maupun tidak langsung, diantaranya memberikan layanan yang lebih baik, keamanan pasokan maupun promosi penggunaan gas. Kesadaran penggunaan energi yang lebih ramah lingkungan, diharapkan diikuti dengan konversi penggunaan gas.

Selain program konversi pembangkit listrik, Perseroan juga mendukung program langit biru melalui konversi bahan bakar minyak sektor transportasi ke gas. Perseroan saat ini sudah memiliki kontrak PJBG dengan beberapa SPBG yang akan terus ditingkatkan jumlahnya, seiring dengan komitmen Pemerintah untuk menekan emisi CO₂.

Sebagai gambaran, sesuai dengan data dari *US Energy Information Administration* (EIA), emisi karbondioksida dari pembakaran bahan bakar fosil dari gas alam adalah yang paling rendah, dibandingkan dengan minyak bumi dan batubara. Demikian juga emisi Nitrogen Oksida, gas alam mengeluarkan emisi yang paling rendah, seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

Global warming is caused by high carbon (CO₂) emissions from the burning of fossil fuels, especially oil and coal. As PGN is not an extractive company, it does not negatively affect climate change. On the contrary, PGN will benefit in the long term as awareness about more environmentally friendly energy use grows.

The Company therefore supports initiatives and campaigns to reduce CO₂ emissions by turning to the use of alternative, more environmentally friendly energy sources, such as fuel conversion programs to encourage the electricity generation and industry sectors to convert from oil/coal to gas. Using gas can help to reduce the amount of CO₂ released into the atmosphere.

Supporting or promoting such conversions can be done directly or indirectly, for example by giving better service, ensuring security of supply or promoting the use of gas. We believe that as awareness about more environmentally friendly energy use grows, more energy users will turn to gas.

Other than conversion programs for power stations, the Company also supports the blue sky program through conversion to gas-based fuel from oil-based fuel in the transportation sector. The Company currently has PJBG contracts with several SPBG (gas fuel filling stations) which will increase in line with the Government's commitment to control CO₂ emissions.

By way of illustration, according to data from the US Energy Information Administration (EIA), of all fossil-based fuels, natural gas produces the lowest level of CO₂ emissions, compared to oil or coal. Likewise, natural gas produces the lowest Nitrogen Oxide emissions, as shown in the table.

EMISI BAHAN BAKAR FOSIL

FOSSIL FUEL EMISSION

Pounds per miliar Btu Input Energi
Pounds per Billion Btu of Energy Input

Polutan Pollutan	Gas Alam Natural Gas	Minyak Oil	Batubara Coal
Karbon Dioksida Carbon Dioxide	117,000	164,000	208,000
Karbon monoksida Carbon Monoxide	40	33	208
Nitrogen Oksida Nitrogen Oxides	92	448	457
Sulfur Dioksida Sulfur Dioxide	1	1,122	2,591
Partikulat Particulates	7	84	2,744
Air raksa Mercury	0.000	0.007	0.016

Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Social and Environmental Responsibility Program

Dukungan pada Pengembangan Ekonomi Masyarakat testimoni

Support for Local Economic Growth Testimony



GUBERNUR LAMPUNG

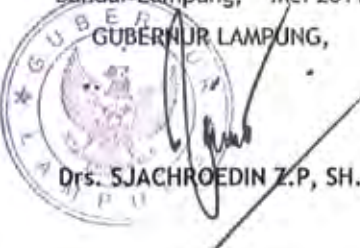
Sebagaimana dimaklumi bersama bahwa proses pembangunan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan tanggungjawab dari semua pihak, baik pemerintah, swasta/BUMN, maupun masyarakat itu sendiri.

Sesuai dengan Undang-undang No. 19 tahun 2003 tentang BUMN, Undang-undang No. 9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil, dan PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, lebih memperjelas misi yang harus diemban oleh BUMN sebagai salah satu pilar perekonomian bangsa. Untuk itu BUMN dituntut untuk ikut berpartisipasi dalam program-program strategis serta upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan-nya.

Sehubungan dengan hal tersebut, PT. PGN sebagai salah satu BUMN telah melakukan aksi nyata dalam upaya mendukung pengembangan ekonomi masyarakat di Provinsi Lampung. Beberapa kontribusi yang telah diberikan oleh PT. PGN adalah pembinaan kepada para kelompok tani, pengembangan kewirausahaan masyarakat, pemberian bantuan teknis dan permodalan kepada UKM, beasiswa kepada para mahasiswa kurang mampu yang berprestasi, bakti sosial, penghijauan serta bantuan sarana dan prasarana dalam pengembangan Bandara Radin Inten II sebagai embarkasi haji. Hal tersebut telah membuktikan komitmen dan tanggung jawab PT. PGN dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Lampung.

Atas nama seluruh masyarakat dan jajaran Pemerintah Provinsi Lampung, kami menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak PGN atas partisipasi aktif tersebut. Harapan kami agar kerjasama yang telah terjalin dengan baik selama ini dapat terus berlanjut di masa-masa yang akan datang dan rencana pengembangan sistem distribusi gas baik untuk kebutuhan industri maupun rumah tangga di Provinsi Lampung dapat segera terwujud.

Semoga Allah SWT meridhoi upaya kita semua, amin.

Bandar Lampung, Mei 2011
GUBERNUR LAMPUNG,

Drs. SJACHROEDIN Z.P, SH.

Jalan WR. Monginsidi No. 69 Telukbetung Bandar Lampung 35215
Telp. (0721) 481166 Fax. (0721) 481501



GOVERNOR OF LAMPUNG

As we know, the development process, as part of the drive to improve people's welfare, is a collective responsibility, borne by the Government, the private sector/SOEs, and the people themselves.

The provisions of Law No. 19 Year 2003 regarding State-Owned Enterprises (SOEs), Law No. 19 Year 2003 regarding Small Enterprises, and PER-05/MBU/2007 regarding SOEs' Partnership Programs with Small Enterprises and Community Development Programs clarify the mission of SOEs as a pillar of the national economy. In this regard, SOEs are called upon to participate, through their Partnership and Community Development Programs, in various strategic programs aimed at improving people's quality of life.

In connection with this, PT PGN, as an SOE, has taken tangible actions to support social and economic development in Lampung Province. PT PGN's many contributions include the fostering of farmers' groups, development of community entrepreneurship, provision of technical and financial assistance to SMEs, scholarships for high-achieving but needy students, volunteer work, greening programs and assistance with facilities and infrastructure in the development of the Radin Inten II Airport as an embarkation point for the haj pilgrimage. All of these actions demonstrate PT PGN's commitment and responsibility to enhancing the welfare of the people of Lampung.

On behalf of all the people and the Government of Lampung Province, I would like to express my thanks and deepest appreciation to PGN for their active participation. We hope that the excellent cooperation that we have built up will continue in future, and that the plans for the development of the gas distribution system to meet the needs of both industry and households in Lampung Province will quickly be realized.

May the blessing of Allah be upon us all, Amen.

Bandar Lampung, May 2011

Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY PROGRAM

Perseroan melaksanakan Program Tanggung Jawab Sosial perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup, kondisi sosial dan kesejahteraan masyarakat sekaligus mengamankan aset maupun kepentingan jangka panjang.

The Company carries out its corporate Social and Environmental Responsibility Program to improve the quality of life, social conditions and welfare of the people, and to safeguard its assets and long-term interests.



TUJUAN

Pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial PGN adalah salah satu elemen untuk mewujudkan misi TJSL Perusahaan yaitu "Berkontribusi secara aktif dalam meningkatkan kesejahteraan, mencerdaskan masyarakat dan memelihara lingkungan." Dengan upaya tersebut diharapkan tercapai keseimbangan kinerja ekonomi (*profit*), masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*). Untuk itu, pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial perusahaan / Corporate Social Responsibilities (CSR) difokuskan pada wilayah operasional perusahaan khususnya dan wilayah lainnya yang membutuhkan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup, kondisi sosial dan kesejahteraan masyarakat sekaligus mengamankan aset maupun kepentingan jangka panjang Perseroan.

Pelaksanaan program TJSL Perseroan dirancang dengan seksama agar menjangkau berbagai segi kepentingan pokok pemangku kepentingan sehingga mampu memberikan berbagai manfaat untuk masyarakat. Seiring dengan perkembangan Perseroan, TJSL mempunyai tujuan diantaranya:

- Memberikan kontribusi positif bagi pemberdayaan kondisi sosial masyarakat dan lingkungan sekitar terutama di wilayah operasi PGN.
- Mendorong kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan.

OBJECTIVES

The implementation of PGN's Social Responsibility Program is one of the elements in realizing the Corporate Social and Environmental Responsibility (SER) mission, "To contribute actively to improving the welfare and intelligence of the people and to preserving the environment." Through such initiatives the Company hopes to achieve a balance between its economic (*profit*), community (*people*) and environmental (*planet*) performance. For this purpose, the implementation of the Corporate Social Responsibility (CSR) program is focused on the Company's operational areas as well as other areas of need, so as to improve quality of life, social conditions and welfare of the people and at the same time to safeguard the assets and long-term interests of the Company.

The Company's SER Program is carefully designed to ensure that it touches on some of the core interests of the stakeholders and can therefore provide various benefits for the communities. In line with the growth of the Company, SER has the following objectives:

- Making a positive contribution to empowering communities with regard to social and environmental conditions, particularly in the vicinity of PGN's operations.
- Improving community welfare and the environment.

126,9 miliar Rupiah
billion Rupiah

TAHUN 2010, TOTAL PENYALURAN DANA PROGRAM TJSL PGN

total disbursement of funds for PGN's CSR program in 2010

327%

PENINGKATAN JUMLAH PENYALURAN DANA TJSL PGN

increase in total disbursement of CSR funds by PGN

- c. Meningkatkan pemahaman publik terhadap PGN melalui informasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilaksanakan.
- d. Menunjang kelancaran operasional perusahaan dengan dukungan dari Unit/Area/Rayon dalam membantu pelaksanaan program TJSL.
- e. Membangun empati masyarakat kepada PGN.
- f. Membentuk citra positif PGN di mata publik.
- g. Meningkatkan nilai perusahaan melalui pembentukan reputasi.

- c. Increasing the public's understanding of PGN by informing them of the social and community activities being undertaken.
- d. Supporting the operational efficiency of the Company through the support of Units/Areas/Districts for the implementation of the SER Program.
- e. Building empathy between the community and PGN.
- f. Creating a positive public image of PGN.
- g. Increasing the Company's value by establishing a good reputation.

VISI, MISI DAN MOTTO TJSL

Visi TJSL Perseroan adalah **"Menjadi Pengelola Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang diakui secara Nasional"**.

Misi TJSL Perseroan adalah:

- Berkontribusi secara aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
- Berkontribusi secara aktif dalam mencerdaskan masyarakat melalui program pendidikan;
- Berkontribusi secara aktif dalam pemeliharaan lingkungan.

SER VISION, MISSION AND MOTTO

The Company's SER Vision is to **"To be recognized nationally as a Responsible Manager of Social and Environmental Responsibility (SER)"**.

The Company's SER Mission is:

- To make an active contribution to improving community welfare;
- To make an active contribution to educating the community through education programs;
- To make an active contribution to protecting the environment.

Moto TJSL

PGN Share

Sejahtera, Harmonis, Amanah, Responsif, Empati

Welfare, Harmony, Mandate, Responsive, Empathy

SER Motto

Dasar Hukum Pelaksanaan TJSL PGN:

1. Undang – undang Nomor 40 Tahun 2007 Tanggal 06 Agustus 2007 Perihal Perseroan Terbatas.
2. Peraturan Menteri BUMN PER-05/MBU/2007, tanggal 27 April 2007 tentang Pedoman Pelaksanaan PKBL
3. Surat Edaran Menteri BUMN Nomor : SE 07/MBU/2008 Tanggal 05 Mei 2008 Perihal Pelaksanaan PKBL & Penerapan Pasal 74 UU Nomor 40 Tahun 2007.
4. Surat Edaran Menteri BUMN Nomor : SE-21/MBU/2008 Tanggal 24 Desember 2008 Perihal Pelaksanaan PKBL dan TJSL.

The legal basis for the implementation of PGN's Social and Environmental Responsibility Program is as follows:

1. Law No. 40 Year 2007 dated 6 August 2007 regarding Limited Liability Companies.
2. Regulation of the Minister of SOEs PER-05/MBU/2007, dated 27 April 2007 regarding the Guidelines for the Implementation of Partnership and Community Development Programs
3. Circular Letter of the Minister of SOEs No. SE 07/MBU/2008 dated 5 May 2008 regarding the Implementation of Partnership and Community Development Programs and the Application of Article 74 of Law No. 40 year 2007.
4. Circular Letter of the Minister of SOEs No. SE-21/MBU/2008 dated 24 December 2008 regarding the Implementation of Partnership and Community Development Programs and Social and Environmental Responsibility.

Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Social and Environmental Responsibility Program

5. Surat Keputusan Direksi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Nomor: 018300.K/OT/UT/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk tanggal 22 Nopember 2010.

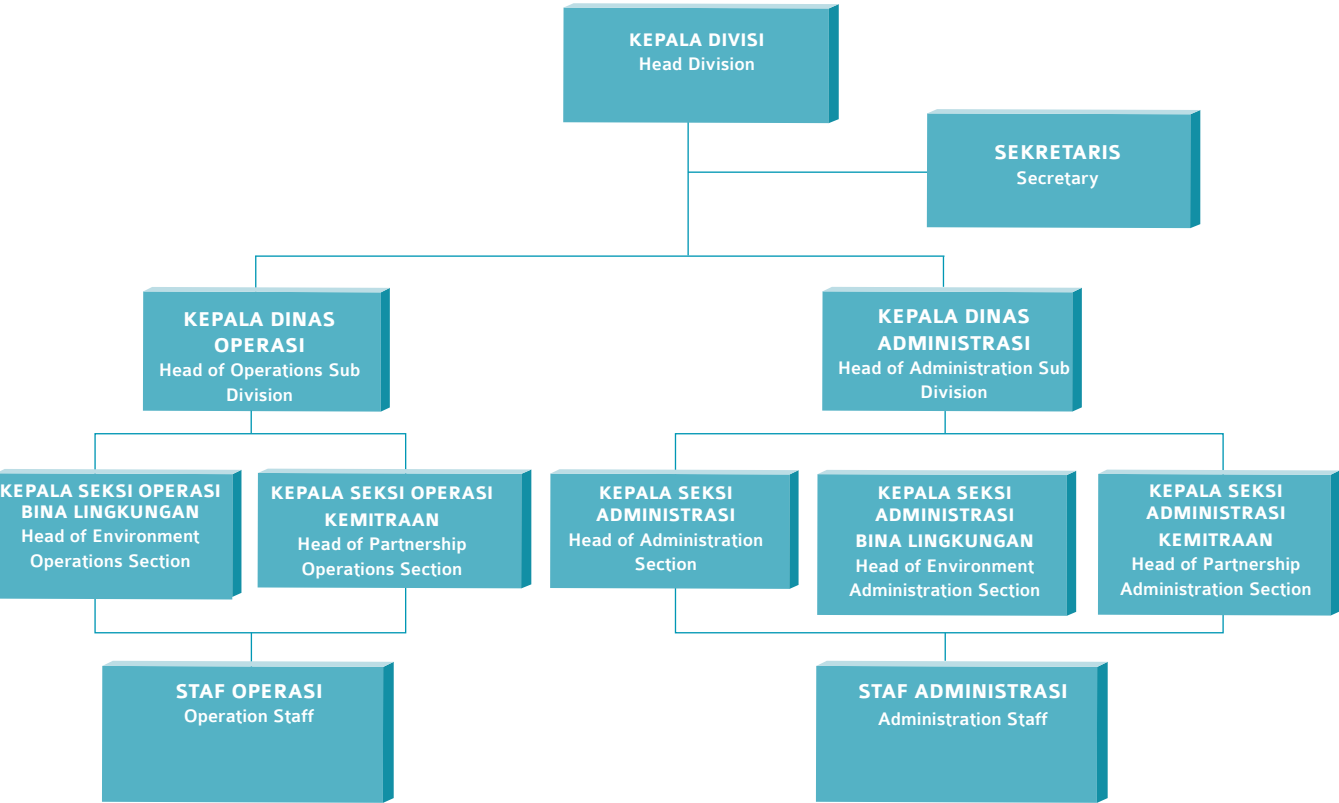
Perseroan menetapkan 5 Komitmen Pokok dalam Implementasi TJSL :

- Berkontribusi terhadap peningkatan KESEJAHTERAAN masyarakat;
- Menciptakan hubungan HARMONIS dengan Stakeholder;
- Program kemitraan dan Program Bina Lingkungan yang berkelanjutan merupakan AMANAH;
- RESPONSIF terhadap masalah sosial masyarakat;
- EMPATI terhadap masalah sosial masyarakat.

PELAKSANAAN KEGIATAN TJSL

Pembentukan Divisi TJSL

Agar pelaksanaan program TJSL berjalan dengan lebih efektif, PGN telah membentuk Divisi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Pembentukan divisi ini adalah sebagai perwujudan komitmen PGN pada pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta sejalan dengan tujuan pencapaian visi dan misi TJSL tersebut diatas. Seiring dengan meningkatnya tugas dan tanggung jawab Divisi TJSL dan adanya pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia, maka struktur organisasi Divisi TJSL pada tahun 2010 yang berada dibawah Direktorat Keuangan sebagai berikut:



5. Decree of the Board of Directors of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk No. 018300.K/OT/UT/2010 regarding the Organization and Working Procedures of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dated 22 November 2010.

The Company has determined five Core Commitments for the implementation of SER:

- Contributing to the enhancement of social WELFARE;
- Creating HARMONIOUS relationships with the stakeholders;
- Sustainable Partnership and Environmental Development Programs are MANDATORY;
- Being RESPONSIVE to social issues in the community;
- Having EMPATHY with social issues in the community.

IMPLEMENTATION OF SER ACTIVITIES

Establishment of the SER Division

To make the implementation of the SER program more effective, PGN has established a Social and Environmental Responsibility Division. This is part of PGN’s commitment to carrying out its social and environmental responsibility and contributes to the goal of achieving the SER vision and mission referred to above. In 2010 the organization structure of the SER Division, which is coordinated by the Directorate of Finance, was as follows, in line with the growing human resource needs and expansion of the duties and responsibilities of the Division:

Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Social and Environmental Responsibility Program

Beberapa tugas utama, wewenang dan tanggung jawab Divisi TJSL diantaranya mencakup:

- Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan
- Melaksanakan pengelolaan program Kemitraan dan Bina Lingkungan
- Mengendalikan pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
- Melaksanakan pembinaan dan koordinasi terhadap pelaksanaan kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Untuk mendukung pencapaian visi TJSL Perseroan, Divisi TJSL menyusun berbagai program, mencakup:

- Melakukan restrukturisasi organisasi dalam pelaksanaan TJSL
- Mendukung iklim yang kondusif bagi kelancaran operasional, keamanan sarana dan prasarana Perusahaan
- Memberikan kontribusi yang berarti untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah kerja PT PGN (Persero) Tbk, sehingga dapat mendukung keharmonisan antara Perusahaan dengan masyarakat sekitarnya
- Membangun citra positif perusahaan pada level lokal, nasional, regional dan internasional.

Ruang Lingkup Program TJSL PGN :

Dalam melaksanakan kegiatan TJSL Perseroan mengelola dua sumber dana yaitu dari anggaran operasional yang dipergunakan untuk Program CSR dan dari alokasi bagian laba Perseroan untuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Pelaksanaan Kegiatan CSR meliputi:

- **Bidang Pendidikan**
Membantu sarana dan prasarana Pendidikan, Beasiswa serta kegiatan yang berhubungan dengan Pendidikan.
- **Bidang Keagamaan**
Membangun dan memperbaiki sarana dan prasarana ibadah serta kegiatan keagamaan.
- **Bidang Sarana Umum**
Membangun atau memperbaiki fasilitas umum dan fasilitas sosial.
- **Bidang Kesehatan**
Membantu meningkatkan kesehatan masyarakat berupa pengobatan umum, memperbaiki sarana dan prasarana kesehatan serta pendidikan kesehatan.
- **Bidang Pelestarian Alam**
Membantu pengelolaan lingkungan melalui penanaman kembali pohon, memperbaiki hutan kota dan taman kota.
- **Bantuan Bencana Alam**
Membantu proses tanggap darurat dan pasca bencana alam.

The principal tasks, authority and responsibilities of the SER Division include:

- Planning, managing and controlling policy;
- Managing the Partnership and Community Development Program;
- Controlling the implementation of the Social and Environmental Responsibility Program;
- Fostering and coordinating the implementation of Social and Environmental Responsibility activities.

To support the achievement of the Company's SER vision, the SER Division has developed a number of programs, covering the following:

- Organizational restructuring for SER implementation;
- Supporting a conducive climate for operational efficiency and the security of the Company's facilities and infrastructure;
- Making a meaningful contribution to improving the welfare of the communities in the operational areas of PT PGN (Persero) Tbk, which in turn supports the fostering of good relations between the Company and the surrounding communities;
- Building a positive image of the Company at the local, national, regional and international levels.

Scope of PGN's SER Program

There are two sources of funding for the implementation of the SER Program: operational funds that are used for the CSR Program, and an allocation from the Company's income for the Partnership and Community Development Program (PCDP).

CSR activities include the following:

- **Education**
Assistance for educational facilities and infrastructure, scholarships and activities related to education.
- **Religious Activities**
Building and improving religious facilities and infrastructure as well as religious activities.
- **Public Facilities**
Building or improving public facilities and social facilities.
- **Health**
Helping to improve community health through general treatment, improving health facilities and infrastructure and health education.
- **Environmental Conservation**
Assistance for environmental management through replanting trees, improving urban forests and parks.
- **Natural Disaster Relief**
Assistance for emergency and post-disaster responses.

Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Social and Environmental Responsibility Program

Dalam pelaksanaan tugasnya, Divisi TJSL melakukan interaksi intensif dengan berbagai kelompok pemangku kepentingan diantaranya: Pemohon atau Penerima manfaat, Konsultan Pendamping, Auditor dan Lembaga Pemerintah, Swasta dan Swadaya Masyarakat. Divisi TJSL mengidentifikasi beberapa isu utama dalam implementasi program CSR dan diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Program Pendidikan diberikan dalam bentuk :

- **Bantuan beasiswa**

Bantuan beasiswa diberikan kepada mahasiswa di 8 universitas yaitu Politeknik Negeri Lampung, Politeknik Negeri Sriwijaya, Universitas Padjajaran, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Institut Pertanian Bogor, Universitas Brawijaya, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dan Universitas Sumatera Utara.

Through intensive interaction with various stakeholder groups, including applicants/beneficiaries, consultants, outreach workers, auditors, government agencies, the private sector and NGOs, the SER Division has identified several core issues in the implementation of the SER program, which are classified as follows:

a. The Education Program is delivered through:

- **Scholarships**

Scholarships are awarded to students at eight universities: Lampung State Polytechnic, Sriwijaya State Polytechnic, Padjajaran University, Sepuluh Nopember Institute of Technology, Bogor Institute of Agriculture, Brawijaya University, Sultan Ageng Tirtayasa University, and the University of North Sumatra.



Guntur Rudy Hartono,
Mahasiswa Fakultas Pertanian IPB

Testimoni Testimony:

Alhamdulillahirobilalamin, terimakasih sebesar-besarnya kepada PGN yang telah peduli terhadap pendidikan Indonesia diantaranya dengan memberikan Program Beasiswanya kepada kami, sehingga kami dapat melanjutkan studi dengan baik dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk meningkatkan prestasi lebih baik lagi, demi kemajuan diri, dan demi Negeri ini. Semoga silaturahmi yang terjalin semakin kokoh dan semakin memberi manfaat dan semangat untuk terus berprestasi bersama PGN!!

Alhamdulillahirobilalamin, a huge thank you to PGN for caring about education in Indonesia, for example by providing the Scholarship Program for us, so that we can continue our studies properly and be more motivated to achieve even more, for our own advancement and for that of the country. I hope the good relationship that has developed will get even stronger and deliver even greater benefits and strengthen the spirit of achieving more with PGN!!

- **Peningkatan Kompetensi Bagi Guru**

Dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi dalam berbahasa Inggris bagi Guru PAUD dan TK disekitar wilayah Operasi PGN, telah dilaksanakan pelatihan Bahasa Inggris di wilayah Jawa Timur, Medan dan Lampung dengan total peserta sebanyak 103 guru, bekerja sama dengan lembaga pendidikan bahasa Inggris. Disamping itu Perseroan juga telah melakukan peningkatan kompetensi untuk 60 guru TK berkarakter.

- **Bantuan Sarana dan Prasarana Sekolah**

PGN telah berkontribusi dalam membantu pembangunan TK Berkarakter di wilayah Cimanggis, Bogor bekerja sama dengan lembaga yang berkompeten dan membantu renovasi beberapa sekolah antara lain di wilayah DKI Jakarta, Sumatera Selatan, Lampung dan Jawa Timur serta memberikan bantuan berupa komputer di beberapa sekolah.

- **Teacher Competency Improvement**

To build competency in English for teachers at PAUD and preschools in and around PGN's operational areas, English language training was provided in East Java, Medan and Lampung for a total of 103 teachers, in cooperation with English language educational institutions. The Company also provided competency improvement for 60 preschool teachers on character building.

- **School Infrastructure and Facilities**

PGN has contributed by assisting the preschool character building program in the Cimanggis area of Bogor in collaboration with competent institutions, assisting in the renovation of a number of school buildings in DKI Jakarta, South Sumatra, Lampung and East Java, and donating computers to several schools.

Total dana yang disalurkan melalui program pendidikan adalah **Rp3.786,3 juta**.

The total funds disbursed through the education program amounted to **Rp3,786.3 million**.

Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Social and Environmental Responsibility Program



Ramah tamah Menteri Koordinator Bidang Perkonomian dengan mahasiswa penerima beasiswa PGN pada acara Seminar Creative Entrepreneur Summit 2010

Get-together with the Coordinating Minister for the Economy and PGN's scholarship students at the Creative Entrepreneur Summit 2010 Seminar

b. Program Kesehatan diberikan dalam bentuk:

- Kegiatan Pelayanan kesehatan berupa donor darah, kegiatan nikah masal, pemeriksaan kesehatan gratis dan pemberian bantuan tambahan makanan bergizi;
- Memberikan bantuan kesehatan untuk masyarakat dengan kegiatan rawat jalan di rumah sakit dan pemberian bantuan berupa operasi katarak, alat bantu jalan dan alat bantu dengar;
- Memberikan bantuan peralatan kesehatan untuk puskesmas dan rumah sakit.

Total dana yang disalurkan melalui program kesehatan adalah **Rp5.078,2 juta**.

b. The Health Program is delivered through:

- Health services in the form of blood donor programs, mass marriage ceremonies, free health check-ups and the provision of nutrition supplements;
- Community health services provided through outpatient services in hospitals and assistance for cataract operations, mobility aids and hearing aids;
- Assistance for health equipment for primary health centers and hospitals.

The total funds disbursed through the health program amounted to **Rp5,078.2 million**.



Program Tanggung Jawab Sosi dan Lingkungan

Social and Environmental Responsibility Program

c. Program Keagamaan diberikan dalam bentuk:

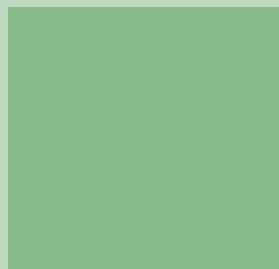
- Pelaksanaan kegiatan Nuzulul Quran pada bulan Ramadhan di setiap SBU dengan memberikan santunan kepada total 7700 anak dan 500 yayasan yatim piatu.
- Melaksanakan kegiatan pada hari besar keagamaan meliputi Idul Adha dan Natal dan hari keagamaan lainnya.

Total dana yang disalurkan melalui program keagamaan adalah **Rp11.038,6 juta**.

c. The Religious Activities Program is delivered through:

- Nuzulul Quran activities during the month of Ramadhan in each SBU, with the provision of benefits to a total of 7,700 children and 500 orphanages.
- Activities on major religious holidays including Idul Adha, Christmas and so on.

The funds disbursed through the religious activities program amounted to **Rp11,038.6 million**.



d. Program Sarana Umum dilaksanakan disekitar wilayah operasi PGN berupa bantuan perbaikan jalan, jembatan dan pembangunan MCK sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar dengan total bantuan telah disalurkan sebesar **Rp1.058,2 juta**

d. The Public Facilities Program is carried out in PGN's operational areas and involves assistance for the improvement of roads, bridges and hygiene/sanitation facilities in line with the needs of the communities concerned. A total of **Rp1,058,2 million** was disbursed.

Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Social and Environmental Responsibility Program

e. Program Pelestarian Alam adalah bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan yang bertujuan untuk mendukung program pemerintah penanaman 1 milyar pohon, program “one men one tree”, untuk mengurangi abrasi air laut dan efek global warming. Total dana yang disalurkan melalui program pelestarian alam adalah **Rp644,7 juta**.

e. The Nature Conservation Program is a tangible realization of the Company’s concern for the environment, which is aimed at supporting the Government’s program to plant 1 billion trees, and other programs aimed at reducing seawater abrasion and the effects of global warming. A total of **Rp644.7** million was disbursed through the nature conservation program.



Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Social and Environmental Responsibility Program

STRATEGI STRATEGIES	KEBIJAKAN POLICIES	PROGRAM PROGRAM
Menyempurnakan struktur organisasi dengan fungsi TJSL yang terintegrasi antara Kantor Pusat dan SBU Updating the organizational structure with an integrated SER function between the Head Office and the SBUs	Komitmen melaksanakan UU No.40/2007 dan Permen 05/2007 melalui restrukturisasi TJSL yang akuntabel dan adaptif terhadap lingkungan perusahaan Commitment to implementing Law No.40/2007 and Ministerial Regulation 05/2007 by restructuring SER, making it more accountable and adaptable to the Company's environment	Melakukan restrukturisasi organisasi yang mengakomodir TJSL pada tingkat pusat dan SBU Restructuring the organization to accommodate SER at the central and SBU levels Menyusun kebijakan dan dokumen acuan kerja Formulating policies and reference documents.
Menerapkan fungsi kerja yang lebih sistematis Applying more systematic work functions.	Komitmen terhadap sistem yang telah dibentuk Commitment to the existing systems.	Menelaah dan menyempurnakan fungsi-fungsi kerja TJSL Reviewing and updating the SER work functions
Meningkatkan kemampuan SDM dalam pengelolaan kegiatan TJSL Improving HR capabilities in the management of SER activities	Komitmen terhadap aktualisasi pengembangan SDM terkait TJSL Commitment to undertaking HR development in connection with SER	Melakukan pemenuhan dan pelatihan personil TJSL serta pelatihan PRA (Participatory rural appraisal) Finding and training SER staff and providing training on PRA (Participatory rural appraisal)
Melakukan pendekatan partisipatif seluruh <i>stakeholders</i> dan kemitraan sinergis antara <i>academic</i>, <i>business</i>, <i>government</i> dan <i>community</i> dalam perencanaan dan implementasi kegiatan TJSL Making a participatory approach to all stakeholders and partners in a synergy between the academic, business, government and community sectors for the planning and implementation of SER activities	Komitmen terhadap pemberdayaan masyarakat (pengembangan kemitraan) dan kegiatan-kegiatan sosial secara partisipatif dan berkelanjutan Commitment to participatory and sustainable community empowerment (partnership development) and social activities	Melaksanakan pengembangan usaha pertanian, peternakan, UMKM dan pemberdayaan lingkungan sekitar wilayah operasi sesuai dengan potensi dan kebutuhan riil masyarakat Developing agriculture, livestock farming and SMMEs and empowering communities around our operational areas in line with the potential and real needs of the community Melakukan kerjasama dengan BUMN dan lembaga lain dalam memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan wilayah, terutama untuk bantuan bencana alam dan <i>recovery</i> pasca bencana Cooperating with SOEs and other institutions on providing assistance appropriate to local needs, particularly on disaster relief and post-disaster recovery
Menyusun rencana induk TJSL sesuai dengan pengembangan perusahaan Formulating the master plan for SER in line with the growth of the Company		Sosialisasi kegiatan perusahaan pada wilayah pengembangan Communicating the Company's activities in development regions
	Komitmen untuk pengembangan teknologi dengan tujuan memberikan manfaat lebih kepada masyarakat Commitment to developing technologies aimed at providing greater benefits to the community	Melakukan kerjasama dengan lembaga penelitian untuk pengembangan energi alternatif yang dapat dipergunakan secara luas, mudah dan aman dalam jangka waktu yang lama Cooperating with research institutes on the development of alternative energies that can be widely, easily and safely used over the long term
	Komitmen untuk mendukung pengembangan usaha perusahaan Commitment to supporting the growth of the Company's business	Memberikan bantuan dengan program yang berkelanjutan kepada masyarakat dan melakukan sosialisasi kegiatan perusahaan pada wilayah pengembangan Providing assistance to communities for sustainable programs and communicating the Company's activities in development regions

Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Social and Environmental Responsibility Program

IMPLEMENTASI IMPLEMENTATION 2010	RENCANA IMPLEMENTASI PLANNED IMPLEMENTATION				
	2011	2012	2013	2014	2015
Persiapan Preparation	Pengembangan Development	Pemantapan Consolidation	Evaluasi Evaluation	Implementasi Implementation	Evaluasi Evaluation
Penyusunan Formulation	Implementasi Implementation	On Going			
	Pemetaan Masalah Problem Mapping	Penyelesaian Masalah Problem Solving	Penyusunan Fungsi Compilation of Functions	Evaluasi Evaluation	Implementasi Implementation
PEMENUHAN SDM HR FULFILLMENT	On Going				
Implementasi Implementation	On Going				
Implementasi Implementation	On Going				
Implementasi Implementation	On Going				
Implementasi Kerjasama Cooperation Implementation	Evaluasi Pengembangan energi Development Energy Implementation	Sosialisasi energi Energy Dissemination	Implementasi energi Energy Implementation	On Going	
Implementasi Implementation	On Going				

Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Social and Environmental Responsibility Program

PELAKSANAAN KEGIATAN PKBL

Program Kemitraan

PGN melaksanakan Program Kemitraan sebagaimana diamanatkan Pemerintah yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar tangguh dan mandiri. Penyaluran dana Program Kemitraan, dalam bentuk:

- pemberian pinjaman lunak untuk pengembangan usaha,
- pemberian dana hibah berupa pembinaan kewirausahaan, pendidikan dan pelatihan serta hibah pemasaran/promosi bagi usaha kecil dan menengah (UKM).

Program kemitraan ditujukan untuk membantu kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat yang berlokasi di sekitar wilayah usaha PGN serta wilayah lainnya yang membutuhkan, sehingga dapat meningkatkan hasil produksi serta memperluas lapangan pekerjaan.

Pada tahun 2010, PGN telah menyalurkan dana pinjaman lunak sejumlah Rp63.595,5 juta kepada 1.692 mitra binaan yang tersebar diberbagai wilayah meliputi: Jawa Timur, Jawa Tengah, DIY Yogyakarta, Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, Lampung, Sumatera Selatan dan Sumatera Utara.

IMPLEMENTATION OF PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM (PCDP) ACTIVITIES

Partnership Program

PGN runs a Partnership Program, as mandated by the Government, which is aimed at building the capacity of small enterprises to be strong and independent. Funds are disbursed to the Partnership Program in the form of:

- soft loans for business development;
- grants in the form of business management, education and training and grants for marketing/promotion for small and medium enterprises (SMEs).

The Partnership Program is aimed at providing assistance for business activities undertaken by the communities close to PGN's operational areas and in other areas of need, to enable them to increase their production and expand job opportunities.

In 2010, PGN disbursed a total of Rp63,595.5 million in soft loans to 1,692 partners in several areas including East Java, Central Java, DIY Yogyakarta, West Java, DKI Jakarta, Banten, Lampung, South Sumatra and North Sumatra.



Suherman,
Ketua Koperasi Catra Gemilang
Borobudur - Jawa Tengah

Testimoni Testimony:

Terima kasih kepada PGN yang telah membantu anggota Koperasi Catra Gemilang dengan memberikan bantuan pinjaman modal dan bantuan peningkatan teknik memotret serta fasilitas lainnya sehingga para juru foto (fotografer) di daerah wisata candi Borobudur dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dengan bekerja lebih cepat dan hasil foto lebih berkualitas.

Thanks to PGN for helping the members of the Catra Gemilang Cooperative by providing loans and assistance to improve our photography techniques as well as other facilities so that the photographers around the temple of Borobudur can provide better service by working faster and producing higher quality photos.

68,3 miliar Rupiah
billion Rupiah

TOTAL PENYALURAN DANA KEMITRAAN PGN TAHUN 2010

Total Disbursement of Funds for PGN's Partnership Program in 2010

1.851%

PENINGKATAN PENYALURAN DANA KEMITRAAN TAHUN 2010

Increase in disbursement of partnership funds in 2010

PGN menyalurkan bantuan hibah promosi sebesar Rp4.025,7 juta dengan mengikutsertakan para mitra binaan pada pameran tingkat nasional (Gelar Karya PKBL, Inacraft, IBBEX, KRIDAYA dsb) maupun Internasional (Pameran misi budaya Turki, Pameran Fashion & Craft House & Gift Fair South America, dsb).

PGN disbursed Rp4,025.7 million in promotional grants by assisting partners to participate in exhibitions at both national (Exhibition of PCDP Work, Inacraft, IBBEX, KRIDAYA and so on) and International levels (Turkish Cultural Mission Exhibition, Fashion & Craft House Exhibition, South America Gift Fair, etc.).



Kunjungan Menteri BUMN ke stand PGN pada pameran Gelar Karya PKBL BUMN 2010

Visit by the Minister of SOEs to the PGN stand at the 2010 Exhibition of the Work of the SOEs Partnership and Community Development Program

Perseroan juga memberikan bantuan berupa hibah diklat total sebesar Rp710,9 juta. Hibah pendidikan dan pelatihan dilaksanakan untuk mitra binaan di wilayah Jawa Tengah, Mitra Binaan Catra Gemilang & PPPKG, Mitra Binaan Kain Perca Lampung dan peternakan kambing di Mojokerto.

The Company also provided a total of Rp710.9 million in education and training grants for partners in Central Java, Catra Gemilang & PPPKG Partners, Lampung Perca Cloth Partners and goat farmers in Mojokerto.



Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Social and Environmental Responsibility Program



Kluster Peternakan Kambing

Goat Farming Clusters

Berawal dari program menciptakan model bisnis ternak skala rumah tangga terpadu dan menjadikan daerah sasaran program sebagai daerah sentra budidaya ternak, PGN membentuk kluster peternak kambing dan penggemukan sapi dalam rangka peningkatan pendapatan peternak.

Berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan terhadap potensi di beberapa daerah di wilayah operasi, PGN menetapkan peternakan kambing menjadi prioritas bagi pengembangan ekonomi masyarakat dalam rangka pelaksanaan program PKBL PGN. Untuk maksud tersebut, sejak tahun 2007 hingga tahun 2010, PGN telah merintis pengembangan kampung ternak pada beberapa lokasi, yakni: Kampung Ternak di Tanggamus Lampung, OKU Timur – Sumatera Selatan, Mojokerto – Jawa Timur, dan yang baru-baru ini dikerjasamakan yaitu di Serang – Banten dan Klaten-Jawa Tengah. Sampai dengan akhir tahun 2010 dana yang telah disalurkan untuk pembentukan kluster ternak ini sebesar Rp9,7 miliar yang diperuntukan sebagai pinjaman lunak, pembinaan, penyiapan sarana dan prasarana serta pendampingan.

Sistim pembudidayaan peternakan kambing, dilakukan melalui tahapan: survei dan asesmen kemudian pembentukan kelompok, pelatihan, pembuatan kandang, pendampingan hingga monitoring dan evaluasi.

Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pendapatan mitra binaan dari penjualan ternak kambing. Sebagai contoh, mitra binaan di kluster ternak Kabupaten Oku Timur, di tahun kedua kegiatan peternakan, rata-rata mendapatkan hasil penjualan ternak sebesar Rp400.000,- per ekor/peternak atau meningkat 5 kali lipat dibandingkan rata-rata pendapatan tahun pertama yang sebesar Rp75.000,- per ekor/peternak.

Originating in a program to create an integrated, household-scale business model and to develop the program target areas into centers for livestock farming, PGN has established goat farming and cattle fattening clusters aimed at improving farmers' incomes.

Based on the results of a survey of the potential in a number of its operational areas, PGN made goat farming a priority for local economic development within the context of the Company's Partnership and Community Development Program. For this purpose, from 2007 to 2010, PGN has worked to develop goat farming in several locations, including the Farming Village in Tanggamus Lampung, OKU Timur, South Sumatra and Mojokerto in East Java; and more recently in Serang, Banten and Klaten in Central Java. Up until the end of 2010 a total of Rp9.7 billion had been disbursed to establish these farming clusters in the form of soft loans, management, facilities and infrastructure and outreach.

Goat farming activities are fostered through several stages: first, a survey and assessment, followed by the formation of groups, training, the building of stalls for the livestock, outreach and monitoring and evaluation.

The results show an increase in partners' income from the sale of goats. As an example, in the second year of farming activities, partners in the cluster in Oku Timur Regency earned an average of Rp400,000,- per animal/farmer from the sale of their livestock, compared to just Rp75,000,- per animal/farmer in the first year—a fivefold increase.



Disamping pendapatan dari penjualan ternak, kelompok petani juga mendapatkan tambahan kas dari Rp. 140.000,- pada tahun pertama menjadi Rp3.500.000,- pada tahun kedua sebagai penghasilan tambahan dari kegiatan peternakan yang dilakukan. Manfaat lain yang didapat para peternak adalah pemanfaatan pupuk kandang untuk budidaya tanaman, sehingga mengurangi pengeluaran untuk pembelian pupuk.

Keseluruhan hasil dari sisi ekonomi tersebut membawa perubahan positif pada kehidupan sosial kemasyarakatan. Kini, masyarakat sudah semakin terbiasa untuk melakukan pertemuan secara rutin dalam memusyawarahkan setiap permasalahan yang ada untuk dipecahkan bersama demi perbaikan taraf kehidupan bersama.

Menyambut keberhasilan pembentukan kluster-kluster tersebut, Direktur Keuangan, M. Riza Pahlevi T. menyatakan bahwa "pembentukan kampung ternak semacam ini akan menjadi fokus PGN untuk peningkatan pendapatan masyarakat sesuai dengan potensi daerah sehingga terwujud usaha ekonomi yang produktif." Lima kampung ternak yang kini melibatkan 3.000 peternak tersebut diharapkan lahir pola pengelolaan ternak yang semakin baik, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih bagi kehidupan masyarakat dan dapat mewujudkan "Desa Swasembada Ternak".

In addition to income from livestock sales, the farmer groups also received additional income of Rp. 140,000,- in the first year and Rp3,500,000,- in the second year from their other farming activities. The farmers are also able to benefit by exploiting the manure produced by their animals, which reduces their expenditure on fertilizer.

These economic results have brought about positive changes in the social life of the communities. The communities now routinely hold meetings to discuss and resolve any issues together, thereby helping to improve their quality of life together too.

Responding to the success of the clusters, Director of Finance M. Riza Pahlevi T. stated that "PGN will focus on establishing farming villages like these to improve community incomes in line with local potential, and thereby create productive economic enterprises." It is hoped that the five farming villages, currently involving 3,000 farmers, will give rise to continuous improvements in farm management, and in so doing, increasingly benefit the lives of the people in the communities concerned through the creation of "Self-Supporting Farming Villages".



Kluster Petani Tebu dan Kluster lainnya: Sugar Cane Farmer Clusters and Other Clusters

Sebagai wujud komitmen peningkatan pendapatan masyarakat di wilayah operasi, selain kluster ternak, PGN juga menyalurkan pinjaman lunak dan pembinaan bagi petani tebu rakyat mandiri. Penyaluran dana ini juga dimaksudkan sebagai upaya mendorong percepatan tercapainya Swasembada Gula Nasional. Melalui program sinergi BUMN dengan PTPN, PGN membantu 1.389 petani tebu di Jawa Timur.

Sejak bulan Oktober 2010 PGN telah bersinergi dengan PTPN di wilayah Jawa Timur untuk membantu para petani tebu berskala mikro agar dapat mandiri dikemudian hari. Adapun nilai bantuan yang telah disalurkan oleh PGN adalah sebesar Rp57.600 juta. Proses pengelolaan tebu rakyat ini, memerlukan tingkat keseriusan lebih tinggi, karena mempunyai mata rantai agrobisnis yang cukup panjang, dimulai sejak penyediaan bibit, penyediaan sarana produksi, pelaksanaan usaha budidaya sampai dengan masa panen.

Diharapkan, pembentukan kluster ini akan memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak. Bagi Pemerintah, keberhasilan kluster akan mengurangi beban subsidi pengadaan gula, membantu meningkatkan pendapatan sektor Agro Industri, yang pada akhirnya akan mendorong percepatan swasembada gula Nasional.

As part of our commitment to improving the incomes of the communities around our operational areas, PGN has disbursed soft loans and management assistance not only for goat farmers but also to independent sugar cane farmers. These fund are disbursed to contribute to the acceleration of the National Sugar Self-Sufficiency program. Through a synergy between SOEs and PTPN (the state-owned plantation company), PGN has assisted 1,389 sugar cane farmers in East Java.

Since October 2010, PGN has worked in synergy with PTPN in East Java to assist micro-scale sugar cane farmers to be independent. The total value of the assistance disbursed by PGN amounted to Rp57,600 million. The management of community sugar cane farming calls for a serious effort, because it involves a very long agrobusiness chain, starting from the provision of seeds and production facilities, from cultivation to harvesting.

The establishment of these clusters is expected to bring multiple benefits. For the Government, the success of clusters like these will reduce the burden of subsidies for the procurement of sugar and help to drive the agroindustry sector by accelerating the achievement of national sugar self-sufficiency.

Bagi PGN cara ini juga memberikan manfaat, yaitu melalui penyaluran pinjaman dengan sistim kluster, jumlah masyarakat yang dibantu akan lebih banyak dan memudahkan dalam koordinasinya. Melalui sinergi dengan BUMN, tingkat pengembalian pinjaman akan lebih terjamin sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang terkait.

Dalam skema bantuan PGN tersebut, petani memperoleh pinjaman dengan bunga lunak 6 (enam) persen per tahun, yang didapat melalui proses yang mudah. Disamping dana pinjaman lunak, petani mendapatkan pelatihan dan pembinaan, serta pendampingan teknis terkait pengelolaan budidaya tebu. Dengan demikian diharapkan kepastian kesinambungan usaha perkebunan budidaya tebu dalam jangka panjang lebih terjamin.

Selain pembentukan kluster ternak dan tebu, PGN juga memiliki beberapa kluster binaan lainnya, yang dilakukan dengan mengangkat kearifan lokal seperti: kluster kain perca, kain Tajung dan Songket, fotografer, cinderamata, usaha konveksi dan perdagangan, yang kesemuanya ditujukan untuk meningkatkan kemaslahatan masyarakat.

PGN also benefits, in that by disbursing loans through the cluster system, more people are assisted and coordination is easier. Moreover, the synergy between SOEs ensures a more guaranteed rate of return on loans, delivering added value for all those involved.

Under the PGN scheme, farmers can get loans at a soft annual interest rate of 6 percent, after completing a simple application process. In addition to soft loans, farmers get training and assistance, as well as technical outreach on the management of sugar cane cultivation. It is hoped that this will provide greater assurance for the long-term cultivation sugar cane plantations.

As well as establishing livestock and sugar cane farming clusters, PGN also has a number of other clusters based on empowering local skills and potential, including clusters for perca, Tajung and Songket cloth makers, photographers, souvenir producers, and convection and trading enterprises, all of which are aimed at increasing community income.

Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Social and Environmental Responsibility Program

NO	URAIAN DESCRIPTION	JUMLAH (DALAM Rp) TOTAL (IN Rp)
A.	PENYALURAN PINJAMAN LUNAK DISBURSEMENT OF SOFT LOANS	
1	Sinergi BUMN (PTPN X) Jawa Timur SOEs Synergy (PTPN X) East Java	50.000.000.000,00
2	Sinergi BUMN (PTPN XI) Jawa Timur SOEs Synergy (PTPN XI) East Java	7.600.000.000,00
3	Bandar Lampung	465.000.000,00
4	Sumatera Selatan South Sumatra	530.000.000,00
5	Banten	1.791.387.000,00
6	DKI Jakarta	250.000.000,00
7	Jawa Barat West Java	270.000.000,00
8	Jawa Tengah Central Java	985.000.000,00
9	Yogyakarta	95.000.000,00
10	Jawa Timur East Java	1.484.135.000,00
11	Sumatera Utara North Sumatra	125.000.000,00
JUMLAH PENYALURAN PINJAMAN LUNAK TOTAL DISBURSEMENT OF SOFT LOANS		63.595.522.000,00
B.	HIBAH DIKLAT EDUCATION & TRAINING GRANTS	
1	Pelatihan Calon Mitra Binaan Jawa Tengah 21 - 24 Desember 2009 Training for Prospective Partners in Central Java 21 - 24 December 2009	203.292.811,00
2	Pelatihan Calon Mitra Binaan Catra Gemilang & PPKG Training for Prospective Partners from Catra Gemilang & PPKG	5.400.000,00
3	Pelatihan Peningkatan Kompetensi Fotografer di Prambanan Competency Development Training for Photographers in Prambanan	82.617.520,00
4	Pelatihan Calon Mitra Binaan bidang Kewirausahaan Pengrajin Kain Perca di Lampung Pelatihan Calon Mitra Binaan bidang Kewirausahaan Pengrajin Kain Perca di Lampung	116.550.750,00
5	Diklat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Peternak di Desa Pedusen & Desa Pacet Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur Community Economic Empowerment Training for Farmers in Pedusen & Pacet Villages, Pacet District, Mojokerto Regency, East Java	303.000.000,00
JUMLAH HIBAH DIKLAT TOTAL EDUCATION & TRAINING GRANTS		710.861.081,00
C.	HIBAH PROMOSI PROMOTIONAL GRANTS	
1	Pameran Gelar Karya PKBL BUMN SOEs PCDP Work Exhibition	442.285.000,00
2	Pameran Inacraft Inacraft Exhibition	255.280.000,00
3	Pameran Sunday Market Sunday Market Exhibition	204.400.000,00
4	Pameran Tenun Indonesia, Dubai - Mumbai Indonesian Weaving Exhibition, Dubai - Mumbai	665.846.032,00
5	Festival Yogyakarta Yogya Festival	17.362.075,00
6	Sriwijaya Expo 2010	104.638.420,00
7	Lampung Fair	53.250.000,00
8	Pameran Misi Budaya, Turki Cultural Mission Exhibition, Turkey	220.125.500,00
9	Pameran Fashion & Craft Fashion & Craft Exhibition	239.068.500,00
10	House & Gift Fair, South America	182.141.150,00
11	Pesta Tenun Nusantara, CTI Archipelago Weaving Festival, CTI	376.550.000,00
12	Lebaran Fair House & Gift Fair, South America	243.900.000,00
13	Pameran Ibbex 2010 Ibbex Exhibition 2010	259.675.000,00
14	Pameran Kridaya 2010 Kridaya Exhibition 2010	150.200.000,00
15	HUT Pertambangan Mining Anniversary	14.900.000,00
16	Pameran KSN 2010 KSN Exhibition 2010	52.613.500,00
17	Trade Expo Indonesia Indonesian Trade Expo	128.660.000,00
18	Pameran Suriname, 24 Sept - 3 Okt 2010 Suriname Exhibition Sept 24 - Oct 3 2010	109.463.900,00
19	PKBL BUMN EXPO, Surabaya SOEs PCDP EXPO, Surabaya	79.649.580,00
20	Pameran SIKIB, 2-5 Desember 2010 SIKIB Exhibition December 2-5 2010	147.595.000,00
21	Pembuatan Katalog Production of Catalog	78.100.000,00
JUMLAH HIBAH PROMOSI TOTAL PROMOTION GRANTS		4.025.703.657,00
Total Hibah Grant Total		4.736.564.738,00
A. Total Penyaluran A. Total Disbursement		68.332.086.738,00
B. Beban Operasional Program Kemitraan B. Partnership Program Operational Expenses		723.942.478,00
Total A + B		69.056.029.216,00

Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Social and Environmental Responsibility Program

Program Bina Lingkungan

PGN mendukung upaya pengembangan masyarakat secara berkelanjutan melalui beragam inisiatif philanthropic dan program yang meliputi bidang pendidikan, sarana umum, sarana ibadah, kesehatan, bidang pelestarian alam, bencana alam dan BUMN Peduli. Program Bina Lingkungan PGN ditujukan untuk membantu meningkatkan kondisi sosial masyarakat yang berada di lokasi sekitar wilayah operasi perusahaan dan wilayah lainnya yang membutuhkan.

Sesuai dengan identifikasi atas keperluan masing-masing wilayah dan identifikasi isu-isu utama dalam pelaksanaan kegiatan PKBL, PGN melaksanakan program Bina Lingkungan melalui:

Pendidikan

Diberikan dalam bentuk peningkatan sarana dan prasarana pendidikan berupa renovasi 46 gedung sekolah di wilayah operasi PGN, kegiatan kemah juara, mendukung kegiatan seni dan budaya, mengadakan pelatihan untuk guru Prasekolah, membagi buku komik motivasi berupa biografi orang sukses untuk sekolah – sekolah di wilayah operasi PGN, pemberian bantuan meja kursi, dan bantuan berupa beasiswa.

Total Dana yang disalurkan untuk bidang pendidikan ini mencapai **Rp13.799,7 juta**

Community Development Program

PGN supports sustainable community development through a range of philanthropic initiatives and programs that cover education, public facilities, religious facilities, health, the environment, disaster relief and SOEs Care. The Community Development Program is aimed at helping to improve social conditions among the communities in locations where the Company operates and in other areas of need.

PGN carries out the Community Development Program in line with the needs and core SER issues identified in each area, through the activities described below.

Education

Provided through the improvement of educational facilities and infrastructure, including the renovation of 46 school buildings in PGN's operational areas, camping activities, support for arts and cultural activities, training for preschool teachers, distribution of motivational biographies of successful people in comic book form, desks and chairs, and scholarships.

The funds disbursed through the education program amounted to a total of **Rp13.799,7 million**.



Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Social and Environmental Responsibility Program

Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat

Bantuan ini ditujukan bagi peningkatan kesehatan masyarakat yang dilaksanakan melalui pengoperasian 6 Mobil Sehat PGN yang tersebar di sekitar wilayah operasi PGN, pembangunan dan renovasi sarana pelayanan kesehatan, sarana sanitasi masyarakat, sunatan massal, pengobatan gratis masyarakat, pengadaan obat serta kegiatan-kegiatan yang menyangkut pelayanan kesehatan masyarakat lainnya.

Total dana yang disalurkan melalui program ini adalah **Rp6.050,3 juta**.

Community Health Program

This assistance is aimed at improving the health of the community, and is implemented through the operation of six PGN Mobile Health Vehicles in PGN's operational areas, the construction and renovation of health facilities, public sanitation facilities, mass circumcisions, free medical treatment, medicines and other public health-related services.

A total of **Rp6.050,3** million was disbursed through this program.



Program Sarana Umum

Bantuan pengembangan prasarana dan/atau sarana umum ditujukan untuk membangun dan memperbaiki fasilitas umum sehingga dapat meningkatkan fungsi dan kegunaannya bagi masyarakat setempat. Adapun jenis fasilitas umum tersebut meliputi : penyediaan sarana air bersih dan sanitasi publik ramah lingkungan sebanyak 17 unit yang tersebar di sekitar wilayah operasi PGN, jalanan umum, balai desa, rumah pengelolaan kompos, sarana olah raga dan fasilitas umum lainnya. (EC 8)

Total dana yang disalurkan melalui program ini adalah **Rp5.267,6 juta**

Public Facilities Program

Assistance for the development of public infrastructure and/or facilities was aimed at building and improving public facilities to increase their utility to and use by the local community. This assistance included the provision of 17 public clean water and environment-friendly sanitation facilities in PGN's operational areas, roads, village halls, composting facilities, sports facilities and other public facilities. (EC 8)

A total of **Rp5.267,6** million was disbursed through this program.



56,7 miliar Rupiah
billion Rupiah

TOTAL PENYALURAN DANA PROGRAM BINA LINGKUNGAN DAN CSR

Total disbursement of funds for the community development and CSR program

124%

PENINGKATAN PENYALURAN DANA PROGRAM BINA LINGKUNGAN DAN CSR TAHUN 2010

Increase in disbursement of funds for the community development and CSR program in 2010

Program Keagamaan dan Sarana Ibadah

Bantuan program sarana ibadah dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti Peringatan Nuzulul Qur'an, Hari Idul Fitri, Idul Adha, Natal dan lain-lain sedangkan bantuan sarana ibadah dimaksudkan agar dapat meningkatkan fungsi dan kegunaan fasilitas tersebut bagi masyarakat. Adapun jenis bantuan tersebut meliputi: bantuan pembangunan dan perbaikan rumah ibadah, pengadaan sarana ibadah dan fasilitas penunjang lainnya.

Total dana yang disalurkan melalui program ini adalah **Rp4.197,1 juta**.

Religious Activities and Facilities Program

Assistance through the religious activities program was used to organize various activities such as celebration of Nuzulul Qur'an, and the Idul Fitri, Idul Adha and Christmas holidays, and so on, while other assistance was aimed at improving the utility and use of religious facilities by the community. This included assistance for building and renovating houses of worship, the provision of worship facilities and other supporting facilities.

A total of **Rp4.197,1** million was disbursed through this program.



Program Pelestarian Alam

Bantuan dipergunakan dalam rangka pemberian bibit tanaman, penghijauan, penanaman kembali lahan kering, lahan gambut / mangrove dalam rangka menjaga kelestarian alam dan untuk mengurangi dampak pemanasan global (*global warming*). (EN 13)

Total dana yang disalurkan melalui program ini adalah **Rp2.721,6 juta**

Environmental Conservation Program

Assistance is given through the provision of seeds, and greening, replanting, moss/mangrove areas aimed at preserving the natural environment and reducing the impact of global warming. (EN 13)

A total of **Rp2.721,6** million was disbursed through this program.



Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Social and Environmental Responsibility Program

Bantuan Bencana Alam

Kepedulian Perseroan kepada korban bencana alam menjadi prioritas utama melalui kegiatan tanggap darurat. Adapun jenis bantuan bencana alam berupa:

- Penyediaan bahan kebutuhan pokok (sembako), pakaian, selimut, kasur lipat.
- Pengadaan obat-obatan beserta tenaga medis
- Pendirian posko layanan kesehatan dan dapur umum;
- Pengadaan perahu karet, tenda pengungsi;
- Penyediaan dana untuk sewa angkutan / transportasi pengungsi.

PGN telah menyalurkan bantuan Bencana Alam di beberapa wilayah yang terkena musibah antara lain: Bencana banjir bandang di Wasior – Papua, Bencana Tsunami di Mentawai – Sumatera Barat, Meletusnya Gunung Merapi – DI. Yogyakarta, bencana tanah longsor di Ciwidey Jawa Barat, bencana banjir di krawang dan bekasi dan bencana gempa bumi di Padang – Sumatera Barat.

Dalam kegiatan ini PGN juga melibatkan pihak-pihak terkait yang memiliki kompetensi di bidang penanggulangan serta peran serta kelompok masyarakat setempat.

Total dana yang disalurkan adalah **Rp2.135,1 juta**

Disaster Relief

Providing assistance for those affected by natural disasters through emergency response activities is a key priority for the Company. Assistance is given in the form of:

- Basic commodities, clothing, blankets and folding mattresses;
- Medicines and medical staff;
- The establishment of coordination posts for health services and public canteens;
- Inflatable boats and tents for refugees;
- Funds to rent vehicles/transport for refugees.

PGN provided assistance to the victims of several natural disasters, including the floods in Wasior, Papua; the tsunami in Mentawai, West Sumatra; the eruption of Mount Merapi in the Yogyakarta area, landslides in Ciwidey, West Java; flooding in Karawang and Bekasi and the earthquake in Padang, West Sumatra.

In implementing these activities, PGN also involves other relevant organizations who are competent in this field as well as local community groups.

A total of **Rp2.135,1** million was disbursed for disaster relief.



Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Social and Environmental Responsibility Program

BUMN Peduli

Adalah kegiatan Bina Lingkungan yang dikoordinir oleh Kementerian BUMN. Kegiatan BUMN Peduli yang telah dilaksanakan antara lain Bantuan bencana alam di Mentawai dan kegiatan pasar murah yang dilaksanakan dalam rangka Hari Idul Fitri di wilayah operasi PGN. Total dana yang disalurkan sebesar **Rp1.235,1 juta**.

SOEs Care

The Community Development activities coordinated by the Ministry of SOEs. SOEs Care activities have included assistance for victims of the natural disasters in Mentawai as well as low-priced markets organized around the Idul Fitri holiday in PGN's operational areas. A total of **Rp1,235.1** million was disbursed.



Adapun Rekapitulasi Dana yang disalurkan dalam rangka pelaksanaan Program Bina Lingkungan adalah sebagai berikut:

The recapitulation of funds disbursed for the Community Development Program is as follows:

No.	Program	Jumlah (dalam Rp) Total (in Rp)
1	Pendidikan Education	13.799.699.750
2	Kesehatan Health	6.050.345.057
3	Sarana dan Prasarana Umum Public Facilities	5.267.615.439
4	Keagamaan dan Sarana Ibadah Religious	4.197.085.000
5	Pelestarian Alam Environment Preservation	2.721.598.425
6	Bencana Alam Dissaster	2.135.072.868
7	BUMN Peduli BUMN Peduli	1.235.140.810
	Total Total	35.406.557.349

Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Social and Environmental Responsibility Program

Sehingga rekapitulasi total dana yang disalurkan dalam rangka pelaksanaan program TJSL dan PKBL, selama tahun 2010 adalah sebesar Rp126,9 miliar, dengan perincian adalah sebagai berikut:

A total of Rp126.9 billion was disbursed for the SER and PCDDP programs in 2010, with the breakdown as follows:

No	Uraian Description	TJSL/CSR	PKBL PCDDP	Jumlah Total
1		2	3	4 (2+3)
A.	Sektor Sector			
1	Bidang Pendidikan Education	3.786.316.010	13.799.699.750	17.586.015.760
2	Bidang Sarana Umum Public Facilities	1.058.164.030	5.267.615.439	6.325.779.469
3	Bidang Keagamaan/Sarana Ibadah Religious Facilities	11.038.599.839	4.197.085.000	15.235.684.839
4	Bidang Kesehatan Health	5.078.168.726	6.050.345.057	11.128.513.783
5	Bidang Pelestarian Alam Environmental Conservation	644.659.578	2.721.598.425	3.366.258.003
6	Bencana Alam Natural Disaster Relief	0	2.135.072.868	2.135.072.868
7	BUMN Peduli SOEs Care	0	1.235.140.810	1.235.140.810
Jumlah Per Sektor (1) Total per Sector		21.605.908.183	35.406.557.349	57.012.465.532
B.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Soft Loans for Community Economic Empowerment			
1	Jawa Timur East Java East Java		59.084.135.000	59.084.135.000
2	Jawa Tengah & Yogyakarta Centre Java & Yogyakarta Central Java & Yogyakarta		1.080.000.000	1.080.000.000
3	Jawa Barat West Java		270.000.000	270.000.000
4	Jakarta		250.000.000	250.000.000
5	Banten		1.791.387.000	1.791.387.000
6	Lampung		465.000.000	465.000.000
8	Sumatera Selatan South Sumatera		530.000.000	530.000.000
9	Sumatera Utara North Sumatera		125.000.000	125.000.000
Jumlah Pinjaman Lunak (2) Total Soft Loans		0	63.595.522.000	63.595.522.000
C.	Hibah Promosi Promotional Grants			
1	Pameran Gelar Karya PKBL SOEs PCDDP Work Exhibition		521.934.580	521.934.580
2	Pameran Inacraft Inacraft Exhibition		255.280.000	255.280.000
3	Pameran Sunday Market Sunday Market Exhibition		204.400.000	204.400.000
4	Pameran Tenun Indonesia, Dubai - Mumbai Indonesian Weaving Exhibition Dubai - Mumbai		665.846.032	665.846.032
5	Festival Yogyakarta Yogyakarta Festival		17.362.075	17.362.075
6	Sriwijaya Expo		104.638.420	104.638.420
7	Lampung Fair		53.250.000	53.250.000
8	Pameran Misi Budaya, Turki Cultural Mission Exhibition, Turkey		220.125.500	220.125.500
9	Pameran Fashion & Craft Fashion & Craft Exhibition		239.068.500	239.068.500
10	House & Gift Fair, South America House & Gift Fair, South America		182.141.150	182.141.150
11	Pesta Tenun Nusantara, CTI Archipelago Weaving Festival, CTI		376.550.000	376.550.000
12	Lebaran Fair		243.900.000	243.900.000
13	Pameran Ibbex Ibbex Exhibition		259.675.000	259.675.000
14	Pameran Kridaya Kridaya Exhibition		150.200.000	150.200.000
15	HUT Pertambangan Mining Anniversary		14.900.000	14.900.000
16	Pameran KSN KSN Exhibition		52.613.500	52.613.500
17	Trade Expo Indonesia Trade Expo Indonesia		128.660.000	128.660.000
18	Pameran Suriname Suriname Exhibition		109.463.900	109.463.900
19	Pameran SIKIB Expo SIKIB Expo Exhibition		147.595.000	147.595.000
20	Katalog Produk UKM SMEs Product Catalog		78.100.000	78.100.000
Jumlah Hibah Promosi (3) Total Promotional Grants		0	4.025.703.657	4.025.703.657
D.	Hibah Diklat Education & Training Grants			
1	Diklat Mitra Binaan Jawa Tengah Partner Training, Central Java		203.292.811	203.292.811
2	Diklat Mitra Binaan Catra Gemilang & PPKG Partner Training, Catra Gemilang & PPKG		5.400.000	5.400.000
3	Diklat Kompetensi Fotografer Prambanan Competency Training, Prambanan Photographers		82.617.520	82.617.520
4	Diklat Mitra Binaan Kain Perca Competency Training, Perca Cloth Weavers, Lampung		116.550.750	116.550.750
5	Diklat Peternakan Kambing Mojokerto, Jawa Timur Goat Farmers' Training, Mojokerto, East Java		303.000.000	303.000.000
Jumlah Hibah Diklat (4) Total Education & Training Grants		0	710.861.081	710.861.081
1	Beban Operasional Program Kemitraan Program Operational Expenses		723.942.478	723.942.478
2	Beban Operasional Program Bina Lingkungan Community Development Program Operational Expenses		839.680.366	839.680.366
3	Beban dibayar dimuka Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Partnership and Community Development Program Prepaid Expenses		10.000.000	10.000.000
Jumlah Biaya Operasional (5) Total Operational Expenses		0	1.573.622.844	1.573.622.844
Jumlah Total 1+2+3+4+5		21.605.908.183	105.312.266.931	126.918.175.114



Kluster Peternak Kambing di Mojokerto

Goat Farmers' Cluster in
Mojokerto

Sebelum mendapatkan bantuan pinjaman modal usaha, hibah peningkatan kemampuan berternak kambing melalui pelatihan dan pendampingan serta bantuan sarana dan prasarana dari PGN, peternak kambing di Mojokerto melakukan kegiatannya secara tradisional tanpa keahlian khusus, sehingga hasil yang didapat tidak maksimal.

Setelah mendapatkan bantuan pinjaman lunak dari PGN disertai program pendidikan dan pelatihan teknis serta motivasi kepada para peternak, penghasilan para peternak meningkat dengan baik.

Before receiving working capital loans from PGN, goat farmers received capacity strengthening assistance through training and outreach as well as facilities and infrastructure. Prior to this, goat farmers in Mojokerto used traditional methods and lacked the skills they needed, which meant that their incomes remained low.

After receiving soft loans from PGN along with education and technical training and motivation, the farmers' incomes have improved.



Pengrajin Tenun songket Palembang

Songket Weavers in Palembang

Sebelum mendapat bantuan dari PGN, para pengrajin tenun songket Palembang hanya memasarkan hasil kerajinan tenun songketnya di sekitar Palembang. Setelah mendapat bantuan pinjaman lunak dan diikuti sertakan dalam pameran nasional maupun internasional, pangsa pasar para pengrajin bertambah, sehingga dapat memasarkan tenun songket secara nasional bahkan internasional. Hasilnya, pendapatan perajin bertambah dan pada akhirnya mampu meningkatkan taraf hidup pengrajin selain ikut serta memperkenalkan kebudayaan dan pariwisata Kota Palembang kepada masyarakat luas, baik di tanah air maupun di mancanegara.

Before receiving assistance from PGN, songket weavers in Palembang could only market their products in and around Palembang. After receiving soft loans and participating in national and international exhibitions, their share of the handicraft market has increased, and they can now market their songket cloth both nationally and internationally. As a result, their incomes have risen and they have been able to improve their quality of life, while at the same time introducing the culture and tourism value of to a broader audience, both at home and abroad.

Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Social and Environmental Responsibility Program



Fotografer, Pedagang dan Pengrajin di Daerah Wisata Borobudur, Magelang, Jawa Tengah

Photographers at Borobudur, Magelang, Central Java

Para Fotografer, pedagang dan pengrajin di daerah wisata Borobudur, Magelang, Jawa Tengah sebelum ini melakukan kegiatan usahanya dengan modal yang pas-pasan, kamera manual dan keahlian yang didapat secara otodidak. Dengan teknik pemotretan dan pemasaran yang tidak profesional mereka mengejar objek seadanya, sehingga hasil yang didapat tidak optimal.

Bantuan pinjaman lunak dan peningkatan keahlian melalui pelatihan yang dilakukan PGN, baik teknik memotret, teknik memasarkan serta cara berpakaian dan bersikap terhadap wisatawan domestik dan manca negara membuat hasil bidikan kamera mereka berkualitas, dan mutu pemotretan para fotografer meningkat. Hasilnya, pendapatan penjualan mereka meningkat, sehingga akhirnya dapat meningkatkan taraf kehidupan mereka.

Photographers working at the tourist site of Borobudur, Magelang, in Central Java have always operated with minimal capital and equipment, using manual cameras and being largely self-taught. With limited professionalism in terms of photography and marketing skills, they were unable to maximize their incomes.

With PGN's assistance of soft loans and training to improve their skills in photography, marketing, presentation and behavior towards both domestic and foreign tourists, the quality of their work has improved. As a result, their incomes have risen, and they have been able to improve their quality of life.



Statement GRI Application Level Checked Laporan Pengecekan Level Aplikasi GRI No: 1105-02

The National Center for Sustainability Reporting (NCSR) hereby states that PT.Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk has presented its report (Sustainability Report 2010) to NCSR Application Level Check Services, which have concluded that the report fulfills the requirement of Application Level B.

Application Levels communicate the extent to which the content of the GRI G3.0 guidelines has been used in the submitted sustainability reporting. The Check confirms that the required set and number of disclosures for that Application Level have been addressed in the reporting and that the GRI Content Index demonstrates a valid representation of the required disclosures, as described in the GRI G3 Guidelines.

Application Levels do not provide an opinion on the sustainability performance of the reporter nor the quality of the information in the report.

Jakarta, 30 May 2011

Drs. Elmar Bouma, CSRA
Director

National Center for Sustainability Reporting (NCSR) dengan ini menyatakan bahwa PT.Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk telah menyampaikan Laporan Keberlanjutan 2010 kepada NCSR Application Level Check Services, dan menyimpulkan bahwa laporan memenuhi persyaratan Level Aplikasi B

Level Aplikasi memberi gambaran tentang sejauh mana pedoman GRI G3.0 telah diterapkan dalam laporan yang telah disampaikan kepada kami. Kami menyatakan bahwa laporan tersebut telah memuat seperangkat pengungkapan yang disyaratkan dalam Level Aplikasi tersebut, dan indeks GRI telah disajikan dalam laporan tersebut secara memadai, sesuai dengan Pedoman GRI G3.

Tingkat Aplikasi ini bukan merupakan opini terhadap kinerja keberlanjutan maupun kualitas informasi yang dimuat dalam laporan tersebut.

The National Center for Sustainability Reporting (NCSR) is an independent non profit organisation, established in 2005 to promote sustainability reporting and assurance in Indonesia. NCSR is registered as an organisational stakeholder member of the Global Reporting Initiative (GRI) since 2006.

Referensi Silang dengan GRI-G3

CROSS REFERENCE WITH GRI-G3

INDEKS GRI GRI Index	INDIKATOR Indicators	Hal Pages
PROFILE PROFILE		
1	STRATEGI DAN ANALISIS STRATEGY AND ANALYSIS	
1.1	Pernyataan dari pejabat pembuat kebijakan yang paling senior dalam organisasi (misalnya CEO, ketua, atau posisi senior sejenis) mengenai relevansi keberlanjutan terhadap organisasi dan strateginya Statement from the most senior decision maker of the organization	6
1.2	Deskripsi dampak, risiko, dan peluang utama Description of key impacts, risks, and opportunities	11
2	PROFIL ORGANISASI ORGANIZATIONAL PROFILE	
2.1	Nama organisasi Name of the organization	16
2.2	Merek, produk, dan atau jasa utama Primary brands, products, and/or services	16
2.3	Struktur operasional organisasi, termasuk didalamnya divisi utama, perusahaan yang menjalankan usaha (<i>operating companies</i>), anak perusahaan dan usaha patungan Operational structure of the organization, including main divisions, operating companies subsidiaries, and joint ventures	28
2.4	Lokasi kantor pusat organisasi Location of organization's headquarters	back cover
2.5	Jumlah negara di mana perusahaan beroperasi, serta nama negara di mana operasi utama dilaksanakan, atau yang relevan dengan isu keberlanjutan yang dicakup dalam laporan Number of countries where the organization operates, and names of countries with either major operations or that are specifically relevant to the sustainability issues covered in the report	26
2.6	Sifat kepemilikan dan bentuk legal Nature of ownership and legal form	20
2.7	Pasar yang dilayani (termasuk di dalamnya diperinci berdasarkan geografi, sektor yang dilayani dan jenis konsumen/penerima manfaat) Markets served	16, 27
2.8	Skala organisasi Scale of the reporting organization	20
2.9	Perubahan signifikan yang terjadi selama periode laporan terkait ukuran, struktur, dan kepemilikan Significant changes during the reporting period regarding size, structure, or ownership including	2, 3
2.10	Penghargaan yang diterima dalam periode laporan Awards received in the reporting period	32
3	PARAMETER LAPORAN REPORT PARAMETERS	-
	PROFIL LAPORAN REPORT PROFILE	-
3.1	Periode pelaporan Reporting period (e.g., fiscal/calendar year) for information provided	3
3.2	Tanggal dari laporan sebelumnya yang paling baru (jika ada) Date of most recent previous report (if any)	2, 3
3.3	Siklus Pelaporan (tahunan, dua tahun sekali, dan sebagainya) Reporting cycle (annual, biennial, etc.)	3
3.4	Alamat Kontak apabila ada pertanyaan terkait laporan dan isinya Contact point for questions regarding the report or its contents	1
3.5	Proses dalam menetapkan isi laporan Process for defining report content	3
3.6	Batasan laporan Boundary of the report	3
3.7	Nyatakan setiap keterbatasan ruang lingkup atau batasan laporan State any specific limitations on the scope or boundary of the report	2
3.8	Dasar untuk melaporkan usaha patungan, perusahaan anak, fasilitas yang disewakan, operasi yang di-outsource serta entitas lainnya yang mempengaruhi secara signifikan, sehingga dapat diperbandingkan informasinya dari waktu ke waktu dan atau antara organisasi Basis for reporting on joint ventures, subsidiaries, leased facilities, outsourced operations, and other entities	2
3.9	Teknik pengukuran data dan dasar perhitungannya Data measurement techniques and the bases of calculations	2
3.10	Penjelasan dampak dari pernyataan ulang terhadap informasi yang disediakan dalam laporan sebelumnya Explanation of the effect of any re-statements of information provided in earlier reports	2, 3
3.11	Perubahan signifikan dari laporan periode sebelumnya Significant changes from previous reporting periods	3
3.12	Tabel yang menunjukan lokasi dari Standar Pengungkapan dalam laporan Table identifying the location of the Standard	3

Referensi Silang dengan GRI-G3

Cross Reference with GRI-G3

INDEKS GRI GRI Index	INDEKS ISI GRI Content Index	Hal Pages
ASSURANCE ASSURANCE		-
3.13	Kebijakan dan praktek saat ini yang ditujukan untuk mencari assurance eksternal untuk laporan Policy and current practice with regard to seeking external assurance for the report	3
4 TATA KELOLA, KOMITMEN DAN KETERLIBATAN GOVERNANCE, COMMITMENTS, AND ENGAGEMENT		
TATA KELOLA GOVERNANCE		
4.1	Struktur tata kelola organisasi, termasuk komite di bawah badan pengelola tertinggi yang bertanggung jawab untuk tugas khusus, Governance structure of the organization	41, 43
4.2	Tunjukkan apakah Ketua dari badan pengelola tertinggi juga merangkap pejabat eksekutif Indicate whether the Chair of the highest governance body is also an executive officer	41
4.3	Untuk organisasi yang memiliki struktur satu dewan, nyatakan jumlah anggota dari badan pengelola tertinggi yang berasal dari kelompok independen dan atau anggota noneksekutif For organizations that have a unitary board structure, state the number of members of the highest governance body that are independent and/or nonexecutive members	41
4.4	Mekanisme untuk pemegang saham dan pegawai dalam menyampaikan rekomendasi atau arahan kepada badan pengelola tertinggi Mechanisms for shareholders and employees to provide recommendations or direction to the highest governance body	41
4.5	Hubungan antara kompensasi untuk anggota badan pengelola tertinggi, manajer senior, dan eksekutif (termasuk dalam hal pengaturan perjalanan) dengan kinerja organisasi (termasuk didalamnya kinerja sosial dan lingkungan) Linkage between compensation for members of the highest governance body, senior managers, and executives (including departure arrangements), and the organization's performance (including social and environmental performance)	42
4.6	Proses yang ada di dalam badan pengelola tertinggi untuk dalam menjamin terhindarnya konflik kepentingan Processes in place for the highest governance body to ensure conflicts of interest are avoided	50, 51
4.7	Proses dalam menentukan kualifikasi dan keahlian dari anggota badan pengelola tertinggi dalam mengarahkan strategi organisasi terkait topik ekonomi, lingkungan, dan sosial Process for determining the qualifications and expertise of the members of the highest governance body for guiding the organization's strategy on economic, environmental, and social topics	41
4.8	Pengembangan secara internal pernyataan misi atau nilai, kode tingkah laku, dan prinsip yang relevan dengan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial serta status dari implementasinya Internally developed statements of mission or values, codes of conduct, and principles relevant to economic, environmental, and social performance	22
4.9	Prosedur dalam badan pengelola tertinggi untuk mengawasi manajemen dan identifikasi organisasi terhadap kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial, termasuk di dalamnya risiko dan peluang yang relevan Procedures of the highest governance body for overseeing the organization's identification and management of economic, environmental, and social performance	42
4.10	Proses dalam mengevaluasi kinerja dari badan pengelola tertinggi, khususnya yang terkait dengan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial Processes for evaluating the highest governance body's own performance	41
KOMITMEN TERHADAP INISIATIF EKSTERNAL COMMITMENTS TO EXTERNAL INITIATIVES		
4.11	Penjelasan mengenai bagaimana pendekatan atau prinsip pencegahan digunakan oleh organisasi Explanation of whether and how the precautionary approach or principle is addressed by the organization	50
4.12	Piagam, prinsip, atau inisiatif lainnya yang dikembangkan secara eksternal terkait ekonomi, lingkungan, dan sosial yang turut didukung/diadopsi oleh organisasi Externally developed economic, environmental, and social charters, principles, or other initiatives to which the organization subscribes or endorses	23
4.13	Keanggotaan dalam asosiasi (seperti asosiasi industri) dan atau organisasi advokasi nasional/internasional Memberships in associations (such as industry associations) and/or national/International advocacy organizations in which the organization	23

Referensi Silang dengan GRI-G3

Cross Reference with GRI-G3

INDEKS GRI GRI Index	INDIKATOR Indicators	Hal Pages
KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDER ENGAGEMENT		
4.14	Daftar kelompok pemangku kepentingan yang dilibatkan oleh organisasi List of stakeholder groups engaged by the organization	34 - 36
4.15	Dasar yang digunakan dalam mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan yang akan dilibatkan Basis for identification and selection of stakeholders with whom to engage	34 - 36
4.16	Pendekatan yang digunakan untuk melibatkan pemangku kepentingan, termasuk di dalamnya frekuensi pelibatan berdasarkan jenis dan kelompok pemangku kepentingan Approaches to stakeholder engagement, including frequency of engagement by type and by stakeholder group	34 - 36
4.17	Topik dan perhatian utama yang dimunculkan melalui pelibatan pemangku kepentingan, dan bagaimana organisasi merespons topik dan perhatian utama tersebut, termasuk melalui pelaporannya Key topics and concerns that have been raised through stakeholder engagement, and how the organization has responded to those key topics and concerns, including through its reporting	34 - 36
INDIKATOR KINERJA EKONOMI ECONOMIC PERFORMANCE INDICATORS		
Aspek : Kinerja Ekonomi Aspect: Economic Performance		
EC1	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah Direct economic value generated and distributed, including revenues, operating costs, employee compensation, donations and other community investments, retained earnings, and payments to capital providers and governments	104
EC2	Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi Financial implications and other risks and opportunities for the organization's activities due to climate change	114
EC3	Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti Coverage of the organization's defined benefit plan obligations	74
EC4	Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah Significant financial assistance received from government	106
Aspek : Kehadiran Pasar Aspect: Market Presence		
EC5	Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan Range of ratios of standard entry level wage compared to local minimum wage at significant locations of operation	61
EC6	Kebijakan, praktek, dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi operasi yang signifikan Policy, practices, and proportion of spending on locally-based suppliers at significant locations of operation	107
EC7	Prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior lokal yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan Procedures for local hiring and proportion of senior management hired from the local community at locations of significant operation	67, 68
Aspek : Dampak Ekonomi Tidak Langsung Aspect: Indirect Economic Impacts Core		
EC8	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura, atau pro bono Development and impact of infrastructure investments and services provided primarily for public benefit through commercial, inkind, or pro bono engagement	136
EC9	Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya Understanding and describing significant indirect economic impacts, including the extent of impacts	107
INDIKATOR KINERJA LINGKUNGAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE INDICATORS		
Aspek : Material Aspect: Materials		
EN1	Penggunaan Bahan; diperinci berdasarkan berat atau volume Materials used by weight or volume	97
EN2	Persentase Penggunaan Bahan Daur Ulang Percentage of materials used that are recycled input materials	98
Aspek : Energi Aspect: Energy		
EN3	Penggunaan Energi Langsung dari Sumberdaya Direct energy consumption by primary energy source	99
EN4	Pemakaian Energi Tidak Langsung berdasarkan Sumber Primer Indirect energy consumption by primary source	
EN5	Penghematan Energi melalui Konservasi dan Peningkatan efisiensi Energy saved due to conservation and efficiency improvements	
EN6	Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut Initiatives to provide energy-efficient or renewable energy based products and services, and reductions in energy requirements as a result of these initiatives	
EN7	Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai Initiatives to reduce indirect energy consumption and reductions achieved	100
Aspek : Air Aspect: Water		
EN8	Total pengambilan air per sumber Total water withdrawal by source	101
EN9	Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air Water sources significantly affected by withdrawal of water	101
EN10	Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang Percentage and total volume of water recycled and reused	101
Aspek : Biodiversitas (Keanekaragaman Hayati) Aspect: Biodiversity		
EN11	Lokasi dan Ukuran Tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang dilindungi atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi Location and size of land owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas	101
EN12	Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang diproteksi (dilindungi) dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang diproteksi (dilindungi) Description of significant impacts of activities, products, and services on biodiversity in protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas	102
EN13	Perlindungan dan Pemulihan Habitat Habitats protected or restored	95-96, 102, 137
EN14	Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati Strategies, current actions, and future plans for managing impacts on biodiversity	Not relevant
EN15	Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam Daftar Merah IUCN (IUCN Red List Species) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi Number of IUCN Red List species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations, by level of extinction risk	Not relevant
Aspek : Emisi, Efluen dan Limbah Aspect: Emissions, Effluents, and Waste		
EN16	Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat Total direct and indirect greenhouse gas emissions by weight	92
EN17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat Other relevant indirect greenhouse gas emissions by weight	92

Referensi Silang dengan GRI-G3

Cross Reference with GRI-G3

INDEKS GRI GRI Index	INDIKATOR Indicators	Hal Pages
EN18	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya Initiatives to reduce greenhouse gas emissions and reductions achieved	100, 114
EN19	Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (<i>ozone-depleting substances/ODS</i>) diperinci berdasarkan berat Emissions of ozone-depleting substances by weight	92, 100
EN20	NOx, SOx dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat NOx, SOx and other significant air emissions by type and weight	102, 103, 92
EN21	Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan Total water discharge by quality and destination	101
EN22	Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan Total weight of waste by type and disposal method	98, 99, 103
EN23	Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan Total number and volume of significant spills	103
EN24	Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran Konvensi Basel I, II, III dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional Weight of transported, imported, exported, or treated waste deemed hazardous under the terms of the Basel Convention Annex I, II, III, and VIII, and percentage of transported waste shipped internationally	98
EN25	Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor Identity, size, protected status, and biodiversity value of water bodies and related habitats significantly affected by the reporting organization's discharges of water and runoff	-
Aspek : Produk dan Jasa		
EN26	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut Initiatives to mitigate environmental impacts of products and services, and extent of impact mitigation	112
EN27	Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori Percentage of products sold and their packaging materials that are reclaimed by category	99, 109
Aspek : Kepatuhan Aspect: Compliance		
EN28	Nilai Moneter Denda yang signifikan dan jumlah sanksi non-moneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan Monetary value of significant fines and total number of non-monetary sanctions for noncompliance with environmental laws and regulations	103
Aspek : Pengangkutan/Transportasi Aspect: Transport		
EN29	Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan Significant environmental impacts of transporting products and other goods and materials used for the organization's operations, and transporting members of the workforce	103
Aspek : Menyeluruh Aspect: Overall		
EN30	Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis Total environmental protection expenditures and investments by type	95, 96
Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak Social Performance Indicators		
Aspek : Pekerjaan Aspect: Employment		
LA1	Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah Total workforce by employment type, employment contract, and region	66
LA2	Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah Total number and rate of employee turnover by age group, gender, and region	60
LA3	Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees, by major operations	74
Aspek : Tenaga kerja / Hubungan Manajemen Aspect: Labor/management Relations		
LA4	Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar-menawar kolektif tersebut Percentage of employees covered by collective bargaining agreements	57
LA5	Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut Minimum notice period(s) regarding operational changes, including whether it is specified in collective agreements	61, 63
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja Aspect: Occupational Health and Safety		
LA6	Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia Kesehatan dan Keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasihat untuk program keselamatan dan kesehatan kerja Percentage of total workforce represented in formal joint management-worker health and safety committees that help monitor and advise on occupational health and safety programs	82
LA7	Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah Rates of injury, occupational diseases, lost days, and absenteeism and number of work related fatalities by region	84
LA8	Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/berbahaya Education, training, counseling, prevention, and risk-control programs in place to assist workforce members, their families, or community members regarding serious diseases	78
LA9	Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan Health and safety topics covered in formal agreements with trade unions	77
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan Aspect: Training and Education		
LA10	Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan Average hours of training per year per employee by employee category	69, 83
LA11	Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menunjang kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier Programs for skills management and lifelong learning that support the continued employability of employees and assist them in managing career endings	69
LA12	Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews	72
Aspek: Keberagaman dan Kesempatan Setara Aspect: Diversity and Equal Opportunity		
LA13	Komposisi badan pengelola/pengusaha dan rincian karyawan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lain Composition of governance bodies and breakdown of employees per category according to gender, age group, minority group membership, and other indicators of diversity	65, 66, 73
LA14	Perbandingan/rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/kategori karyawan Ratio of basic salary of men to women by employee category	73

Referensi Silang dengan GRI-G3

Cross Reference with GRI-G3

INDEKS GRI GRI Index	INDIKATOR Indicators	Hal Pages
INDIKATOR KINERJA HAK ASASI MANUSIA HUMAN RIGHTS PERFORMANCE INDICATORS		
Aspek : Praktek Investasi dan Pengadaan Aspect: Investment and Procurement Practices		
HR1	Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses skrining/ filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia Percentage and total number of significant investment agreements that include human rights clauses or that have undergone human rights screening	-
HR2	Persentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/ filtrasi atas aspek HAM Percentage of significant suppliers and contractors that have undergone screening on human rights and actions taken	-
HR3	Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal kebijakan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan Total hours of employee training on policies and procedures concerning aspects of human rights that are relevant to operations, including the percentage of employees trained	62
Aspek: Nondiskriminasi Aspect: Non Discrimination		
HR4	Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan Total number of incidents of discrimination and actions taken	62, 73
Aspek: Kebebasan Berserikat dan Berkumpul Aspect: Freedom of Association and Collective Bargaining Core		
HR5	Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang diidentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut Operations identified in which the right to exercise freedom of association and collective bargaining may be at significant risk, and actions taken to support these rights	58
Aspek: Pekerja Anak Aspect: Child Labor		
HR6	Kegiatan yang mengidentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak Operations identified as having significant risk for incidents of child labor, and measures taken to contribute to the elimination of child labor	64
Aspek: Kerja Paksa dan Kerja Wajib Aspect: Forced and Compulsory Labor		
HR7	Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib Operations identified as having significant risk for incidents of forced or compulsory labor, and measures taken to contribute to the elimination of forced or compulsory labor	64
Aspek: Praktek/Tindakan Pengamanan Aspect: Security Practices		
HR8	Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi Percentage of security personnel trained in the organization's policies or procedures concerning aspects of human rights that are relevant to operations	62
Aspek: Hak Penduduk Asli Aspect: Indigenous Rights		
HR9	Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil Total number of incidents of violations involving rights of indigenous people and actions taken	63
Indikator Kinerja Masyarakat Society Performance Indicators		
Aspek: Komunitas Aspect: Community		
SO1	Nature, scope, and effectiveness of any programs and practices that assess and manage the impacts of operations on communities, including entering, operating and exiting	-
Aspek: Korupsi Aspect: Corruption		
SO2	Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi Percentage and total number of business units analyzed for risks related to corruption	46, 50
SO3	Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi Percentage of employees trained in organization's anti-corruption policies and procedures	45, 70
SO4	Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi Actions taken in response to incidents of corruption	48, 50, 51, 64
Aspek: Kebijakan Publik Aspect: Public Policy		
SO5	Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik Public policy positions and participation in public policy development and lobbying	-
SO6	Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi Total value of financial and in-kind contributions to political parties, politicians, and related institutions by country	49
Aspek: Kelakuan Tidak Bersaing Aspect: Anti Competitive Behavior		
SO7	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan antipersaingan, anti-trust, dan praktek monopoli serta sanksinya Total number of legal actions for anticompetitive behavior, anti-trust, and monopoly practices and their outcomes	-
Aspek: Kepatuhan Aspect: Compliance Core		
SO8	Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi non-moneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan Monetary value of significant fines and total number of non-monetary sanctions for Noncompliance with laws and regulations	-
Indikator Kinerja Tanggung Jawab Produk Product Responsibility Performance Indicators		
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan Aspect: Customer Health and Safety		
PR1	Tahapan daur hidup di mana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan, dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti prosedur tersebut Life cycle stages in which health and safety impacts of products and services are assessed for improvement, and percentage of significant products and services categories subject to such procedures	-

Referensi Silang dengan GRI-G3

Cross Reference with GRI-G3

INDEKS GRI GRI Index	INDIKATOR Indicators	Hal Pages
PR2	Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup, per produk Total number of incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning health and safety impacts of products and services during their life cycle, by type of outcomes	112
Aspek: Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa Aspect: Product and Service Labeling		
PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut Type of product and service information required by procedures, and percentage of significant products and services subject to such information requirements	109
PR4	Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label, per produk Total number of incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning product and service information and labeling, by type of outcomes	110
PR5	Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasan pelanggan Practices related to customer satisfaction, including results of surveys measuring customer satisfaction	113
Aspek: Komunikasi Pemasaran Aspect: Marketing Communications		
PR6	Program-program untuk ketaatan pada hukum, standar dan voluntary codes yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship Programs for adherence to laws, standards, and voluntary codes related to marketing communications, including advertising, promotion, and sponsorship	-
PR7	Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship, menurut produknya Total number of incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning marketing communications, including advertising, promotion, and sponsorship by type of outcomes	-
Aspek: Keleluasaan Pribadi (privacy) Pelanggan Aspect: Customer Privacy		
PR8	Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran keleluasaan pribadi (privacy) pelanggan dan hilangnya data pelanggan Total number of substantiated complaints regarding breaches of customer privacy and losses of customer data	113
Aspek: Kepatuhan Aspect: Compliance		
PR9	Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa Monetary value of significant fines for non-compliance with laws and regulations concerning the provision and use of products and services	111

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (Persero) Tbk
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20 Jakarta 11140, Indonesia
Phone : (62-21) 6333 4838, 633 4848, 633 4861
Fax : (62-21) 633 3080
PO BOX 1119 JKT

www.pgn.co.id

